



**DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
TAHUN 2020**

**KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
2021**

PAKTA INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Priyanto, S.H., M.M.
NIP : 19631019 199203 1 006
Jabatan : Kepala Dinas
Unit Kerja : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul

Menyatakan dengan ini :

1. Telah melaksanakan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kabupaten Gunungkidul dengan data yang sebenar – benarnya.
2. Isu Prioritas Lingkungan Hidup telah dirumuskan dengan melibatkan Organisasi Perangkat Daerah terkait, Perguruan Tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat, Pelaku Usaha, dan Masyarakat

Wonosari, 2021

Mengetahui,

BUPATI GUNUNGKIDUL, 

SUNARYANTA

Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Gunungkidul


Agus Priyanto

LEMBAR PERNYATAAN

Berdasarkan amanat Undang-undang nomor 32 tahun 2009, pasal 62 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, maka Pemerintah Daerah mempunyai kewajiban mengembangkan sistem informasi lingkungan hidup untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang berupa Dokumen Informasi Kinerja Lingkungan Hidup daerah (IKPLHD). Di dalam dokumen IKPLHD memuat isu utama yang menjadi prioritas dalam memperbaiki kualitas lingkungan hidup daerah.

Dari kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dalam Rapat Koordinasi Pembahasan Isu Prioritas Lingkungan Hidup tanggal 12 Bulan Agustus tahun 2021, telah dirumuskan Isu Prioritas Daerah dengan melibatkan Organisasi Perangkat Daerah terkait, Perguruan Tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat, Pelaku Usaha, dan Masyarakat,

Adapun Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah yang disepakati adalah :

1. Persampahan
2. Pencemaran Sungai pada Musim Kemarau
3. Izin Lingkungan

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungkidul, Agustus 2021

BUPATI GUNUNGKIDUL, 

SUNARYANTA



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dapat menyelesaikan dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) yang merupakan laporan kinerja Kepala Daerah mengenai aspek pengelolaan hidup di Kabupaten Gunungkidul.

Tekanan terhadap lingkungan berupa perubahan penduduk dari segi kuantitas maupun aktivitas disertai keterbatasan lingkungan dan teknologi mewajibkan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul untuk melakukan respon atau upaya-upaya pengendalian agar tidak terjadi ketidakseimbangan ekologi atau bencana-bencana lingkungan.

Dokumen IKPLHD disusun untuk memenuhi Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Bab VIII tentang Sistem Informasi pasal 62 ayat (1-3) yang menjelaskan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah mengembangkan sistem informasi lingkungan hidup untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sistem informasi lingkungan hidup dilakukan secara terpadu dan terkoordinasi serta wajib dipublikasikan kepada masyarakat. Sistem informasi lingkungan hidup paling sedikit memuat informasi mengenai status lingkungan hidup, peta rawan lingkungan hidup, dan informasi lingkungan hidup lain. Informasi ini sekaligus memenuhi kewajiban untuk menyediakan, memberikan, dan/atau menerbitkan informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP).

Dokumen IKPLHD Kabupaten Gunungkidul tahun 2020 menggunakan pendekatan DPSIR (Driving-force, Pressure, State, Impact,

Response) sesuai dengan pedoman Nirwasita Tantra yang menggambarkan informasi terkait pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Gunungkidul selama tahun 2020. Adapun informasi yang disajikan meliputi tekanan terhadap lingkungan hidup, kondisi lingkungan hidup, dan respon atau upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam bentuk kebijakan serta program untuk menangani dampak lingkungan yang terjadi. Informasi tentang tekanan, kondisi, dan upaya yang dilakukan terhadap lingkungan diharapkan dapat menjadi pertimbangan utama dalam membuat perencanaan kebijakan lingkungan, baik pada tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. Ketersediaan data dan informasi yang akurat merupakan salah satu prasyarat utama untuk menghasilkan kebijakan pengelolaan lingkungan hidup yang efektif dan efisien.

Dokumen IKPLHD terwujud atas hasil kerja sama antara Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Gunungkidul, Perguruan Tinggi, Swasta/ Perusahaan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)/ Organisasi Lingkungan Hidup Gunungkidul serta lapisan masyarakat lainnya.

Saran dan masukan yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak diharapkan dapat menjadikan dokumen IKPLHD lebih optimal sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap terlaksananya pembangunan yang sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Gunungkidul.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Gunungkidul, Agustus 2021

BUPATI GUNUNGKIDUL, *[Signature]*
SURYANTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PAKTA INTEGRITAS	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG	i - 1
1.2. GAMBARAN UMUM	i - 2
1.3. PROSES PENYUSUNAN DOKUMEN IKPLHD	i - 37
1.4. MAKSUD DAN TUJUAN	i - 42
1.5. RUANG LINGKUP PENULISAN	i - 42

BAB II. ISU LINGKUNGAN HIDUP

2.1. TATA GUNA LAHAN	ii - 44
2.1.1. Driving Force	ii - 44
2.1.2. Pressure	ii - 46
2.1.3. Impact	ii - 48
2.1.4. State	ii - 49
2.1.5. Response	ii - 97
2.2. KUALITAS AIR	ii - 98
2.2.1. Driving Force	ii - 98
2.2.2. Pressure	ii - 99
2.2.3. Impact	ii - 100
2.2.4. State	ii - 101
2.2.5. Response	ii - 102

2.3. KUALITAS UDARA	ii - 121
2.3.1. Driving Force	ii - 121
2.3.2. Pressure	ii - 122
2.3.3. Impact	ii - 122
2.3.4. State	ii - 123
2.3.5. Response	ii - 123
2.4. RISIKO BENCANA	ii - 132
2.4.1. Driving Force	ii - 132
2.4.2. Pressure	ii - 133
2.4.3. Impact	ii - 134
2.4.4. State	ii - 135
2.4.5. Response	ii - 138
2.5. PERKOTAAN	ii - 139
2.5.1. Driving Force	ii - 139
2.5.2. Pressure	ii - 141
2.5.3. Impact	ii - 141
2.5.4. State	ii - 142
2.5.5. Response	ii - 143
2.6. TATA KELOLA	ii - 147
2.6.1. Driving Force	ii - 147
2.6.2. Pressure	ii - 148
2.6.3. Impact	ii - 149
2.6.4. State	ii - 150
2.6.5. Response	ii - 151

BAB III. ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP

3.1. PROSES PENJARINGAN AWAL ISU LINGKUNGAN HIDUP	iii - 155
3.1.1. Isu Pembangunan Mengacu RPJMD	
Kabupaten Gunungkidul	iii - 155
3.1.2. Isu Lingkungan Hidup Mengacu Kajian Lingkungan Hidup	
Strategis (KLHS)	iii - 157
3.2. PERUMUSAN ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH ..	iii - 159

BAB IV. INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

4.1. Pengembangan Jejaring Kerja	iv - 162
4.2. Mendukung Partisipasi Masyarakat Penggiat Lingkungan	iv - 163
4.3. Transparansi dan Akuntabilitas Kepada Publik	iv - 164
4.4. Produk Hukum dan Klinik Aduan Bidang Pengelolaan Lingkungan	
Hidup	iv - 167
4.5. Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup oleh Masyarakat	iv - 167
4.6. Lembaga Swadaya Masyarakat / Organisasi Lingkungan	
Hidup	iv - 168
4.7. Kegiatan Bank Sampah	iv - 169
4.8. Penghargaan Bidang Lingkungan Hidup kepada Masyarakat ...	iv - 170
4.9. Pelestarian Kearifan Lokal Lingkungan Hidup	iv - 171

BAB V. PENUTUP

5.1. KESIMPULAN	v - 172
5.2. SARAN	v - 173

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Pembagian Wilayah Administrasi	i - 4
Tabel 1.2. Karakteristik Mandala Hidrologi di Gunungkidul	i - 22
Tabel 1.3. Penggunaan Lahan di Kabupaten Gunungkidul	i - 32
Tabel 1.4. Sebaran Penduduk Kabupaten Gunungkidul	i - 34
Tabel 2.1. Penambangan batu Gamping, breksi batu apung, dan kaolin di Kabupaten Gunungkidul	ii - 45
Tabel 2.2. Penggunaan lahan tegal Kabupaten Gunungkidul	ii - 46
Tabel 2.3. Penggunaan lahan sawah	ii - 47
Tabel 2.4. Penggunaan lahan di Kabupaten Gunungkidul	ii - 49
Tabel 2.5. Rencana Pengembangan Peruntukan Permukiman	ii - 87
Tabel 2.6. Luas penggunaan lahan untuk kegiatan pertanian di Kec. Nglipar	ii - 98
Tabel 2.7. Jenis Parameter, Baku Mutu serta metode uji kualitas air sungai	ii - 104
Tabel 2.8. Hasil Pengujian Kualitas Air di Alur Sungai yang Melewati Kota Wonosari pada Bulan Juni 2020	ii - 106
Tabel 2.9. Hasil Pengujian Kualitas Air di Alur Sungai yang Melewati Kota Wonosari pada Bulan Oktober 2020	ii - 108
Tabel 2.10. Hasil Pengujian Kualitas Air Sungai Oyo.....	ii - 110
Tabel 2.11. Hasil pengujian kualitas air di alur sungai lainnya.....	ii - 113
Tabel 2.12. Indeks Pencemaran air sungai yang melewati kota Wonosari	ii - 115
Tabel 2.13. Indeks Pencemaran Air sungai Oyo	ii - 115
Tabel 2.14. Indeks Pencemaran Air sungai lainnya	ii - 116
Tabel 2.15. Hasil pengujian parameter air laut di Pantai Sadeng.....	ii - 118
Tabel 2.16. Hasil pengujian parameter air laut di Pantai Kukup dan Pantai Sepanjang	ii - 119
Tabel 2.17. Hasil pengujian parameter air laut di Pantai Wediombo	ii - 121

Tabel 2.18. Parameter yang dipantau, baku mutu dan metode pengujian kualitas udara ambien	ii - 125
Tabel 2.19. Hasil pengukuran parameter-parameter kualitas udara ambien	ii - 126
Tabel 2.20. Wilayah rawan bencana Kabupaten Gunungkidul	ii - 136
Tabel 2.21. Kepadatan penduduk Kabupaten Gunungkidul	ii - 140
Tabel 2.22. Penyakit Kabupaten Gunungkidul.....	ii - 142
Tabel 2.23. Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Jenis Sarana Status Kepemilikan.....	ii – 144
Tabel 2.24. Jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Gunungkidul tahun 2020	ii - 145
Tabel 2.25. jumlah sampah yang masuk di TPA Wukirsari	ii - 147
Tabel 3.1. Pengelompokan Isu Prioritas Lingkungan Hidup.....	ii - 160
Tabel 3.2. Hasil Penilaian Isu Prioritas Lingkungan Hidup	ii – 161

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Peta Administrasi Kabupaten Gunungkidul	i - 3
Gambar 1.2. Ekosistem Perbukitan Baturagung	i - 5
Gambar 1.3. Ekosistem Basir Wonosari	i - 6
Gambar 1.4. Ekosistem Perbukitan Karst Gunungsewu	i - 7
Gambar 1.5. Ekosistem Wilayah Kepesisiran	i - 9
Gambar 1.6. Kenampakan Karst Polygonal di Kapanewon Panggang ..	i - 11
Gambar 1.7. Kenampakan ciri khas karst labirin lembah kering (<i>dry valley</i>) di Kapanewon Saptosari	i - 11
Gambar 1.8. Kenampakan Karst Tower di Bedoyo, Ponjong	i - 11
Gambar 1.9. Peta Geologi Kabupaten Gunungkidul	i - 12
Gambar 1.10. Peta Curah Hujan Kabupaten Gunungkidul	i - 14
Gambar 1.11. Peta Topografi Kabupaten Gunungkidul	i - 16
Gambar 1.12. Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Gunungkidul	i - 17
Gambar 1.13. Peta Morfologi Kabupaten Gunungkidul	i - 18
Gambar 1.14. Peta Jenis Tanah Kabupaten Gunungkidul	i - 21
Gambar 1.15. Peta Hidrologi Kabupaten Gunungkidul	i - 29
Gambar 1.16. Peta Kedalaman Air Tanah Kabupaten Gunungkidul	i - 30
Gambar 1.17. Peta Fluktuasi Air Tanah Kabupaten Gunungkidul	i - 31
Gambar 1.18. Peta Penggunaan Lahan Eksisting Kabupaten Gunungkidul	i - 33
Gambar 1.19. Grafik piramida penduduk berdasarkan kelompok umur	i - 35
Gambar 1.20. Persentase Jumlah Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan	i - 36
Gambar 1.21. Persentase Kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul	i - 37
Gambar 1.22. Ilustrasi Pendekatan DPISR	i - 41
Gambar 2.1. Ilustrasi Gambar Sempadan Pantai	ii - 54
Gambar 2.2. Ilustrasi Gambar Sempadan Sungai	ii - 55
Gambar 2.3. Ilustrasi Gambar Sempadan Waduk, Embung	ii - 56

Gambar 2.4. Ilustrasi Gambar Sempadan Mata Air	ii - 57
Gambar 2.5. Peta Rencana Kawasan Lindung	ii - 67
Gambar 2.6. Peta Rencana Kawasan Rawan Bencana	ii - 68
Gambar 2.7. Peta Rencana Kawasan Budidaya	ii - 95
Gambar 2.8. Grafik Kandungan nitrit di air sungai	ii - 106
Gambar 2.9. Grafik Peningkatan nilai zat padat terlarut total atau Total Dissolved Solid (TDS)	ii - 107
Gambar 2.10. Grafik Kandungan PO ₄ di air sungai yang melewati kota Wonosari	ii - 109
Gambar 2.11. Grafik Nilai Biological Oxygen Demand (BOD) di alur sungai Oyo Oktober 2020	ii - 111
Gambar 2.12. Grafik Kandungan nitrit air sungai Oyo pada bulan Juni dan Oktober	ii - 112
Gambar 2.13. Grafik Kandungan bakteri Escherchia coli di alur sungai Oyo pada pemantauan Bulan Juni dan Oktober	ii - 112
Gambar 2.14. Grafik Kandungan NO ₂ di 8 titik pantau pada bulan Juli dan November 2020	ii - 127
Gambar 2.15. Grafik Kandungan SO ₂ di 8 titik pantau pada bulan Juli dan November	ii - 128
Gambar 2.16. Grafik Kandungan CO di 8 titik pantau pada bulan Juli dan November 2020	ii - 129
Gambar 2.17. Grafik Kandungan partikel (debu) di 8 titik pantau pada bulan Juli dan November 2020	ii - 130
Gambar 2.18. Grafik Tingkat kebisingan di 8 titik pantau dibandingkan dengan baku mutunya	ii - 131
Gambar 2.19. Peta kemiringan lereng Kabupaten Gunungkidul	ii - 133
Gambar 2.20. Peta kerawanan Kab. Gunungkidul	ii - 138
Gambar 3.1. Diagram Alir Tahapan Perumusan Isu Strategis Lingkungan Daerah	iii - 155
Gambar 4.1. Layanan E-SAKIP di Kabupaten Gunungkidul	iv - 165

Gambar 4.2. Tampilan Menu pada E-SAKIP Kabupaten Gunungkidul	iv - 166
Gambar 4.3. Portal Jaringan Dokumentasi Informasi Hukum Kabupaten Gunungkidul	iv - 166
Gambar 4.4. Bank Sampah di Kabupaten Gunungkidul	iv - 170
Gambar 4.5. Bak Pemanenan Air Hujan di Kabupaten Gunungkidul	iv - 171

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1. Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya	174
Tabel 2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama	175
Tabel 3. Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status	176
Tabel 4. Keadaan Flora dan Fauna	177
Tabel 5. Penangkaran Satwa dan Tumbuhan Liar	182
Tabel 6. Luas Lahan Kritis di Dalam dan Luar Kawasan Hutan	182
Tabel 7. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air	182
Tabel 8. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering	183
Tabel 9. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah	183
Tabel 10. Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove	184
Tabel 11. Luas dan Kerusakan Padang Lamun	184
Tabel 12. Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang	185
Tabel 13. Luas Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian	185
Tabel 14. Jenis Pemanfaatan Lahan	186
Tabel 15. Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian	186
Tabel 16. Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi	187
Tabel 17. Luas dan Kerusakan Lahan Gambut	187
Tabel 18. Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu	188
Tabel 19. Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu	189
Tabel 20. Perdagangan Satwa dan Tumbuhan	190
Tabel 21. Jumlah dan Ijin usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam	191
Tabel 22. Kualitas Air Sumur	192
Tabel 23. Kualitas Air Laut	196

Tabel 24. Curah Hujan Rata-Rata Bulanan	197
Tabel 25. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum	198
Tabel 26. Kualitas Air Hujan	198
Tabel 27. Kondisi Sungai	199
Tabel 28. Kondisi Danau/Waduk/Situ/Embung	200
Tabel 29. Kualitas Air Sungai	205
Tabel 30. Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung	206
Tabel 31. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat BAB	207
Tabel 32. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkatan Pendidikan	208
Tabel 33. Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk	209
Tabel 34. Jumlah Rumah Tangga Miskin	209
Tabel 35. Jumlah Limbah Padat dan Cair berdasarkan Sumber Pencemaran	210
Tabel 36. Suhu Udara Rata-Rata Bulanan	211
Tabel 37. Kualitas Udara Ambien	211
Tabel 38. Penggunaan Bahan Bakar Industri dan Rumah Tangga	212
Tabel 39. Jumlah Kendaraan Bermotor dan Jenis Bahan Bakar yang di gunakan	213
Tabel 40. Tabel Perubahan Penambahan Ruas Jalan	213
Tabel 41. Dokumen Izin Lingkungan	214
Tabel 42. Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3	219
Tabel 43. Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL))	220
Tabel 44. Kebencanaan	221
Tabel 45. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk	222
Tabel 46. Jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah	222
Tabel 47. Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari	223
Tabel 48. Jumlah Bank Sampah	224

Tabel 49. Kegiatan Fisik Lainnya oleh Instansi	226
Tabel 50. Status Pengaduan Masyarakat	227
Tabel 51. Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)	
Lingkungan Hidup	228
Tabel 52. Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup menurut	
Tingkat Pendidikan	228
Tabel 53. Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan dan Staf yang telah	
mengikuti Diklat	228
Tabel 54. Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup	229
Tabel 55. Kegiatan/Program Yang Diinisiasi Masyarakat	230
Tabel 56. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku	231
Tabel 57. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan	232
Tabel 58. Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan	
Kehutanan	233
Tabel 59. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup	234
Tabel 60. Pendapatan Asli Daerah	234
Tabel 61. Inovasi Pengelolaan LH daerah	234
Surat Keputusan Bupati Gunungkidul tentang Pembentukan Tim Teknis	
Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan	235
Daftar Hadir Peserta Rapat Koordinasi IKPLHD	240
Profil Penyusun IKPLHD	242

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang terus melakukan upaya pembangunan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Gunungkidul yang semakin meningkat menjadi salah satu faktor utama dalam melakukan pembangunan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan permukiman, lapangan pekerjaan, sarana dan prasarana yang aman dan nyaman, infrastruktur dan utilitas Kabupaten yang terpadu dan efisien, serta pengembangan usaha ekonomi lokal. Pembangunan yang dilakukan menjawab kebutuhan sosial dan ekonomi secara masif dan ekspansif akan berdampak pada kerusakan lingkungan bila tidak mendapatkan kontrol yang baik dari stakeholder terkait sehingga diperlukan pengawasan serta upaya pengelolaan terhadap lingkungan akibat pembangunan yang dilaksanakan sesuai dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan tiga pilar utama, yakni sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Pembangunan berkelanjutan mutlak diperlukan dalam mengantisipasi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gunungkidul yang akan semakin berkembang agar tetap memperhatikan rambu-rambu lingkungan sehingga perkembangan perekonomian Kabupaten Gunungkidul berjalan seiringan dengan kualitas lingkungan yang semakin baik. Pemerintah Kabupaten Gunungkidul melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagai bentuk kesadaran dan respon akibat permasalahan lingkungan yang terjadi, dan dikembangkan dalam sebuah sistem informasi lingkungan hidup sebagai bentuk implementasi dari Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 62 ayat 1-3, yang menjelaskan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah mengembangkan sistem informasi lingkungan

hidup untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sistem informasi lingkungan hidup dilakukan secara terpadu dan terkoordinasi, serta wajib dipublikasikan kepada masyarakat. Sistem informasi lingkungan hidup paling sedikit memuat informasi mengenai status lingkungan hidup, dan informasi lingkungan hidup lainnya.

Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) merupakan laporan kinerja dari Pemerintah Kabupaten Gunungkidul sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi publik sekaligus memenuhi kewajiban untuk menyediakan, memberikan, dan atau menerbitkan informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP).

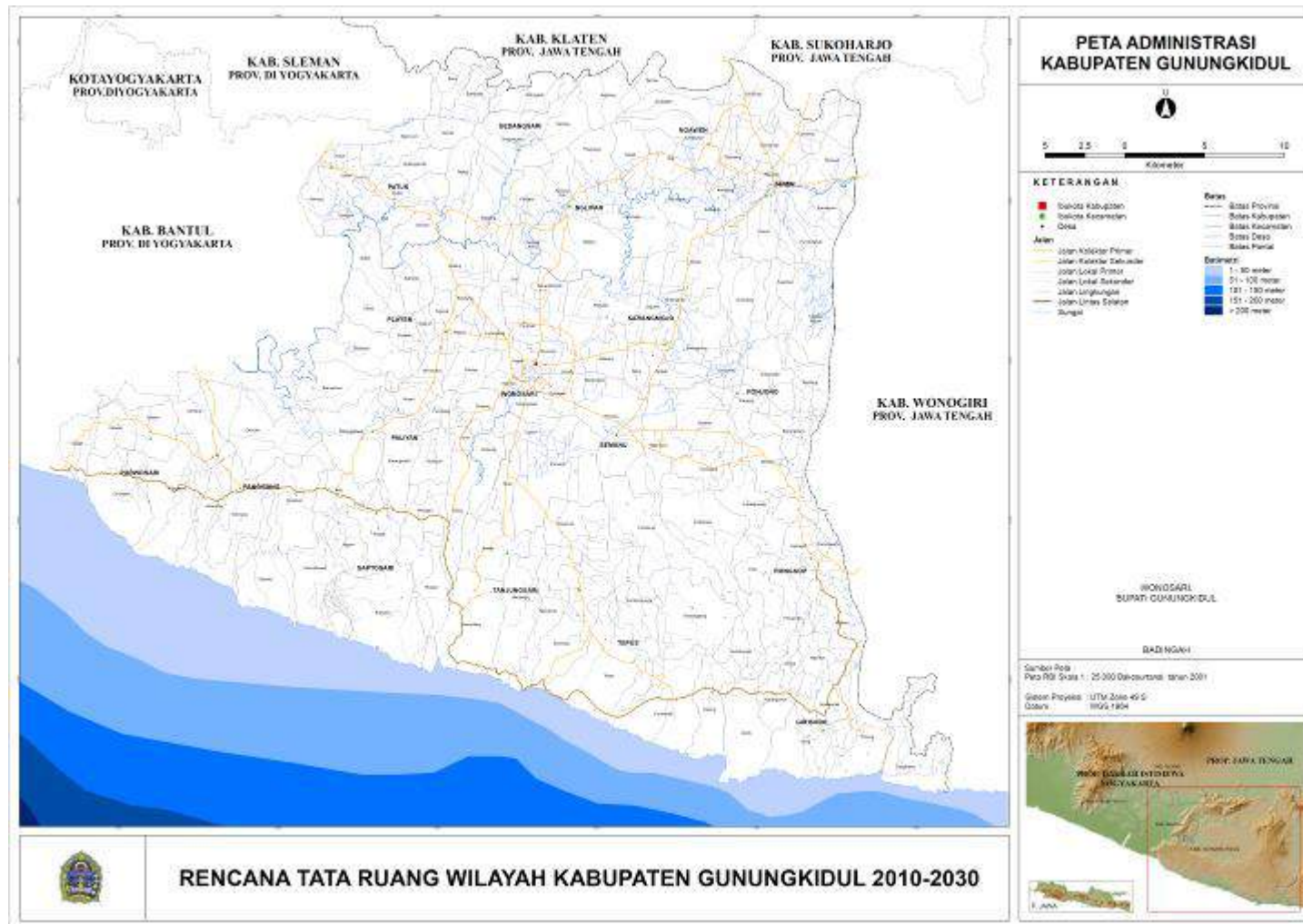
1.2. GAMBARAN UMUM KABUPATEN GUNUNGKIDUL

a. Kondisi Geografis

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Ibu Kota Wonosari yang terletak 39 km sebelah Tenggara Kota Yogyakarta. Secara geografis Kabupaten Gunungkidul berada pada 7°46' LS-8°09' LS dan 110°21' BT-110°50' BT, dengan luas wilayah 1.475,59 km² atau sekitar 46,63 % dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Secara administrasi, batas wilayah Kabupaten Gunungkidul dapat dirinci sebagai berikut:

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.



Gambar 1.1. Peta Administrasi Kabupaten Gunungkidul

Secara administrasi Kabupaten Gunungkidul terdiri dari 18 Kapanewon yang dalam kerangka keistimewaan Yogyakarta di sebut sebagai Kapanewon dan 144 Kalurahan (Kalurahan), sebagaimana tabel berikut;
Tabel 1.1. Pembagian Wilayah Administrasi

No	Kapanewon	Luas (Km ²)	Kalurahan
1.	Panggang	98,91	Giriharjo, Girisuko, Giriwungu, Girimulyo, Girisekar, & Girikarto
2.	Purwosari	66,34	Girijati, Giriasih, Giritirto, Giripurwo, & Giricahyo
3.	Paliyan	59,40	Karangduwet, Karangasem, Mulusan, Giring, Pampang, & Grogol
4.	Saptosari	91,31	Jetis, Monggol, Nglora, Kepek, Plajan, Kanigoro, & Krambilsawit
5.	Tepus	105,74	Sumberwungu, Giripanggung, Sidoharjo, Tepus, & Purwodadi
6.	Tanjungsari	69,27	Kemiri, Margosari, Ngestirejo, Banjarejo, & Kemadang
7.	Rongkop	83,32	Pucanganom, Karangwuni, Semugih, Petir, Melikan, Pringombo, Botodayakan, & Bohol
8.	Girisubo	92,18	Balong, Jepitu, Karangawen, Nglindur, Jerukwudel, Tileng, Pucung, & Songbanyu
9.	Semanu	101,73	Pacarejo, Semanu, Ngeposari, Dadapayu, & Candirejo
10.	Ponjong	107,38	Umbulrejo, Sawahan, Tambakromo, Genjahan, Sumbergiri, Kenteng, Ponjong, Sidorejo, Gombang, Karangasem, & Bedoyo
11.	Karangmojo	76,75	Bajiharjo, Ngawis, Jatiayu, Karangmojo, Gedangrejo, Kelor, Wiladeg, Bendungan, & Ngipak
12.	Wonosari	75,28	Gari, Karangtengah, Piyaman, Wonosari, Wareng, Kepek, Selang, Siraman, Baleharjo, Pulutan, Karangrejek, Duwet, Wunung, & Mulo
13.	Playen	104,42	Gading, Logandeng, Bandung, Ngawu, Getas, Ngleri, Ngunut, Playen, Banaran, Plembutan, Dengok, & Bleberan
14.	Patuk	71,46	Patuk, Ngoro-oro, Terbah, Nglanggeran, Nglegi, Putat, Bunder, Beji, Pengkok, Semoyo, & Salam
15.	Gedangsari	66,72	Serut, Sampang, Watugajah, Tegalrejo, Mertelu, Hargomulyo, & Ngalang
16.	Nglipar	75,18	Pilangrejo, Natah, Pengkol, Kedungpoh, Kedungkeris, Nglipar, & Katongan
17.	Ngawen	48,46	Tancep, Jurangjero, Sambirejo, Ngawen, Beji, & Watusigar
18.	Semin	83,67	Candirejo, Sumberejo, Bendung, Rejosari, Karangsari, Pundungsari, Semin, Kalitekuk, & Kemejing
Jumlah		1.475,59	18 kecamatan 144 desa

Sumber: Kabupaten Gunungkidul dalam angka 2020

b. Kondisi Satuan Ekosistem

Secara umum satuan ekosistem di Kabupaten Gunungkidul dapat dibedakan menjadi 4 kategori yaitu

1) Satuan Ekosistem Perbukitan Baturagung

Terletak di bagian utara Kabupaten Gunungkidul. Satuan ekosistem ini meliputi 6 wilayah kapanewon, yaitu: Kapanewon Patuk (11 kalurahan),

Nglipar (7 kalurahan), Gedangsari (7 kalurahan), Ngawen (6 kalurahan), Semin (10 kalurahan), dan Ponjong bagian utara (3 kalurahan). Secara geografis Ekosistem Perbukitan Baturagung terletak pada posisi koordinat $110^{\circ}28'12''$ - $110^{\circ}47'24''$ BT dan $7^{\circ}46'48''$ - $7^{\circ}57'36''$ LS, dengan luas 384,45 km² atau sekitar 25,86% dari luas total Kabupaten Gunungkidul. Fisiografi satuan ini berupa perbukitan struktural patahan. Ketinggian berkisar antara 200m-700m di atas permukaan laut. Keadaannya berbukit-bukit terdapat sumber-sumber air tanah kedalaman 6m–12m dari permukaan tanah. Jenis tanah didominasi latosol dengan batuan induk vulkanik dan sedimen taufan.



Gambar 1.2. Ekosistem Perbukitan Baturagung

2) Satuan Ekosistem Dataran Wonosari

Terletak di bagian tengah Kabupaten Gunungkidul, yang meliputi 6 wilayah kapanewon, yaitu: Kapanewon Playen (13 kalurahan), Wonosari (14 kalurahan), Karangmojo (9 kalurahan), Ponjong (3 kalurahan), Semanu (3 kalurahan), dan Paliyan (6 kalurahan). Secara geografis Ekosistem Basin Wonosari terletak pada posisi koordinat $110^{\circ}28'12''$ -

110°43'12" BT dan 7°52'48" - 8°03'00" LS, dengan luas 310,17 Km² atau sekitar 20,86% dari luas total Kabupaten Gunungkidul. Satuan ekosistem ini disebut sebagai Ledok Wonosari, dengan ketinggian 150m – 200m di atas permukaan laut. Jenis tanah didominasi oleh asosiasi mediteran merah dan grumosol hitam dengan bahan induk batu kapur. Sehingga meskipun musim kemarau panjang, partikel-partikel air masih mampu bertahan. Terdapat sungai di atas tanah, tetapi di musim kemarau kering tidak teraliri air. Kedalaman air tanah berkisar antara 60m – 120m di bawah permukaan tanah.

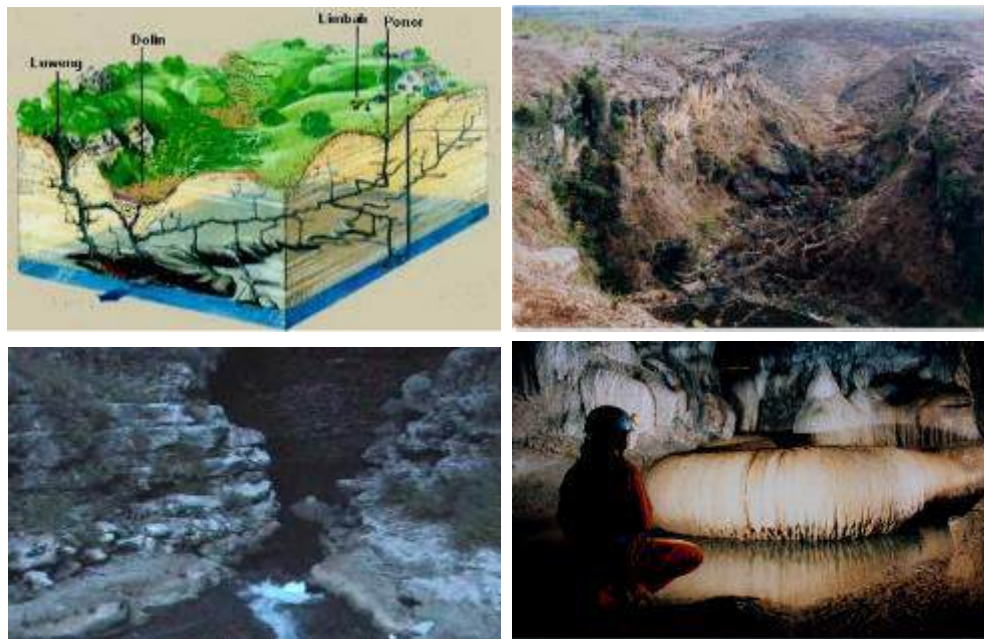


Gambar 1.3. Ekosistem Basin Wonosari

3) Satuan Ekosistem Perbukitan Karst Gunungsewu

Terletak di bagian selatan di Kabupaten Gunungkidul. Satuan ekosistem ini secara umum meliputi 9 wilayah kapanewon utama, yaitu: Kapanewon Purwosari (5 kalurahan), Panggang (6 kalurahan), Saptosari (7 kalurahan), Tanjungsari (5 kalurahan), Tepus (5 kalurahan), Girisubo (8 kalurahan), Rongkop (8 kalurahan), Semanu (2 kalurahan), Ponjong (4 kalurahan), serta beberapa kalurahan di Kapanewon Paliyan dan Playen.

Secara geografis Ekosistem Perbukitan Karst Gunungsewu terletak pada posisi koordinat 110°19'48"- 110°50'24" BT dan 7°52'48" - 8°12'36" LS, dengan luas 798,38 Km² atau sekitar 53,70% dari luas total Kabupaten Gunungkidul. Satuan ekosistem ini disebut juga satuan Gunung Seribu (*Duizon gebergton* atau *Zuider gebergton*), dengan ketinggian 0m – 300m di atas permukaan laut. Batuan dasar pembentuknya adalah batu kapur dengan ciri khas bukit-bukit kerucut (*Conical limestone*) dan merupakan kawasan karst. Pada wilayah ini banyak dijumpai sungai bawah tanah. Satuan ekosistem kars dapat dibedakan menjadi dua yaitu ekosistem *eksokarst* (kars permukaan) ditandai dengan adanya fenomena perbukitan kars, lembah dan telaga dan ekosistem *endokarst* (kars bawah permukaan) ditandai dengan adanya fenomena goa dan sungai bawah tanah.



Gambar 1.4. Ekosistem Perbukitan Karst Gunungsewu

4) Satuan Ekosistem Wilayah Kepesisiran

Wilayah pesisir (*coastal area*) adalah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut yang ditandai oleh terbentuknya zona pecah gelombang (*breakers zone*) ke arah darat hingga pada suatu bentanglahan yang secara genetik

pembentukannya masih dipengaruhi oleh aktivitas marin, seperti dataran aluvial kepepesisiran (*coastal alluvial plain*) (dirumuskan dari konsep CERC, 1984; Pethick, 1984; Sunarto, 2000; Gunawan, dkk., 2005). Secara umum wilayah pesisir di Kabupaten Gunungkidul dapat dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) tipologi pesisir primer, yaitu:

- a) Pesisir erosi lahan-lahan daratan (*land erosion coast*) terbentuk akibat bekerjanya proses erosi dan solusional yang intensif pada topografi karst akibat air hujan dan aliran permukaan, yang menyebabkan sebagian permukaan lahan terkikis membentuk alur-alur atau lembah-lembah sempit dan igir-igir sisa yang menjorok atau membentuk pola menjari ke arah laut. Tipologi ini hampir dijumpai pada seluruh wilayah pesisir di Kabupaten Gunungkidul, yang secara khusus tampak di wilayah pesisir Ngrehenan, Baron, Kukup, Sepanjang, Drini, Krakal, dan Sundak.
- b) Pesisir akibat aktivitas gunungapi purba (*volcanic coast*), yang ditandai oleh adanya bantukan-bentukan morfologi sisa (residual) yang tersusun atas batuan beku vulkan tua berumur Oligosen, yang berada pada tebing dan pelataran pantainya. Tipologi ini dijumpai di pesisir Siung dan Wediombo.
- c) Pesisir akibat struktural (*structurally shape coast*), merupakan pesisir yang ditandai oleh adanya tebing-tebing *cliff* yang curam, pola garis pantai lurus, dengan gua-gua abrasi (*sea cave*) yang langsung berbatasan dengan Samudera Hindia. Tipologi ini meliputi pesisir Ngobaran, Ngungap, dan Sadeng.

Secara umum di wilayah pesisir Kabupaten Gunungkidul dapat dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) zona akuifer dan potensi airtanahnya, yaitu: akuifer produksi sedang dengan persebaran lokal, akuifer produksi rendah dengan persebaran lokal, dan non akuifer atau daerah langka air tanah.

Potensi sumberdaya hayati yang ada di Ekosistem Wilayah Kepesisiran meliputi keanekaragaman hayati alami, potensi hasil pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, maupun

kelautan. Sementara itu, sumberdaya mineral yang umum terdapat di wilayah pesisir Kabupaten Gunungkidul terbatas pada Bahan Galian Golongan C, yaitu: batugamping, lempung, dan pasir marin. Mineral batugamping menempati satuan perbukitan karst yang merupakan batugamping terumbu, dan berlanjut menjadi pelataran pantai (*shore platform*) pada dasar pantai dekat (*near shore*).

Kawasan pesisir di Kabupaten Gunungkidul terletak di:

- a) Kalurahan Girijati, Giricahyo dan Giripurwo, Kapanewon Purwosari
- b) Kalurahan Giriwungu dan Girikarto, Kapanewon Panggang
- c) Kalurahan Krambilsawit, Kanigoro dan Planjan, Kapanewon Saptosari
- d) Kalurahan Kemadang dan Banjarejo, Kapanewon Tanjungsari
- e) Kalurahan Sidoharjo, Tepus dan Purwodadi, Kapanewon Tepus
- f) Kalurahan Balong, Jepitu, Tileng, Pucung dan Songbanyu, Kapanewon Girisubo



Gambar 1.5. Ekosistem Wilayah Kepesisiran

c. Kondisi Geologi wilayah

Kabupaten Gunungkidul memiliki batuan penyusun yang bervariasi. Di bagian utara, batuan seperti di wilayah Kapanewon Patuk, Gedangsari, Nglipar, Ngawen, Semin dan Ponjong tersusun oleh kumpulan batuan produk aktivitas vulkanisme zaman tersier. Saat ini, gunung api purba tersebut telah terkikis oleh proses erosi, sehingga bagian dalamnya tersingkap. Batuan-batuan gunungapi purba yang terkena proses alterosi hidrotermal pada umumnya sering diikuti pula oleh proses mineralisasi mineral-mineral logam. Di wilayah Sawahan, Ponjong terindikasi adanya

urat-urat kuarsa hidrotermal yang kemungkinan mengandung mineral-mineral logam. Dari informasi tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa di wilayah gunungapi purba terdapat potensi sumberdaya alam mineral-mineral logam. Batuan untuk bahan bangunan banyak dijumpai di wilayah ini. Demikian juga bahan ornamen (batu tempel) banyak ditemukan di wilayah ini dan sebagian sudah ditambang (breksi pumis dan batupasir tufan).

Bagian tengah yang meliputi wilayah Kapanewon Wonosari, Playen, Karangmojo, sebagian Kapanewon Ponjong, Semanu, dan Paliyan batuanya tersusun oleh batu gamping berlapis dan napal, memiliki potensi bahan bangunan dan ornamen. Kondisi geomorfologis secara genetik terbentuk oleh proses pengangkatan dan perlipatan dataran tinggi dengan batuan induk utama berupa batu gamping tersebut serta proses geodinamik yang dipengaruhi oleh proses deposisional rombakan lereng perbukitan di sekitarnya. Pada perkembangannya, proses-proses ini berpengaruh terhadap pembentukan tanah yang relatif bersifat homogen.

Bagian selatan yaitu wilayah Karst meliputi Kapanewon Purwosari, Panggang, Saptosari, Tanjungsari, Tepus, Rongkop dan Girisubo memiliki tipologi karst. Berdasarkan klasifikasi tipologi karst, karst di Kabupaten Gunungkidul termasuk dalam tipe *Holokarst*. Topografi karst di Kabupaten Gunungkidul terbentuk oleh lapisan batu gamping murni terumbu yang sangat tebal dan sangat mudah larut. Dengan kedudukan karst ini berada pada elevasi perbukitan yang cukup tinggi dan dengan curah hujan tinggi pada daerah tropis, menyebabkan terbentuknya topografi karst yang cukup unik dan ideal di Kabupaten Gunungkidul. Karst di wilayah Kabupaten Gunungkidul ini merupakan bagian dari topografi karst Gunungsewu di bagian barat, yang didominasi oleh bentuk-bentuk kerucut atau sinoid. Namun demikian secara acak ditemukan juga bentuk-bentuk lain, seperti karst menara. Walaupun mempunyai bentuk yang hampir sama, secara lebih rinci karst Gunungsewu yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) tipe, yaitu: tipe polygonal

(*polygonal*), labirin (*labyrinth*), dan tower (*tower-cone karst*) (Haryono, 2000; Tim Fakultas Geografi, 2002).



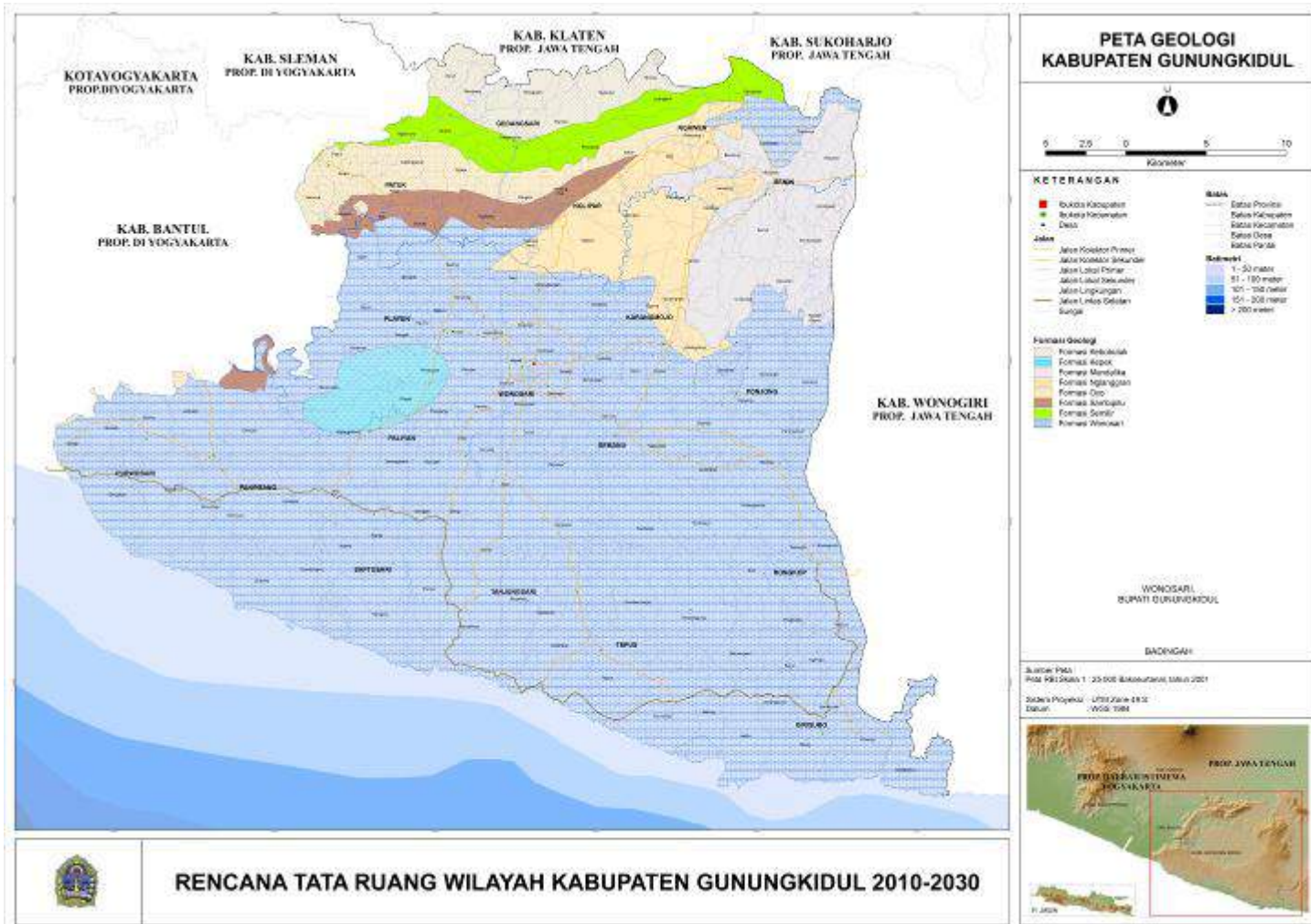
Gambar 1.6. Kenampakan Karst Polygonal di Kapanewon Panggang



Gambar 1.7. Kenampakan ciri khas karst labirin lembah kering (*dry valley*) di Kapanewon Saptosari.



Gambar 1.8. Kenampakan Karst Tower di Bedoyo Kapanewon Ponjong

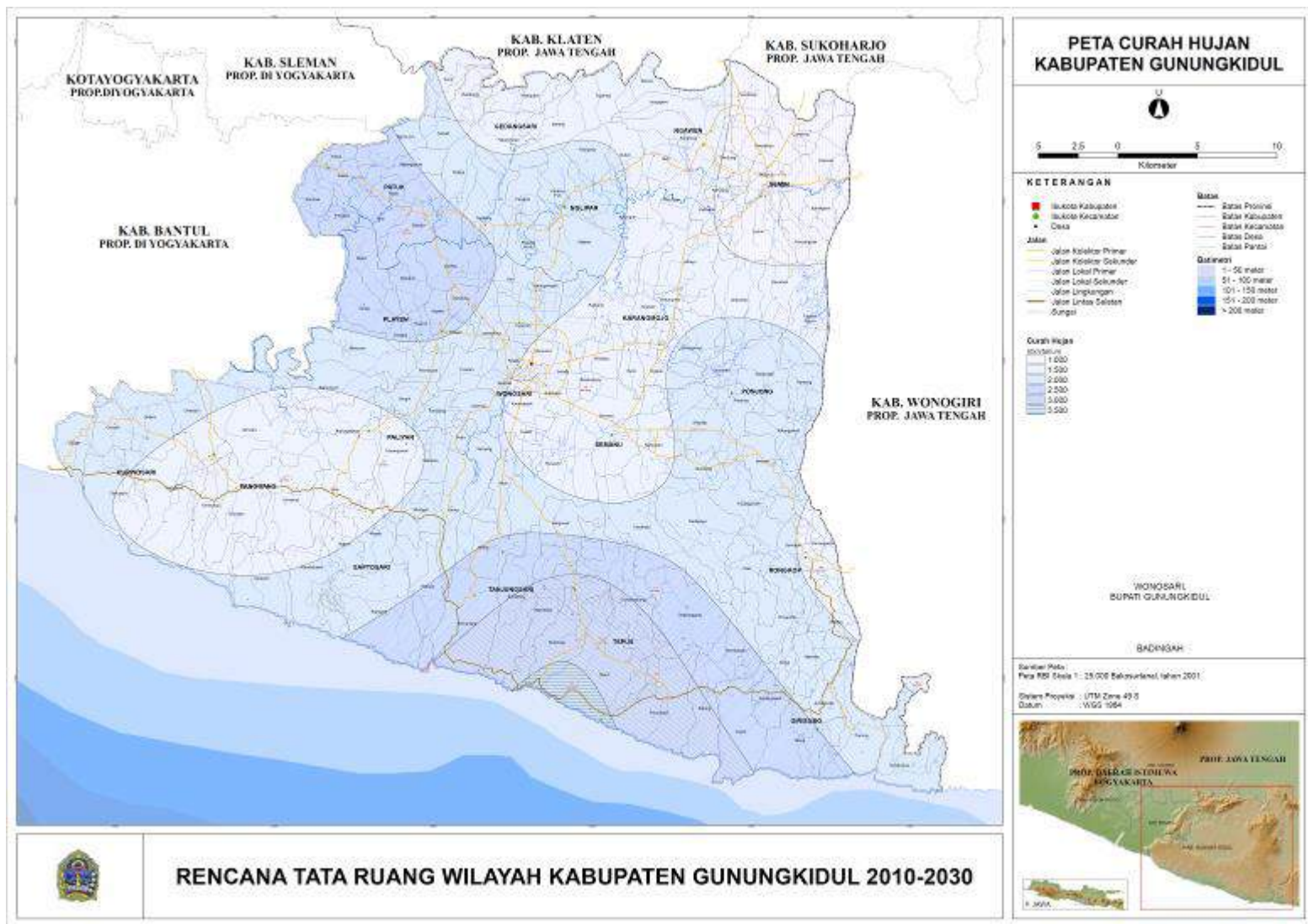


Gambar 1.9. Peta Geologi Kabupaten Gunungkidul

d. Kondisi Klimatologi

Kondisi klimatologi Kabupaten Gunungkidul secara umum menunjukkan kondisi sebagai berikut:

- 1) Curah hujan rata-rata sebesar 1.602 mm/tahun dengan jumlah hari hujan rata-rata 103 hari/ tahun. Bulan basah 7 bulan, sedangkan bulan kering berkisar 5 bulan. Musim hujan dimulai pada bulan Oktober – Nopember dan berakhir pada bulan April-Mei setiap tahunnya. Puncak curah hujan dicapai pada bulan Desember – Februari. Wilayah Kabupaten Gunungkidul Utara merupakan wilayah yang memiliki curah hujan paling tinggi dibanding wilayah tengah dan Selatan. Wilayah Gunungkidul Selatan mempunyai awal hujan paling akhir.
- 2) Suhu udara: suhu rata-rata harian 27,7° C, Suhu minimum 23,2°C dan suhu maksimum 32,4° C.
- 3) Kelembaban nisbi: berkisar antara 80 % - 85 %, tidak terlalu dipengaruhi oleh tinggi tempat, tetapi lebih dipengaruhi oleh musim. Kelembaban tertinggi terjadi pada bulan Januari-Maret, sedangkan terendah pada bulan September. Akhir-akhir ini sering terjadi kondisi cuaca ekstrim di Kabupaten Gunungkidul sebagai akibat dari kondisi perubahan iklim global akibat adanya pemanasan global.



Gambar 1.10. Peta Curah Hujan Kabupaten Gunungkidul

e. Kondisi Topografi dan Morfologi

Wilayah Kabupaten Gunungkidul secara regional (berdasarkan pembagian zona fisiografi di Pulau Jawa, menurut Van Bemmelen, 1949) termasuk ke dalam zona fisiografi Pegunungan Selatan Jawa. Zona fisiografi tersebut dibagi lagi menjadi 4 sub zona fisiografi, yaitu:

1) Pegunungan Baturagung

Sub Zona Fisiografi Pegunungan Baturagung meliputi daerah Kapanewon Patuk, Gedangsari, Ngawen, Nglipar dan Semin. Secara dominan wilayah tersebut berupa perbukitan-pegunungan, dengan ketinggian berkisar 200 – 700 m dan kelerengan berkisar 8 - > 40%. Namun di daerah Kapanewon Ngawen memiliki ketinggian < 200 m dan kelerengan < 8% sampai datar (0 – 2%).

2) Pegunungan Masif

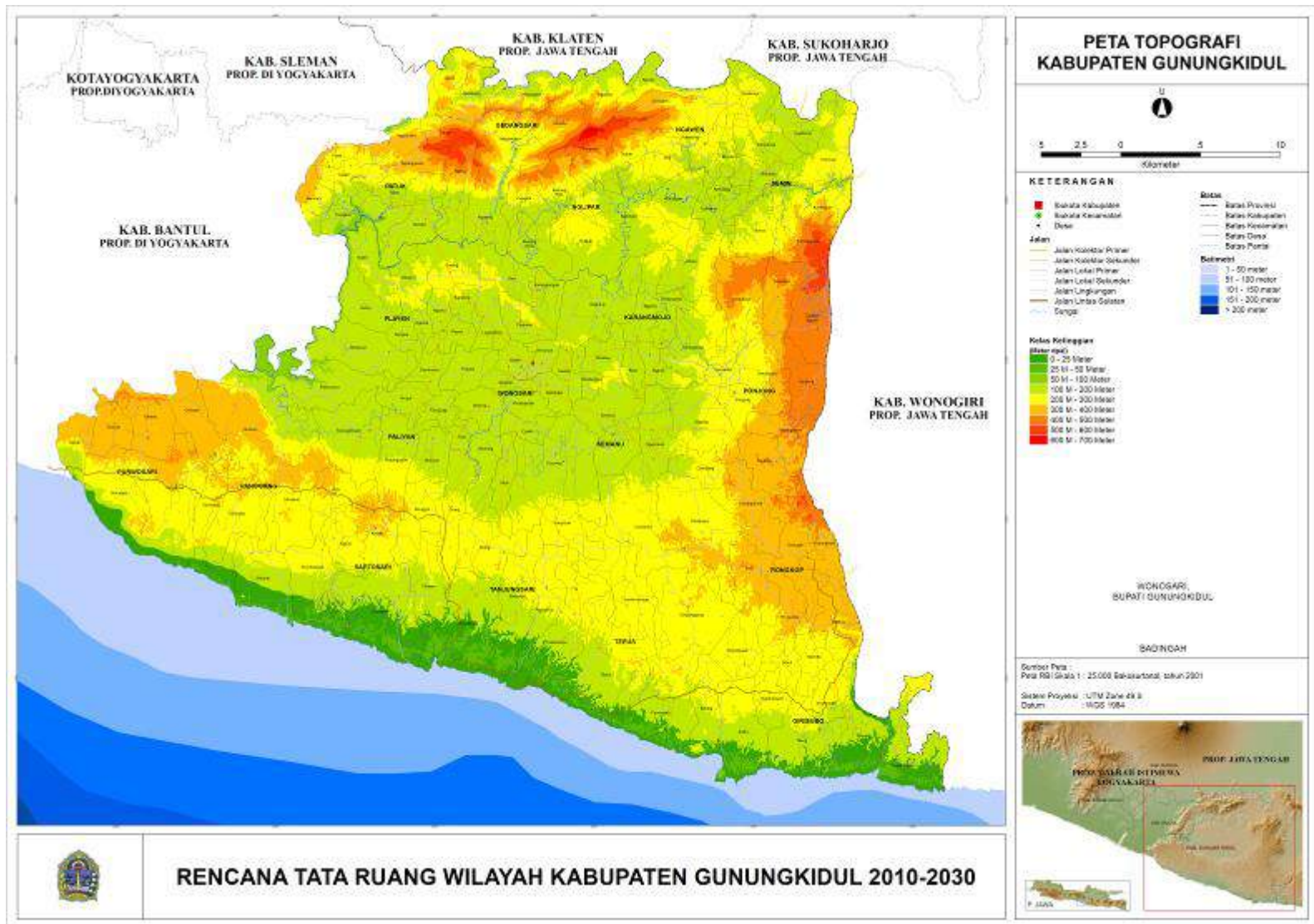
Sebagian besar daerah Kapanewon Ponjong termasuk kedalam Sub Zona Fisiografi Panggung masif, dengan beda tinggi berkisar 200 - > 700 m dan kelerengan 15 - > 40%.

3) Dataran Wonosari

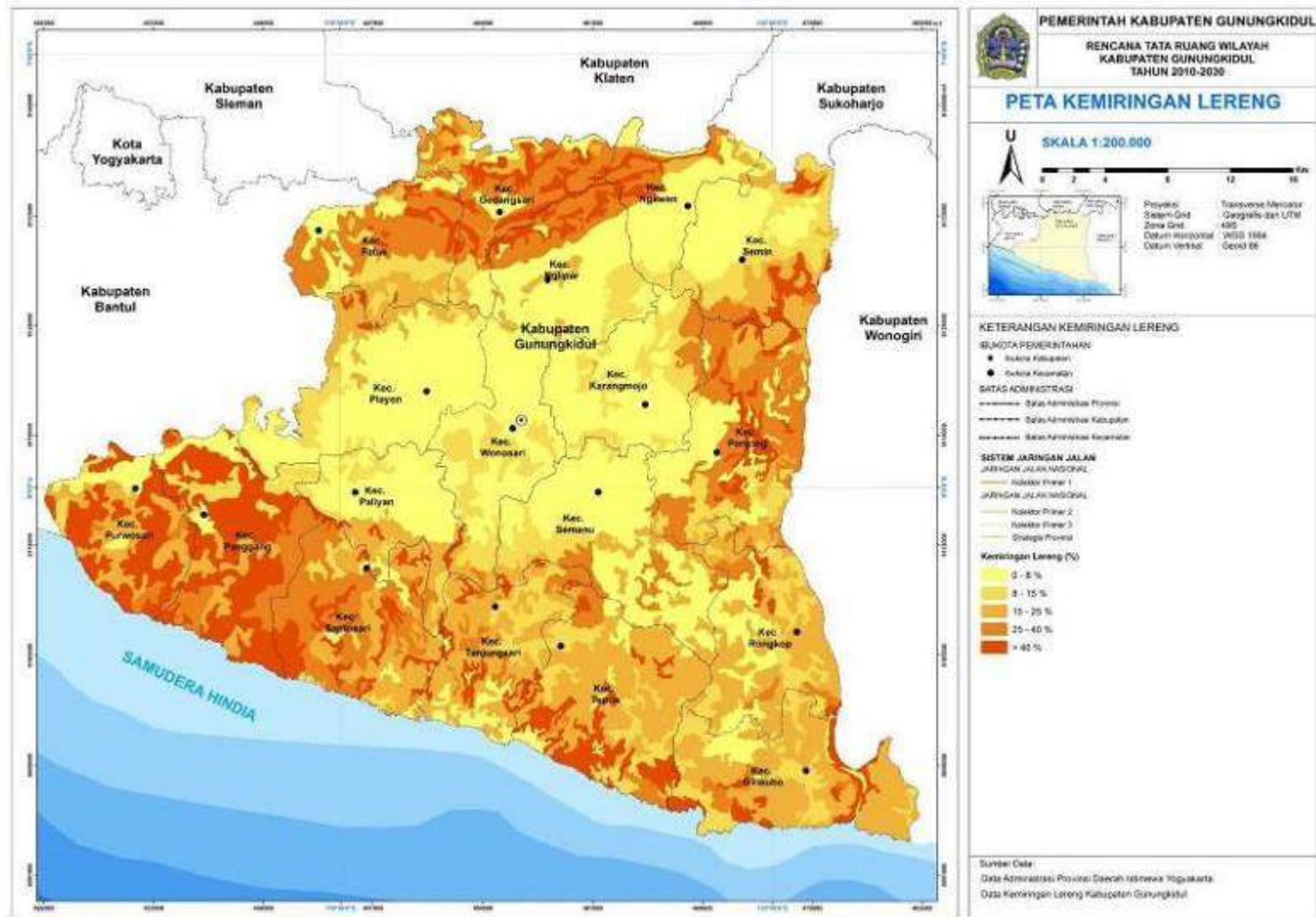
Sub Zona Fisiografi dataran Wonosari meliputi daerah Kapanewon Wonosari, Playen, Paliyan, Semanu, Ponjong dan Karangmojo. Morfologinya berupa dataran tinggi dengan ketinggian berkisar 50 – 300 m dan kelerengan 0 – 8%.

4) Karst Gunungsewu

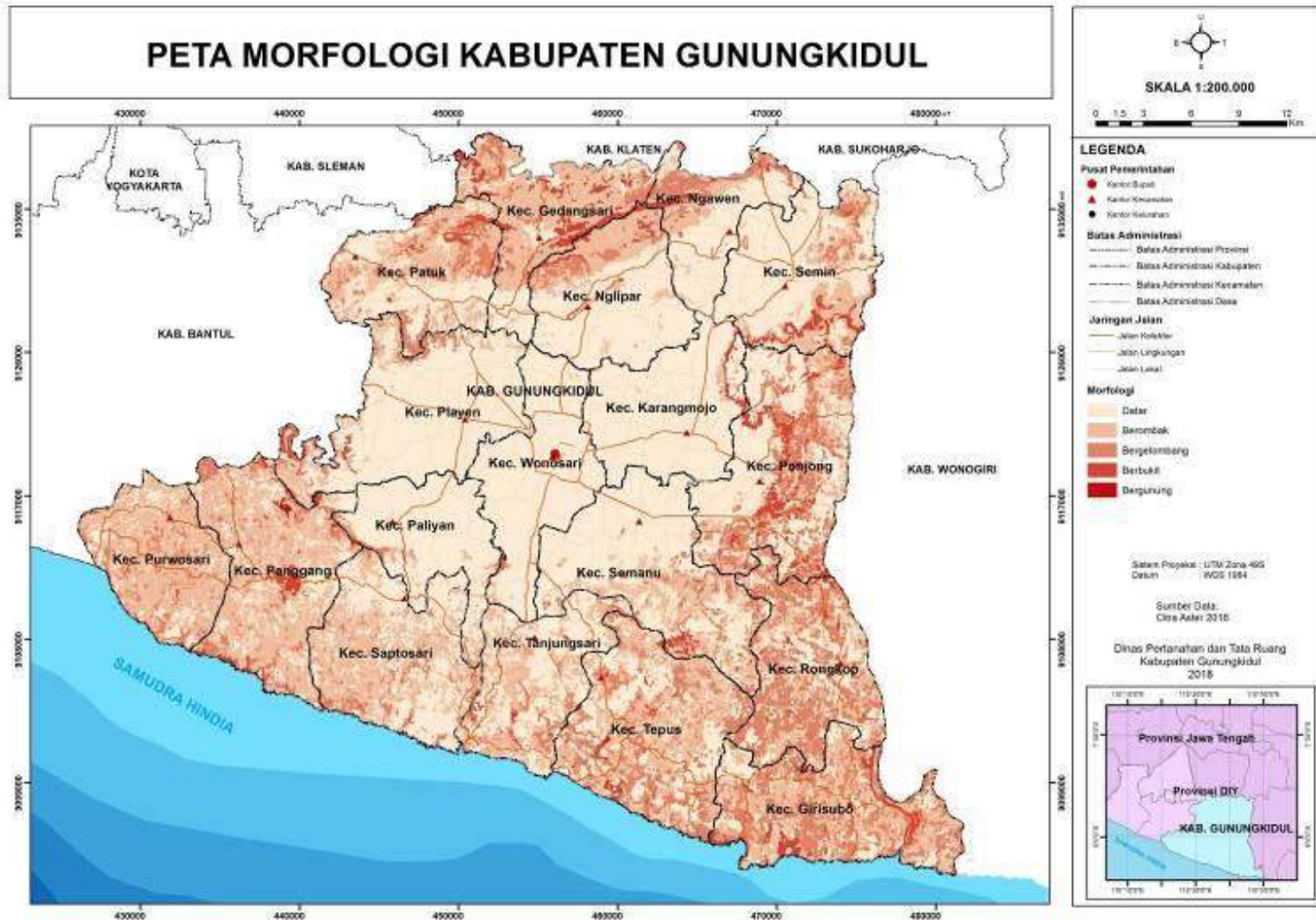
Daerah-daerah Kapanewon Purwosari, Panggang, Saptosari, Tanjungsari, Tepus, Rongkop, Girisubo, Semanu, Ponjong, serta beberapa kalurahan di Paliyan dan playen masuk ke Sub Zona Fisiografi Karst G. Sewu. Secara umum morfologinya berupa bukit- bukit kecil dan cekungan antar bukit (*dolina*) dengan ketinggian berkisar 0 – 400m dan kelerengan 8 - >40%.



Gambar 1.11. Peta Topografi Kabupaten Gunungkidul



Gambar 1.12. Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Gunungkidul



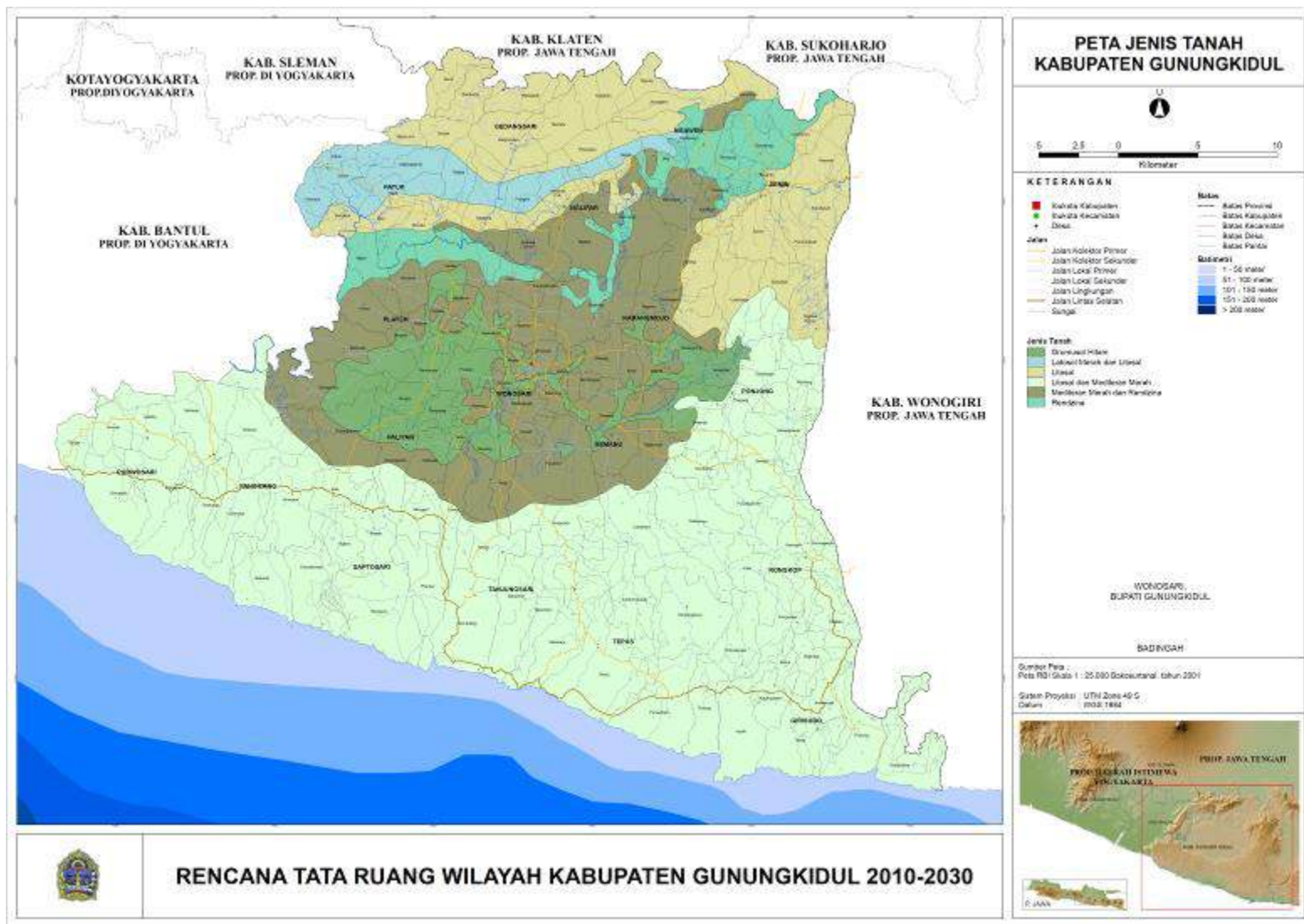
Gambar 1.13. Peta Morfologi Kabupaten Gunungkidul

f. Keadaan Tanah

Tanah di Kabupaten Gunungkidul terdiri dari 7 jenis tanah yaitu alluvial, litosol, regosol, rendzina, grumusol, mediteran dan latosol (Lembaga Penelitian Tanah Bogor, dalam Suyono, 1989).

- 1) Tanah alluvial merupakan tanah yang berasal dari bahan induk alluvial dan koluvial dari datar sampai sedikit bergelombang di daerah dataran, daerah cekung dan daerah aliran sungai. Tanah Alluvial ini banyak terdapat di sepanjang aliran Sungai Oyo.
- 2) Tanah litosol merupakan tanah yang berasal dari bahan induk batuan beku dan atau sedimen kukuh (consolidated). Tanah litosol berada pada daerah dengan topografi yang beraneka dari datar sampai bergunung. Litosol mempunyai solum yang tipis kurang dari 0,5 meter.
- 3) Rendzina merupakan tanah yang berasal dari bahan induk batuan gamping (karang sedimen). Rendzina menempati daerah dengan topografi bergelombang hingga berbukit di batuan kapur. Mempunyai solum dangkal antara 0,5 sampai 1 meter. Rendzina mempunyai ciri warna yang kelabu hingga hitam.
- 4) Grumusol berasal dari bahan induk napal, liat, tuff vulkan. Grumusol menempati daerah dengan topografi landai hingga berombak dengan solum yang agak tebal dicirikan oleh warna kelabu hingga hitam. Grumusol banyak dijumpai di Playen, Paliyan, Ponjong serta sedikit di Wonosari dan Semanu.
- 5) Mediteran berasal dari bahan induk batu gamping keras, batuan sedimen dan tuff vulkan basa. Banyak berada di daerah dengan topografi berombak hingga berbukit dengan ketebalan solum tanah antara 1-2 meter. Secara fisik tanah mediteran dilihat dengan warnanya kuning hingga merah. Tanah mediteran banyak dijumpai di Wonosari, Karangmojo, Semanu sebagian Playen dan Paliyan hingga Patuk.

- 6) Latosol berasal dari bahan induk batuan tuff vulkan dan batuan vulkan menempati daerah dengan topografi bergelombang hingga berbukit. Latosol mempunyai solum tanah yang tebal yaitu antara 1,5-10 meter. Secara fisik mempunyai warna hampir mirip mediteran yaitu merah hingga kuning. Latosol banyak dijumpai pada daerah Patuk memanjang ke timur hingga Nglipar bagian utara dan Ngawen.



Gambar 1.14. Peta Jenis Tanah Kabupaten Gunungkidul

g. Hidrogeologi

Di Pulau Jawa terdapat 4 (empat) mandala hidrogeologi yang berperan sebagai reservoir air tanah. Mandala hidrogeologi merupakan lingkungan sekumpulan system air tanah dan sistem akuifer yang prospektif dan potensial, dibangun oleh aspek-aspek geofisik yang memiliki karakteristik hidrogeologi yang spesifik. Mandala-mandala hidrogeologi tersebut adalah mandala hidrogeologi pantura, mandala hidrogeologi Gunungapi kuartar, mandala hidrogeologi vulkanik tersier dan mandala hidrogeologi karst.

Deskriptif karakteristik mandala hidrogeologi di wilayah Kabupaten Gunungkidul tersaji dalam tabel I.2 berikut ini:

Tabel 1.2.Karakteristik Mandala hidrologi di Gunungkidul

Mandala	Karakteristik			
	Komposisi Akuifer	Akuifer	Sistem Air Tanah	Kualitas Airtanah
Perbukitan Vulkanik Tersier	Endapan vulkanik; Tersier berupa breksi dan atau lava, dengan intensitas retakan cukup tinggi, serta soil hasil pelapukan batuan vulkanik	Akuifer retakan; Batuan dasar dapat berupa sedimen laut berbutir halus, atau batuan vulkanik yang lebih tua	Tipe aliran rembesan setempat; Muka airtanah di tempat yang satu dengan tempat yang lainnya, secara umum tidak berhubungan dan bervariasi ketinggiannya.	Kualitas baik; Fasies bikarbonat

Mandala	Karakteristik			
	Komposisi Akifer	Akuifer	Sistem Air Tanah	Kualitas Airtanah
Karst	Batuan karbonat khususnya batugamping karst;	Sistem akifer dengan porositas dan permeabilitas rongga; Batuan dasar berupa endapan vulkanik yang lebih tua	Tipe aliran saluran; Muka airtanah dalam; Airtanah terdapat di dalam sluran-saluran (gua)	Kualitas kimia, Fasies kalsium bikarbonat. Secara biologis acapkali mengandung bakteri koli.

Sumber: Kusumayudha, 2003

1) Sistem Hidrogeologi

Karakteristik hidrogeologi di Kabupaten Gunungkidul dipengaruhi oleh jenis litologi yang menyusun lapisan akuifer. Daerah Kabupaten Gunungkidul pada umumnya tersusun atas litologi berupa batuan vulkanik tersier, batu gamping berlapis, dan batugamping terumbu yang membentuk daerah karst. Keberadaan air tanah pada umumnya dipengaruhi oleh porositas batuan dan rekahan-rekahan pada batuan, baik yang disebabkan oleh proses pelarutan maupun proses tektonik.

2) Satuan Hidrogeologi

Berdasarkan litologi penyusun di daerah Kabupaten Gunungkidul dapat dipisahkan menjadi 3 (tiga) satuan hidrogeologi, yaitu:

(a) Satuan Hidrogeologi Baturagung

Satuan ini tersusun oleh endapan vulkanik yang berupa breksi vulkanik, batupasir, serpih, tuf, aglomerat, andesit basaltic, batulempung dan aliran lava yang bersifat kompak. Sifat-sifat terhadap air adalah kelulusan airnya kecil, aliran permukaan lebih dominan dibandingkan dengan resapan ke bawah dan Air Tanah cukup dalam dan hanya terdapat lembah-lembahnya atau di kanan kiri sungai. Potensi air tanah ini termasuk kecil, disebut akuifer minor.

(b) Satuan Hidrogeologi Dataran Wonosari

Satuan hidrogeologi dataran Wonosari, penyebarannya memanjang dari timur ke barat tersusun oleh sedimen-sedimen laut berupa batugamping berlapis (kalkernit), lensa-lensa batupasir gampingan dan batugamping lempungan. Batugamping pada satuan ini mempunyai tingkat kelulusan terhadap air kecil sampai dengan sedang, bila terdapat rekahan-rekahan kelulusannya semakin besar. Kondisi muka air tanah di beberapa tempat dangkal dan sebagian dalam, potensi air tanahnya cukup besar, disebut sebagai akuifer mayor.

(c) Satuan Hidrogeologi Karst Gunungsewu

Gunungsewu mempunyai fisiografi yang khusus, yaitu topografi karst yang tersusun oleh batugamping tufan dan terumbu. Pada daerah ini jarang dijumpai adanya aliran air permukaan karena air hujan langsung masuk ke dalam tubuh batu gamping terumbu tersebut dan menyebabkan terjadinya pelarutan pada batugamping yang melalui rekahan-rekahnya yang akan membentuk dolin, goa, sungai bawah tanah, dan lain-lainnya. Limpasan air permukaan akan segera masuk ke dalam sistem luweng atau inflow.

Sistem hidrogeologi Gunungsewu, dibagi 3 subsistem yaitu (1) Subsistem Panggang, di Barat, (2) Subsistem Wonosari-Baron di

bagian Tengah, dan (3) Subsistem Sadeng di bagian Timur. Pada satuan Hidrogeologi karst Gunungsewu banyak sekali dijumpai goa-goa yang merupakan jalan masuk ke sistem sungai bawah tanah antara lain Goa Bribin di Kapanewon Semanu yang mempunyai debit aliran air sangat besar dan aliran sungai bawah tanah ini akan muncul di tepi pantai Baron. Di samping sungai bawah tanah dijumpai adanya telaga- telaga yang dapat dipergunakan sebagai tandon air namun sebagian besar tidak dapat berair sepanjang tahun.

Pada Subsistem Hidrogeologi (SSH) Panggang banyak dijumpai mata air dari aliran sungai bawah tanah, dengan arah aliran sungai bawah tanah cenderung menyebar. Sedangkan SSH Wonosari – Baron cenderung kearah Selatan dan bermuara di Baron. SSH Sadeng arah aliran sungai bawah tanah juga ke Selatan. Lebih jelasnya bisa dilihat pada peta distribusi air tanah. Kualitas air tanah secara fisik secara umum kekeruhan, warna, bau, rasa, dan temperatur memenuhi baku air minum. Secara kimiawi juga memenuhi baku air minum. Namun secara biologis mengandung lebih dari 2400 mpn bakteri koli. Karena sungai bawah tanah pada SSH karst sangat rentan terhadap pencemaran. Air yang masuk kedalam melalui rekahan dan celah masuk ke dalam sungai bawah tanah atau tandon berupa luweng-luweng tidak tersaring dengan baik. Sehingga banyak polutan berbahaya yang langsung masuk kedalamnya.

3) Sistem Akuifer

Akuifer merupakan kata yang berasal dari bahasa Latin yang terdiri dari kata aqui atau aqua, yang bermakna air, dan kata ferre, yang berarti membawa. Dari beberapa ahli pengertian akuifer adalah sebagai berikut: akuifer adalah lapisan tanah yang memiliki kandungan air yang mengalir melalui rongga-rongga udara kedalam bawah tanah. Berdasarkan sifat

fisik batuan, karakteristik hidrogeologi dan karakteristik akuifer di wilayah Kabupaten Gunungkidul dapat dikelompokkan menjadi tiga satuan atau unit akuifer, sebagai berikut:

(a) Sistem akuifer dengan aliran melalui celah dan ruang antar butir

Akuifer celah dan ruang antar butir ini pada butir pada lapisan akuifer yang tersusun atas batugamping berlapis. Akuifer ini mempunyai kelulusan air kecil sampai sedang, sehingga produktivitas akuifernya termasuk sedang, tetapi di beberapa tempat dipengaruhi oleh adanya rekahan pada batugamping yang membuat kelulusan air menjadi lebih besar.

Produktivitas akuifernya mempunyai debit sumur lebih 5 lt/detik dan tersebar di sekitar Kapanewon Karangmojo, Kapanewon Paliyan, Kapanewon Playen dan Kapanewon Ponjong atau tersebar pada Satuan hidrogeologi Dataran Wonosari. Kondisi muka air tanah di beberapa tempat dangkal sampai dalam dan merata, sehingga potensi air tanahnya dapat dikatakan cukup besar atau dapat disebut sebagai akuifer mayor.

(b) Sistem akuifer dengan aliran melalui celah

Sistem akuifer dengan aliran melalui celah ini tersebar di sebagian besar daerah Kabupaten Gunungkidul, yaitu bagian tengah sampai selatan Kabupaten Gunungkidul. Pada sistem akuifer ini tersusun atas batugamping berlapis (kalkarenit), lensa-lensa batupasir gampingan dan batugamping lempungan, batugamping tufan dan terumbu. Banyak dijumpai gua, luweng dan sungai bawah tanah akibat dari proses pelarutan pada batugamping terumbu.

Pada satuan ini tidak dijumpai adanya aliran sungai permukaan tetapi berupa aliran sungai bawah tanah. Selain sungai bawah tanah dijumpai adanya telaga-telaga yang dapat dipergunakan sebagai

tandon air hujan namun sebagian besar tidak berair sepanjang tahun. Mata air hanya ditemukan di beberapa tempat dengan debit yang kecil. Kedudukan muka airtanah sangat dalam, setempat-setempat mencapai kedalaman lebih dari 50 meter. Potensi akuifer ini relatif besar, dimana Air Tanah terdapat pada sistem celah atau rekahan yang berkembang pada batugamping terumbu dan dijumpai setempat-setempat.

(c) Daerah air tanah langka

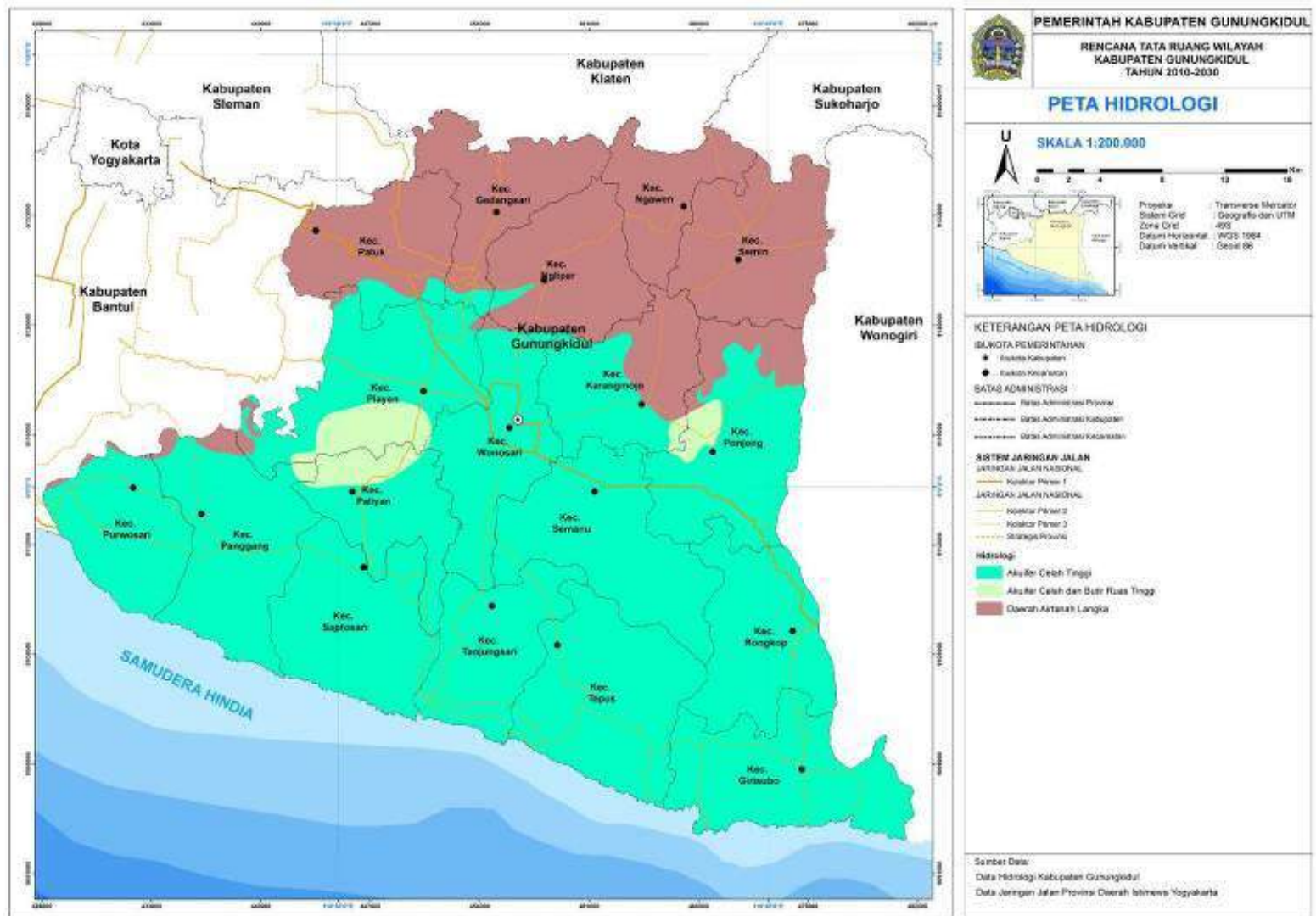
Daerah air tanah langka tersebar di Wilayah Kabupaten Gunungkidul bagian utara, seperti Kapanewon Gedangsari, Kapanewon Ngawen, dan Kapanewon Patuk yang tersusun atas endapan vulkanik tersier yang berupa breksi vulkanik, batupasir, serpih, tuf, aglomerat, andesit basaltic, batulempung, dan aliran lava yang bersifat kompak.

Daerah ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu bagian atas dan bagian bawah. Bagian atas merupakan daerah pegunungan dengan topografi tinggi dan berrelief tajam, lembah- lembahnya dalam sehingga pengaliran airnya kecil, aliran air permukaan lebih dominan dibandingkan dengan resapan ke bawah dan air tanah cukup dalam serta hanya terdapat di lembah-lembah atau di kanan-kiri sungai. Bagian bawah merupakan daerah perbukitan yang berombak, dimana terdapat lembah-lembah yang lebar, banyak dijumpai sungai-sungai setengah abadi dan sumur-sumur galipun mulai banyak dijumpai.

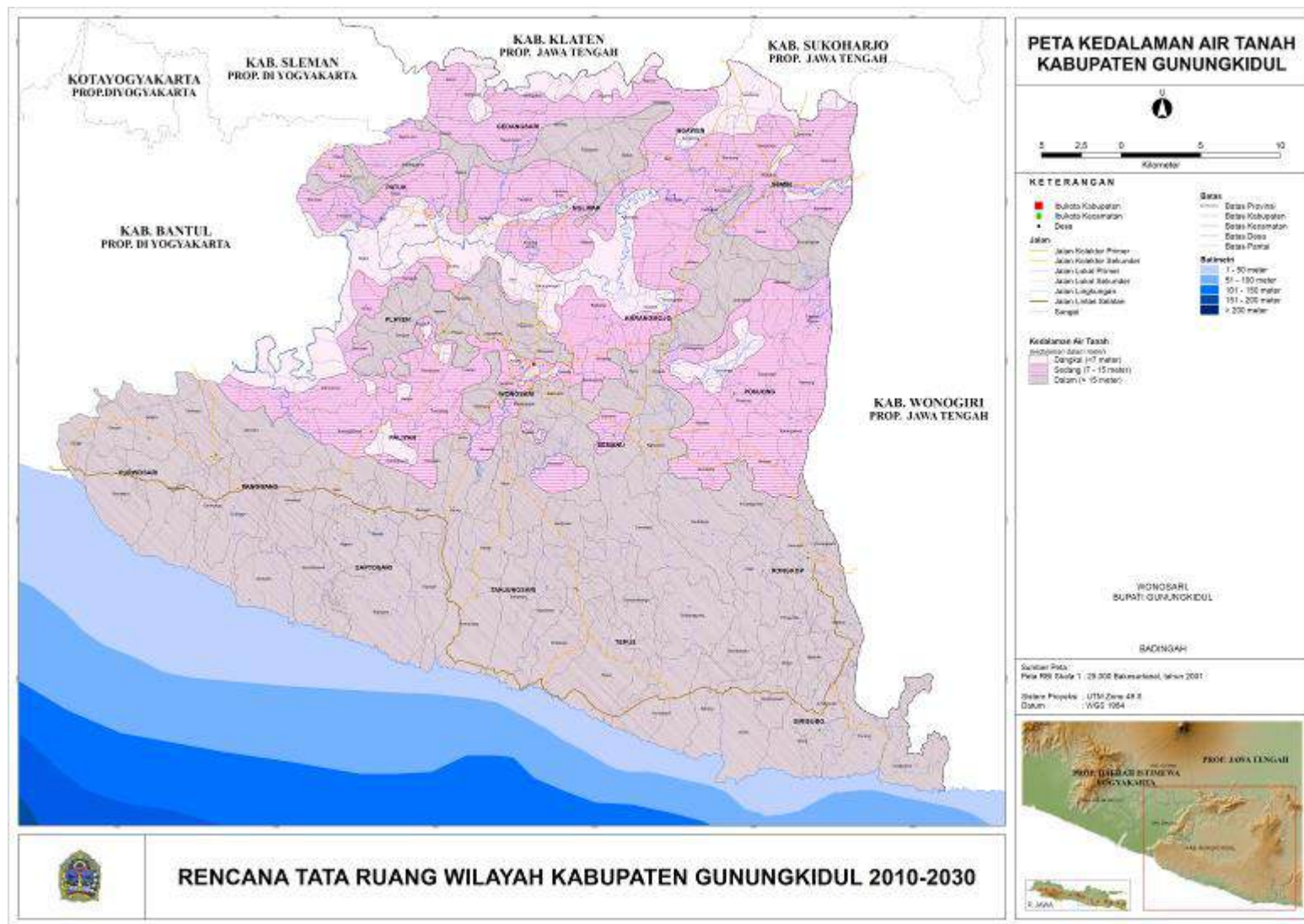
4) Mintakat Air Tanah

Mintakat air tanah di Kabupaten Gunungkidul dapat didasarkan pada satuan fisiografi dan kedalaman air tanah atau akuifer (MacDonalds, 1984). Mintakat air tanah dapat dikelompokkan menjadi:

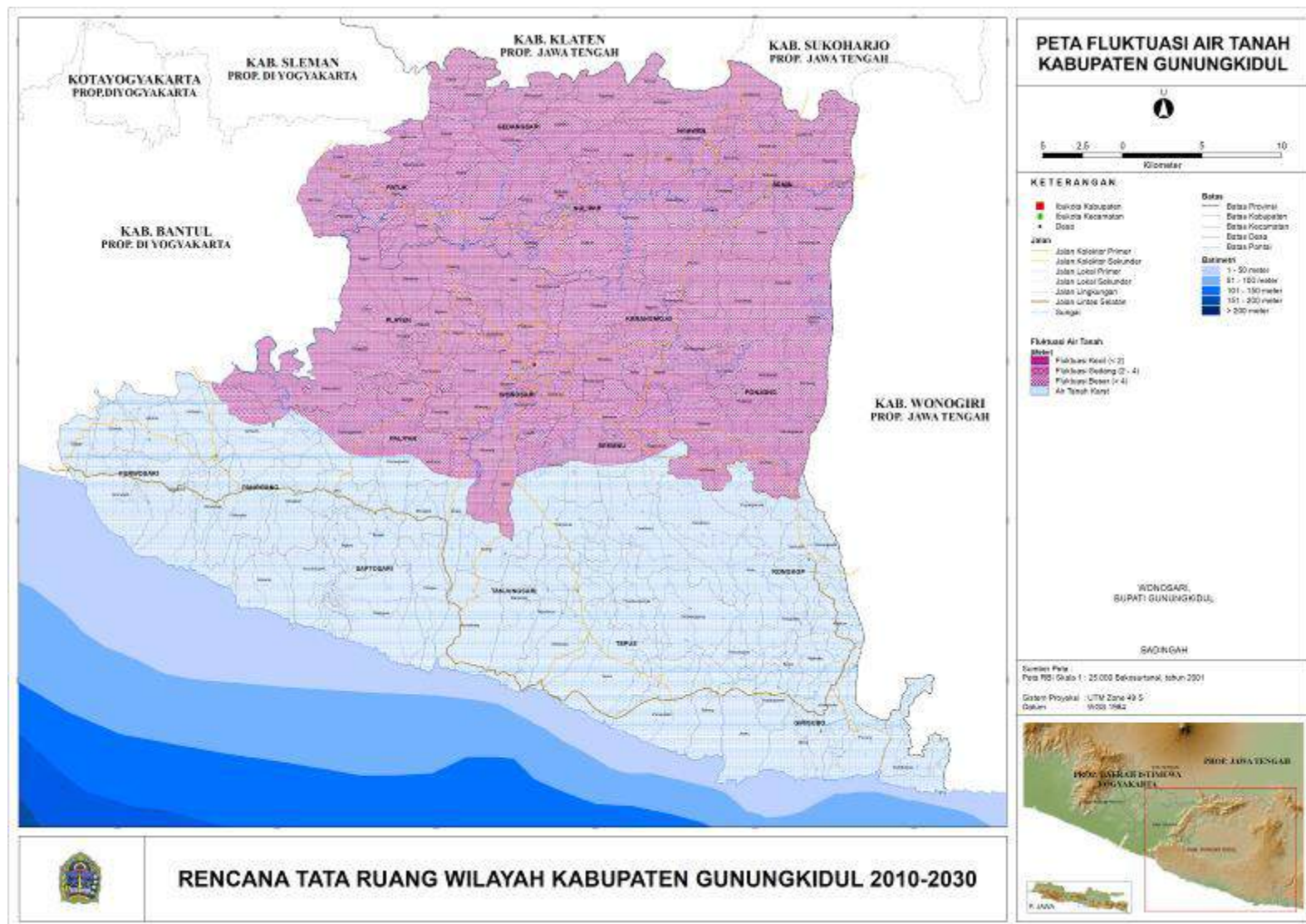
- (a) Mintakat air tanah Perbukitan Baturagung, terdiri dari batuan vulkanis (konglomerat, shale, breksi dan tuff) sehingga tidak ada akifer pada mintakat ini. Air tanah yang ada bersifat lokal, dan kalau berasal dari air yang mengalir maka melalui retakan atau kontak antar batuan. Air tanah di mintakat ini kurang potensial.
- (b) Mintakat air tanah pegunungan sewu, dimana Pegunungan Sewu tersusun atas batuan gamping dengan bentang alam khusus yaitu topografi karst. Di daerah ini tidak ada sumur, kalau ada tidak bersifat permanen. Akifer di daerah ini tidak potensial. Pada Pegunungan Sewu yang potensial dijumpai adalah sungai bawah tanah. Ada beberapa sumber sungai bawah tanah yang berhasil dieksploitasi sampai saat ini yaitu sungai bawah tanah Bribin, Seropan dan Ngobaran.
- (c) Mintakat air tanah Ledok Wonosari, mempunyai kedalaman yang bervariasi yang dapat dikelompokkan menjadi 3 area yaitu (i) area dengan air tanah dangkal (<15 m), (ii) area dengan kedalaman air tanah sedang ($15 - 25$ m), (iii) area dengan air tanah dalam (>25 m). Potensi air tanah di mintakat ini tergolong sedang sampai baik.
- (d) Mintakat air tanah di Lembah Oyo, arah aliran air tanah menuju Sungai Oyo melalui bidang perlapisan batu napal atau melalui kontak batuan napal dengan batu pasir. Kedalaman air tanah bervariasi sekitar $15 - 25$ m. Potensi air tanah di mintakat ini termasuk sedang.
- (e) Mintakat air tanah di Panggung Masif, dimana akifer tidak terdapat di mintakat ini, walaupun ada hanya merupakan akifer lokal. Aliran air tanah melalui retakan batuan, di beberapa tempat muncul sebagai mata air. Potensi air tanah di mintakat ini termasuk kurang.



Gambar 1.15. Peta Hidrologi Kabupaten Gunungkidul



Gambar 1.16. Peta Kedalaman Air Tanah Kabupaten Gunungkidul



Gambar 1.17. Peta Fluktuasi Air Tanah Kabupaten Gunungkidul

h. Penggunaan Lahan

Kabupaten Gunungkidul didominasi oleh penggunaan lahan berupa ladang sebesar 56.555 ha atau 38,33% dari total luasan wilayah. Dominasi luasan ini disebabkan oleh dua karakteristik kawasan yaitu ketersediaan air yang relatif sedikit dan morfologi kawasan yang berbukit-bukit. Dominasi kedua digunakan untuk kegiatan sawah, baik sawah tadah hujan maupun sawah irigasi. Sawah tadah hujan ini menjadi gambaran karakteristik kawasan yang minim ketersediaan air. Namun demikian, sawah tadah hujan ini tetap menjadi sumber daya lahan potensial.

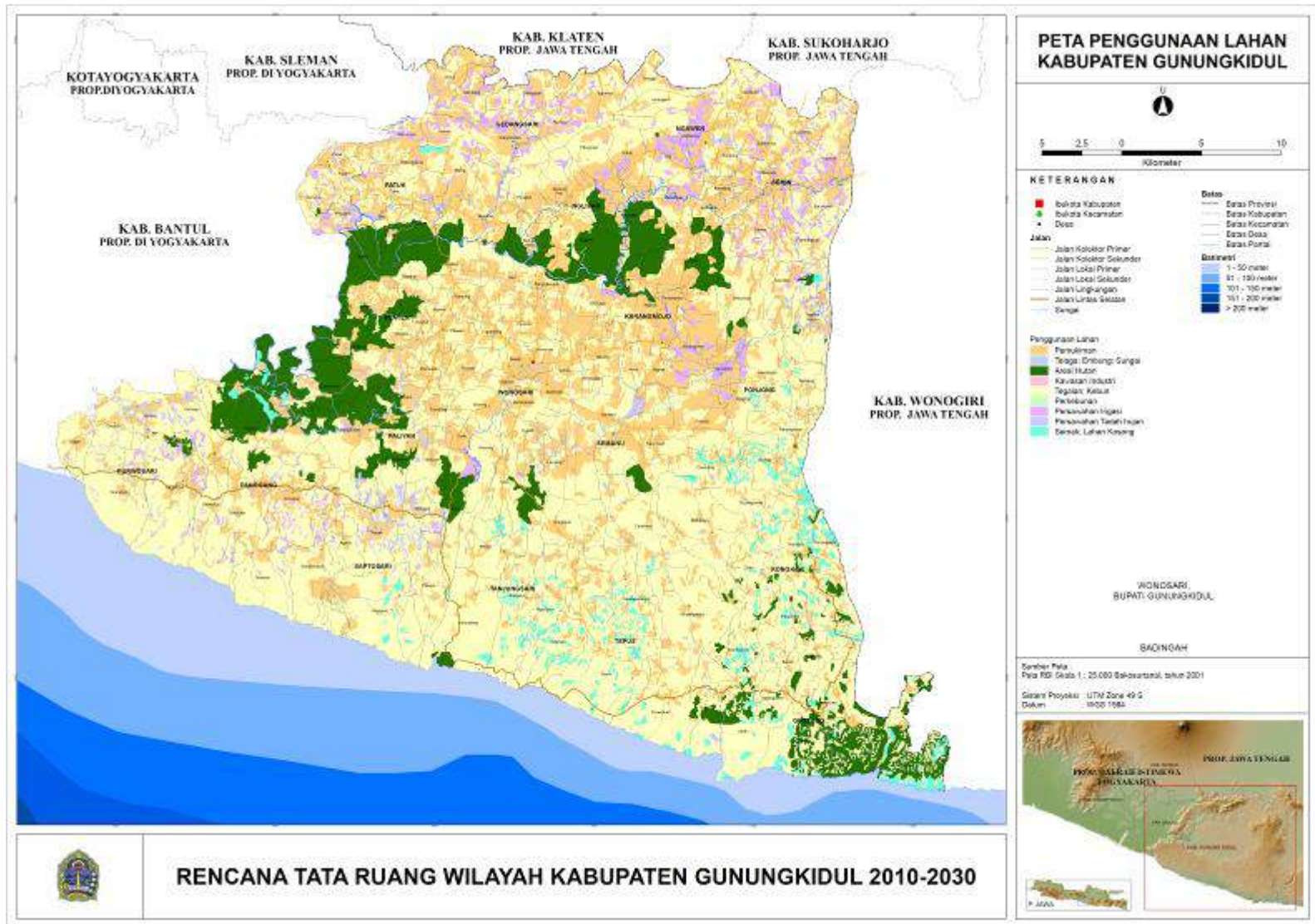
Dominasi ketiga adalah padang rumput. Dengan luasan yang hanya mencapai 15,34% dari total wilayah, padang rumput ini umumnya berada di puncak kawasan Karst karena factor minimnya air dan ketidaksesuaian lahan.

Untuk menggambarkan keseluruhan dari penggunaan lahan tersebut diatas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3. Penggunaan Lahan di Kabupaten Gunungkidul

No	Jenis Penggunaan	Jumlah (Ha)	%
1	Hutan Lahan Kering	393,08	0,27%
2	Ladang	56.555,61	38,33%
3	Permukiman	19.760,01	13,39%
4	Perkebunan	15.326,95	10,39%
5	Padang Rumput	22.629,86	15,34%
6	Sawah	32.313,95	21,90%
7	Badan Air	535,57	0,36%
Jumlah		147.553, 03	100%

Sumber: Perhitungan GIS, CRT 2018



Gambar 1.18. Peta Penggunaan Lahan Eksisting Kabupaten Gunungkidul

i. Kondisi Kependudukan, Sosial Dan Budaya

Jumlah penduduk Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2020 sebesar 747.161 jiwa. Pada rentang waktu tahun 2010-2020 peningkatan jumlah penduduk 1,02%/tahun. Penduduk tersebut tersebar di 8 kapanewon dengan tingkat kepadatan yang berbeda. Wilayah terpadat penduduknya adalah Kapanewon Wonosari yang merupakan ibu kota Kabupaten Gunungkidul, yaitu sebesar 87.454 jiwa atau 1.158,13 jiwa/km². Persebaran penduduk dapat dilihat pada tabel berikut;

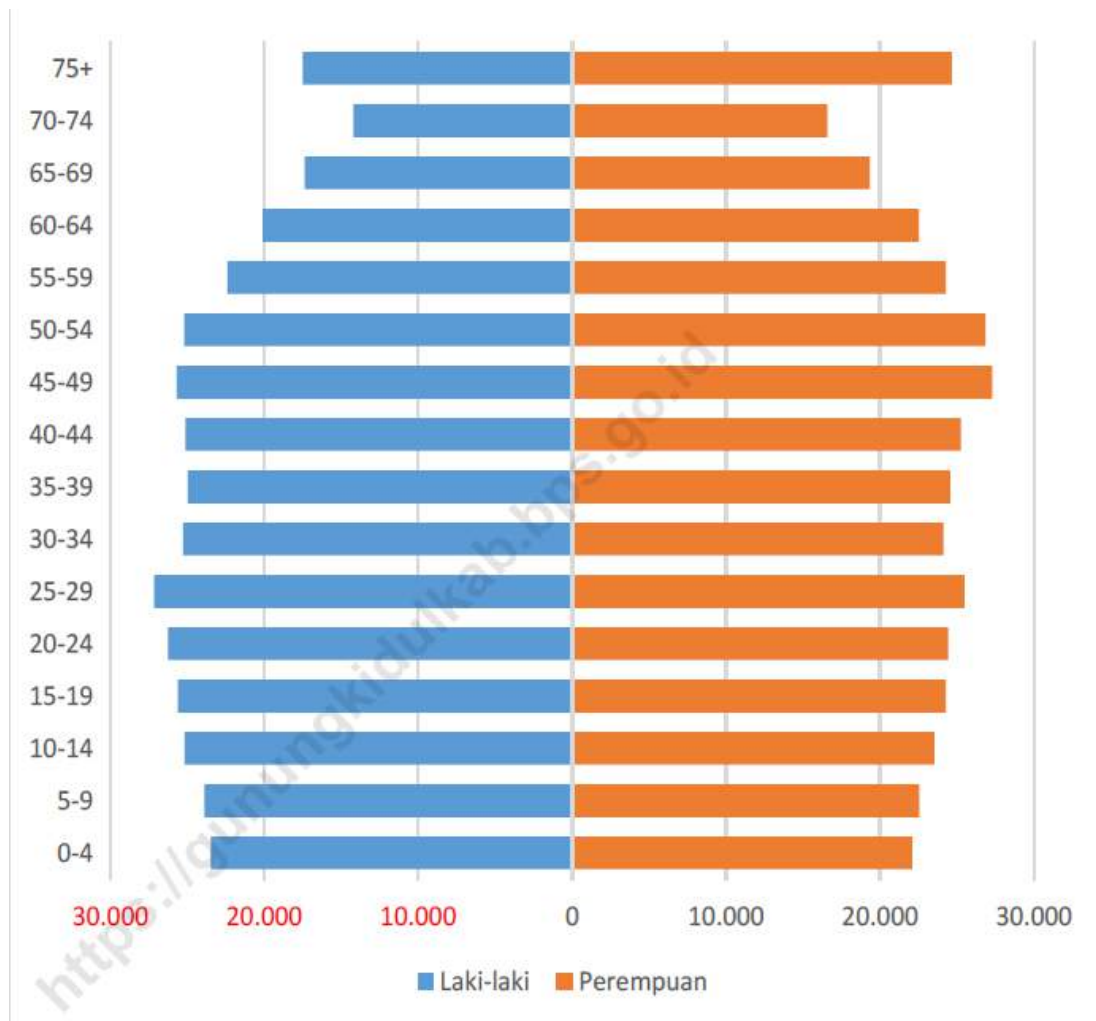
Tabel 1.4. Sebaran Penduduk Kabupaten Gunungkidul

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Penduduk <i>Population</i>	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2010–2020 <i>Annual Population Growth Rate (%) 2010–2020</i>
(1)	(2)	(3)
Panggang	28 951	0.86
Purwosari	20 655	0.63
Paliyan	32 017	0.93
Saptosari	38 323	1.09
Tepus	35 251	0.97
Tanjungsari	28 178	0.90
Rongkop	28 610	0.60
Girisubo	24 490	0.96
Semanu	58 155	1.14
Ponjong	54 487	0.87
Karangmojo	55 419	1.24
Wonosari	87 454	1.02
Playen	60 622	1.04
Patuk	34 156	1.15
Gedangsari	38 389	0.82
Nglipar	32 764	0.96
Ngawen	33 908	0.68
Semin	55 332	1.18
Kabupaten Gunungkidul	747 161	0.98

Sumber : Kabupaten Gunungkidul dalam Angka tahun 2021

Berdasarkan bentuk grafik piramida penduduk tahun 2020, maka dapat disimpulkan bahwa penduduk usia muda akan cukup menggantikan penduduk usia tua dan *dependency ratio* tidak akan membebani baik kelompok masyarakat produktif saat ini maupun kelompok masyarakat produktif di masa depan.

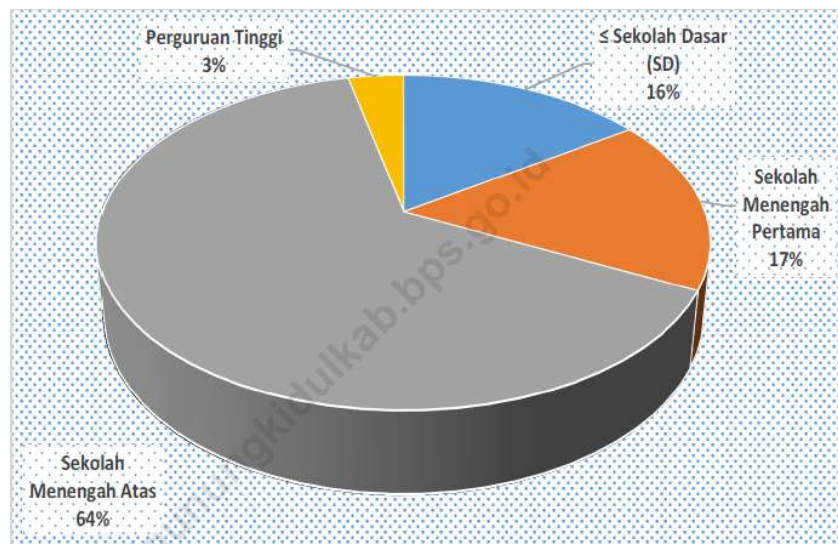
Gambar 1.19. Grafik piramida penduduk berdasarkan kelompok umur.



Sumber: Kabupaten Gunungkidul dalam angka tahun 2021

Dari sisi tenaga kerja, pengangguran di Kabupaten Gunungkidul di dominasi oleh lulusan SLTA sebagaimana diagram berikut:

Gambar 1.20. Persentase Jumlah Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Gunungkidul, 2020



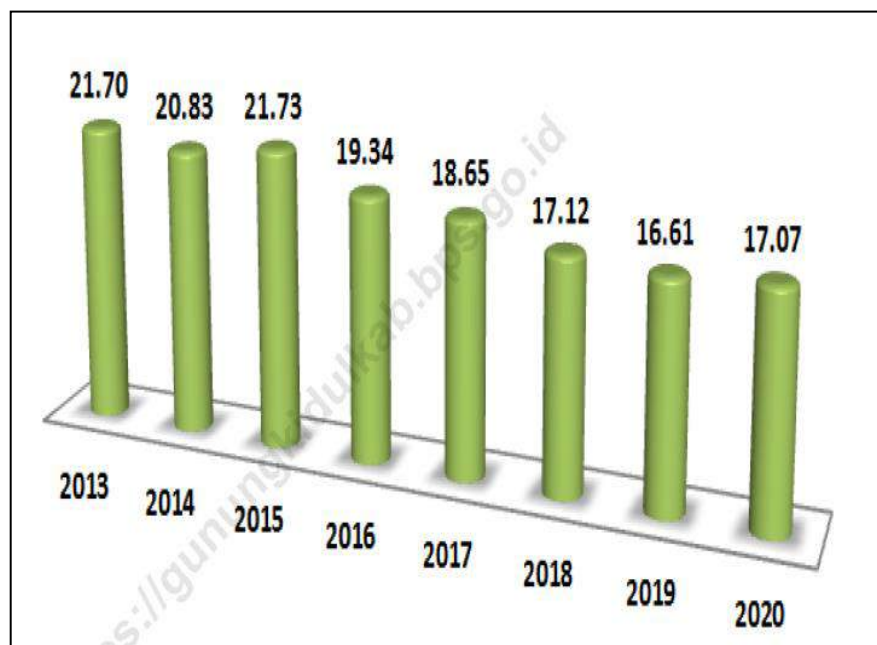
Sumber: Gunungkidul Dalam Angka tahun 2021 (BPS)

Pendidikan merupakan gambaran kualitas penduduk. Sebagai salah satu indeks pembangunan masyarakat, pendidikan akan memiliki peran yang penting bagi pembangunan masyarakat termasuk dalam pengelolaan lingkungan hidup. Dari data tingkat pendidikan, sebagian besar penduduk Kabupaten Gunungkidul adalah tidak/belum tamat sekolah dasar sejumlah 187,332, tamat sekolah dasar 197,441 tamat SLTP 130,123 tamat SLTA 103,145, tamat Diploma 36.382, tamat Sarjana/S1 10.865, tamat Strata2/S2: 591 dan tamat sarjana strata/S3 : 104 (sumber data: Web kalurahan di seluruh Kabupaten Gunungkidul tahun 2020).

Permasalahan sosial tidak lepas dari kemiskinan. Semakin besar jumlah penduduk miskin, akan berpengaruh pada kemampuan partisipasi pengelolaan lingkungan. BPS mengukur kemiskinan dengan pendekatan

konsep pemenuhan kebutuhan dasar. kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perkalurahan.

Gambar 1.21. Presentase Kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul



Sumber : Gunungkidul dalam Angka tahun 2021 (BPS)

1.3. PROSES PENYUSUNAN DOKUMEN IKPLHD

Perumusan isu prioritas lingkungan hidup dalam dokumen ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut terbagi atas tahapan pembentukan tim penyusun IKPLHD, penjaringan awal isu prioritas oleh tim penyusun. Proses pembentukan tim penyusun didasarkan pada urusan bidang tiap OPD yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Gunungkidul. Selanjutnya proses penjaringan awal isu prioritas

dilakukan oleh tim penyusun IKPLHD dengan melakukan kajian literatur terhadap dokumen-dokumen perencanaan maupun kajian yang memiliki keterkaitan dengan penyusunan dokumen ini. Hasil penjaringan awal isu prioritas tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar proses analisis DPISR (*Driving force, Pressure, Impact, State, Response*) yang selanjutnya dirumuskan dalam isu prioritas lingkungan hidup Kabupaten Gunungkidul.

Adapun data anggota tim penyusun IKPLHD adalah sebagai berikut:

- a. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul.
Bertugas melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang lingkungan hidup dan tugas pembantuan
- b. Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Gunungkidul.
Bertugas melaksanakan penunjang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang perencanaan serta penelitian dan pengembangan
- c. Badan Penanggulangan Bencana daerah.
Bertugas melaksanakan penunjang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang ketentraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat.
- d. Dinas Pertanahan dan Tata Ruang
Bertugas melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang pertanahan dan penataan ruang.
- e. Dinas Perhubungan
Bertugas melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang perhubungan dan transportasi.
- f. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
Bertugas melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

- g. Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Gunungkidul.

Bertugas melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang perumahan rakyat dan kawasan permukiman, permukiman, bangunan gedung, penataan bangunan dan lingkungan serta jasa konstruksi.

- h. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gunungkidul.

Bertugas melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang perindustrian dan perdagangan.

- i. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Gunungkidul.

Bertugas melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang pangan, pertanian, kelautan dan perikanan.

- j. Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul.

Bertugas melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang kesehatan.

- k. Dinas Pariwisata

Bertugas melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang pariwisata.

- l. Dinas Kelautan dan Perikanan

Bertugas melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang kelautan dan perikanan.

- m. Dinas Pendidikan

Bertugas melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang pendidikan.

- n. Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Gunungkidul

Bertugas melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang Pertanahan dan Agraria.

- o. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul

Bertugas melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang Statistik.

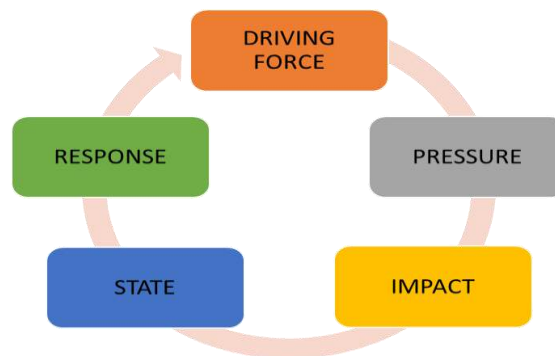
Setelah tim terbentuk kemudian melakukan rapat koordinasi guna melakukan pembagian tugas dalam pencarian data untuk mengisi tabel-tabel yang telah disediakan oleh Kementrian Lingkungan Hidup, selain itu koordinasi juga dilakukan dalam mengolah data yang ada agar bisa tersaji dengan benar dan informatif.

Tata cara penyusunan dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah yang diterbitkan tahun 2021 menjelaskan bahwa dalam proses penetapan isu prioritas harus dirumuskan secara partisipatif dengan melibatkan para pemangku kepentingan di daerah. Proses tersebut juga wajib menggunakan pendekatan DPISR yaitu;

- Drivers (pendorong/pemicu) terjadinya perubahan lingkungan dibahas ke dalam sub bab tersendiri, misalnya penduduk dan kegiatan perekonomian;
- Pressures (tekanan) yang menggambarkan kegiatan manusia yang secara langsung mengubah lingkungan, di bahas di bagian 'tekanan' pada setiap tema media lingkungan, misalnya emisi polutan gas ke udara;
- State dan Impact (kondisi dan dampak) yang menggambarkan kualitas dan kuantitas lingkungan, di bahas di bagian 'kondisi dan kecenderungannya' pada setiap tema media lingkungan, misalnya penurunan kualitas udara karena meningkatnya gas buang beracun dari industri, gangguan kesehatan penduduk yang terpaksa menghirup udara tercemar;
- Response (tanggapan) yang menunjukkan tingkat upaya dari para pemangku kepentingan terhadap status lingkungan hidup.

Pendekatan DPISR merupakan pendekatan yang didasarkan pada konsep hubungan sebab akibat dimana aktivitas manusia memberikan tekanan pada lingkungan serta merubah kualitas maupun kuantitas sumber daya alam itu sendiri yang selanjutnya perubahan tersebut direspon oleh masyarakat. Aktivitas manusia yang memberikan tekanan terhadap lingkungan tersebut yang disebut dengan pressure. State adalah kondisi lingkungan yang berhubungan dengan kualitas dan kuantitas sumber daya alam. Response terkait dengan sejauh apa masyarakat merespon isu lingkungan yang terjadi baik melalui aksi individu maupun kolektif. Pada akhirnya pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis interaksi antara Pressure, State, dan Response tersebut.

Apabila penyusunan buku telah selesai kemudian dilakukan Workshop agar khalayak umum mengetahui tentang buku IKPLHD, isi dan manfaat yang ada serta meminta masukan barangkali ada kalimat ataupun data yang salah. setelah woshop selesai kemudian dilakukan perbaikan sesuai masukan yang ada kemudian dilakukan pencetakan dan pendistribusian pada dinas instansi, Pemerintah DIY dan Kementrial Lingkungan Hidup.



Gambar 1.22. Ilustrasi Pendekatan DPISR

Sumber: Organisation for Economic Co- operation and Development (OECD)
dengan modifikasi, 2017

1.4. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan Tujuan penyusunan Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Gunungkidul adalah:

- a. Diperolehnya gambaran kualitas lingkungan hidup di Kabupaten Gunungkidul;
- b. Diketuinya isu lingkungan hidup yang terjadi pada tahun 2020 dan permasalahannya;
- c. Diketuinya tekanan/penyebab yang mempengaruhi kualitas lingkungan hidup;
- d. Diketuinya upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup; dan
- e. Sebagai bahan masukan kebijakan daerah dalam pembangunan yang berkelanjutan.

1.5. RUANG LINGKUP PENULISAN

Penyusunan dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) meliputi pengumpulan data, analisis data, dokumen kebijakan, dan penyajian informasi dengan model pendekatan DPSIR. Ruang lingkup IKPLHD meliputi;

- 1) Status (kondisi) lingkungan hidup yang berdasarkan media lahan dan laut, udara, bencana alam dan perkotaan.
- 2) Pemicu/pendorong, penyebab pencemaran dan laju/tingkat kerusakan.
- 3) Data pendukung (kondisi fisik wilayah, Kependudukan, sosial ekonomi)
- 4) Respon kelembagaan, kebijakan dan program kegiatan pemerintah dari Tingkat Pusat sampai tingkat daerah, swasta dan masyarakat.
- 5) Dampak yang meliputi bencana, kerusakan, dan aspek kesehatan masyarakat.

- 6) Kemampuan lingkungan untuk bertahan atau pulih kembali pada keadaan seimbang jika mengalami perubahan atau gangguan
- 7) Penilaian kemungkinan dampak yang menjadi resiko yang akan terjadi beserta tingkat keparahannya
- 8) Prospek lingkungan di masa depan dengan mempertimbangkan faktor pendorong, tekanan, kondisi saat ini dan kecenderungannya, respon manajemen, beserta ketahanan dan resiko yang menjadi ancamannya.

BAB II

ANALISIS DRIVING FORCE, PRESSURE, STATE, IMPACT DAN RESPONSE ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

Lingkungan hidup di suatu daerah kondisinya dapat diketahui berdasarkan kualitas dan kuantitas sumber daya alamnya, antara lain: sumber daya lahan, air, udara, keanekaragaman hayati, serta pesisir dan laut. Kondisi lingkungan hidup akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: lokasi, kondisi iklim, ataupun terjadinya bencana alam. Demikian pula aspek demografi dan segala macam aktifitas manusia, juga memberikan peran besar mempengaruhi kelestarian fungsi lingkungan hidup.

Aspek demografi atau manusia dan perilakunya (Driving Force dan Pressure), kondisi lingkungan hidup dan dampaknya (State dan impact), serta kebijakan yang diambil oleh pemerintah maupun respon perilaku masyarakat (Response) adalah beberapa hal yang memiliki hubungan saling terkait dan saling mempengaruhi terhadap kondisi lingkungan hidup.

2.1. TATA GUNA LAHAN

2.1.1. Driving Force

Dinamika pertumbuhan jumlah penduduk menjadi salah satu pemicu perubahan tata guna lahan. Dari data BPS di peroleh jumlah penduduk ahun 2000 sejumlah 670.433 jiwa, kemudian pada tahun 2010 sejumlah 675.382 jiwa, dan pada tahun 2020 sejumlah 768.523 jiwa. Namun secara umum, Selama kurun waktu 2010-2020, pertumbuhan penduduk Kabupaten Gunungkidul sebesar 1,02 persen per tahun.

Faktor pemicu tata guna lahan yang lain adalah aktivitas pembangunan. Untuk meningkatkan pelayanan publik, di butuhkan pembangunan di berbagai sektor yang dapat meningkatkan kesejahteraan

masyarakat dan pendapatan daerah, namun di sisi lain berisiko memicu terjadinya alih fungsi lahan, kerusakan lingkungan dan juga pencemaran lingkungan. Maraknya investasi yang masuk ke wilayah Kabupaten Gunungkidul turut menopang pembangunan wilayah dan bergeraknya roda perekonomian. Namun setiap aktivitas tentu saja membutuhkan ruang yang mau tidak mau akan merubah peruntukan ruang yang lain. Meskipun kunjungan wisata menurun di tahun 2020 akibat dari pandemi covid-19, tetapi minat usaha bidang pariwisata tetap ada, terbukti dengan adanya pembukaan obyek-obyek wisata baru oleh investor maupun masyarakat yang turut memicu perubahan peruntukan lahan.

Faktor pemicu lainnya yang cukup dilematik di Kabupaten Gunungkidul adalah adanya kegiatan penambangan. Kabupaten Gunungkidul memiliki sumber daya alam bernilai tambang yang cukup luas, terutama tambang batu kapur. Aktivitas pertambangan yang bertambah luas tentu saja menjadi pemicu perubahan tata guna lahan.

Tabel 2.1. Penambangan batu Gamping, breksi batu apung, dan kaolin di Kabupaten Gunungkidul (**lampiran tabel 15**).

No.	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Ijin Usaha Penambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Batu Gamping	Anindya Mitra Internasional, PT	5,00	5,00	30.000.000,00
2.	Batu Gamping	Parno	4,98	4,00	135.000.000,00
3.	Batu Gamping	PT. Calcomil Indonesia	4,86	N/A	N/A
4.	Batugamping	CV. Bukit Batu Indah	-	0,50	1.774,20
5.	Batugamping	PT. Sugih Alamanugroho	-	1,65	12.545,00
6.	Batugamping	Klp Tambang Rakyat Desa Candirejo	-	2,50	7.840,00
7.	Breksi Batuapu	Klp Tambang Rakyat Desa Serut	-	0,50	1.895,50
8.	Kaolin	Klp Tambang Rakyat Karang Sari	-	1,33	1.346,00

Sumber: DPU-ESDM DIY 2020

2.1.2. Pressure

Alih fungsi lahan khususnya lahan pertanian khususnya tegal menjadi tertekan oleh pemanfaatan lahan non pertanian. Kebutuhan akan lahan perumahan, perdagangan, jasa dan investasi lainnya sangat memberikan tekanan terhadap lahan pertanian. Hal ini didukung dengan semakin sempitnya lahan yang dikuasai oleh keluarga petani serta semakin gencarnya kegiatan pariwisata maupun pembangunan lainnya.

Tabel 2.2. Penggunaan lahan tegal Kabupaten Gunungkidul

Kapanewon	Luas Lahan (Hektar)			
	Tegal/Kebun			Perubahan
	2018	2019	2020	
Panggang	4275	4275	4275	0
Purwosari	2583	2583	2583	0
Paliyan	2132	2132	2132	0
Saptosari	6747	6747	6747	0
Tepus	3254	3254	3254	0
Tanjungsari	2590	2590	2590	0
Rongkop	3219	3208	3198	21
Girisubo	3460	3446	3446	14
Semanu	7231	7231	7211	20
Ponjong	6627	6621	6619	8
Karangmojo	2025	2025	2016	9
Wonosari	3900	3872	3867	33
Playen	3995	3995	3964	31
Patuk	2717	2717	2679	38
Gedangsari	3032	3032	3032	0
Nglipar	1826	1826	1826	0
Ngawen	1431	1431	1452	-21
Semin	3492	3492	3492	0
Gunungkidul	64536	64477	64383	174

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan melalui Laporan Statistik Pertanian Tanaman Pangan

Source Url: <https://gunungkidulkab.bps.go.id/indicator/53/61/1/luas-lahan.html>. Access Time: August 24, 2021, 11:10 am

Secara umum, penggunaan lahan pertanian yang berupa tegal di Kabupaten Gunungkidul mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai tahun 2020 sebesar 174 ha. Belum lagi penggunaan lahan pertanian yang lain, seperti hutan rakyat, perkebunan atau sawah yang datanya tidak

terdeteksi. Adapun penggunaan lahan yang berupa sawah tidak banyak mengalami penurunan, hanya 5 ha sawah non irigasi yang berada di Kapanewon Ngawen dan Kapanewon Semin sebagaimana dalam tabel berikut;

Tabel 2.3. Penggunaan lahan sawah

Kapanewon	Luas Sawah (Hektar)								
	Irigasi			Non Irigasi			Jumlah		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Panggang	-	-	-	22	22	22	22	22	22
Purwosari	70	70	70	100	100	100	170	170	170
Paliyan	-	-	-	31	31	31	31	31	31
Saptosari	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tepus	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tanjungsari	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rongkop	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Girisubo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Semanu	195	195	195	-	-	-	195	195	195
Ponjong	376	376	376	324	324	324	700	700	700
Karangmojo	574	574	574	36	36	36	610	610	610
Wonosari	82	82	82	-	-	-	82	82	82
Playen	125	125	125	151	151	151	276	276	276
Patuk	334	334	334	827	827	827	1.161	1.161	1.161
Gedangsari	57	57	57	1.247	1.247	1.247	1.304	1.304	1.304
Nglipar	180	180	180	100	100	100	280	280	280
Ngawen	21	21	21	1.069	1.069	1.067	1.090	1.090	1.090
Semin	175	175	175	1.767	1.764	1.764	1.942	1.939	1.939
Gunungkidul	2.189	2.189	2.189	5.674	5.671	5.669	7.863	7.860	7.858

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan melalui Laporan Statistik Pertanian Tanaman Pangan

Source Url: <https://gunungkidulkab.bps.go.id/indicator/53/60/1/luas-sawah.html>

Access Time: August 24, 2021, 11:40 am

Luas perubahan penggunaan lahan tegal dan pertanian yang mengalami tekanan akibat adanya izin investasi di tahun 2020 sebesar 123.562 m² atau 12,3562 ha. Sebagian besar beralih fungsi untuk pemukiman seluas 70,48 ha. Hal ini bisa diartikan bahwa kebutuhan akan rumah tinggal dan sarana pendukungnya semakin meningkat. Kecuali untuk pemukiman luasan tersebut juga termasuk sarana dan prasarana yang mendukung seperti untuk toko, lapangan olahraga, kantor dan juga penggunaan lainnya yang termasuk dalam kriteria pemukiman.

Sedangkan untuk industri sebluas 36 ha berada diwilayah Kapanewon Semin karena diwilayah itu memang merupakan Zona industri.

2.1.3. *Impact*

Tekanan terhadap tata guna lahan akan menyebabkan beberapa dampak seperti Kerusakan lahan, berubahnya fungsi lingkungan, kemerosotan keanekaragaman hayati, banjir, longsor, kekeringan, penurunan kualitas tanah dan air hingga perubahan iklim di tingkat global yang saat ini kita hadapi. Merupakan tantangan bagi kita semua untuk mengendalikan kerusakan tata guna lahan tersebut.

Kerusakan lahan akibat pertambangan berdasarkan data dari Disperindagkop dan ESDM tahun 2009 seluas 95.588 m², yang menyebar di tiga kapanewon yaitu Ponjong, Wonosari, dan Semanu, dengan kondisi yang masuk dalam kriteria antara rusak dan sedang. Pertambangan tersebut berada di 41 lokasi penambangan, dengan jenis bahan tambang adalah batu gamping keprus, dan sebagian besar merupakan penambangan tanpa izin (Peti). Penentuan kriteria kerusakan lahan tersebut mengacu pada Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 63 Tahun 2003 tentang Kriteria Baku Kerusakan Lingkungan Bagi Usaha dan/atau Kegiatan Penambangan Bahan Galian Golongan C di Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kerusakan lahan berupa lahan kritis terjadi di dalam kawasan hutan maupun luar kawasan hutan. Di Kabupaten Gunungkidul, lahan sangat kritis di luar kawasan hutan mencapai 5.404,85 ha, sedangkan lahan sangat kritis yang berada di hutan produksi mencapai 1911,75 ha. Adapun hutan lindung yang lahanya kritis seluas 775,5 ha, yang berada di hutan produksi seluas 4635,65 ha dan di luar kawasan hutan seluas 6570,2 ha (Lampiran tabel 6)

Luas tutupan dan kondisi terumbu karang, di Kapanewon Panggang dan Saptosari dalam keadaan baik (51-75%), Kapanewon Tanjungsari,

Tepus, Girisubo dalam keadaan sedang dengan persentase 26-50% (**lampiran tabel 12**).

2.1.4. State

Kabupaten Gunungkidul didominasi oleh penggunaan lahan berupa lahan kering sebesar 40.411,31 ha atau 27,61% dari total luasan wilayah. Dominasi luasan ini umumnya disebabkan oleh dua karakteristik kawasan yaitu ketersediaan air yang relatif sedikit dan morfologi kawasan yang berbukit-bukit (**lampiran tabel 2**). Dominasi kedua sebagai lahan hutan seluas 39.249 ha atau 26,82 %. Dominasi ketiga adalah lahan non pertanian seluas 25.557,10 atau 17,46 %. Untuk menggambarkan keseluruhan dari penggunaan lahan tersebut diatas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.3. **Penggunaan Lahan di Kabupaten Gunungkidul**

No	Kabupaten	Luas Lahan Non Pertanian (Ha)	Luas Lahan Sawah (Ha)	Luas Lahan Kering (Ha)	Luas Lahan Perkebunan (Ha)	Luas Lahan Hutan (Ha)	Luas Lahan Badan Air (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Gunungkidul/Panggang	623,74	22,00	3.657,26	671,00	4.244,00	762,00
2	Gunungkidul/Purwosari	460,56	170,00	3.388,44	481,54	2.447,00	228,00
3	Gunungkidul/Paliyan	934,28	31,00	1.931,72	241,25	2.475,00	195,00
4	Gunungkidul/Saptosari	883,56	-	5.342,85	1.555,90	755,00	245,00
5	Gunungkidul/Tepus	491,81	-	231,19	905,50	5.598,00	1.107,00
6	Gunungkidul/Tanjungsari	519,48	-	1.617,52	984,00	3.737,00	303,00
7	Gunungkidul/Rongkop	613,38	-	2.407,62	355,05	4.153,00	818,00
8	Gunungkidul/Girisubo	439,52	-	2.722,48	473,40	5.397,00	424,00
9	Gunungkidul/Semanu	2.048,24	195,00	2.988,76	4.347,00	871,00	389,00
10	Gunungkidul/Ponjong	1.892,25	690,00	4.839,75	1.694,07	154,00	1.179,00
11	Gunungkidul/Karangmojo	3.408,57	610,00	687,43	1.488,50	1.407,00	411,00
12	Gunungkidul/Wonosari	2.156,37	82,00	3.019,63	1.315,80	545,00	432,00
13	Gunungkidul/Playen	1.663,68	276,00	3.317,32	664,80	4.204,00	400,00
14	Gunungkidul/Patuk	2.124,69	1.161,00	1.516,31	1.198,39	698,00	506,00
15	Gunungkidul/Gedangsari	1.914,61	1.304,00	737,12	2.294,01	35,00	529,00
16	Gunungkidul/Nglipar	2.149,61	280,00	750,39	1.417,30	2.077,00	713,00
17	Gunungkidul/Ngawen	1.265,26	1.101,00	671,74	1.129,31	222,00	269,00
18	Gunungkidul/Semin	1.966,22	1.943,00	583,78	2.903,10	240,00	256,00
	TOTAL	25.555,83	7.865,00	40.411,31	24.119,92	39.259,00	9.166,00

Sumber: Kabupaten Gunungkidul dalam angka (BPS)

2.1.4.1. Rencana Pola Ruang Kawasan Lindung

Kawasan lindung adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa guna kepentingan pembangunan yang berkelanjutan. Penetapan kawasan lindung di Kabupaten Gunungkidul pada dasarnya merupakan penetapan fungsi kawasan agar wilayah yang seharusnya dilindungi dan memiliki fungsi perlindungan dapat dipertahankan, untuk mempertahankan ekosistem sebagai kawasan perlindungan sekitarnya (**lampiran tabel 1**).

Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya adalah kawasan yang memberikan perlindungan terhadap siklus ekosistem serta keberlanjutan lingkungan. Bentuk fisik dari kawasan ini adalah kawasan hutan lindung yang memberikan perlindungan terhadap potensi kerentanan gerakan tanah serta kawasan resapan air yang memiliki fungsi penjaminan kuantitas dan kualitas air tanah di kawasan lepasan dari kawasan resapan air ini. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya di Kabupaten Gunungkidul meliputi:

A. Kawasan Hutan Lindung

Menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, hutan lindung merupakan kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, dan memelihara kesuburan tanah. Kriteria kawasan hutan lindung berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung meliputi:

- 1) Kawasan hutan dengan faktor-faktor lereng lapangan, jenis tanah, curah hujan yang melebihi nilai skor 175; dan/atau
- 2) Kawasan hutan yang mempunyai lereng lapangan 40% atau lebih; dan/atau
- 3) Kawasan hutan yang mempunyai ketinggian diatas permukaan laut

2.000 meter atau lebih.

Perlindungan terhadap kawasan hutan lindung di Daerah Istimewa Yogyakarta dilakukan untuk mencegah terjadinya erosi, sedimentasi, dan menjaga fungsi hidrologis tanah untuk menjamin ketersediaan unsur hara tanah, air tanah, dan air permukaan. Selain itu, perlindungan terhadap kawasan hutan lindung juga bertujuan untuk menjamin keberlanjutan wilayah.

Penetapan hutan lindung terletak di Kapanewon Karangmojo, Kapanewon Playen dan Kapanewon Panggang seluas 902,71 ha. Penetapan ini berdasarkan pada SK No. 171/kpts-II/2000 dan SK 3110/Menhut-VII/KUH/2014.

B. Kawasan Resapan Air

Kawasan resapan air adalah daerah yang mempunyai kemampuan tinggi untuk meresapkan air hujan sehingga merupakan tempat pengisian air bumi (akifer) yang berguna sebagai sumber air. Perlindungan terhadap kawasan resapan air dilakukan untuk memberikan ruang yang cukup bagi peresapan air hujan pada daerah tertentu untuk keperluan penyediaan kebutuhan air tanah dan penanggulangan banjir, baik untuk kawasan bawahannya maupun kawasan yang bersangkutan. Kriteria kawasan resapan air berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung meliputi curah hujan yang tinggi, struktur tanah meresapkan air, dan bentuk geomorfologi yang mampu meresapkan air hujan secara besar-besaran. Pengelolaan kawasan resapan air dilakukan dengan mempertahankan fungsi kawasan resapan air dan meminimalkan alih fungsi lahan kawasan resapan air.

Rencana kawasan resapan air di Kabupaten Gunungkidul adalah pada Kapanewon Gedangsari, Kapanewon Ngawen, Kapanewon Nglipar, Kapanewon Patuk, Kapanewon Ponjong, Kapanewon Semin, Kapanewon Karangmojo, Kapanewon Playen dan Kapanewon Wonosari di Kabupaten Gunungkidul, dengan luas 96.548,4 hektar. Kawasan resapan air terdiri

dari dua sistem yakni sistem akifer Baturagung dan sistem akifer Cekungan Wonosari. Kedua kawasan resapan air ini menjadi penyuplai air bagi kepentingan pertanian pangan berkelanjutan. Adapun kawasan dengan fungsi resapan air lainnya adalah kawasan bentang alam karst namun fungsi tersebut terintegrasi dalam fungsi keunikan bentang alam geologi.

Rencana pengelolaan kawasan perlindungan bawahan adalah melalui hal-hal sebagai berikut:

- 1) memantapkan kawasan hutan lindung sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- 2) secara bertahap menertibkan kegiatan budi daya yang telah ada
- 3) melarang kegiatan yang dapat merubah kondisi bentang alam
- 4) menyusun ketentuan pelarangan seluruh kegiatan yang berpotensi mengurangi luas kawasan hutan dan tutupan vegetasi
- 5) memantapkan fungsi hidroorologi kawasan hutan
- 6) melindungi fungsi hidrogeologi kawasan resapan air.
- 7) mengendalikan dan membatasi kegiatan budi daya baru.

C. Kawasan perlindungan setempat

Kawasan yang memberikan perlindungan setempat adalah kawasan yang perlu dilindungi dan dilestarikan karena mempunyai fungsi perlindungan terhadap sistem sumber daya alam dimana sumber alam tersebut merupakan unsur penting sebagai penyangga kehidupan. Kawasan perlindungan setempat berfungsi untuk melindungi kelestarian suatu manfaat atau suatu fungsi tertentu, baik yang merupakan bentukkan alami maupun buatan, kawasan perlindungan setempat merupakan kawasan perlindungan terhadap wilayah perairan, yakni sekitar kawasan sempadan pantai, kawasan sempadan sungai dan jaringan irigasi, kawasan sempadan waduk, embung, telaga, laguna, dan kawasan sempadan mata air. Rencana penetapan kawasan yang memberikan perlindungan setempat adalah sebagai berikut:

- 1) kawasan sempadan pantai seluas kurang lebih 1.426,13 ha terletak di sepanjang dataran Pantai Selatan Gunungkidul dengan daerah selebar minimum 100 meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat.
- 2) kawasan sempadan sungai seluas kurang lebih 2.515 ha terdiri dari sungai di luar kawasan perkotaan dan sungai di dalam kawasan perkotaan dengan lebar sempadan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 3) kawasan sempadan waduk, embung, telaga dan laguna seluas kurang lebih 1.835 ha meliputi dataran sepanjang tepiannya yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisiknya minimum 50 meter dan maksimum 100 meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat;
- 4) kawasan sempadan mata air seluas kurang lebih 1.176,64 ha meliputi dataran di sekitarnya dengan radius minimum 200 meter;
- 5) kawasan sempadan goa seluas kurang lebih 110,48 ha meliputi dataran di sekitarnya diukur 50 meter dari mulut goa, dan
- 6) kawasan sempadan jaringan irigasi dengan besaran yang tidak tergambar di dalam peta RTRW terletak di kapanewon yang memiliki saluran irigasi primer dan sekunder dengan lebar sempadan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

C.1.Kawasan Sempadan Pantai

kawasan sempadan pantai seluas kurang lebih 1426,13 (seribu empat ratus dua puluh enam koma tiga belas) hektar terletak di sepanjang dataran Pantai Selatan Gunungkidul dengan daerah selebar minimum 100 (seratus) meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat. Penetapan batas Sempadan Pantai mengikuti ketentuan:

- 1) perlindungan terhadap gempa dan atau tsunami.
- 2) perlindungan pantai dari erosi atau abrasi.
- 3) perlindungan sumber daya buatan di pesisir dari badai, banjir, dan bencana alam lainnya;
- 4) perlindungan terhadap ekosistem pesisir, seperti lahan basah,

mangrove, terumbu karang, padang lamun, gumuk pasir, estuaria, dan delta.

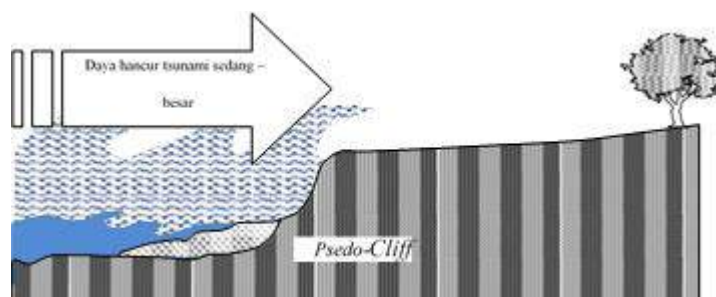
- 5) pengaturan akses publik; dan
- 6) pengaturan untuk saluran air dan limbah

Arahan Kawasan yaitu melindungi wilayah pantai dari usikan kegiatan yang mengganggu kelestarian fungsi pantai

- 1) Pencegahan dan penertiban kegiatan budidaya di sepanjang pantai
- 2) Pengendalian kegiatan disekitar sempadan pantai

3) Pengembalian fungsi lindung pantai yang telah mengalami kerusakan
Sempadan pantai yang ditetapkan pada daratan sepanjang tepian yang lebarnya proporsional disesuaikan dengan:

- 1) bentuk dan kondisi fisik pantai yang lebar sempadan pantai dihitung dari titik pasang tertinggi, termasuk kemungkinan ancaman bahaya tsunami fungsi/ aktifitas yang berada di pinggirannya perlindungan terhadap gempa dan atau tsunami.
- 2) perlindungan pantai dari erosi atau abrasi.
- 3) perlindungan sumber daya buatan di pesisir dari badai, banjir, dan bencana alam lainnya.
- 4) perlindungan terhadap ekosistem pesisir, seperti lahan basah, mangrove, terumbu karang, padang lamun, estuaria, dan delta.
- 5) pengaturan akses publik; serta pengaturan untuk saluran air dan limbah.



Gambar 2.11. Ilustrasi Gambar Sempadan Pantai

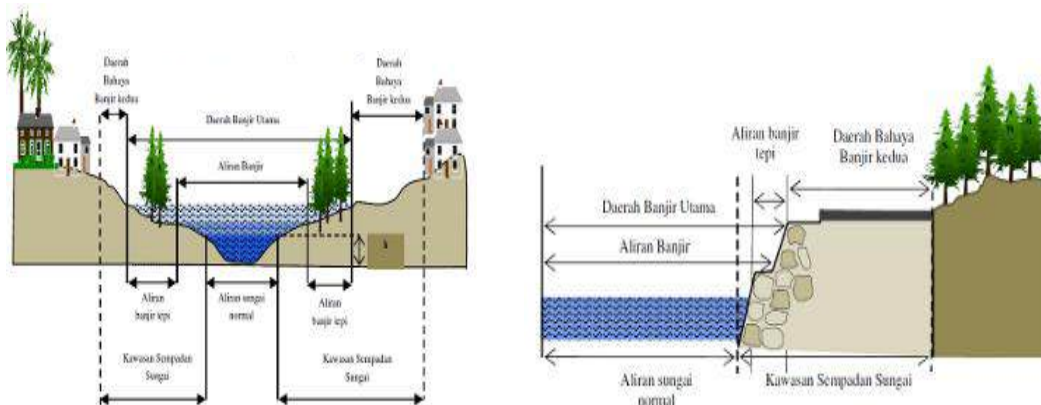
C.2.Kawasan Sempadan Sungai

Kawasan sempadan sungai seluas kurang lebih 2.515 (dua ribu lima ratus lima belas) hektar terdiri dari sungai di luar kawasan perkotaan dan sungai di dalam kawasan perkotaan dengan lebar sempadan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Arahan Pengelolaan Kawasan Sempadan Sungai adalah kawasan sepanjang kiri kanan sungai, termasuk sungai buatan/ kanal/ saluran irigasi primer, yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi sungai. Upaya dan tujuan perlindungan adalah untuk melindungi sungai dari kegiatan manusia yang dapat mengganggu dan merusak kualitas air sungai kondisi fisik dan dasar sungai serta mengamankan aliran sungai.

Arahan kebijakan makro dalam pemantapan fungsi kawasan lindung:

- 1) Pencegahan dilakukannya kegiatan budidaya di sepanjang sungai yang dapat mengganggu atau kualitas air, kondisi fisik dan dasar sungai serta alirannya
- 2) Pengendalian kegiatan yang telah ada disekitar sungai
- 3) Pengamanan daerah aliran sungai.

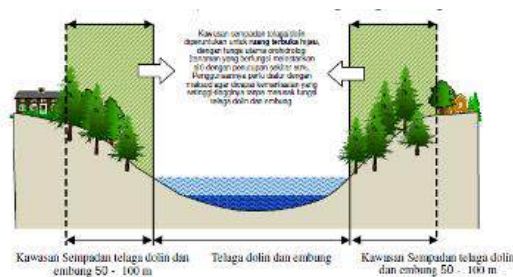


Gambar 2.2. Ilustrasi Gambar Sempadan Sungai

C.3. Kawasan Sekitar Danau

Kawasan sekitar danau adalah kawasan sempadan dengan kriteria performa perlindungan terhadap fungsi dan kelestarian danau tersebut. Nomenklatur danau dan waduk dalam arti setempat dapat diterjemahkan sebagai embung dan telaga. Luasan kawasan sekitar danau ini seluas kurang lebih 1.835,59 (seribu delapan ratus tiga puluh lima koma lima sembilan) hektar meliputi dataran sepanjang tepiannya yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisiknya minimum 50 (lima puluh) meter dan maksimum 100 (seratus) meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat. Pemanfaatan lahan di daerah sempadan danau dapat dilakukan oleh masyarakat untuk kegiatan-kegiatan tertentu antara lain:

- 1) budidaya pertanian bukan tanaman semusim, dengan jenis tanaman yang diizinkan.
- 2) pemasangan papan reklame, papan penyuluhan dan peringatan, serta rambu-rambu pekerjaan.
- 3) pemasangan rentangan kabel listrik, kabel telepon dan pipa air minum.
- 4) pemancangan tiang atau pondasi prasarana jalan/jembatan baik umum maupun kereta api.
- 5) penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial dan kemasyarakatan yang tidak menimbulkan dampak merugikan bagi kelestarian dan keamanan fungsi serta fisik telaga dolin dan embung
- 6) pembangunan prasarana lalu lintas air dan bangunan pengambilan dan pembuangan air. Telaga dan Laguna.



Gambar 2.3. Ilustrasi Gambar Sempadan Waduk, Embung,

C.4. Kawasan Sempadan Mata Air

Kawasan sempadan mata air seluas kurang lebih 1.176,64 (seribu seratus tujuh puluh enam koma enam empat) meliputi dataran di sekitarnya dengan radius minimum 200 (dua ratus) meter. Rencana perlindungan pada sekitar mata air ini harus dilakukan guna menjaga keseimbangan air yang dimanfaatkan, sebab banyak mata air yang berdekatan dengan kawasan budidaya. Untuk mata air yang terletak pada kawasan lindung, maka perlindungan sekitarnya tidak dilakukan secara khusus, sebab pada kawasan lindung tersebut sudah sekaligus berfungsi sebagai perlindungan terhadap lingkungan dan air.



Gambar 2.4. Ilustrasi Gambar Sempadan Mata Air

C.5. Kawasan Sempadan Goa

Goa merupakan kenampakan yang langka, goa hanya terbentuk pada batuan karbonat seperti batugamping seperti di kawasan karst Gunung Sewu, dan sangat sedikit pada batuan vulkanik. Goa-goa karst berfungsi sebagai alur sungai bawahtanah, disamping itu dalam goa-goa karst banyak terdapat ornamen yang indah. Dibeberapa goa, mulut goa juga berfungsi sebagai jalan masuk atau keluarnya air bawah tanah.

Di beberapa goa, banyak terdapat hewan-hewan yang bernilai ekonomis tinggi seperti walet dan kelelawar. Untuk menjaga kelestarian hewan-hewan tersebut dan kenampakan yang langka tersebut maka kawasan sempadan goa ditetapkan dalam radius 50 m, artinya sejauh radius 50 m dari mulut goa pemanfaatan lahan yang dilakukan tidak boleh dilakukan dengan sembarangan.

D. Kawasan Konservasi

Kawasan konservasi adalah suatu kawasan dengan ciri khas tertentu baik didarat maupun di perairan yang mempunyai fungsi sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya yang juga berfungsi sebagai sistem penyangga kehidupan. Kawasan konservasi terdiri dari tiga :

- a) Kawasan Suaka Alam yang mana kawasan suaka alam di Kabupaten Gunungkidul yang perlu dilindungi antara lain: Hutan Adat Wonosadi di Kalurahan Beji dan Hutan Adat Bajo di Kalurahan Purwodadi. Guna mempertahankan keberadaan kawasan suaka alam maka diperlukan usaha mencegah kegiatan yang mengganggu kualitas kawasan cagar alam dan mencegah kegiatan budidaya yang merusak fungsi lindungnya.
- b) Kawasan Suaka Alam Ekosistem Pantai yaitu ditetapkan di Kawasan Pantai Konservasi Wediombo, Kapanewon Girisubo, seluas 192,79 Ha. Arahkan pengelolaan kawasan ini adalah dengan melakukan pencegahan kegiatan yang mengganggu kualitas kawasan suaka alam dan kegiatan budidaya yang merusak fungsi lindungnya.
- c) Kawasan Suaka Margasatwa yaitu terdiri dari:
 - 1) Kawasan suaka margasatwa burung walet berada di Kalurahan Giripurwo dan Kalurahan Giricahyo Kapanewon Purwosari, Kalurahan Girikarto Kapanewon Panggang, Kalurahan Pucung, Kalurahan Songbanyu dan Kalurahan Jepitu Kapanewon Girisubo.
 - 2) Kawasan suaka margasatwa kelelawar dan flora fauna khas goa karst berada di Kapanewon Panggang, Kapanewon Saptosari, Kapanewon Semanu, Kapanewon Girisubo dan Kapanewon Ponjong.
 - 3) Kawasan suaka margasatwa kera ekor panjang berada di Hutan Sodong, Kapanewon Paliyan seluas 434,60 Ha.

Pada Kawasan Suaka Margasatwa dilakukan upaya untuk melindungi dan menjaga keberadaan ekosistemnya dilakukan dengan merehabilitasi

kawasan yang sudah rusak, melarang segala bentuk kegiatan yang mengganggu fungsi lindungnya dan melindungi dan mengembangkan satwa endemis.

- d) Kawasan Taman Hutan Raya atau Tahura di Kabupaten Gunungkidul ditetapkan yaitu Tahura Bunder di Kapanewon Patuk dan Kapanewon Playen seluas 617 Ha. Guna menjaga keberadaannya maka pengelolaan diarahkan dengan melarang kegiatan yang mengganggu fungsi lindungnya, mengembangkan zona-zona pemanfaatan ruang untuk pengembangan ilmu pengetahuan, pariwisata, rekreasi dan pendidikan dan mengembangkan kegiatan yang memadukan kepentingan pelestarian dan wisata alam di dalam kawasan.
- e) Kawasan Konservasi Lainnya yaitu Rencana penetapan kawasan konservasi lainnya meliputi:
 - 1) kawasan perlindungan plasma nutfah meliputi:
 - Hutan Plasma Nutfah Tanaman Langka Koesnadi Hardjasoemantri di Padukuhan Danggolo, Kalurahan Purwodadi, Kapanewon Tepus seluas kurang lebih 6 (enam) hektar;
 - Hutan Penelitian Wanagama I di Kalurahan Banaran, Kapanewon Playen seluas kurang lebih 600 (enam ratus) hektar.
 - 2) Kawasan terumbu karang tepi di sepanjang pantai seluas kurang lebih 14.000 (empat belas ribu) hektar meliputi Pantai Krokoh, Pantai Wediombo, Pantai Siung, Pantai Krakal, Pantai Kukup, Pantai Sundak, Pantai Drini, Pantai Baron, Pantai Ngrenahan, Pantai Nguyahan, dan Pantai Gesing;
 - 3) Kawasan koridor bagi jenis satwa atau biota laut yang dilindungi sebagai tempat migrasi dan perkembangbiakan satwa penyu laut berada di pantai Butuh, Ngulen, Ngedan, Soridam, Karawak dan Piyuyon sebagai pendaratan penyu berpotensi sedang serta Woh

Kudu, Kayu Arum, Porok, Ngumput, Seruni dan Ngitun sebagai pendaratan penyu berpotensi tinggi.

E. Kawasan Lindung Geologi

Kawasan keunikan bentang alam meliputi kawasan perbukitan karst Gunungsewu seluas kurang lebih 75.713(tujuh puluh lima ribu tujuh ratus tiga belas) hektar yang terletak di:

- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| 1. Kapanewon Karangmojo; | 8. Kapanewon Rongkop; |
| 2. Kapanewon Nglipar; | 9. Kapanewon Girisubo; |
| 3. Kapanewon Paliyan; | 10. Kapanewon Saptosari; |
| 4. Kapanewon Panggang; | 11. Kapanewon Semanu; |
| 5. Kapanewon Playen; | 12. Kapanewon Tanjungsari; |
| 6. Kapanewon Ponjong; | 13. Kapanewon Tepus, dan |
| 7. Kapanewon Purwosari; | 14. Kapanewon Wonosari. |

Guna melindungi kawasan keunikan bentang alam maka dilakukan usaha:

- 1) mengelola kawasan keunikan bentang alam yang memiliki ciri langka dan bersifat indah untuk pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan dan pariwisata.
- 2) menjaga bentukan keunikan eksokars dan endokars.
- 3) melarang kegiatan penggalian dan pemanfaatan batuan selain untuk kegiatan penelitian geologi pada kawasan-kawasan karst yang masih berlangsung proses karstifikasinya.
- 4) menindak dengan tegas pelaku kerusakan kawasan yang memiliki keunikan bentang alam.

a. Kawasan Keunikan Proses Geologi meliputi:

- 1) kawasan karst sebagai kawasan resapan air berada di kawasan Ponjong dan sekitarnya.
- 2) kawasan telaga doline di Kapanewon Girisubo dan Kapanewon Purwosari.
- 3) kawasan gunung api purba Gunung Nglanggeran di Kapanewon Patuk.
- 4) pantai aliran lava berada di Kawasan Pantai Wediombo di Kapanewon Girisubo, dan aliran lava di Sungai Kali Ngalang di Kapanewon

Gedangsari.

- 5) kawasan Gunung Gambar di Kapanewon Ngawen.
- 6) kawasan Kalisuci di Kalurahan Pacarejo, Kapanewon Semanu.
- 7) kawasan Sungai Bengawan Solo Purba di Kapanewon Girisubo.

Guna melindungi kawasan keunikan keunikan proses geologi dilakukan usaha:

- 1) mengelola kawasan keunikan proses geologi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan dan pariwisata berbasis lingkungan.
- 2) melarang kegiatan penggalian dan pemanfaatan batuan selain untuk kegiatan penelitian arkeologi dan geologi.
- 3) menindak tegas pelaku perusakan kawasan keunikan proses geologi.

F. Kawasan Rawan Bencana Alam

Kabupaten Gunungkidul mempunyai kawasan-kawasan yang rawan bencana alam, baik gempa bumi, tanah longsor, banjir dan kekeringan serta gelombang pasang. Seluruh kawasan rawan bencana ini dijelaskan lebih lanjut pada bagian berikut.

a. Kawasan Rawan Gempa Bumi

Kawasan rawan gempa bumi terletak di seluruh wilayah Kabupaten Gunungkidul. Tingkat resiko paling tinggi kawasan rawan gempa bumi terletak pada kawasan yang dilalui oleh sesar-sesar mayor maupun minor. Sesar mayor yang sangat berpengaruh terhadap kerentanan gempa bumi adalah sesar Opak, sehingga daerah yang rawan adalah Kapanewon Patuk dan Kapanewon Gedangsari. Sesar-sesar minor juga banyak di jumpai di Kapanewon Purwosari, Kapanewon Panggang, Kapanewon Paliyan dan Kapanewon Playen, sehingga daerah ini juga rentan terhadap gempa bumi. Guna mengurangi resiko bencana pada kawasan rawan gempa bumi maka dilakukan usaha:

- 1) memetakan kawasan rawan bencana gempa bumi.
- 2) mengatur kegiatan kehidupan untuk mitigasi bencana.
- 3) menentukan persyaratan teknis tahan gempa pada bangunan yang

didirikan di dalam kawasan rawan gempa bumi.

b. Kawasan Rawan Gerakan Tanah dan Longsor

Kawasan rawan gerakan tanah dan longsor banyak diketemukan pada daerah dengan kelerengan tinggi ($> 40\%$), materialnya lepas-lepas, mempunyai bidang gelincir, yang dipicu oleh curah hujan yang tinggi.

Kawasan rawan gerakan tanah dan longsor di Gunungkidul meliputi:

- 1) Kapanewon Patuk meliputi Kalurahan Patuk, Kalurahan Semoyo, Kalurahan Ngoro-oro, Kalurahan Terbah, Kalurahan Nglanggeran, Kalurahan Nglegi;
- 2) Kapanewon Gedangsari meliputi Kalurahan Watugajah, Kalurahan Ngalang, Kalurahan Mertelu, Kalurahan Tegalrejo, Kalurahan Sampang, Kalurahan Serut, Kalurahan Hargomulyo.
- 3) Kapanewon Nglipar meliputi Kalurahan Natah, Kalurahan Pilangrejo, Kalurahan Kedungpoh, Kalurahan Pengkol, Kalurahan Katongan.
- 4) Kapanewon Ngawen meliputi Kalurahan Jurangjero, Kalurahan Tancep, Kalurahan Sambirejo.
- 5) Kapanewon Semin meliputi Kalurahan Pundungsari, Kalurahan Karangsari, Kalurahan Rejosari, Kalurahan Candirejo.
- 6) Kapanewon Ponjong meliputi Kalurahan Sawahan dan Kalurahan Tambakromo.
- 7) Wilayah lain dengan kemiringan lereng lebih dari atau sama dengan 40%.

Guna mengurangi resiko bencana longsor dan erosi maka dilakukan usaha:

- 1) memetakan kawasan rawan longsor dan erosi.
- 2) mengendalikan kegiatan budi daya di dalam kawasan bencana longsor dan erosi.
- 3) merehabilitasi lahan dan mengkonservasi tanah kawasan longsor dan erosi.
- 4) meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengantisipasi bencana

longsor dan erosi.

c. Kawasan Rawan Banjir

Kawasan rawan banjir di Kabupaten Gunungkidul terletak di bantaran Sungai Oyo, khususnya pada saat aliran sungainya lateral (mendatar). Curah hujan yang tinggi dan lahan yang kritis memicu terjadinya bencana banjir, meliputi:

- 1) Kapanewon Semin meliputi Kalurahan Karang Sari, Kalurahan Semin, Kalurahan Kemejing dan Kalurahan Kalitekuk;
- 2) Kapanewon Ngawen meliputi Kalurahan Watusigar;
- 3) Kapanewon Nglipar meliputi Kalurahan Kedungkeris, Kalurahan Nglipar, dan Kalurahan Katongan;
- 4) Kapanewon Karangmojo meliputi Kalurahan Beji Harjo;
- 5) Kapanewon Wonosari meliputi Kalurahan Gari, dan Kalurahan Karangtengah;
- 6) Kapanewon Playen meliputi Kalurahan Banyusoco; dan
- 7) Kapanewon Gedangsari meliputi Kalurahan Ngalang

Guna mengurangi resiko bencana banjir maka dilakukan usaha:

- 1) memetakan kawasan rawan banjir.
- 2) mengendalikan kegiatan budi daya di dalam kawasan rawan banjir.

d. Kawasan Rawan Angin Topan

Kawasan rawan angin topan secara keruangan lokasinya berpindah-pindah. Sehingga kawasan rawan angin topan berpotensi di seluruh kapanewon. Beberapa catatan kejadian bencana angin puting beliung yang pernah terjadi di Kabupaten Gunungkidul seperti di Kapanewon Ponjong, Kapanewon Tanjungsari, Kapanewon Ngawen, Kapanewon Patuk. Rencana Pengelolaan Kawasan Rawan Angin Topan dilakukan dengan menentukan persyaratan teknis tahan angin topan pada bangunan yang didirikan di dalam kawasan rawan angin topan. Guna mengurangi resiko bencana rawan angin topan maka dilakukan usaha: memetakan kawasan rawan topan terutama pada kawasan-kawasan yang sering terjadi angin topan dan mengendalikan kegiatan budi daya terutama

permukiman pada jalur perlintasan angin topan yang sering terjadi.

e. Kawasan Rawan Kekeringan

Kawasan rawan kekeringan di Kabupaten Gunungkidul lebih disebabkan faktor geologis, yaitu litologi batuan yang cepat meloloskan air dan tidak menyimpannya, sehingga air permukaan sangat sedikit. Batuan gamping (karst) mempunyai sifat-sifat seperti hal tersebut sehingga pada daerah karst rawan bencana kekeringan. Kekeringan juga dipengaruhi oleh hilangnya sumber air akibat dampak gempa bumi. Hal ini disebabkan akibat terjadinya pergeseran struktur perlapisan akuifernya.

Kapanewon yang rawan akan kekeringan di Kabupaten Gunungkidul meliputi Kapanewon Purwosari, Kapanewon Panggang, Kapanewon Paliyan, Kapanewon Saptosari, Kapanewon Tepus, Kapanewon Tanjungsari, Kapanewon Girisubo, Kapanewon Rongkop, Kapanewon Semanu dan sebagian Kapanewon Wonosari, Kapanewon Patuk dan Kapanewon Gedangsari. Guna mengurangi resiko bencana rawan kekeringan maka dilakukan usaha: 1). memetakan kawasan rawan bencana kekeringan, 2). menyesuaikan budi daya tanam dengan kondisi agroekologi dan kondisi hidrogeologi. 3) menurunkan laju pertumbuhan penduduk.

f. Kawasan Rawan Gelombang Pasang dan Tsunami

Kawasan rawan gelombang pasang dan tsunami terletak di wilayah pesisir selatan. Gelombang pasang dapat disebabkan oleh adanya badai dari laut bebas yang bergerak ke arah daratan. Wilayah yang rawan bencana gelombang pasang dan tsunami berada pada kawasan pantai di Kapanewon Purwosari, Kapanewon Panggang, Kapanewon Saptosari, Kapanewon Tanjungsari, Kapanewon Tepus, dan Kapanewon Girisubo.

Guna mengurangi resiko bencana rawan tsunami maka dilakukan usaha:

- 1) memetakan kawasan rawan tsunami;
- 2) memetakan jalur penyelamatan (evakuasi) penduduk; dan
- 3) mengendalikan kegiatan budi daya di kawasan rawan tsunami.

Rencana penyediaan jalur evakuasi bencana pada kawasan rawan

bencana disesuaikan dengan kondisi wilayah dan diarahkan pada sistem jaringan jalan primer dan mudah diakses. Serta diletakkan pada ruang terbuka atau bangunan gedung yang aman dan terdekat dengan kawasan yang berpotensi terjadi bencana yang secara detail akan diatur dalam Rencana Detail Tata Ruang.

Kawasan cagar budaya merupakan tempat serta ruang dan sekitarnya, baik hasil bentukan alam maupun hasil karya cipta manusia mempunyai manfaat tinggi untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Di Kabupaten Gunungkidul meliputi:

- 1) Kawasan konservasi Goa arkeologi di kawasan karst Gunung Sewu meliputi: Goa Seropan, Goa Bentar, Goa Braholo, Tritis, Song Gupuh, Song Keplek dan Goa Tabuhan;
- 2) Kawasan Petilasan Sunan Kalijaga di Kapanewon Girisubo dan Kapanewon Tepus;
- 3) Kawasan Petilasan Sunan Giring di Kapanewon Paliyan;
- 4) Kawasan Situs Klepu dan Situs Karanggebang di Kapanewon Tepus;
- 5) Kawasan Candi Risan di Kalurahan Candirejo Kapanewon Semin;
- 6) Kawasan Pesanggrahan Gembirawati di Kapanewon Purwosari;
- 7) Kawasan Situs Bleberan di Kapanewon Playen;
- 8) Kawasan Petilasan Gununggambar di Kapanewon Ngawen;
- 9) Kawasan Petilasan Kembang Lampir dan Cupu Panjolo di Kapanewon Panggang;
- 10) Kawasan Situs Paleolitik Semin, Kapanewon Semin;
- 11) Kawasan Situs Megalitik Sokoliman, Kapanewon Karangmojo;
- 12) Kawasan Situs Megalitik Gunungbang, Kapanewon Karangmojo;
- 13) Kawasan Situs Megalitik Gondang, Kapanewon Karangmojo;
- 14) Kawasan Situs Megalitik Ngawis dan Wiladeg, Kapanewon Karangmojo;
- 15) Kawasan Situs Megalitik Beji, Kapanewon Playen; dan
- 16) Kawasan Situs Megalitik Semanu Kidul, Kapanewon Semanu.

Guna menjaga kelestariannya maka perlu dilakukan:

- 1) melarang segala bentuk kegiatan yang mengganggu fungsi lindungnya.
- 2) mengembangkan zona-zona pemanfaatan ruang untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, wisata rekreasi dan pendidikan di dalam kawasan.
- 3) mengembangkan kegiatan yang memadukan kepentingan mengembangkan pelestarian budaya bangsa dan pariwisata budaya.



Gambar 2.6. Peta Rencana Kawasan Rawan Bencana

2.4.2. Rencana Pola Ruang Kawasan Budidaya

Kawasan peruntukan budi daya kabupaten adalah kawasan di wilayah kabupaten yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan.

Kawasan budidaya di Kabupaten Gunungkidul dapat dibagi dalam beberapa macam yaitu kawasan peruntukan hutan produksi, kawasan peruntukan hutan rakyat, kawasan peruntukan pertanian, kawasan peruntukan perikanan, kawasan peruntukan pertambangan, kawasan peruntukan pariwisata, kawasan peruntukan permukiman, kawasan peruntukan industri, kawasan peruntukan perdagangan, kawasan peruntukan pendidikan tinggi, kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil, kawasan peruntukan militer.

A. Kawasan Peruntukan Hutan Produksi

Kawasan peruntukan hutan produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Pengembangan hutan produksi ditujukan untuk pengambilan hasil hutan/produksi kayu tanaman keras

Kawasan peruntukan hutan produksi yang ada di Kabupaten Gunungkidul adalah kawasan peruntukan hutan produksi tetap. Rencana penetapan kawasan hutan produksi tetap di Kabupaten Gunungkidul seluas 12.810,100 Ha atau sekitar 8,62% dari luas wilayah Kabupaten Gunungkidul yang berada di:

- a. Kapanewon Panggang seluas 1.702,80 ha;
- b. Kapanewon Paliyan seluas 2.224,00 ha;
- c. Kapanewon Saptosari seluas 77,50 ha;
- d. Kapanewon Semanu seluas 592,50 ha;
- e. Kapanewon Karangmojo seluas 946,70 ha;
- f. Kapanewon Wonosari seluas 370,80 ha;
- g. Kapanewon Playen seluas 3.828,40 ha;
- h. Kapanewon Patuk seluas 553,00 ha;
- i. Kapanewon Nglipar seluas 2.164,30 ha; dan

j. Kapanewon Semin seluas 50,00 ha.

Ketentuan arahan peruntukan hutan produksi adalah:

a. Kawasan peruntukan hutan produksi memiliki fungsi antara lain:

- 1) Penghasil kayu dan bukan kayu.
- 2) Sebagai daerah resapan air hujan untuk kawasan sekitarnya.
- 3) Membantu penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat.
- 4) Sumber pemasukan dana bagi Pemerintah Daerah.

b. Kriteria umum dan kaidah perencanaan:

Penggunaan kawasan peruntukan hutan produksi untuk kepentingan pembangunan di luar kehutanan harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tidak mengubah fungsi pokok kawasan peruntukan hutan produksi.
- 2) Penggunaan kawasan peruntukan hutan produksi untuk kepentingan pertambangan dilakukan melalui pemberian izin pinjam pakai oleh Menteri terkait dengan memperhatikan batasan luas dan jangka waktu tertentu serta kelestarian hutan/lingkungan.
- 3) Penggunaan kawasan peruntukan hutan produksi untuk kepentingan pertambangan terbuka harus dilakukan dengan ketentuan khusus dan secara selektif.
- 4) Ketentuan pokok tentang status dan fungsi hutan, pengurusan hutan, perencanaan hutan, dan pengelolaan hutan mengacu kepada Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan.

Guna mendukung optimalisasi hasil hutan produksi maka dilakukan usaha:

- 1) mengatur, membina dan mengawasi pengembangan hutan produksi.
- 2) menyusun tata hutan meliputi pembaguan kawasan hutan dalam blok-blok berdasarkan ekosistem, tipe, fungsi, dan rencana pemanfaatan hutan.
- 3) melakukan pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan untuk memperoleh manfaat yang optimal bagi kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan dengan tetap menjaga kelestariannya.
- 4) melakukan pemanfaatan kawasan peruntukan hutan produksi dengan

memenuhi kriteria dan indikator pengelolaan hutan secara lestari yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan ekologi, dengan melibatkan masyarakat lokal.

- 5) menerapkan aturan yang ketat terhadap kegiatan pertambangan terbuka dengan ketentuan khusus dan dilakukan secara selektif serta harus mendapatkan persetujuan ijin pinjam pakai dari Menteri terkait
- 6) melakukan rehabilitasi dan reklamasi hutan melalui reboisasi penghijauan, pemeliharaan, pengayaan tanaman, penerapan teknik konservasi tanah secara vegetatif dan sipil teknis pada lahan kritis dan tidak produktif.
- 7) melakukan perlindungan hutan dan konservasi alam melalui usaha mencegah dan membatasi kerusakan hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan serta mempertahankan dan menjaga hak-hak negara, masyarakat, dan perorangan dalam pengelolaan hutan.

B. Kawasan Peruntukan Hutan Rakyat

Kawasan peruntukan hutan rakyat adalah kawasan dimana hutan yang tumbuh di atas tanah yang dibebani hak milik maupun hak lainnya dengan ketentuan luas minimum 0,25 hektar, penutupan tajuk tanaman kayu-kayuan dan tanaman lainnya lebih dari 50% .

Tujuan utama pengembangan hutan rakyat adalah perbaikan produktivitas lahan serta konservasi tanah dan air. Rencana pengembangan hutan rakyat seluas kurang lebih 38.444 ha meliputi:

- a. Kapanewon Panggang seluas 2.385 ha.
- b. Kapanewon Purwosari seluas 2.263 ha.
- c. Kapanewon Paliyan seluas 1.140 ha.
- d. Kapanewon Saptosari seluas 2.914 ha.
- e. Kapanewon Tepus seluas 2.495 ha.
- f. Kapanewon Tanjungsari seluas 1.412 ha.
- g. Kapanewon Rongkop seluas 1.863 ha.
- h. Kapanewon Girisubo seluas 2.345 ha.

- i. Kapanewon Semanu seluas 2.634 ha
- j. Kapanewon Ponjong seluas 2.831 ha.
- k. Kapanewon Karangmojo seluas 1.869 ha.
- l. Kapanewon Wonosari seluas 2.873 ha.
- m. Kapanewon Playen seluas 1.900 ha.
- n. Kapanewon Patuk seluas 1.993 ha.
- o. Kapanewon Gedangsari seluas 1.886 ha.
- p. Kapanewon Nglipar seluas 1.760 ha.
- q. Kapanewon Ngawen seluas 1.322 ha.
- r. Kapanewon Semin seluas 2.559 ha.

Rencana pengembangan hutan rakyat lebih diarahkan pada lahan tegalan yang marginal dan lahan-lahan kritis. Guna mewujudkan pengelolaan hutan rakyat yang baik maka dilakukan usaha:

- a. mengatur, membina dan mengawasi pengembangan hutan rakyat.
- b. menyusun tata hutan meliputi pembaguan kawasan hutan dalam blok-blok berdasarkan ekosistem, tipe, fungsi, dan rencana pemanfaatan hutan.
- c. melakukan pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan untuk memperoleh manfaat yang optimal bagi kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan dengan tetap menjaga kelestariannya.
- d. melakukan rehabilitasi dan reklamasi lahan kritis melalui reboisasi, penghijauan, pemeliharaan, pengayaan tanaman, penerapan teknik konservasi tanah secara vegetatif dan sipil teknis pada lahan kritis dan tidak produktif; dan
- e. melakukan perlindungan hutan dan konservasi alam melalui usaha mencegah dan membatasi kerusakan hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan serta mempertahankan dan menjaga hak-hak negara, masyarakat, dan perorangan dalam pengelolaan hutan.

C. Kawasan Peruntukan Pertanian

Kawasan peruntukan pertanian adalah kawasan yang diperuntukan bagi kegiatan pertanian guna mendukung kemandirian, ketahanan dan kedaulatan pangan nasional dan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri dan penyediaan lapangan kerja. Kawasan peruntukan pertanian terbagai atas beberapa peruntukan seperti pertanian lahan basah, pertanian lahan kering, perkebunan dan hortikultura dan peternakan.

Secara rinci rencana pengembangan pertanian adalah sebagai berikut:

- a. lahan pertanian pangan seluas kurang lebih 3.375,03 (tiga ribu tiga ratus tujuh puluh lima koma nol tiga) hektar meliputi:

1) Kapanewon Gedangsari	9) Kapanewon Playen
2) Kapanewon Girisubo	10) Kapanewon Ponjong
3) Kapanewon Karangmojo	11) Kapanewon Purwosari
4) Kapanewon Ngawen	12) Kapanewon Rongkop
5) Kapanewon Nglipar	13) Kapanewon Saptosari
6) Kapanewon Paliyan	14) Kapanewon Semanu
7) Kapanewon Panggang	15) Kapanewon Semin
8) Kapanewon Patuk	16) Kapanewon Wonosari

- b. Kawasan hortikultura seluas kurang lebih 81.360,35 (delapan puluh satu ribu tiga ratus enam puluh koma tiga lima) hektar meliputi seluruh kapanewon di Kabupaten Gunungkidul, dengan rincian komoditas unggulan sebagai berikut:

- 1) Kapanewon Patuk, Kapanewon Gedangsari, Kapanewon Nglipar, Kapanewon Semin dan Kapanewon Ngawen dengan komoditas utama Mangga dan rambutan.
- 2) Kapanewon Tepus, Kapanewon Tanjungsari, dan Kapanewon Gedangsari dengan komoditas utama srikaya.

- 3) Kapanewon Nglipar, Kapanewon Semin, Kapanewon Gedangsari, Kapanewon Ngawen, Kapanewon Playen, Kapanewon Girisubo Kapanewon Tepus, Kapanewon Tanjungsari, Kapanewon Paliyan, dan Kapanewon Karangmojo dengan komoditas utama pisang.
 - 4) Kapanewon Patuk , Kapanewon Gedangsari ,dan Kapanewon Nglipar dengan komoditas utama durian.
 - 5) Kapanewon Wonosari, Kapanewon Playen, Kapanewon Ponjong dan Kapanewon Karangmojo dengan komoditas sayuran.
- c. Lahan pertanian pangan berkelanjutan seluas kurang lebih 51.312 (lima puluh satu ribu tiga ratus dua belas) hektar.

Dalam pemanfaatan lahan pertanian, terdapat dwifungsi lahan yaitu pada lahan-lahan hortikultura yang ketika musimnya mendukung dapat digunakan untuk kepentingan pertanian tanaman pangan (dalam hal ini beras). Adapun, pemanfaatan-pemanfaatan sejenis juga dapat dilakukan dengan tanaman-tanaman perkebunan seperti tembakau, tebu atau juga dengan kegiatan pertanian yang berbeda sektor seperti pertanian dan peternakan. Penetapan pola ruang ini lebih diarahkan pada penetapan berdasarkan analisis, lahan-lahan yang memiliki tingkat kecocokan tertinggi pada lahan pertanian sesuai dengan klasifikasi di atas.

D. Kawasan Perkebunan

Kawasan peruntukan perkebunan adalah kawasan yang diperuntukan bagi kegiatan budidaya tanaman perkebunan. Luas kawasan perkebunan seluas kurang lebih 4,.757,49 (empat ribu tujuh ratus lima puluh tujuh koma empat Sembilan) hektar.

Kawasan ini meliputi:

1) Kapanewon Gedangsari	10) Kapanewon Ponjong
2) Kapanewon Girisubo	11) Kapanewon Purwosari
3) Kapanewon Karangmojo	12) Kapanewon Rongkop
4) Kapanewon Ngawen	13) Kapanewon Saptosari
5) Kapanewon Nglipar	14) Kapanewon Semanu
6) Kapanewon Paliyan	15) Kapanewon Semin
7) Kapanewon Panggang	16) Kapanewon Tanjungsari
8) Kapanewon Patuk	17) Kapanewon Wonosari
9) Kapanewon Playen	

Berbeda dengan wilayah lain, karakteristik perkebunan di Kabupaten Gunungkidul adalah perkebunan dengan sistem tumpangsari atau tumpang gilir. Dampak dari karakteristik ini adalah adanya pemanfaatan lahan perkebunan selain sebagai perkebunan.

Guna mempertahankan produktivitas maka perlu dilakukan pengelolaan kawasan perkebunan sebagai berikut :

- 1) membina dan mengawasi pengembangan budidaya komoditas unggulan tanaman perkebunan.
- 2) membina dan mengawasi pengembangan pola budidaya yang produktif dan konservatif.
- 3) membina dan mengawasi diversifikasi komoditas.
- 4) membina dan mengawasi intensifikasi lahan pekarangan.
- 5) membina dan mengembangkan perkebunan ramah lingkungan.
- 6) mendorong kegiatan penelitian dan pemuliaan tanaman perkebunan.

B.1.5. Kawasan Peternakan

Karakteristik kawasan peternakan di Kabupaten Gunungkidul yang merata dan menjadi sektor tambahan dan sampingan bagi banyak pelaku pertanian tanaman menyebabkan kegiatan peternakan menjadi sebuah kegiatan *ubiquitous* atau kegiatan yang ada di setiap kapanewon. Kegiatan

peternakan diarahkan untuk dapat mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku, baik peraturan daerah maupun peraturan ataupun ketetapan menteri yang mengatur antara lain besaran peternakan, perizinan peternakan, jarak antar peternakan dan jarak peternakan dengan permukiman serta aspek pengelolaan lainnya yang dapat menimbulkan eksternalitas.

E. Kawasan Peruntukan Perikanan

Kawasan peruntukan perikanan adalah kawasan tempat terdapat kegiatan perikanan yang berada di ruang darat, ruang laut, dan di luar kawasan lindung. Rencana penetapan kawasan peruntukan perikanan sebagai berikut :

- a. kawasan budi daya air tawar meliputi: Kapanewon Ponjong, Kapanewon Karangmojo, Kapanewon Playen, Kapanewon Wonosari, Kapanewon Patuk dan Kapanewon Gedangsari.
- b. kawasan budi daya perikanan laut di Kapanewon Tepus.
- c. kawasan perikanan tangkap di sepanjang kawasan pesisir yang terdapat di Kapanewon Panggang, Saptosari, Kapanewon Tanjungsari, Kapanewon Tepus dan Kapanewon Girisubo.

Guna mendukung peningkatan produksi perikanan tangkap diperlukan prasarana dan sarana yang memadai. Beberapa prasarana perikanan meliputi:

- a. Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) terdapat di Pantai Sadeng Kapanewon Girisubo, dengan pengusaha peningkatan menjadi Pelabuhan Perikanan Nusantara
- b. Pengembangan pangkalan pendaratan ikan (PPI) meliputi:
 - 1) Pangkalan Pendaratan Ikan di Pantai Gesing, Kapanewon Panggang;
 - 2) Pangkalan Pendaratan Ikan di Pantai Ngrenehan, Kapanewon Saptosari ;
 - 3) Pangkalan Pendaratan Ikan di Pantai Baron, Kapanewon Tanjungsari;
 - 4) Pangkalan Pendaratan Ikan di Pantai Ngandong, Kapanewon

Tanjungsari;

- 5) Pangkalan Pendaratan Ikan di Pantai Drini, Kapanewon Tanjungsari;
- 6) Pangkalan Pendaratan Ikan di Pantai Sundak, Kapanewon Tepus;
- 7) Pangkalan Pendaratan Ikan di Pantai Siung, Kapanewon Tepus; dan
- 8) Pangkalan Pendaratan Ikan di Pantai Nampu, Kapanewon Girisubo.

Upaya pengelolaan pada kawasan peruntukan perikanan dilakukan dengan :

- a. mengatur, membina dan mengawasi kegiatan penangkapan, budidaya, dan industri pengolahan hasil perikanan.
- b. mengatur, membina dan mengawasi pengembangan kawasan perikanan yang tidak mengganggu lingkungan hidup.
- c. mendorong kegiatan penelitian perikanan.

F. Kawasan Peruntukan Pertambangan

Kawasan peruntukan pertambangan yang selanjutnya disebut KPP adalah bagian dari wilayah pertambangan (WP) yang telah memiliki ketersediaan data, potensi, dan/atau informasi geologi, dimana wilayah pertambangan (WP) adalah wilayah yang mempunyai potensi pertambangan yang tidak terikat dengan batasan administrasi. Adapun jenis kawasan pertambangan di Kabupaten Gunungkidul terdiri dari kawasan pertambangan mineral logam, non logam dan batuan.

Kawasan peruntukan pertambangan didelineasi berdasarkan pertimbangan-pertimbangan antara lain:

- a. Tidak terletak di kawasan lindung
- b. Tidak terletak di kawasan permukiman
- c. Apabila terletak di kawasan tegalan/lahan kering perlu dikaji antara pertambangan dengan hasil pertanian, lebih ekonomis yang mana.
- d. Pengelompokan ruang lahan pertambangan.
- e. Apabila saat ini aktivitas pertambangan sudah berjalan di kawasan lindung, maka pembaruan izin sangat dibatasi dan tidak boleh diperpanjang bila bertentangan dengan prinsip-prinsip fungsi lindung.

Rencana penetapan kawasan peruntukan pertambangan (KPP) seluas kurang lebih 16.670,84 (enam belas ribu enam ratus tujuh puluh koma delapan empat) hektar meliputi:

- a. KPP Kapanewon Purwosari (komoditas: batugamping) Kalurahan Giripurwo.
- b. KPP Kapanewon Panggang (komoditas: batugamping) Kalurahan Giriwungu, Girimulyo, Girisekar, dan Kalurahan Girikarto.
- c. KPP Kecamatan Saptosari (komoditas: batugamping) Kalurahan Krambilsawit, Jetis, dan Kalurahan Ngloro.
- d. KPP Kacamatan Tepus (komoditas: batugamping) Kalurahan Tepus, Sumberwungu, Giripanggung, dan Kalurahan Purwodadi.
- e. KPP Kapanewon Seamanu (komoditas: batugamping) Kalurahan Pacarejo, Candirejo, Ngeposari, dan Dadapayu.
- f. KPP Kapanewon Ponjong (Komoditas: batugamping, kalsedon, mangaan/mineral logam, breksi pumis) di Kalurahan Sidorejo, Gombang, bedoyo, Kenteng, Sawahan, Tambakromo, Umbulrejo;
- g. KPP Kapanewon Karangmojo (Komoditas: Batugamping, batugamping Kalkarenit, mangaan/mineral logam) di Kalurahan Ngawis, Ngipak, Bajiharjo, dan Kalurahan Karangmojo.
- h. KPP Kapanewon Gedangsari (komoditas: andesit, breksi, batupasir tufan, batu pasir, breksi pumis, zeloit, tanah urug) di Kalurahan Sampang, Serut, Wtugajah, Ngalang, Tegalrejo, Hargomulyo, dan Kalurahan Mertelu.
- i. KPP Kacamatan Patuk (Komoditas: breksi pumis, andesit, tanag urug) di Kalurahan Ngoro-Oro, Terbah, dan Nglegi.
- j. KPP Kapanewon Ngawen (Komoditas: batugamping, kalkarenit, zeolit, breksi pumis, tanah urug) di Kalurahan Tancep, Sambirejo, Jurangjero, natah, Beji, Kampung.
- k. KPP Kapanewon Semin (Komoditas: mangaan/mineral logam, batugamping, kalkarenit, kaolin, feldspar, breksi pumis, tras, tanah urug) di Kalurahan

Candirejo, Karang Sari, Rejosari, Semin, Bendung, Sumberejo, Pundungsari.

- l. KPP Kapanewon Wonosari (Komoditas: batugamping, batugamping kalkarenit) Kalurahan Karangtengah, Gari, Mulo, Duwet, Karangrejek dan Kalurahan Wareng.
- m. KPP Kapanewon Playen (Komoditas :batugamping, batugamping kalkarenit) Kalurahan Getas, Ngler, dan di Kalurahan Gading.
- n. KPP Kapanewon Nglipar (Komoditas; Batugamping Kalkarenit) di Kalurahan Natah;
- o. KPP Kapanewon Rangkop (komoditas: batugamping) di Kalurahan Pucanganom

Rencana kawasan peruntukan pertambangan akan diatur lebih rinci melalui Rencana zonasi tata ruang wilayah pertambangan berupa wilayah usaha pertambangan (WUP), wilayah izin usaha pertambangan (WIUP), dan wilayah pertambangan rakyat (WPR). Dalam hal ini, Wilayah Usaha Pertambangan (WUP) ditetapkan oleh menteri, kewenangan penetapan dapat dilimpahkan kepada gubernur. Sedangkan Wilayah Pertambangan Rakyat (WPR) ditetapkan oleh bupati setelah berkoordinasi dengan pemerintah provinsi dan berkonsultasi dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Dalam hal pertambangan dilaksanakan pada kawasan-kawasan yang ditetapkan sebagai Kawasan Bentang Alam Karst berdasarkan pada peraturan yang berlaku, maka kegiatan pertambangan akan mengikuti apa yang diatur di dalam peraturan tersebut. Beberapa peraturan yang menjadi dasar pengaturan Kawasan Karst adalah Kepmen ESDM nomor 3045K/40/MEM/2014 dan Peraturan Daerah Istimewa Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 2 tahun 2017. Guna menciptakan kawasan pertambangan yang berwawasan lingkungan maka dilakukan usaha:

- a. Mengatur, membina mengawasi kegiatan pertambangan.
- b. Mendorong, melaksanakan dan atau memfasilitasi penelitian dan pengembangan pertambangan.

- c. Mengatur, membina dan mengawasi peningkatan layanan dan fasilitas pendukung pertambangan.
- d. Menetapkan persyaratan teknis kegiatan pertambangan pra tambang, operasional, hingga pasca tambang.
- e. Menetapkan persyaratan teknis pengelolaan/pengelolaan lingkungan bagi kegiatan pertambangan di dalam wilayah pertambangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pelaksanaan kegiatan pertambangan dilakukan dengan pengajuan izin pertambangan, baik berupa izin usaha pertambangan ataupun izin usaha pertambangan rakyat. Pelengkapan, proses dan prosedur diatur oleh peraturan perundangan yang berlaku, dimana dalam proses penyusunan revisi ini salah satu peraturannya tertuang dalam Perda DIY nomor 1 tahun 2018.

Lebih lanjut pengaturan detail tata ruang wilayah pertambangan akan diatur melalui peraturan zonasi tata ruang wilayah pertambangan berdasarkan peraturan perundang-undangan.

G. Kawasan Peruntukan Industri

Kawasan peruntukan industri adalah bentang lahan yang diperuntukan bagi kegiatan industri agar kegiatan industri dapat berlangsung secara efisien dan produktif mendorong pemanfaatan sumber daya setempat, serta pengendalian dampak lingkungan berdasarkan RTRW yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Rencana penetapan kawasan peruntukan industri dibedakan menjadi 2 kategori yaitu kawasan sentra industri kecil dan menengah dan kawasan industri. Rencana kawasan peruntukan industri di Kabupaten Gunungkidul adalah :

- a. kawasan sentra industri kecil berdasarkan SK Bupati nomor 182 tahun 2016 tersebar di :

- | | |
|---------------------------|------------------------------|
| 1) Kapanewon Patuk; | 9) Kapanewon Karangmojo; |
| 2) Kapanewon Wonosari; | 10) Kapanewon Tepus; |
| 3) Kapanewon Playen; | 11) Kapanewon Semanu; |
| 4) Kapanewon Nglipar; | 12) Kapanewon Gedangsari; |
| 5) Kapanewon Paliyan; | 13) Kapanewon Rongkop; |
| 6) Kapanewon Tanjungsari; | 14) Kapanewon Ponjong; |
| 7) Kapanewon Semin; | 15) Kapanewon Saptosari; dan |
| 8) Kapanewon Ngawen; | 16) Kapanewon Panggang. |

- b. kawasan industri seluas kurang lebih 986,68 hektar meliputi:

- 1) Kawasan peruntukan industri Mijahan di Kapanewon Semanu seluas kurang lebih 574,88 (lima ratus tujuh puluh empat koma delapan delapan) hektar;
- 2) Kawasan peruntukan industri Candirejo di Kapanewon Semin seluas kurang lebih 411,80 (empat ratus sebelas koma delapan) hektar.

Kegiatan industri diarahkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kegiatan industri diperuntukan bagi upaya mensejahterakan masyarakat melalui peningkatan nilai tambah dan peningkatan pendapatan yang tercipta akibat efisiensi biaya investasi dan proses aglomerasi, dengan tetap mempertahankan kelestarian fungsi lingkungan hidup.
- b. Jenis industri yang dikembangkan harus mampu menciptakan lapangan kerja dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat setempat.
- c. Pada kawasan industri dibentuk suatu perusahaan pengelola kawasan industri;
- d. Setiap kegiatan industri wajib menyiapkan dokumen lingkungan.
- e. Memprioritaskan pengembangan pada industri padat karya dan ramah lingkungan.

Dalam perwujudan sentra industri kecil dan menengah, diarahkan untuk terjadinya proses penyerapan komoditas dan/atau tenaga kerja setempat. Penetapan jenis industri pada sentra industri diarahkan untuk dapat memperhatikan hal-hal berikut:

- h) Keberlangsungan kegiatan industri
- i) Pangsa pasar
- j) Sumber daya manusia yang tersedia
- k) Sumber daya alam yang tersedi
- l) Konteks hulu-hilir dalam pengembangan industri
- m) Transfer ilmu serta peningkatan kesejahteraan pada penduduk setempat
- n) Identitas Kabupaten Gunungkidul.

Sementara perwujudan kawasan industri diarahkan untuk menyesuaikan dengan peraturan perundangan yang berlaku, yang mana saat rencana ini disusun, berinduk pada Peraturan Pemerintah nomor 142 tahun 2015 tentang Kawasan Industri. Pada kawasan industri Mijahan, perlu dirancang sebuah rencana perwujudan kawasan industri, dengan skenario berupa *business park* dengan pemanfaatan potensi-potensi alam dan potensi industri serta fungsi *business park* sebagai inkubator inovasi dan proses pengembangan usaha industri. Industri-industri yang sudah berjalan pada jangka panjang diharapkan dapat menyesuaikan dan mengarahkan posisi pada kawasan-kawasan industri yang telah ada.

G. Kawasan Peruntukan Pariwisata

Kawasan peruntukan pariwisata adalah pola ruang yang fungsinya tidak melekat pada sebuah zona yang definitif, namun merupakan warna/tema dalam pengembangan zona-zona permukiman, budidaya selain permukiman maupun zona lindung yang perlu untuk ditetapkan sebagai arahan perwujudan pariwisata kawasan, serta sebagai arahan partisipatif masyarakat dalam membentuk kelompok sadar wisata atau lembaga sejenis dan perencanaan pembangunannya.

Penetapan kawasan peruntukan pariwisata ditetapkan sesuai dengan Rencana Induk Pariwisata Daerah yang telah ditetapkan dalam Perda Kabupaten Gunungkidul nomor 3 tahun 2014 tentang Rencana Induk Kepariwisata Daerah. Rencana penetapan kawasan peruntukan pariwisata sebagai berikut :

- a. Kawasan yang ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata I (KSP I) dengan tema Daya Tarik Wisata unggulan alam pantai dengan pendukung Wisata budaya meliputi pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Parangendog, Pantai Watu Gupit, Pantai Bekah, Pantai Grigak, Pantai Gesing, Pantai Ngungguh, Pantai Ngedan, Pantai Nguyahan, Pantai Ngobaran, Pantai Ngrenahan, Pantai Torohudan, Goa Langse, Goa Cerme, Pesanggrahan Gembirawati, Wonongobaran, Pertapaan Kembang Lampir, Sendang Beji, Cupu Panjolo, Hutan Wisata Turunan, kesenian tradisional dan pelestarian adat budaya setempat, pengembangan Kalurahan Wisata dan Kalurahan Budaya;
- b. Kawasan yang ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata II (KSP II) dengan tema Daya Tarik Wisata unggulan alam pantai dengan pendukung Wisata kuliner olahan hasil laut meliputi pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Baron, Pantai Kukup, Pantai Sepanjang, Pantai Sanglen, Pantai Watu Kodok, Pantai Drini, Pantai Sarangan, Pantai Krakal, Pantai Sili, Pantai Sadranan, Pantai Watu Lawang, Pantai Ngandong, Pantai Sundak, Pantai Somandeng, Pantai Pulang Sawal, Pantai Potunggal, Baron Agro Forestry Technopark, Goa Maria Tritis, pengembangan Kalurahan Wisata & Kalurahan Budaya;
- c. Kawasan yang ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata III (KSP III) dengan tema Daya Tarik Wisata unggulan alam pantai dengan pendukung Wisata pendidikan, konservasi, dan petualangan meliputi Pantai Timang, Pantai Jogan, Pantai Siung, Pantai Wediombo, Pantai Jungwok, Pantai Sadeng, Pantai Pulau Kalong, Bengawan Solo Purba, Taman

Keanekaragaman Hayati Bajo, Taman Keanekaragaman Hayati Koesnadi Hardjasoemantri, Goa Senen, Gunung Batur, pengembangan Kalurahan Wisata dan Kalurahan Budaya;

- d. Kawasan yang ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata IV (KSP IV) dengan tema Daya Tarik Wisata unggulan alam pegunungan dengan pendukung Wisata pendidikan, konservasi dan petualangan meliputi Gunung Api Purba Nglanggeran, Kebun Buah Durian dan Kakao (Patuk), Pasar buah (Patuk), Gunung Butak, Taman Hutan Raya Bunder, Telaga Kemuning, Hutan Wanagama, Lokasi Out Bond Jelok, Air Terjun Sri Getuk, Air Terjun Banyunibo, Goa Ngrancang Kencana, Kerajinan Batik Kayu Bobung, pengembangan Kalurahan Wisata dan Kalurahan Budaya;
- e. Kawasan yang ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata V (KSP V) dengan tema Daya Tarik Wisata unggulan alam bentang alam karst dengan pendukung Wisata petualangan meliputi Goa Pari, Goa Ngingrong, Kali Suci, Goa Gelatik, Goa Buri Omah, Goa Grubug, Goa Jomblang, Goa Bribin, Goa Seropan (Gombang-Ngeposari), Goa Braholo, Goa Nglengket, Goa Jlamprong, Bendungan Simo/Dam Beton, Water Byur, Telaga Jonge, Telaga Mliwis Putih, Goa Song Gilap, Goa Paesan, Goa Gremeng, Goa Cokro, Goa Pindul, Goa Sriti, Goa Si Oyot, Gunung Kendil, Wayang Beber, Situs Megalitikum Sokoliman, Upacara Adat Cing-cing Goling, Kerajinan Batu Alam, Susur Sungai Oyo, Makam Ki Ageng Giring, Taman Kota Wonosari, Suaka Marga Satwa, pengembangan Kalurahan Wisata dan Kalurahan Budaya; dan
- f. Kawasan yang ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata VI (KSP VI) dengan tema Daya Tarik Wisata unggulan alam pegunungan dengan pendukung wisata budaya meliputi Petilasan Gunung Gambar, Taman Keanekaragaman Hayati Hutan Wonosadi, Candi Risan, Gunung Gede, Air Terjun Jurug, Kebun Buah Mangga Malam (Gedangsari dan Ngawen) Upacara Sadranan, Kesenian Tayub, Rinding Gumbeng, Jathilan, Reog,

Kerajinan Akar Wangi, Kerajinan Lampu Hias, pengembangan Kalurahan Wisata dan Kalurahan Budaya.

H. Kawasan Peruntukan Permukiman

Rencana penetapan kawasan peruntukan permukiman seluas kurang lebih 40.353 ha sebagai berikut:

- a. Penetapan kawasan permukiman perkotaan meliputi permukiman di Perkotaan Wonosari, Perkotaan Semanu, Perkotaan Playen, Perkotaan Panggang, Perkotaan Semin, Perkotaan Karangmojo, Perkotaan Rongkop, dan Perkotaan Nglipar, Perkotaan Ponjong, Perkotaan Purwosari, Perkotaan Saptosari, Perkotaan Paliyan, Perkotaan Tepus, Perkotaan Tanjungsari, Perkotaan Girisubo, Perkotaan Patuk, Perkotaan Gedangsari, Perkotaan Ngawen, SP Sambipitu dan SP Jepitu
- b. Penetapan kawasan permukiman perkalurahan di luar kawasan perkotaan.

Penetapan kawasan permukiman kota adalah permukiman yang berada di dalam kota-kota kapanewon. Rencana pengembangan dan penanganan permukiman diprioritaskan pada permukiman perkotaan dalam hal ini mengacu pada konteks Ibukota Kapanewon (IKK), terutama yang diarahkan dengan kepadatan tinggi. Perkembangan perkotaan ini perlu didukung juga dengan ketersediaan sarana dan prasarana perkotaan dengan skala pusat pelayanan kota. Kepadatan penduduk diarahkan sedang – tinggi dengan KDB tidak lebih dari 70%, agar tetap terjaga keseimbangan ekologis kota.

Penetapan kawasan permukiman kalurahan adalah permukiman yang berada di luar kota-kota kapanewon. Permukiman perkalurahan dikembangkan dengan model Kalurahan Pusat Pertumbuhan (DPP) atau Kawasan Terpadu Pusat Pengembangan Kalurahan (KTP2D), kawasan agropolitan dan minapolitan. Kepadatan penduduk diarahkan lebih ke rendah – sedang. KDB tidak boleh lebih dari 40%, agar fungsi- fungsi perkalurahan sebagai penghasil produk pertanian masih dapat dipertahankan. Guna

mewujudkan kawasan peruntukan permukiman yang optimal maka dilakukan usaha sebagai berikut :

- a. Pada kawasan permukiman perkotaan :
 - 1) Mengawasi dan membina pengembangan perumahan dan permukiman.
 - 2) Mengawasi dan membina penyediaan prasarana dan sarana kota yang memadai sesuai fungsi dan peranannya.
 - 3) Mengarahkan permukiman perkotaan dengan kepadatan sedang – tinggi.
 - 4) Mengarahkan peningkatan kualitas hunian mengacu pada standar kualitas permukiman layak huni dan pemenuhan kebutuhan rumah untuk setiap keluarga.
 - 5) Menentukan persyaratan teknis bahaya kebakaran antar bangunan di dalam kawasan permukiman kota.
- b. Pada kawasan permukiman perkalurahanan :
 - 1) Mengawasi dan membina pengembangan permukiman pada kawasan tidak produktif dan di luar kawasan konservasi.
 - 2) Mengarahkan permukiman perkalurahanan dengan kepadatan rendah – sedang.
 - 3) Mengawasi dan membina pengembangan pola intensifikasi pekarangan.
 - 4) Mengarahkan peningkatan kualitas hunian mengacu pada standar kualitas permukiman layak huni dan pemenuhan kebutuhan rumah untuk setiap keluarga.

Tabel 2.5. Rencana Pengembangan Peruntukan Permukiman

NO	IKK	Faktor Penimbang (Faktor Non Demografi)			Arahan pengembangan kependudukan	
		Akses jalan utama	Hirarki kota	Peruntukan permukiman	Jumlah pddk Th 2030 (Jiwa)	Skenario arahan tingkat kepadatan penduduk
1	Kapanewon Wonosari	Kolektor primer	I (K-1)	Permukiman perkotaan	84.942	Kepadatan penduduk tinggi >50 jiwa/ha KDB > 60 – 70%
2	Kapanewon Karangmojo	Kolektor primer	II (K-2)	permukiman perkotaan dengan kepadatan sedang	45.622	Kepadatan penduduk sedang 32 – 49 jiwa/ha KDB >40 – 60%
3	Kapanewon Semanu	Kolektor Primer	II (K-2)	permukiman perkotaan kepadatan tinggi	61.991	Kepadatan penduduk tinggi >50 jiwa/ha KDB > 60 – 80%
4	Kapanewon Playen	Kolektor primer	II (K-2)	permukiman pekalurahan dan perkotaan, dengan kepadatan tinggi	52.179	Kepadatan penduduk tinggi >50 jiwa/ha Perkotaan: KDB > 60 – 70%

NO	IKK	Faktor Penimbang (Faktor Non Demografi)			Arahan pengembangan kependudukan	
		Akses jalan utama	Hirarki kota	Peruntukan permukiman	Jumlah pddk Th 2030 (Jiwa)	Skenario arahan tingkat kepadatan penduduk
						Pekalurahan: KDB<40%
5	Kapanewon Ponjong	Kolektor Primer	III (K-3)	permukiman perkalurahan dengan kepadatan sedang.	50.471	Kepadatan penduduk sedang 32 – 49 jiwa/ha KDB< 40%
6	Kapanewon Patuk	Kolektor Primer	III (K-3)	Permukiman pekalurahan dengan kepadatan rendah hingga sedang Kecuali pada beberapa kalurahan rawan bencana, permukiman perkalurahan dengan kepadatan rendah	29.885	Kepadatan penduduk tinggi >50 jiwa/ha KDB< 40%
7	Kapanewon	Kolektor	III	permukiman perkalurahan	38.471	Kepadatan penduduk rendah

NO	IKK	Faktor Penimbang (Faktor Non Demografi)			Arahan pengembangan kependudukan	
		Akses jalan utama	Hirarki kota	Peruntukan permukiman	Jumlah pddk Th 2030 (Jiwa)	Skenario arahan tingkat kepadatan penduduk
	Gedangsari	primer	(K-3)	dengan kepadatan rendah		14 – 31 jiwa/Ha KDB < 40%
8	Kapanewon Nglipar	Kolektor primer	II (K-2)	permukiman perkulurahan dengan kepadatan sedang Kecuali pada beberapa kulurahan rawan bencana, permukiman perkulurahan dengan kepadatan rendah	26.595	Kepadatan penduduk rendah 14 – 31 jiwa/Ha KDB >40 – 60%
9	Kapanewon Semin	Kolektor primer	II (K-2)	permukiman pekulurahan dengan kepadatan Tinggi	53.385	Kepadatan penduduk sedang 32 – 49 jiwa/ha KDB >40 – 60%
10	Kapanewon Ngawen	Kolektor primer	III (K-3)	permukiman pekulurahan dengan kepadatan rendah	36.157	Kepadatan penduduk rendah 14 – 31 jiwa/Ha

NO	IKK	Faktor Penimbang (Faktor Non Demografi)			Arahan pengembangan kependudukan	
		Akses jalan utama	Hirarki kota	Peruntukan permukiman	Jumlah pddk Th 2030 (Jiwa)	Skenario arahan tingkat kepadatan penduduk
						KDB < 40%
11	Kapanewon Rongkop	Kolektor Primer	II (K-2)	permukiman perkulurahan dengan kepadatan sedang	30.368	Kepadatan penduduk sedang 32 – 49 jiwa/ha KDB > 40 – 60%
12	Kapanewon Tepus	Kolektor Primer (PANSELA)	III (K-3)	permukiman perkulurahan dengan kepadatan rendah	32.872	Kepadatan penduduk rendah 14 – 31 jiwa/Ha KDB < 40%
13	Kapanewon Girisubo	Kolektor Primer (PANSELA)	III (K-3)	Permukiman pekulurahan dengan kepadatan rendah	23.034	Kepadatan penduduk rendah 14 – 31 jiwa/Ha KDB < 40%
14	Kapanewon Tanjungsari	Kolektor Primer (PANSELA)	III (K-3)	permukiman perkulurahan dengan kepadatan rendah	27.613	Kepadatan penduduk rendah 14 – 31 jiwa/Ha KDB < 40%

NO	IKK	Faktor Penimbang (Faktor Non Demografi)			Arahan pengembangan kependudukan	
		Akses jalan utama	Hirarki kota	Peruntukan permukiman	Jumlah pddk Th 2030 (Jiwa)	Skenario arahan tingkat kepadatan penduduk
15	Kapanewon Paliyan	Kolektor primer	III (K-3)	permukiman pekalurahanan dengan kepadatan sedang	31.962	Kepadatan penduduk sedang 32 – 49 jiwa/ha KDB< 40%
16	Kapanewon Panggang	Kolektor Primer (PANSELA)	II (K-2)	permukiman perkalurahanan dengan kepadatan sedang	23.780	Kepadatan penduduk rendah 14 – 31 jiwa/Ha KDB< 40%
17	Kapanewon Saptosari	Kolektor Primer (PANSELA)	III (K-3)	permukiman perkalurahanan dengan kepadatan rendah	37.754	Kepadatan penduduk rendah 14 – 31 jiwa/Ha KDB< 40%
18	Kapanewon Purwosari	Kolektor Primer (PANSELA)	III (K-3)	permukiman perkalurahanan dengan kepadatan rendah	19.388	Kepadatan penduduk rendah 14 – 31 jiwa/Ha KDB< 40%

Sumber: RTRW Kabupaten Gunungkidul

B.1.11. Kawasan Peruntukan Lainnya

a. Kawasan Peruntukan Pendidikan Tinggi

Guna mendukung pengembangan perguruan tinggi maka ditetapkan kawasan peruntukan pendidikan tinggi yang direncanakan terletak di Kawasan Perkotaan Wonosari. Selain itu, untuk mendorong terwujudnya kawasan pendidikan tinggi tersebut dilakukan usaha sebagai berikut :

- 1) memetakan secara rinci kawasan pendidikan tinggi yang sudah ada dan yang direncanakan.
- 2) menentukan peruntukan-peruntukan utama kegiatan pendidikan tinggi dan peruntukan penunjang kegiatan pendidikan tinggi di dalam kawasan pendidikan tinggi.
- 3) menentukan persyaratan teknis bahaya kebakaran antar bangunan di dalam kawasan pendidikan tinggi.
- 4) membangun jalur hijau di dalam kawasan pendidikan tinggi.

b. Kawasan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil

Kawasan pesisir adalah kawasan dengan peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan di laut. Sedangkan kawasan pulau-pulau kecil adalah pulau dengan luas lebih kecil atau sama dengan 2.000 km² beserta kesatuan ekosistemnya.

Rencana penetapan kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil sebagai berikut :

- 1) Kawasan pesisir meliputi wilayah pantai di Kabupaten Gunungkidul yaitu:
 - a) Kalurahan Girijati, Giricahyo dan Giripurwo di Kapanewon Purwosari
 - b) Kalurahan Giriwungu dan Girikarto di Kapanewon Panggang
 - c) Kalurahan Krambilsawit, Kanigoro dan Planjan di Kapanewon Saptosari
 - d) Kalurahan Kemadang dan Banjarejo, di Kapanewon Tanjungsari
 - e) Kalurahan Sidoharjo, Tepus dan Purwodadi, di Kapanewon Tepus

- f) Kalurahan Balong, Jepitu, Tileng, Pucung dan Songbanyu, di Kapanewon Girisubo
- 2) Kawasan pulau-pulau kecil di Kabupaten Gunungkidul yaitu :
- a) Pulau Gunungsemar (Kalurahan Giricahyo Kapanewon Purwosari),
 - b) Pulau Payung/Nggugah (Kalurahan Giriwungu Kapanewon Panggang),
 - c) Pulau Ngrawe dan Pulau Jumpino (Kalurahan Kemadang Kapanewon Tanjungsari),
 - d) Pulau Drini (Kalurahan Banjarejo Kapanewon Tanjungsari),
 - e) Pulau Watupayung (Kalurahan Ngestirejo Kapanewon Tanjungsari),
 - f) Pulau Watukubengan dan Pulau Watulawang (Kalurahan Sidoharjo Kapanewon Tepus),
 - g) Pulau Timang, Pulau Ngondo, Pulau Watupayung, Pulau Watupanjang, Pulau Watulambor, Pulau Watunganten, Pulau Watubebek (Kalurahan Purwodadi Kapanewon Tepus)
 - h) Pulau Watutogog, Pulau Watumanukan, Pulau Watusemar, Pulau Watulumbung, Pulau Karangmomang (Kalurahan Balong Kapanewon Girisubo)
 - i) Pulau Jungwok, Pulau Watutopi, Pulau Ngusalan, Pulau Glati/Pulau Kalong (Kalurahan Jepitu Kapanewon Girisubo)
 - j) Pulau Tahu, Pulau Amben (Kalurahan Tileng Kapanewon Girisubo)
 - k) Pulau Gununggandul (Kalurahan Pucung Kapanewon Girisubo)
 - l) Pulau Godeg, Pulau Watucetingan/Pulau Baron, Pulau Layar, dan Pulau Krokoh (Kalurahan Songbanyu Kapanewon Girisubo).

Kawasan pesisir disamping dikembangkan untuk kegiatan wisata, juga dikembangkan terutama untuk perikanan tangkap dan konservasi pesisir. Kawasan yang direncanakan untuk perikanan tangkap sampai sejauh 4 mil ke arah laut.

Rencana tata ruang pesisir dan pulau-pulau kecil akan diatur lebih rinci berdasarkan Undang-undang no 27 tahun 2007 jo Undang-undang no

1 tahun 2014 tentang Pengelolaan Pesisir dan Pulau-pulau Kecil. DIY telah menyusun perda Rencana Zonasi Pesisir dan Pulau-pulau kecil yaitu Perda DIY no 9 tahun 2018 tentang Rencana Zonasi Wilayah Pengelolaan Pesisir dan Pulau-pulau Kecil DIY. Sesuai dengan perda tersebut, peruntukan kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil terbagi dalam beberapa zona berikut arahan pemanfaatannya yaitu;

a. Zona Perikanan Tangkap

Zona perikanan tangkap meliputi Pantai Gesing, Ngrehenan, Baron, Drini, Sundak, Siung, dan Wediombo di Kabupaten Gunungkidul. Adapun arahan pengembangan zona perikanan tangkap adalah sebagai berikut:

- 1) peningkatan efektifitas regulasi pembatasan jumlah armada;
- 2) melarang penggunaan alat tangkap yang merusak lingkungan;
- 3) peningkatan jenis alat tangkap yang produktif dan ramah lingkungan;
- 4) peningkatan kapasitas armada perikanan tangkap;
- 5) peningkatan kapasitas alat bantu penangkapan ikan;
- 6) peningkatan kemampuan dan keterampilan nelayan dalam kegiatan penangkapan ikan di laut lepas;
- 7) peningkatan kerjasama antar daerah dalam pengawasan dan pengadaan alat bantu penangkapan ikan;

b. Zona Pelabuhan

Arahan pengembangan zona pelabuhan adalah menambah armada penangkapan ikan dengan kapasitas > 20 GT dan meningkatkan fasilitas fungsional dan penunjang di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Sadeng Kabupaten Gunungkidul;

c. Zona Konservasi Perairan

Arahan pengembangan zona konservasi perairan adalah sebagai berikut :

- 1). melakukan identifikasi dan inventarisasi calon kawasan konservasi perairan di tiap kabupaten;
- 2). melakukan sosialisasi kepada masyarakat umum dan masyarakat di sekitar tentang rencana daerah konservasi perairan;

- 3). menetapkan kawasan Wediombo, kapanewon Tepus, Kabupaten Gunungkidul sebagai kawasan konservasi perairan.

d. Zona sempadan pantai

Arahan pengembangan kawasan sempadan pantai adalah sebagai berikut:

- 1). mencegah dan mengendalikan ekspansi bangunan ke arah pantai;
- 2). mencegah terjadinya kerusakan pantai akibat abrasi dan sedimentasi;
- 3). mengembangkan hutan mangrove;
- 4). penetapan kawasan sempadan pantai di sepanjang dataran Pantai Selatan dengan daerah selebar minimum 100 (seratus) meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat.

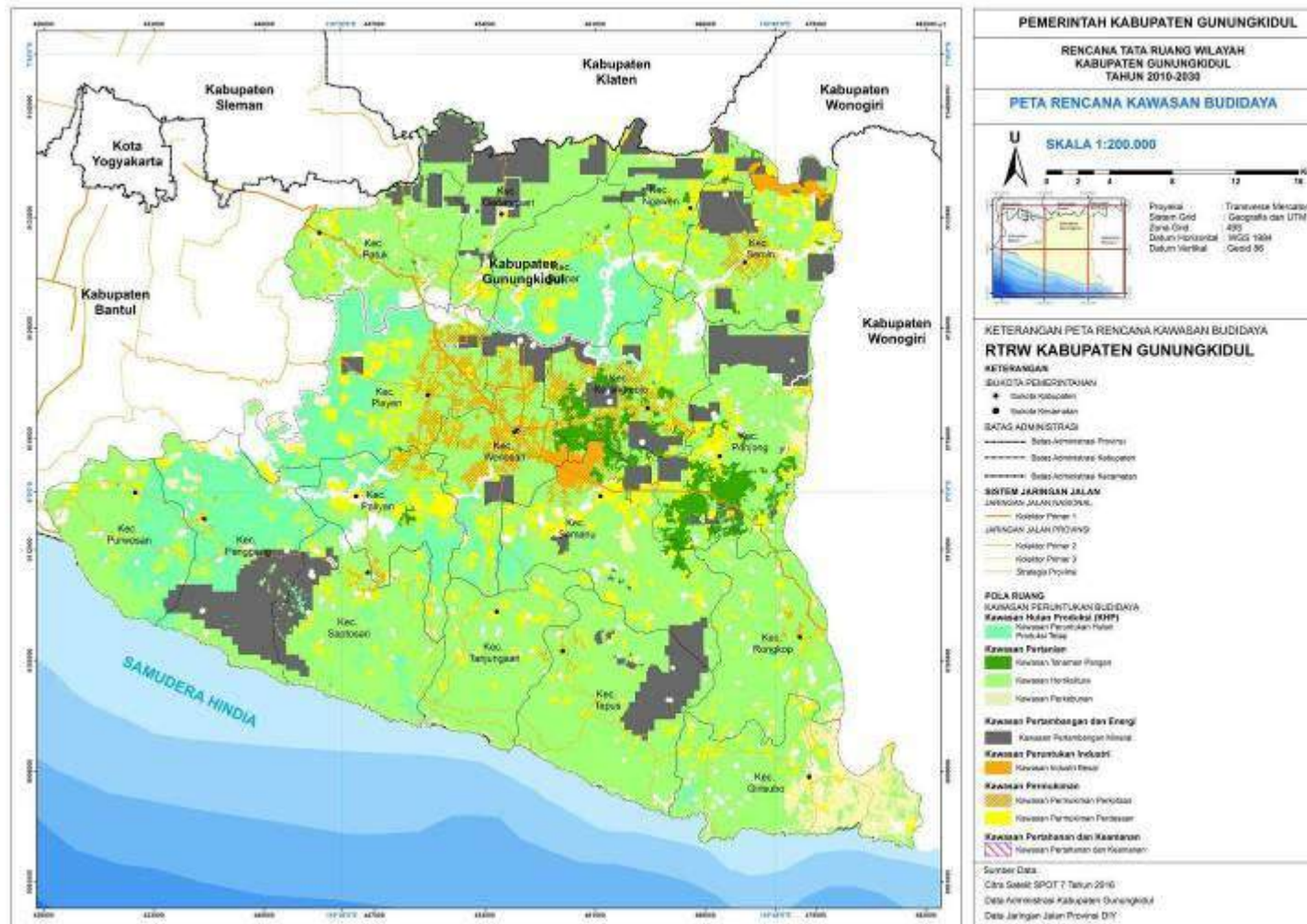
I. Kawasan Peruntukan Pertahanan dan Keamanan

Guna Rencana penetapan kawasan Peruntukan Pertahanan dan Keamanan seluas kurang lebih 155 ha meliputi:

- a. Kawasan Rindam IV/Diponegoro di Kalurahan Karangduwet, Paliyan;
- b. Kawasan Instalasi militer Posal Sadeng, di Kapanewon Girisubo;
- c. Kawasan Instalasi militer Rumdi Perwakilan, di Kapanewon Wonosari;
- d. Kawasan Instalasi militer fasilitas penerbangan lapangan terbang Gading di Kapanewon Playen

Seringkali keberadaan kawasan peruntukan pertahanan dan kemanan bersinggungan dengan masyarakat sekitar, untuk itu diperlukan penetapan kawasan Peruntukan Pertahanan dan Keamanan secara jelas dan melakukan usaha sbb:

- a. merencanakan strategi, zonasi, pengelolaan dan aksi.
- b. menjaga keseimbangan fungsi pertahanan dan kemanan.



Gambar 2.7. Peta Rencana Kawasan Budidaya

2.1.5. *Response*

Kegiatan penghijauan dilakukan oleh dinas lingkungan hidup sebagai respon untuk pengendalian kerusakan lahan. Pada tahun 2020 realisasi jumlah pohon untuk reboisasi sebanyak 411.600 batang pohon, dengan luas penanaman 366 ha mencakup seluruh wilayah Kabupaten Gunungkidul. (**lampiran tabel 16**). di sisi lain juga ada penanaman yang berupa kerjasama dengan Balai Benih DAS Serayu Opak sekitar 5500 batang bibit aneka tanaman dan penanaman yang bersumber dari CSR. Kegiatan penanaman pohon yang bersifat reboisasi mengalami kendala dalam penganggaran, karena kewenangan kehutanan ada di tingkat DIY. Untuk dapat mengendalikan kerusakan lahan di tempuh usaha kerjasama dengan berbagai pihak untuk bisa mengupayakan bibit tanaman dan menanamnya.

Kegiatan manusia di dalam memanfaatkan lahan dapat mempengaruhi berbagai proses di dalam tanah, seperti gerakan air, daya tanah menahan air, sirkulasi udara serta penyerapan hara oleh tanaman. Penebangan tanaman yang tidak di sertai dengan penanaman kembali akan menghilangkan peneduh serta akumulasi sisa-sisa tanaman. Pengolahan/pemanfaatan tanah yang berlebihan, terutama pada tanah berlereng akan mempercepat dekomposisi bahan-bahan organik, meningkatkan aliran permukaan, menurunkan daya *infiltrasi* tanah yang kesemuanya menjadi penyebab erosi dan menurunkan produktivitas tanah. Untuk dapat mengendalikan kesuburan lahan dan mengurangi pelindian hara pada lahan yang digunakan untuk pertanian adalah dengan sistem terasering pada lahan berlereng.

Kebijakan pemerintah dalam mengendalikan alih fungsi lahan produksi Pertanian adalah dengan penentuan Lahan Pertanian Berkelanjutan (LP2B) dalam bentuk perda dan tertuang di dalam RTRW Kabupaten Gunungkidul tahun 2010-2030 seluas 5500 ha lahan sawah. Di perkuat dengan penetapan Kawasan Produksi Pertanian Berkelanjutan (KP2B) sekitar 51.312 ha yang terdiri atas lahan LP2B dan LCP2B yang di

tuangkan ke dalam Perda nomor 5 tahun 2019 tentang RTRW DIY 2019-2039.

Tabel 2.6. Luas penggunaan lahan untuk kegiatan pertanian di Kec. Nglipar

No.	Desa	Sawah	Sawah Tadah	Tegalan/ Kebun (Ha)	Hutan Rakyat	Jumlah
1	Katongan	10	2,7	291,6	1	305,3
2	Pilangrejo	10,3	28,4	408,7	20,5	467,9
3	Natah	50,9	23	248,7	38,4	361
4	Kedungpoh	12,4	24,9	515,4	8,5	561,2
	Jumlah	83,6	79	1464,4	68,4	1695,4

2.2. KUALITAS AIR

2.2.1. *Driving Force*

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang wilayahnya sebagian besar terdiri dari topografi karst. Karakter dari topografi karst adalah batuan induknya kapur yang bersifat porous sehingga mudah meloloskan air menjadi air bawah tanah yang mengalir menjadi sungai bawah tanah. Adapun sungai permukaan ada tetapi debitnya sangat minim, bahkan tidak ada airnya di musim kemarau. Ciri lain kawasan karst adalah adanya telaga di antara bukit2 karst yang menjadi sumber air bagi penduduk.

Dari data Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Yogyakarta menyebutkan Kabupaten Gunungkidul masih menjadi daerah dengan kekeringan paling parah sepanjang musim kemarau. Pada tahun 2020, Kabupaten Gunungkidul mengalami musim kemarau tidak terlalu panjang (**lampiran tabel 24**) yaitu pada bulan Mei sampai bulan Oktober 2020. tetapi di antar bulan kemarau kadang terdapat hujan sedikit di wilayah tertentu. Curah hujan yang relatif lebih sedikit di bandingkan daerah lain menjadi pemicu ketersediaan air di berbagai sumber air.

Aktivitas penduduk yang jumlahnya semakin bertambah menuntut konsekwensi bertambahnya ketersediaan air di berbagai sumber. Tidak seimbangnya kebutuhan air dengan ketersediaan air di berbagai sumber dapat menjadi pemicu permasalahan lingkungan. Pembangunan sumber

air baru dengan cara mengebor dan menyedot air bawah tanah, jika tidak di perhitungkan debit lestari, akan memicu krisis air di tempat lain.

Sudah menjadi hal lumrah, saat badan air di sungai maupun di telaga menjadi tempat membuang limbah, sampah bahkan kotoran. Padahal tidak semua sungai selalu ada air yang cukup untuk mengalir dan menetralkan limbah ataupun kotoran yang terlarut. Kondisi badan air yang kering menjadi pemicu terjadinya pencemaran yang bersifat sementara.

2.2.2. *Pressure*

Masalah utama yang dihadapi terkait sumber daya air saat ini meliputi kuantitas air yang sudah tidak mampu memenuhi kebutuhan yang terus meningkat. Berbagai aktivitas penduduk tidak lepas dari kebutuhan air. Sementara sumber air permukaan di Kabupaten Gunungkidul jumlah dan debitnya tidak seimbang dengan kebutuhan total penduduk beserta aktivitasnya. Beban berat pada setiap sumber air permukaan dalam memenuhi kebutuhan air untuk aktivitas penduduk termasuk ternaknya menyebabkan eksploitasi berlebih yang akan menurunkan kualitas air seiring berjalannya waktu.

Di masa pandemi covid-19, penduduk memerlukan air lebih banyak lagi untuk menjaga kebersihan dan melindungi diri dari tertular covid-19. Semakin banyak aktivitas manusia terkait dengan air dan aktivitas kehidupan makhluk hidup lainnya akan menekan kualitas air, sehingga dapat menimbulkan gangguan, kerusakan dan bahaya bagi semua makhluk hidup yang bergantung pada sumber daya air. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan dan perlindungan sumber daya air secara seksama. Pemanfaatan air untuk berbagai kepentingan harus dilakukan secara bijaksana, dengan memperhitungkan kepentingan generasi sekarang maupun generasi mendatang. Aspek penghematan dan pelestarian sumber daya air harus ditanamkan pada segenap pengguna air agar tetap dapat dimanfaatkan dengan baik oleh manusia serta makhluk hidup yang lain.

2.2.3. *Impact*

Indonesia merupakan negara yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan penghujan. Dari variasi musim inipun sedikit banyak menimbulkan ketimpangan spasial ketersediaan air. Pada musim penghujan beberapa daerah di Indonesia mengalami kelimpahan air yang sangat besar dibanding dengan daerah lain yang mengakibatkan terjadinya musibah banjir dan kerusakan yang lain akibat banjir tersebut, sedangkan pada musim kemarau di beberapa daerah mengalami kekeringan luar biasa yang mengakibatkan beberapa masalah seperti : menurunnya produktivitas pertanian karena kekurangan air, krisis kekurangan air bersih untuk para penduduk, dan lain sebagainya.

Daerah di Gunungkidul yang paling ekstrem terkena dampak kekeringan berada di Kapanewon Tepus. Daerah paling kering ini juga berpotensi membawa penyakit kemarau bagi warga, terutama yang menyerang pernapasan. Kekeringan di Kabupaten Gunungkidul juga berdampak pada turunnya perekonomian warga setempat. Sebagian warga mengalami gagal panen, sehingga mereka tidak dapat menjual hasil pertanian mereka dan merugi. Sebagian warga terpaksa menjual hewan ternak mereka untuk membeli air bersih. Warga terpaksa membeli air bersih dari pihak swasta karena kurangnya pasokan air bersih dari pemerintah daerah. Warga yang tidak mampu membeli air bersih harus rela mengonsumsi air keruh dengan berjalan puluhan kilometer dengan menyusuri bukit terjal.

Tidak seimbangnya ketersediaan air dengan keperluan air bagi seluruh makhluk hidup di bumi Gunungkidul, akan berdampak pada kompetisi mendapatkan air, sehingga air yang sebenarnya kurang layak menjadi alternatif yang terpaksa di pilih karena tidak ada pilihan lain.

Di sisi lain, perilaku warga tertentu yang membuang limbah industri rumah tangganya ke badan air, menjadi permasalahan karena sungai yang harusnya berbadan air mengalir, di musim kemarau tidak ada airnya. Sehingga membuang limbah industri yang sudah diolah sekalipun, tetap

tidak di benarkan di buang ke sungai tanpa badan air, karena bisa berdampak pencemaran.

2.2.4. *State*

Kabupaten Gunungkidul memiliki 37 sungai yang sebagian besar kering pada musim kemarau (tabel 27) dan memiliki 286 danau yang sebagian besar juga mengering di musim kemarau (tabel 28) dan terdapat 75.845 buah sumur milik penduduk dengan berbagai variasi kedalaman sebagai sumber air (tabel 25). di sisi lain masih terdapat banyak mata air yang saat ini keberadaanya tidak di manfaatkan penduduk karena tergeser adanya jaringan PDAM maupun SPAMDES.

Untuk menjaga agar sumber air yang berupa sungai, mata air, danau maupun sumur warga, di RTRW Kabupaten Gunungkidul di tetapkan Kawasan resapan air yaitu daerah yang mempunyai kemampuan tinggi untuk meresapkan air hujan sehingga merupakan tempat pengisian air bumi (akifer) yang berguna sebagai sumber air. Perlindungan terhadap kawasan resapan air dilakukan untuk memberikan ruang yang cukup bagi peresapan air hujan pada daerah tertentu untuk keperluan penyediaan kebutuhan air tanah dan penanggulangan banjir, baik untuk kawasan bawahannya maupun kawasan yang bersangkutan. Kriteria kawasan resapan air berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung meliputi curah hujan yang tinggi, struktur tanah meresapkan air, dan bentuk geomorfologi yang mampu meresapkan air hujan secara besar-besaran. Pengelolaan kawasan resapan air dilakukan dengan mempertahankan fungsi kawasan resapan air dan meminimalkan alih fungsi lahan kawasan resapan air.

Rencana kawasan resapan air di Kabupaten Gunungkidul adalah pada Kapanewon Gedangsari, Kapanewon Ngawen, Kapanewon Nglipar, Kapanewon Patuk, Kapanewon Ponjong, Kapanewon Semin, Kapanewon Karangmojo, Kapanewon Playen dan Kapanewon Wonosari di Kabupaten Gunungkidul, dengan luas 14.625,88 hektar. Kawasan resapan air terdiri

dari dua sistem yakni sistem akifer Baturagung dan sistem akifer Cekungan Wonosari. Kedua kawasan resapan air ini menjadi penyuplai air bagi kepentingan pertanian pangan berkelanjutan. Adapun kawasan dengan fungsi resapan air lainnya adalah kawasan bentang alam karst namun fungsi tersebut terintegrasi dalam fungsi keunikan bentang alam geologi.

Rencana pengelolaan kawasan perlindungan bawahan adalah melalui hal-hal sebagai berikut :

- 1) Memantapkan kawasan hutan lindung sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- 2) Secara bertahap menertibkan kegiatan budi daya yang telah ada
- 3) Melarang kegiatan yang dapat merubah kondisi bentang alam
- 4) Menyusun ketentuan pelarangan seluruh kegiatan yang berpotensi mengurangi luas kawasan hutan dan tutupan vegetasi
- 5) Memantapkan fungsi hidroorologi kawasan hutan
- 6) Melindungi fungsi hidrogeologi kawasan resapan air.
- 7) Mengendalikan dan membatasi kegiatan budi daya baru.

2.2.5. *Response*

Salah satu langkah pengelolaan yang dilakukan adalah dengan melakukan pemantauan kualitas air. Dengan dilakukannya pemantauan kualitas air secara terus menerus, kita bisa mendapatkan informasi mengenai kondisi kualitas air saat ini dan gambaran kecenderungan kualitas air di masa yang akan datang. Bila ada kecenderungan kualitas air akan semakin menurun akibat adanya aktivitas manusia, dapat segera dilakukan pengendalian, antara lain dengan penyusunan kebijakan, program dan kegiatan yang sesuai, dalam rangka penyelamatan sumber-sumber air, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Penyusunan kebijakan, program dan kegiatan diharapkan selalu dilakukan dengan melihat data hasil pemantauan kualitas air yang telah dilaksanakan.

Pemantauan kualitas airtahun 2020 dilaksanakan bekerja sama dengan Laboratorium Kualitas Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Pemantauan dilakukan terhadap kualitas air sungai, air sumber air dan air laut.

2.2.5.1. Pemantauan Kualitas Air Sungai

Pemanfaatan air sungai untuk berbagai aktivitas manusia, akan mempengaruhi kualitas air sungai, karena menyebabkan buangan yang mengandung berbagai bahan pencemar masuk ke dalam sungai. Salah satu upaya untuk mengetahui kualitas air sungai adalah dengan melakukan pemantauan kualitas air sungai. Dengan pemantauan kualitas air sungai secara berkala dapat diketahui status mutu air sungai, apakah masih baik bila digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau sudah tercemar.

Pemantauan kualitas air sungai tahun 2020 dilaksanakan 2 kali dalam setahun, yaitu pada bulan Juni dan Oktober. Pengambilan sampel air sungai pada tahun 2020 ini dilaksanakan di 2 alur sungai utama dan 2 alur sungai lainnya, yaitu:

- a. Alur sungai yang melewati kota Wonosari, sampel diambil di 5 titik, yaitudi Sungai Besole Utara (Kalurahan Wonosari), Sungai Besole Selatan (Kalurahan Baleharjo), Sungai Kepek (Kalurahan Kepek), Sungai Krapyak (Kalurahan Siraman), dan Sungai Wareng (Kalurahan Wareng).
- b. Alur sungai Oyo, sampel diambil di 4 titik, yaitu di Watusigar (Ngawen), Karangtengah (Wonosari), Bleberan dan Getas (Playen).
- c. Alur sungai lainnya, sampel diambil di 2 titik, yaitu Sungai Pentung (Patuk) dan Sungai Gedangan (Karangmojo).

Parameter yang diuji dan baku mutu yang digunakan untuk pemantauan kualitas air sungai adalah berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 20 tahun 2008 tentang Baku Mutu Air Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah

parameter yang diuji mengacu pada ketersediaan anggaran untuk pengujian. Jenis parameter, baku mutu serta metode pengujian yang dilakukan pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 2.7. Jenis Parameter, Baku Mutu serta metode uji kualitas air sungai

PARAMETER	SATUAN	BAKU MUTU		METODE UJI
		KELAS1	KELAS 2	
FISIKA				
Debit	Lt/dt	-	-	-
Temperatur	°C	Deviasi 3	Deviasi 3	SNI 06-6989.23-2005
TDS	mg/L	1.000	1.000	SNI 06-6989.3-2004
KIMIA				
pH	mg/L	6- 8,5	6– 8,5	SNI 06-6989.11-2004
Amoniak(NH ₃ N)	mg/L	0,5	-	SNI 06-6989.30-2005
Nitrat (NO ₃ ⁻)	mg/L	10	10	SNI 06-2480-1991
Nitrit (NO ₂ ⁻)	mg/L	0,06	0,06	SNI 06-2480-9-2004
Sulfat(SO ₄ ⁻²)	mg/L	400	-	SNI 06-6989.20-2009
Besi total(Fe)	mg/L	0,3	-	SNI 16-1127-1989
BOD	mg/L	2	3	SNI 06-6989.14.57.2004
COD	mg/L	10	25	SNI 06-6989.2.2004
DO	mg/L	6	5	SNI 06-6989.14.2004
BIOLOGI				
Coliform Total	MPN/100ml	1.000	5.000	SNI 01-2332-1991

Sungai di Kabupaten Gunungkidul yang sudah ditetapkan kelas mutu airnya baru sungai Oyo. Sungai Oyo yang melintas di Daerah Istimewa Yogyakarta, melewati Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Bantul. Berdasarkan Peraturan Gubernur DIY No. 22 tahun 2007 tentang Penetapan Kelas Air Sungai, Sungai Oyo terbagi menjadi 2 kelas mutu air, sungai Oyo yang melintas di Kabupaten Gunungkidul sampai batas jembatan Pengkol, Sriharjo, Imogiri, Bantul telah ditetapkan sebagai sungai dengan mutu air kelas 1, sedangkan dari jembatan Pengkol, Sriharjo, Imogiri, Bantul sampai bermuara ke laut selatan ditetapkan sebagai sungai dengan mutu air kelas 2. Untuk alur sungai yang melewati kota Wonosari dan alur sungai lainnya belum ditetapkan kelas mutu airnya, sehingga dianggap sebagai sungai dengan mutu air kelas 2.

Pemantauan Alur Sungai yang Melewati Kota Wonosari

Pemantauan di alur sungai yang melewati kota Wonosari dilakukan di 5 titik, yaitu sungai Besole Utara, Besole Selatan dan sungai Kepek, yang menjadi alur sungai bagian hulu, dan sungai Krapyak yang menjadi alur sungai bagian tengah serta sungai Wareng yang menjadi alur sungai di bagian hilir dari lokasi pemantauan ini. Aliran sungai Besole Utara, Sungai Besole Selatan dan sungai Kepek bertemu di sungai Pancuran yang selanjutnya mengalir ke sungai Krapyak, sungai Blimbing dan sungai Wareng. Dari sungai Wareng, aliran sungai masuk ke Kalurahan Wunung dan selanjutnya masuk ke dalam luweng menjadi sungai bawah tanah, yang akhirnya bermuara di laut selatan (Samudera Indonesia).

Di titik pantau sungai Besole Utara dan sungai Besole Selatan, sumber pencemar yang utama adalah permukiman dan rumah sakit, di titik pantau sungai Kepek, sumber pencemar utamanya adalah permukiman dan kegiatan-kegiatan komersial, seperti pertokoan, bengkel, industri dan sekolah. Di titik pantau sungai Krapyak, sumber pencemar utamanya adalah industri (tahu) dan permukiman, di titik pantau sungai Blimbing, sumber pencemar utamanya adalah kegiatan pertanian, sedangkan di titik pantau sungai Wareng, sumber pencemar utama adalah kegiatan pertanian, peternakan dan mencuci.

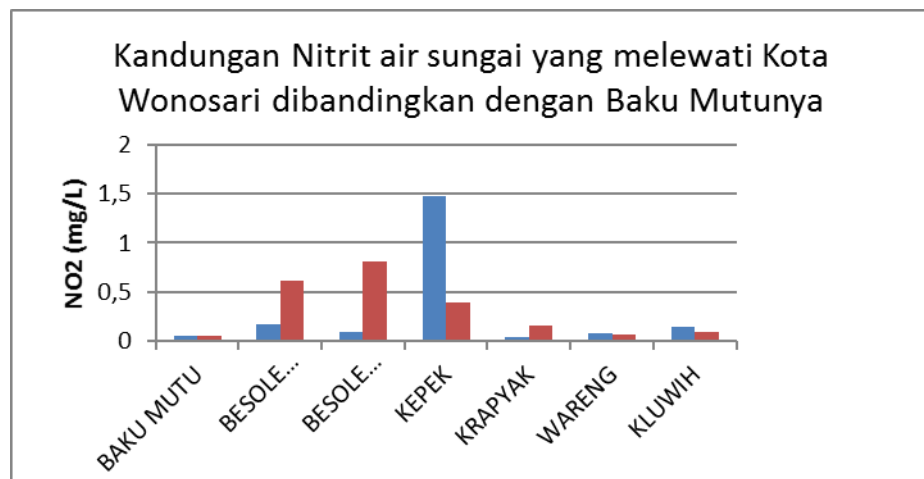
Pencemaran bakteri coli dipengaruhi oleh zat-zat sisa kotoran dari manusia maupun hewan yang dibuang pada badan sungai atau pada daerah sekitar sungai. Kandungan bakteri coli tersebut akan terlarut dalam air dan akan meresap ke dalam tanah, sehingga akan mencapai *groundwater* yang kemudian dimanfaatkan oleh penduduk sekitar untuk kebutuhan sehari-hari. Bakteri coli ini sangat berbahaya bila masuk dalam pencernaan manusia, karena dapat menyebabkan penyakit perut, diare atau gangguan pencernaan lainnya.

Hasil pengujian parameter kualitas air sungai yang melewati kota Wonosari pada bulan Juni dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 2.8. Hasil Pengujian Kualitas Air di Alur Sungai yang Melewati Kota Wonosari pada Bulan Juni 2020

PARAMETER	SATUAN	BAKU MUTU	BESOLE UTARA	BESOLE SELATAN	KEPEK	KRAPYAK	WARENG	KLUWIH
Kekeruhan	NTU	5	26	32	9	10	10	7
DHL	$\mu\text{S/cm}$	-	48	75	56	67	64	67
Temperatur	$^{\circ}\text{C}$	Deviasi 3	31	32	29	28	28	29
TDS	mg/L	1000	291	470	331	1980	2190	383
TSS	mg/L	50	36	56	9	15	8	6
pH	-	6-8,5	8,16	7,13	7,36	7,06	7,1	06.08
Nitrit (NO_2^-)	mg/L	0,06	0,174	0,095	1,475	0,043	0,085	0,15
Nitrat (NO_3^-)	mg/L	10	0,002	0,346	0,231	0,08	0,77	0,812
Fosfat ($\text{PO}_4\text{-}2$)	mg/L	0,2	0,085	2,709	0,458	1,19	0,243	0,547
COD	mg/L	25	3,803	7,508	8,46	1,944	3,899	1,521
DO	mg/L	5	5	0,66	2,61	1,25	6	2,05

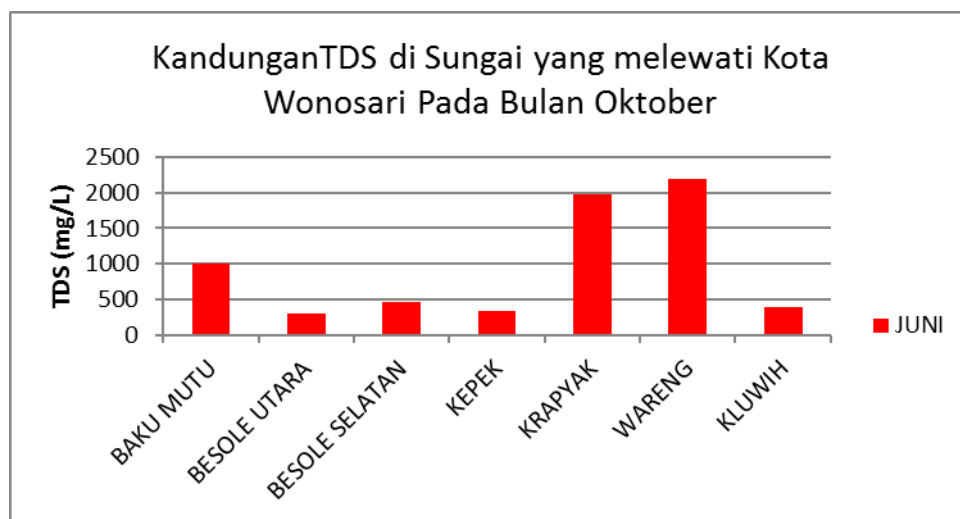
Hasil pemantauan air sungai yang melewati kota Wonosari pada bulan Juni ada beberapa parameter kimia yang melebihi baku mutu, yaitu kandungan nitrit, kandungan fosfat dan nilai TSS. Hal pengujian nitrit tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 2.8. Grafik Kandungan nitrit di air sungai yang melewati kota Wonosari pada bulan Oktober dan Juni dibandingkan dengan baku mutunya

Baku mutu TSS untuk air sungai yang masuk pada mutu air kelas 2 adalah sebesar 50 mg/L, dengan demikian hasil pengukuran nilai TSS air sungai yang melewati kota Wonosari pada pemantauan bulan Juni ini yang melebihi baku mutu hanya sungai Besole Selatan.

Nilai zat padat terlarut total atau *Total Dissolved Solid* (TDS) di alur sungai yang melewati kota Wonosari pada pemantauan Bulan Juni berkisar antara 291 sampai 2190 mg/L, Bila dibandingkan dengan baku mutunya, hasil pengukuran TDS pada pemantauan bulan Juni ini ada yang melampaui baku mutu yaitu di Sungai Krapyak dan Sungai Wareng.



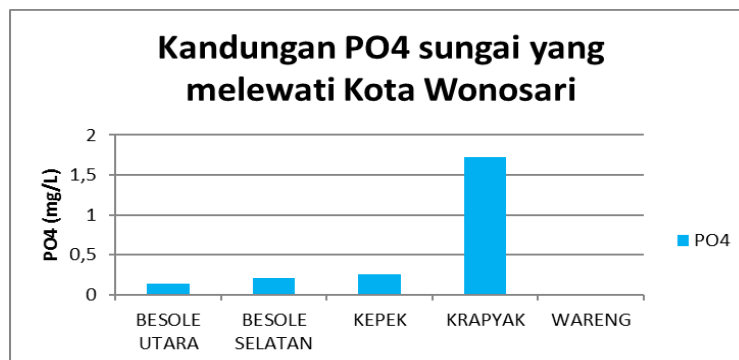
Gambar 2.9. Grafik Peningkatan nilai zat padat terlarut total atau *Total Dissolved Solid* (TDS) di alur sungai yang melewati kota Wonosari

Hasil pemantauan air sungai yang melewati kota Wonosari pada bulan Oktober tahun 2020, menunjukkan ada beberapa parameter kimia yang melebihi baku mutu, yaitu kekeruhan, kandungan nitrit, kandungan fosfat, nilai TSS dan kandungan Coliform.

Tabel 2.9. Hasil Pengujian Kualitas Air di Alur Sungai yang Melewati Kota Wonosari pada Bulan Oktober 2020

PARAMETER	SATUAN	BAKU MUTU	BESOLE UTARA	BESOLE SELATAN	KEPEK	KRAPYAK	WARENG	KLUWIH
Kekeruhan	NTU	5,00	28,00	32,00	12,00	13,00	12,00	15,00
DHL	$\mu\text{S/cm}$	-	24,00	34,00	23,00	69,00	47,00	61,00
Temperatur	OC	Deviasi 3	27,00	29,00	29,00	30,00	31,00	31,00
TSS	mg/L	50,00	54,00	56,00	6,00	12,00	20,00	12,00
pH	-	6-8,5	0,34	6,97	7,00	7,23	7,00	6,97
Nitrit (NO ₂ -)	mg/L	0,06	0,62	0,80	0,39	0,16	0,06	0,09
Phospat (PO ₄ -)	mg/L	0,20	0,14	0,21	0,25	1,73	0,01	0,04
BOD	mg/L	3,00	0,60	1,00	0,60	1,10	0,60	1,30
COD	mg/L	25,00	6,64	11,67	0,25	14,02	15,63	13,59
Timbal (Pb)	mg/L	5,00	0,07	0,04	0,06	0,05	0,06	0,06
Coliform Total	MPN/100ml	5.000,00	411.000,00	682.000,00	933.000,00	624.000,00	712.000,00	802.000,00

Hasil pemantauan yang di lakukan pada bulan Oktober tahun 2020 menunjukkan hasil sebagai berikut; Biological Oxygen Demand (BOD) berkisar antara 0,6 sampai 1,3 mg/L,. sedangkan kadar BOD pada semua bagian alur sungai memenuhi baku mutu. Hasil pengujian COD (*Chemical Oxygend Demand*) berkisar antara 0,25 sampai 15,63 mg/L. yang mana tidak ada nilai COD yang melebihi baku mutu air di kelas 2. Sedangkan kandungan Phospat (PO₄) berkisar antara 0,0088 sampai 1,727 mg/L., Kandungan PO₄ ada yang melebihi baku mutu, daapun nilai baku mutu untuk PO₄ adalah 0,2 mg/Ldi mana bila kandungan PO₄ kurang dari 0,2 mg/L berarti dikatakan tidak memenuhi (melebihi) baku mutu. Hal pengujian PO₄ tersebut dapat dilihat pada grafik di berikut ini :



Gambar 2.10. Grafik Kandungan PO₄ di air sungai yang melewati kota Wonosari pada bulan Oktober dibandingkan dengan baku mutunya

Hasil pengukuran pH di alur sungai yang melewati kota Wonosari pada pemantauan bulan Oktober tahun 2020 tidak ada yang melebihi baku mutu yaitu berkisar antara 6,97 sampai 7,63. Unsur nitrogen di dalam perairan, salah satunya berupa nitrit (NO₂). Senyawa tersebut umumnya berasal dari daratan, seperti limbah rumah tangga, limbah industri dan juga limbah pertanian. Kandungan nitrit (NO₂) di alur sungai yang melewati kota Wonosari pada pemantauan Bulan Oktober berkisar antara 0,061 mg/L sampai 0,8038 mg/L. Sumber dari nitrit berasal dari limbah industri dan limbah domestik. Nitrit merupakan zat kimia toksik terutama pada bayi. Nitrit dapat menonaktifkan *haemoglobin*, menyebabkan suatu keadaan yang dikenal dengan sebutan *methaemoglobinemia* atau bayi biru.

Kandungan bakteri *E. coli* (total coliform) di alur sungai yang melewati kota Wonosari pada pemantauan Bulan Oktober 2020 semua memenuhi baku mutu yaitu adalah sebesar 411000 MPN/100 ml sampai dengan 933000 MPN/100 ml.

Pemantauan Alur Sungai Oyo

Sungai Oyo merupakan anak sungai dari Sungai Opak yang merupakan wilayah Sungai Serayu – Opak - Serang. Hulu sungai ini terletak di Provinsi Jawa Tengah dan sungai ini melintasi Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Di wilayah DIY, sungai ini

melintas di Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Bantul. Pemantauan kualitas air sungai Oyo dilakukan di 4 titik, yaitu di Kalurahan Watusigar Kapanewon Ngawen (hulu), Kalurahan Karangtengah Kapanewon Wonosaridan Kalurahan Bunder Kapanewon Playen (tengah) dan Kalurahan Getas Kapanewon Playen (hilir).

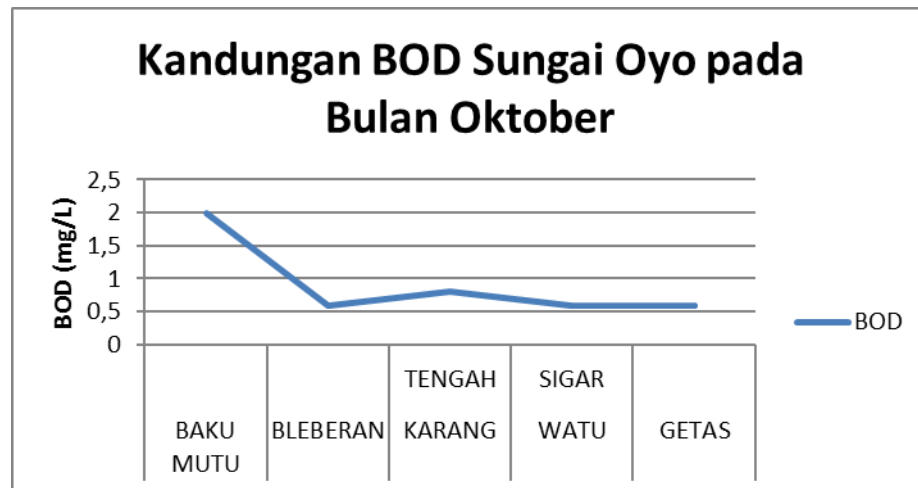
Tabel 2.10. Hasil Pengujian Kualitas Air Sungai Oyo

PARAMETER	SATUAN	BAKU MUTU	JUNI				OKTOBER			
			WATUSIGAR	KARANGTENGGAH	BLEBERAN	GETAS	BLEBERAN	KARANGTENGGAH	BUNDER	GETAS
FISIKA										
TSS	mg/L	50,00	13,00	1,00	10,00	5,00	3,00	2,00	6,00	10,00
Temperatur	OC	Deviasi 3	30,00	29,00	29,00	30,00	30,00	29,00	29,00	32,00
TDS	mg/L	1.000,00	205,00	241,00	225,00	213,00	226,00	158,00	186,00	199,00
KIMIA										
pH		6-8,5	7,76	7,62	7,51	7,64	7,85	8,05	7,70	7,85
Nitrat (NO ₃ -)	mg/L	10,00	0,08	0,23	0,11	0,02	0,09	0,21	0,02	0,01
Nitrit (NO ₂ -)	mg/L	0,06	0,02	0,02	0,01	0,02	0,00	0,01	0,03	0,00
Fospat (PO ₄)	mg/L	0,20	0,03	0,03	0,08	0,01	0,05	0,01	0,04	0,06
BOD	mg/L	2,00	3,82	1,86	4,02	2,81	0,60	0,80	0,80	0,60
COD	mg/L	10,00	1,95	2,07	3,55	2,20	2,90	7,26	3,97	12,74
DO	mg/L	6,00	6,10	5,52	5,48	7,67	-	1,86	1,94	-
BIOLOGI										
Coliform Total	MPN/100ml	1.000,00	17.000,00	95.000,00	93.000,00	18.000,00	424.000,00	871.000,00	573.000,00	778.000,00
E. coli	MPN/100ml	5.000,00	8.200,00	45.000,00	9.300,00	18.000,00	8.000,00	24.000,00	11.000,00	19.000,00

Pada pemantauan bulan Juni maupun Oktober, *Total Dissolved Solid* (TDS) atau zat padat terlarut total di alur sungai Oyo semua memenuhi baku mutu. Nilai TDS pada pemantauan Bulan Juni berkisar antara 205 sampai 241 mg/L dan pada pemantauan Bulan Oktober berkisar antara 158 sampai 226 mg/L, di mana nilai TDS tertinggi pada pemantauan bulan Juni terdapat di Karangtengah (bagian tengah), sedangkan pada Bulan Oktober terdapat di Sungai Bleberan (bagian hilir) dan nilai TDS yang terendah pada pemantauan Bulan Juni terdapat di Sungai Watusigar (bagian hulu), sedangkan pada pemantauan bulan Oktober terdapat di Sungai Karangtengah (bagian tengah).

Hasil pengukuran derajat keasaman (pH) di alur sungai Oyo pada pemantauan Bulan Juni 2020 berkisar antara 7,51 sampai 7,76, di mana

pH tertinggi, terdapat di Sungai Watusigar (bagian hulu), sedangkan yang terendah terdapat di Sunagi Bleberan (bagian hilir). Pada pemantauan bulan Oktober nilai pH berkisar antara 7,70 sampai 8,05 di mana pH tertinggi terdapat di Sungai Karangtengah (bagian tengah) sedangkan yang terendah terdapat di Sungai Watusigar (bagian hulu).



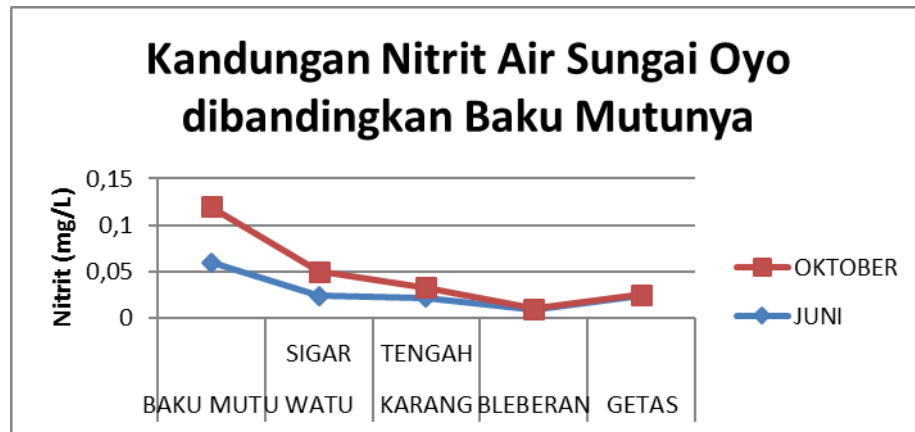
Gambar 2.11. Grafik Nilai *Biological Oxygen Demand* (BOD) di alur sungai Oyo pada pemantauan bulan Oktober 2020

Hasil pengujian *Biological Oxygen Demand* (BOD) di alur sungai Oyo pada pemantauan Bulan Oktober adalah berkisar antara 0,6 sampai 0,8 mg/L. Nilai BOD tertinggi terdapat pada Sungai Karang Tengah (bagian tengah).

Hasil pengujian *Chemichal Oxygen Demand* (COD) pada bulan Juni di alur sungai Oyo berkisar antara 1,945 sampai 3,55 mg/L, di mana COD tertinggi terdapat di Sungai Bleberan (bagian hilir), sedangkan yang terendah terdapat di Sungai Watusigar (bagian tengah). Pada pemantauan bulan Oktober, COD berkisar antara 2,9 sampai 12,74 mg/L, di mana COD tertinggi terdapat di Sungai Getas (bagian tengah) dan yang terendah terdapat di Sungai Bleberan (bagian tengah).

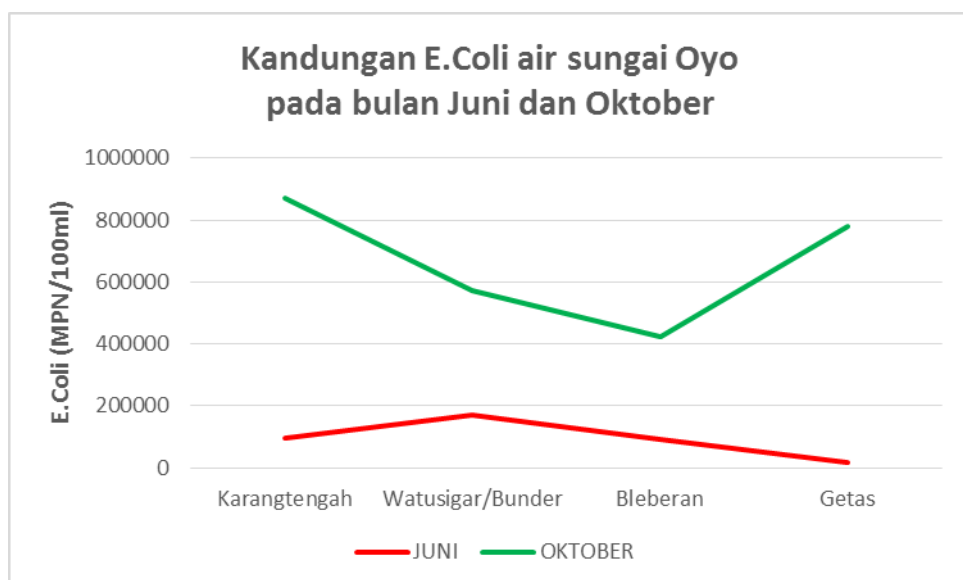
Pada pemantauan bulan Juni, *Dissolved Oxygen* (DO) atau kandungan oksigen terlarut di alur sungai Oyo berkisar antara 5,48 sampai 7,67 mg/L. Nilai DO tertinggi terdapat di Sungai Getas (bagian tengah) dan yang terendah terdapat di Sungai Bleberan (bagian hilir).

Kandungan nitrit di alur sungai Oyo pada pemantauan bulan Juni sama berkisar antara 0,01 sampai 0,024 mg/L. Pada pemantauan bulan Oktober, kandungan nitrit berkisar antara 0,0002 sampai 0,0265 mg/L.



Gambar 2.12. Grafik andungan nitrit air sungai Oyo pada bulan Juni dan Oktober dibandingkan baku mutunya

Kandungan bakteri *E. coli* (coliform total) di alur sungai Oyo pada pemantauan bulan Oktober berkisar antara 8000 sampai 24000 jml/100 ml. Pada pemantauan Oktober kandungan bakteri *E. coli* memenuhi baku mutu air kelas 2 berdasarkan Peraturan Gubernur DIY no. 20 tahun 2008.



Gambar 2.13. Grafik Kandungan bakteri *Escherchia coli* di alur sungai Oyo pada pemantauan Bulan Juni dan Oktober

Pemantauan Alur Sungai Lainnya

Alur sungai lainnya yang dipantau pada tahun 2020 adalah sebanyak 2 sungai, yaitu Sungai Pentung di Kapanewon Patuk dan Sungai Gedangan di Kapanewon Karangmojo. Kedua alur sungai lainnya tersebut merupakan anak Sungai Oyo. Sumber pencemar di kedua sungai tersebut sebagian besar dari kegiatan pertanian, peternakan dan rumah tangga. Hasil pengujian parameter kualitas air di alur sungai lainnya dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 2.11. Hasil pengujian kualitas air di alur sungai lainnya

PARAMETER FISIKA	SATUAN	BAKU MUTU	JUNI		OKTOBER	
			PENTUNG	GEDANGAN	PENTUNG	GEDANGAN
TSS	mg/L	50,00	11,00	17,00	31,00	10,00
Temperatur	OC	Deviasi 3	27,00	32,00	30,00	32,00
TDS	mg/L	1.000,00	109,00	268,00	113,00	191,00
KIMIA						
pH	-	6-8,5	7,66	7,75	7,55	7,91
Nitrit (NO ₂ -)	mg/L	0,06	0,02	0,01	0,37	0,11
Fosfat (PO ₄)	mg/L	0,20	0,15	0,15	0,04	0,20
BOD	mg/L	3,00	4,15	3,25	0,60	1,00
COD	mg/L	25,00	5,41	3,80	2,53	5,09
DO	mg/L	5,00	5,59	5,00	2,94	2,94
BIOLOGI						
Coliform Total	MPN/100ml	1.000,00	77.000,00	116.000,00	714.000,00	450.000,00
E. Coli	MPN/100ml	5.000,00	38.000,00	58.000,00	27.000,00	26.000,00

Hasil pemantauan kualitas air di Sungai Pentung dan Sungai Gedangan yang dilakukan pada Bulan Juni dan Oktober 2020 untuk parameter Coliform dan *E.Coli* melebihi baku mutu air untuk kelas 2 berdasarkan Peraturan Gubernur DIY No. 20 Tahun 2008 tentang Baku Mutu Air di Provinsi DIY.

Hasil pemantauan pada Bulan Juni di Sungai Pentung dan Sungai Gedangan menunjukkan kandungan *Biological Oxygen Demand* (BOD) melebihi baku mutu, sedangkan pemantauan pada Bulan Oktober di Sungai Pentung dan Sungai Gedangan menunjukkan kandungan nitrit yang melebihi baku mutu, dimana baku mutu untuk kandungan nitrit yaitu 0,06 mg/L.

Status Mutu Air Sungai

Mutu air merupakan kondisi kualitas air yang diukur dan/atau diuji berdasarkan parameter-parameter tertentu dan menggunakan metode

tertentu berdasarkan peraturan perundang-undangan. Status mutu air merupakan tingkat kondisi mutu air yang menunjukkan kondisi tercemar atau kondisi baik pada suatu sumber air dalam waktu tertentu dengan membandingkan dengan baku mutu air yang ditetapkan.

Klasifikasi mutu air berdasarkan Peraturan Gubernur DIY No. 20 tahun 2008 ditetapkan menjadi 4 kelas, yaitu :

- a. **Mutu air kelas 1** adalah air yang peruntukannya dapat digunakan untuk air baku air minum dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
- b. **Mutu air kelas 2** adalah air yang peruntukannya dapat digunakan untuk prasarana/sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
- c. **Mutu air kelas 3** adalah air yang peruntukannya dapat digunakan untuk pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan air yang sama dengan kegunaan tersebut.
- d. **Mutu air kelas 4** adalah air yang peruntukannya dapat digunakan untuk mengairi pertanaman atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.

Penentuan status mutu air menggunakan metode Indeks Pencemaran (IP), yang merupakan salah satu metode yang diatur dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. Kep-115/MENLH/2003. Prinsip metode ini adalah membandingkan data kualitas air dengan baku mutu air disesuaikan dengan peruntukannya, yang dalam hal ini menggunakan baku mutu sesuai dengan Peraturan Gubernur DIY No. 20 Tahun 2008 tentang Baku Mutu Air Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Parameter yang digunakan untuk menghitung IP hanyalah parameter yang diuji (ada hasil ujinya), yaitu parameter *Total Suspended Solid* (TSS), kandungan fosfat (PO_4), *Disolved Solid* (DO), *Biological Oxygen Demand*

(BOD), *Chemical Oxygen Demand* (COD), kandungan bakteri *Escherchia coli* dan total coliform untuk mutu air kelas 2, sedangkan untuk mutu air kelas 1 ditambah dengan parameter kandungan amoniak, kandungan sulfat dan kandungan besi.

Tabel 2.12. Indeks Pencemaran air sungai yang melewati kota Wonosari

SUNGAI	BULAN JUNI		BULAN OKTOBER	
	IP	KATEGORI	IP	KATEGORI
Besole Utara	7,033255	Tercemar sedang	7,846121	Tercemar sedang
Besole Selatan	7,0333	Tercemar sedang	8,6863	Tercemar sedang
Kepek	7,167793	Tercemar sedang	9,230813	Tercemar sedang
Krapyak	7,463232	Tercemar sedang	8,597015	Tercemar sedang
Blimbing	7,366399	Tercemar sedang	8,845897	Tercemar sedang
Wareng	6,163755	Tercemar sedang	8,606699	Tercemar sedang

Pada pemantauan bulan Juni dan Oktober di semua bagian alur sungai yang melewati kota Wonosari memiliki status mutu air yang tercemar sedang. Parameter yang dominan menyebabkan seluruh alur sungai yang melewati kota Wonosari memiliki status mutu air yang tercemar pada pemantauan bulan Juni adalah kandungan nitrat, kandungan phospat, kandungan bakteri *Escherchia coli* dan total coliform, sedangkan pada bulan Oktober parameter yang dominan adalah

Tabel 2.13. Indeks Pencemaran Air sungai Oyo

SUNGAI	BULAN JUNI		BULAN OKTOBER	
	IP	KATEGORI	IP	KATEGORI
Oyo Karangtengah	6,90174	Tercemar sedang	8,980392	Tercemar sedang
Oyo Watusigar/Bunder	6,434408	Tercemar sedang	8,280752	Tercemar sedang
Oyo Bleberan	5,455083	Tercemar sedang	7,71388	Tercemar sedang
Oyo Getas	5,307481	Tercemar sedang	8,707989	Tercemar sedang

Dari tabel di atas tampak bahwa pada pemantauan bulan Juni, mutu air sungai Oyo mulai dari hulu hingga hilir masuk ke dalam kategori tercemar sedang bila digunakan untuk air baku air minum dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan

kegunaan tersebut (mutu air kelas 2). Pada pemantauan bulan Juni, parameter yang menyebabkan status mutu air sungai Oyo masuk dalam status tercemar sedang adalah kandungan *Biological Oxygen Demand* (BOD), kandungan bakteri *Escherchia coli* dan total coliform, sedangkan pada pemantauan bulan Oktober, parameter yang menyebabkan status mutu air sungai Oyo masuk dalam status tercemar sedang adalah kandungan kandungan bakteri *Escherchia coli* dan total coliform.

Tabel 2.14. Indeks Pencemaran Air sungai lainnya

SUNGAI	BULAN JUNI		BULAN OKTOBER	
	IP	KATEGORI	IP	KATEGORI
Pentung	6,596831	Tercemar sedang	8,607725	Tercemar sedang
Gedangan	7,3584	Tercemar sedang	8,0070	Tercemar sedang

Berdasarkan perhitungan indeks pencemaran (IP) di alur sungai lainnya pada pemantauan bulan Juni dan Oktober, sungai Pentung dan sungai Gedangan mempunyai status mutu air tercemar sedang untuk digunakan sebagai prasarana/sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanian dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut (mutu air kelas 2). Hasil perhitungan indeks pencemaran di kedua alur sungai lainnya dapat dilihat pada tabel 3.8. Parameter yang menyebabkan air sungai Pentung dan sungai Gedangan memiliki status tercemar sedang pada bulan Juni adalah kandungan *Biological Oxygen Demand* (BOD), kandungan *Dissolved Oxygen* (DO), kandungan bakteri *Escherchia coli* dan total coliform, sedangkan pada bulan Oktober adalah kandungan nitrit, kandungan bakteri *Escherchia coli* dan total coliform.

2.2.5.2. Pemantauan Kualitas Air Laut

Pemantauan kualitas air laut pada tahun 2020 dilaksanakan 1 kali dalam setahun. Pengambilan sampel dilakukan pada bulan Juni 2020 di 4 lokasi, yaitu Pantai Kukup dan Pantai Sepanjang di Tanjungsari, serta Pantai Wediombo dan Pantai Sadeng di Kapanewon Girisubo. Pantai Kukup dan Pantai Sepanjang merupakan obyek wisata pantai yang mulai berkembang dan banyak dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah. Pantai Sadeng merupakan pelabuhan pendaratan ikan yang terletak di wilayah Kabupaten Gunungkidul paling ujung timur. Pantai Wediombo merupakan pantai yang telah ditetapkan menjadi Kawasan Konservasi Perairan Laut.

Parameter yang dipantau dan baku mutu yang digunakan untuk pengujian kualitas air laut berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 tahun 2010 tentang Baku Mutu Air Laut, yang disesuaikan dengan kegiatan yang ada di pantai-pantai tersebut. Untuk Pantai Sadeng yang merupakan pelabuhan pendaratan ikan, baku mutunya menggunakan Lampiran A, yaitu Baku Mutu Air Laut untuk Perairan Pelabuhan. Pantai Kukup dan Pantai Sepanjang yang merupakan obyek wisata pantai, baku mutunya menggunakan Lampiran B, yaitu Baku Mutu Air Laut untuk Wisata Bahari. Untuk Pantai Wediombo yang telah ditetapkan sebagai kawasan konservasi, baku mutunya menggunakan Lampiran C, yaitu Baku Mutu Air Laut untuk Budidaya.

Hasil pengujian terhadap parameter kualitas air laut di 4 lokasi pemantauan adalah sebagai berikut :

2.2.5. Pemantauan air laut di Pantai Sadeng

Tabel 2.15. Hasil pengujian parameter air laut di Pantai Sadeng

PARAMETER	SATUAN	BAKU MUTU	METODE UJI	HASIL UJI
Suhu	°C	Alami	SNI 06-6989.23-2005	28
TSS	mg/L	80	SNI 06-6989.25-2005	0
pH	mg/L	6,5-8,5	SNI 06-6989.11-2004	8,20
Ammonia (NH ₃)	mg/L	0,3	SNI 06-6989.30-2005	0,1027
Sulfida (H ₂ S)	mg/L	0,03	SNI 6989.70-2009	0,1
Fenol	mg/L	0,002	GSP.W-LAB-TS.011	0,0002
Deterjen	mg/L	1	SNI 06-6989.51-2005	0,0755
Air Raksa (Hg)	mg/L	0,003	SNI 6989.78-2011	<0,001
Kadmium (Cd)	mg/L	0,01	SNI 06-6989.84-2011	0,010
Tembaga (Cu)	mg/L	0,05	SNI 06-6989.6-2004	0,0067
Timbal (Pb)	mg/L	0,05	SNI 06-6989.45-2005	0,0042
Seng (Zn)	mg/L	0,1	SNI 06-6989.84-2005	0,01
Total Coliform	MPN/100ml	1000	ISO 9308-2.2012	650

Hasil pemantauan kualitas air laut di Pantai Sadeng dapat dilihat pada tabel 3.9. Parameter yang dipantau pada sampel air laut di Pantai Sadeng hampir sebagian besar sesuai dengan baku mutu air laut untuk perairan pelabuhan. Dari beberapa parameter yang dipantau tersebut, yang hasil ujinya melebihi baku mutu air laut untuk perairan pelabuhan adalah parameter Sulfida. Baku mutu untuk Sulfida, yaitu 0,03 mg/L, sedangkan hasil pemantauannya 0,1 mg/L. Sedangkan hasil pemantauan kandungan kadmium belum melebihi ambang batas baku mutu, namun berada dibatas maksimal baku mutu, yaitu 0,01 mg/L.

Sulfida terjadi karena proses alami sebagai produk ikutan dari penguraian/dekomposisi zat-zat organik oleh bakteri. Sulfida dapat larut dalam air. Ion S²⁻ tidak pernah ditemukan dalam perairan alami yang bersifat normal. Ion sulfida mempunyai afinitas yang besar dengan banyak logam berat dan pengendapan dari logam-logam sulfida seringkali menyertai terbentuknya H₂S yang sangat berbahaya. Dalam kadar tertentu H₂S bersifat racun terhadap manusia, hewan dan biota air. Senyawa H₂S dapat juga menyebabkan korosi.

2.2.6. Pemantauan air laut di Pantai Kukup dan Pantai Sepanjang

Hasil pemantauan kualitas air laut di Pantai Kukup dan Pantai Sepanjang dapat dilihat pada tabel 3.10. Parameter yang dipantau, yang sesuai dengan baku mutu air laut untuk wisata bahari. Dari hasil pengujian sampel air laut di Pantai Kukup dan Pantai Sepanjang hampir semua parameter melebihi baku mutu, kecuali pH dan BOD.

Tabel 2.16. Hasil pengujian parameter air laut di Pantai Kukup dan Pantai Sepanjang

PARAMETER	SATUAN	BAKU MUTU	METODE UJI	HASIL UJI	
				KUKUP	SEPANJANG
Kekeruhan	NTU	5	SNI 06-6989.25-2005	7	8
Suhu	°C	Alami	SNI 06-6989.23-2005	28	27
TSS	mg/L	20	SNI 06-6989.25-2005	23	3
pH	mg/L	6,5-8,5	SNI 06-6989.11-2004	8,31	8,33
BOD	mg/L	10	GSP.W-LAB-TS.118	5,1	5,8
Ammonia (NH ₃)	mg/L	Nihil	SNI 06-6989.30-2005	0,0750	0,0693
Phospat (PO ₄)	mg/L	0,015	SNI 06-6989.31-2005	0,0834	0,0014
Nitrat (NO ₃)	mg/L	0,08	SNI 6989.74-2009	0,1939	0,1703
Sulfida (H ₂ S)	mg/L	Nihil	SNI 6989.70-2009	0,01	0,06
Fenol	mg/L	Nihil	GSP.W-LAB-TS.011	0,003	0,005
Deterjen	mg/L	0,001	SNI 06-6989.51-2005	0,0001	0,0829
Air Raksa (Hg)	mg/L	0,0006	SNI 6989.78-2011	<0,001	<0,001
Krom total (Cr)	mg/L	0,002	SNI 06-6989.84-2005	0,0500	0,0500
Arsen (As)	mg/L	0,025	SNI 6989.78-2011	<0,006	<0,006

PARAMETER	SATUAN	BAKU MUTU	METODE UJI	HASIL UJI	
				KUKUP	SEPANJANG
Kadmium (Cd)	mg/L	0,002	SNI 06-6989.84-2005	0,0100	0,0100
Tembaga (Cu)	mg/L	0,050	SNI 06-6989.84-2005	0,0060	0,0055
Timbal (Pb)	mg/L	0,005	SNI 06-6989.84-2005	0,0045	0,0045
Seng (Zn)	mg/L	0,095	SNI 06-6989.84-2005	0,010	0,0100
Total Coliform	MPN/100 ml	700	ISO 9308-2.2012	560	320
E.Coli	MPN/100 ml	200	ISO 9308-2.2012	88	36

Hasil pemantauan kualitas air laut untuk wisata bahari pada Pantai Kukup dan Pantai Sepanjang banyak yang melebihi baku mutu. Baku mutu untuk parameter amonia, sulfida dan fenol pada air laut untuk wisata bahari adalah nihil, sedangkan pada sampel air dari kedua pantai tersebut terdeteksi adanya kandungan ammonia yaitu 0,0750 mg/L pada Pantai Kukup dan 0,0693 mg/L pada Pantai Sepanjang. Sedangkan untuk parameter sulfida pada Pantai Kukup sebesar 0,01 mg/L dan 0,06 mg/L

pada Pantai Sepanjang. Dan kandungan fenol pada Pantai Kukup, yaitu 0,003 mg/L dan Pantai Sepanjang sebesar 0,005 mg/L.

Untuk Parameter Coli Total dan E.Coli pada kedua Pantai belum melampaui baku mutu kualitas air laut untuk wisata bahari. Kandungan Coli total pada Pantai Kukup sebesar 560 MPN/100ml dan 88 MPN/100ml untuk kandungan E.Coli, sedangkan pada Pantai Sepanjang mempunyai kandungan Coli total sebesar 320 MPN/100ml serta E.coli sebesar 36MPN/100ml.

Pemantauan air laut di Pantai Wediombo

Hasil pemantauan kualitas air laut di Pantai Wediombo dapat dilihat pada tabel 3.11. Parameter yang dipantau, yang sesuai dengan baku mutu air laut untuk budidaya. Hasil pengujian parameter kualitas air laut dari Pantai Wediombo terdapat parameter yang melebihi baku mutu, yaitu air raksa dan nikel. Baku mutu untuk parameter air raksa adalah sebesar 0,0006 mg/L, sedangkan hasil pengukurannya adalah sebesar 0,001 mg/L. Air raksa atau merkuri merupakan bahan kimia yang termasuk ke dalam golongan logam, namun berbentuk cair pada suhu kamar. Air raksa berada di alam melalui proses alami, namun turut menjelajahi udara melalui polusi hasil pembuangan limbah industri. Merkuri yang beterbangan di udara kemudian jatuh dan terakumulasi di perairan, baik sungai maupun laut. Jika terserap oleh kulit, terhirup atau tertelan, air raksa dapat berbahaya bagi kesehatan.

Tabel 2.17. Hasil pengujian parameter air laut di Pantai Wediombo

PARAMETER	SATUAN	BAKU MUTU	METODE UJI	HASIL UJI
Kekeruhan	NTU	30	SNI 06-6989.25-2005	15
Suhu	°C	Alami	SNI 06-6989.23-2005	27
TSS	mg/L	20	SNI 06-6989.25-2005	13
pH	mg/L	6,5-8,5	SNI 06-6989.11-2004	8,25
Ammonia (NH ₃)	mg/L	0,4	SNI 06-6989.30-2005	0,1049
Air Raksa (Hg)	mg/L	0,0006	SNI 6989.78-2011	<0,001
Krom (Cr)	mg/L	0,1	SNI 06-6989.84-2011	0,05
Arsen (As)	mg/L	0,01	APHA ed.23rd 3120 B2017	<0,006
Kadmium (Cd)	mg/L	0,05	SNI 06-6989.84-2011	0,010
Tembaga (Cu)	mg/L	0,05	SNI 06-6989.6-2004	0,0094
Nikel (Ni)	mg/L	0,01	SNI 06-6989.84-2011	0,010
Timbal (Pb)	mg/L	0,05	SNI 06-6989.45-2005	0,0045
Seng (Zn)	mg/L	0,10	SNI 06-6989.84-2005	0,010
Sulfida (H ₂ S)	mg/L	0,01	SNI 6989.70-2009	0,004
Deterjen	mg/L	1,0	SNI 06-6989.51-2005	0,2350
Total Coliform	MPN/100ml	700	ISO 9308-2.2012	205
E.Coli	MPN/100ml	150	ISO 9308-2.2012	25

Hasil pemantauan kandungan nikel belum melebihi ambang batas baku mutu kualitas air laut untuk budidaya, namun berada dibatas maksimal baku mutu, yaitu 0,01 mg/L.

2.3. KUALITAS UDARA

2.3.1. *Driving Force*

Polusi udara dapat di sebabkan karena kendaraan bermotor, aktivitas rumah tangga, industri, usaha peternakan, penambangan dan lain sebagainya. Kantor Pelayanan Pajak Daerah (KPPD) Gunungkidul mencatat pada 2018 lalu jumlah kendaraan bermotor baik roda dua maupun empat bertambah sebanyak 15.000 unit ranmor. Sedangkan jumlah pertambahan ranmor baik roda dua maupun empat rata-rata tiap bulan mencapai 1.000- 1.200 unit, pada tahun 2018 tercatat 282.000 unit kendaraan bermotor, maka sampai tahun 2020 di perkirakan lebih dari angka tersebut. Belum lagi kendaraan bermotor yang kebetulan melintas wilayah Kabupaten Gunungkidul, tentu saja ikut menyumbang polusi udara.

Polusi udara juga di sebabkan oleh aktivitas rumah tangga dan industri. Pada tahun 2019, terdapat 3.893.600 penggunaan LPG sebagai bahan bakar industri dan rumah tangga.

Jumlah ternak di kabupaten Gunungkidul setiap tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2018 sejumlah 152.666 ekor, tahun 2019 sejumlah 153,369 ekor, dan tahun 2020 sejumlah 154.423 ekor. Ini baru ternak kambing dan lain-lain yang tentunya menyumbang emisi ke udara.

2.3.2. *Pressure*

Berbagai aktivitas masyarakat membutuhkan transportasi yaitu kendaraan, baik kendaraan pribadi maupun umum. Semakin banyak jumlah masyarakat tentu saja membutuhkan transportasi sarana lebih banyak yang tentunya akan meningkatkan gas buang dari kendaraan yang dapat menimbulkan pencemaran udara. Jika dilihat dari hasil pemantauan terhadap polusi udara di Gunungkidul, menunjukkan bahwa titik pantau di perempatan jalan tingkat polusinya lebih tinggi.

Kebutuhan hidup masyarakat yang lain adalah energi untuk kebutuhan rumah tangga dan industri salah satunya adalah penggunaan LPG. Semakin banyak LPJ atau bahan bakar lain yang digunakan maka semakin banyak polusi yang di timbulkan. Berbagai aktivitas masyarakat yang menggunakan bahan bakar secara umum memberi tekanan pada lingkungan berupa polusi udara yang timbul dari gas buang atau pembakaran bahan bakar tersebut. Kebutuhan aktivitas ekonomi lainnya berupa pertanian, peternakan industri juga turut memberikan tekanan pada kualitas udara.

2.3.3. *Impact*

Pencemaran udara yang timbul karena gas buang dari pembakaran bahan bakar dalam berbagai aktivitas masyarakat dan industri dapat menimbulkan gangguan kesehatan terutama penyakit saluran pernafasan dan sistem pernafasan jika pencemaran melebihi batas ambang. Untuk

menentukan batas ambang pencemaran udara di kenal dengan indeks kualitas udara . aktivitas masyarakat juga dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca

2.3.4. *State*

Kondisi saat ini di wilayah Kabupaten Gunungkidul ikut terkena pandemi covid-19, sehingga Pemerintah menghimbau warga masyarakat untuk mengurangi pergerakan dan banyak tinggal di rumah. Lalu lintas di jalan raya menjadi sepi, tanpa kemacetan yang tentu saja sangat mengurangi polusi udara. Tempat wisata sangat di batasi bahkan kadang ada periode waktu ditutup, sehingga kendaraan luar kota yang melintas juga sangat berkurang, angkutan umum juga berkurang, mobilitas warga yang berkurang mengurangi polusi udara dari knalpot kendaraan.

Di sisi lain, aktivitas masyarakat yang banyak di rumah, membuat tanaman di tempat publik maupun perindang jalan tumbuh subur tanpa gangguan tangan-tangan jahil yang lewat atau menjadi korban siraman kuah bakso, es dan lain-lain dari pedagang kaki lima. Tanaman yang tumbuh rindang menjadi penyuplai oksigen yang tentu saja meningkatkan kualitas udara.

2.3.5. *Response*

Salah satu upaya untuk mengendalikan pencemaran udara adalah dengan melakukan pemantauan kualitas udara. Pemantauan kualitas udara dibedakan menjadi dua, yaitu pemantauan kualitas udara ambien dan pemantauan kualitas udara emisi dari sumbernya. Udara ambien adalah udara bebas di permukaan bumi pada lapisan troposfir yang dibutuhkan dan mempengaruhi kesehatan manusia, makhluk hidup dan unsur lingkungan hidup lainnya, sedangkan udara emisi adalah udara yang dikeluarkan dari setiap usaha dan atau kegiatan yang mengeluarkan emisi dari sumbernya, misalnya dari penggunaan boiler dan genset untuk proses produksi, maupun dari kendaraan bermotor. Selama ini pemantauan kualitas udara lebih ditekankan pada udara ambien, di mana

udara ambien merupakan percampuran sumber pencemar yang berasal dari industri, kendaraan bermotor maupun domestik dengan udara sekitarnya.

Pemantauan kualitas udara ambien pada tahun 2020 dilakukan 2 kali dalam setahun, yaitu pada bulan Juli dan November 2020. Pengambilan sampel untuk pemantauan kualitas udara ambien dilakukan di 8 titik sebagai berikut :

1. Pertigaan Sambipitu, Bunder, Patuk
2. Perempatan Kantor Pos Wonosari (Alun-alun Wonosari)
3. Taman Parkir depan Pasar Argosari, Wonosari
4. Pertigaan Mulo, Wonosari (depan Pasar Mulo)
5. Kawasan industri Mijahan, Semanu
6. Pertigaan Bedoyo, Ponjong
7. Perempatan Karangmojo
8. Depan Pasar Semin

Parameter yang digunakan dan baku mutu untuk pemantauan udara ambien sesuai dengan Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 153 Tahun 2002 tentang Baku Mutu Udara Ambien Daerah di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan untuk parameter kebisingan sesuai dengan Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 176 Tahun 2003 tentang Baku Tingkat Getaran, Kebisingan dan Kebauan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.18. Parameter yang dipantau, baku mutu dan metode pengujian kualitas udara ambien

PARAMETER	SATUAN	BAKU MUTU	METODE
NO ₂ (Nitrogen dioksida}	µg/m ³	400	Spektrofotometri
SO ₂ (Sulfur dioksida)	µg/m ³	900	Spektrofotometri
CO (Karbon monoksida)	µg/m ³	30.000	Spektrofotometri
Partikel (debu)	µg/m ³	230	Gravimetri
Kebisingan	dBA (Leq)	70	Gravimetri

Kedelapan lokasi pengambilan sampel untuk pengujian kualitas udara ambien, memiliki sumber pencemar udara yang berbeda-beda yaitu sebagai berikut :

- Pertigaan Sambipitu, sumber pencemar utamanya berasal dari transportasi kendaraan bermotor;
- Perempatan Kantor Pos Wonosari (Alun-alun Wonosari), sumber pencemar utamanya berasal dari transportasi kendaraan bermotor dan perkantoran;
- Taman Parkir depan Pasar Argosari Wonosari, sumber pencemar utamanya berasal dari perkantoran, pertokoan/pasar dan transportasi kendaraan bermotor;
- Pertigaan Mulo, sumber pencemar utamanya berasal dari Transportasi kendaraan bermotor dan kegiatan perdagangan;
- Kawasan industri Mijahan, Semanu sumber pencemar utamanya berasal dari industri dan transportasi kendaraan bermotor;
- Simpang tiga Bedoyo, Ponjong, sumber pecemar utamanya berasal dari industri dan transportasi kendaraan bermotor;
- Simpang empat Karangmojo, sumber pencemar utamanya berasal dari transportasi kendaraan bermotor dan perdagangan;
- Pasar Semin, sumber pencemar utamanya berasal dari perdagangan (pasar) dan transportasi kendaraan bermotor.

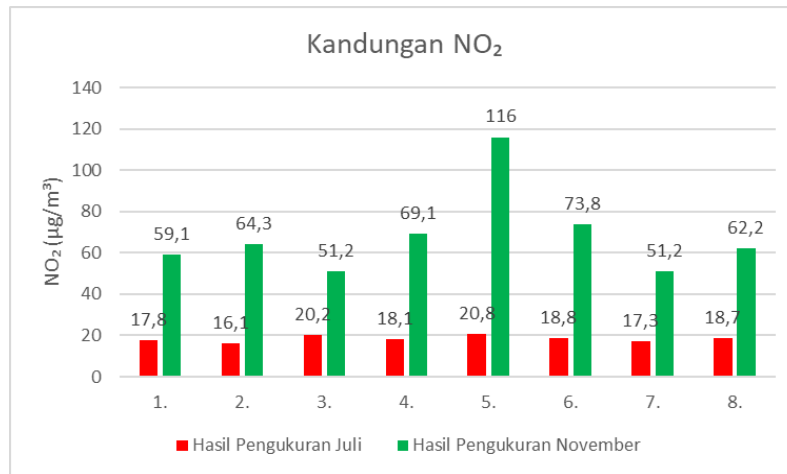
Hasil pengukuran parameter-parameter kualitas udara ambien di 8 titik lokasi dapat dilihat pada tabel 2.2. berikut ini :

Tabel 2.19. Hasil pengukuran parameter-parameter kualitas udara ambien

No	Lokasi	Parameter	Satuan	Hasil Pengukuran	
				Juli	November
1.	Sambipitu	NO ₂	µg/m ³	17,8	59,1
		SO ₂	µg/m ³	25,8	134,2
		CO	µg/m ³	2520	3147
		Partikel	µg/m ³	92,4	91,7
		Kebisingan	dBA (Leq)	73,3	64,0
2.	Alun – alun	NO ₂	µg/m ³	16,1	64,3
		SO ₂	µg/m ³	31,3	158,5
		CO	µg/m ³	2916	3220
		Partikel	µg/m ³	59,7	60,2
		Kebisingan	dBA (Leq)	72,4	59,2
3.	Taman Parkir	NO ₂	µg/m ³	20,2	51,2
		SO ₂	µg/m ³	20,4	105,8
		CO	µg/m ³	2732	2965
		Partikel	µg/m ³	74,9	75,5
		Kebisingan	dBA (Leq)	70,6	63,3
4.	Mulo	NO ₂	µg/m ³	18,1	69,1
		SO ₂	µg/m ³	31,5	142,9
		CO	µg/m ³	2137	3018
		Partikel	µg/m ³	68,4	68,3
		Kebisingan	dBA (Leq)	72,3	60,0
5.	Mijahan	NO ₂	µg/m ³	20,8	116,0
		SO ₂	µg/m ³	26,4	166,6
		CO	µg/m ³	2502	3452
		Partikel	µg/m ³	70,3	72,2
		Kebisingan	dBA (Leq)	71,0	67,4
6.	Bedoyo	NO ₂	µg/m ³	18,8	73,8
		SO ₂	µg/m ³	36,8	151,7
		CO	µg/m ³	3028	2866
		Partikel	µg/m ³	70,0	70,9
		Kebisingan	dBA (Leq)	73,5	66,1
7.	Karangmojo	NO ₂	µg/m ³	17,3	51,2
		SO ₂	µg/m ³	37,0	153,6
		CO	µg/m ³	2877	3280
		Partikel	µg/m ³	86,5	87
		Kebisingan	dBA (Leq)	73,1	62,2
8.	Semin	NO ₂	µg/m ³	18,7	62,2
		SO ₂	µg/m ³	27,1	142,6
		CO	µg/m ³	2412	2996
		Partikel	µg/m ³	70,6	71,7
		Kebisingan	dBA (Leq)	72,3	58,7

Hasil pemantauan kandungan NO₂ di 8 titik lokasi, pada pemantauan bulan Juli menunjukkan angka berkisar antara 16,1 – 20,8 µg/m³, sedangkan pada pemantauan bulan November berkisar antara

51,2 – 116,0 $\mu\text{g}/\text{m}^3$. Hasil pemantauan kandungan NO_2 dapat dilihat pada grafik 2.1 di bawah ini :



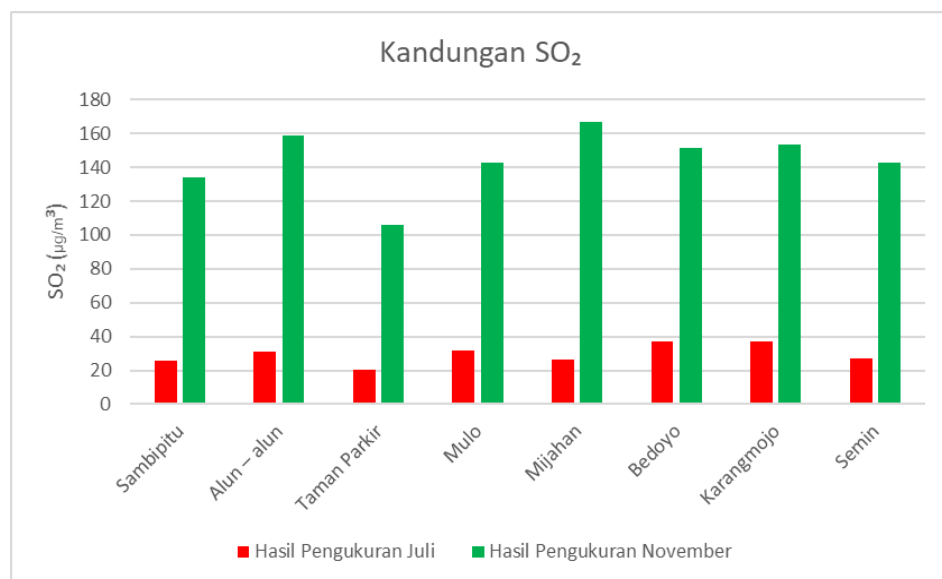
Gambar 2.14. Grafik Kandungan NO_2 di 8 titik pantau pada bulan Juli dan November 2020

Lokasi dengan kandungan NO_2 terendah pada pemantauan bulan Juli adalah di Alun-alun, sedangkan pada bulan November adalah di Taman Parkir dan Karangmojo. Kandungan NO_2 tertinggi pada pemantauan bulan Juli adalah di Mijahan, sedangkan pada pemantauan bulan November adalah di Mijahan. Pada pemantauan bulan November, di semua lokasi yang dipantau terjadi peningkatan kandungan NO_2 dibandingkan pada pemantauan bulan Juli. Di Mijahan terjadi peningkatan kandungan NO_2 dari 20,8 menjadi 116,0 $\mu\text{g}/\text{m}^3$, sedangkan di Karangmojo terjadi peningkatan kandungan NO_2 dari 17,3 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ menjadi 51,2 $\mu\text{g}/\text{m}^3$. Ambang batas kandungan NO_2 menurut Keputusan Gubernur DIY No. 153 Tahun 2002 adalah sebesar 400 $\mu\text{g}/\text{m}^3$, dengan demikian kandungan NO_2 , baik pada pemantauan bulan Juli maupun November masih jauh di bawah ambang batasnya.

Hasil pemantauan kandungan SO_2 dapat dilihat pada grafik 2.2. Kandungan SO_2 pada pemantauan bulan Juli berkisar antara 20,4 sampai 37 $\mu\text{g}/\text{m}^3$, sedangkan pada pemantauan bulan November berkisar antara 105,8 sampai 166,6 $\mu\text{g}/\text{m}^3$. Kandungan SO_2 terendah, pada pemantauan

bulan Juli dan bulan November terdapat di Taman Parkir. Pada pemantauan bulan Juli, kandungan SO_2 yang tertinggi terdapat di Karangmojo, sedangkan pada pemantauan bulan November, kandungan SO_2 yang tertinggi terdapat di Mijahan.

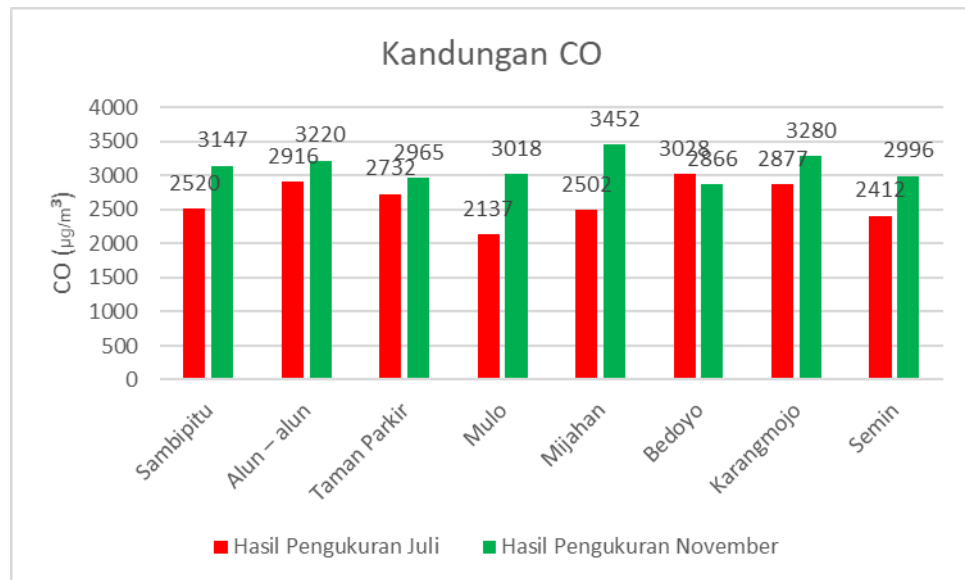
Pada pemantauan bulan November, di semua lokasi yang dipantau terjadi peningkatan kandungan SO_2 dibandingkan hasil pemantauan pada bulan Juli. Peningkatan kandungan SO_2 tertinggi terjadi di Mijahan, yaitu dari $26,4 \mu\text{g}/\text{m}^3$ pada pemantauan bulan Juli menjadi $166,6 \mu\text{g}/\text{m}^3$ pada pemantauan bulan November. Ambang batas kandungan SO_2 menurut Keputusan Gubernur DIY No. 153 Tahun 2002 adalah sebesar $900 \mu\text{g}/\text{m}^3$, dengan demikian kandungan SO_2 pada bulan Juli dan November di semua lokasi pemantauan tidak ada yang melebihi ambang batasnya.



Gambar 2.15. Grafik Kandungan SO_2 di 8 titik pantau pada bulan Juli dan November

Kandungan CO yang diperkenankan menurut Keputusan Gubernur DIY No. 153 Tahun 2002 adalah sebesar $30.000 \mu\text{g}/\text{m}^3$. Dari hasil pemantauan di 8 titik, pada pemantauan bulan Mei diperoleh angka berkisar antara 305,85 sampai $1.568,31 \mu\text{g}/\text{m}^3$, sedangkan pada pemantauan bulan November berkisar antara

680,43 sampai 2.121,48 $\mu\text{g}/\text{m}^3$, ini menunjukkan bahwa kandungan CO yang ada di lokasi pemantauan masih jauh di bawah ambang batasnya. Hasil pemantauan kandungan CO dapat dilihat pada grafik 2.3.

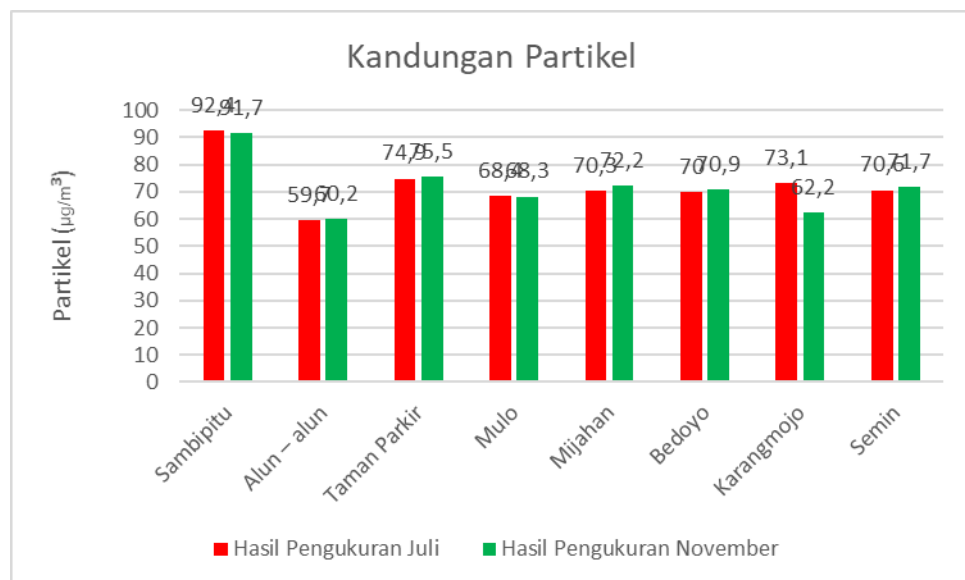


Gambar 2.16. Grafik Kandungan CO di 8 titik pantau pada bulan Juli dan November 2020

Kandungan CO terendah pada pemantauan bulan Juli terdapat di Mulo, sedangkan pada pemantauan bulan November terdapat di Bedoyo. Kandungan CO yang tertinggi pada pemantauan bulan Juli terdapat di Bedoyo, sedangkan pada pemantauan bulan November terdapat di Mijahan. Pada pemantauan bulan November, di sebagian besar lokasi terjadi peningkatan kandungan CO bila dibandingkan dengan hasil pemantauan bulan Juli, hanya di Bedoyo yang terjadi penurunan. Peningkatan kandungan CO yang paling tinggi terjadi di Mijahan, yaitu dari 2502 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ menjadi 3452 $\mu\text{g}/\text{m}^3$.

Hasil pemantauan konsentrasi partikel debu di 8 lokasi pemantauan, pada bulan Juli menunjukkan angka berkisar antara 59,7 sampai 92,4 $\mu\text{g}/\text{m}^3$, sedangkan pada pemantauan bulan November berkisar antara 60,2 sampai 91,7 $\mu\text{g}/\text{m}^3$. Menurut Keputusan Gubernur

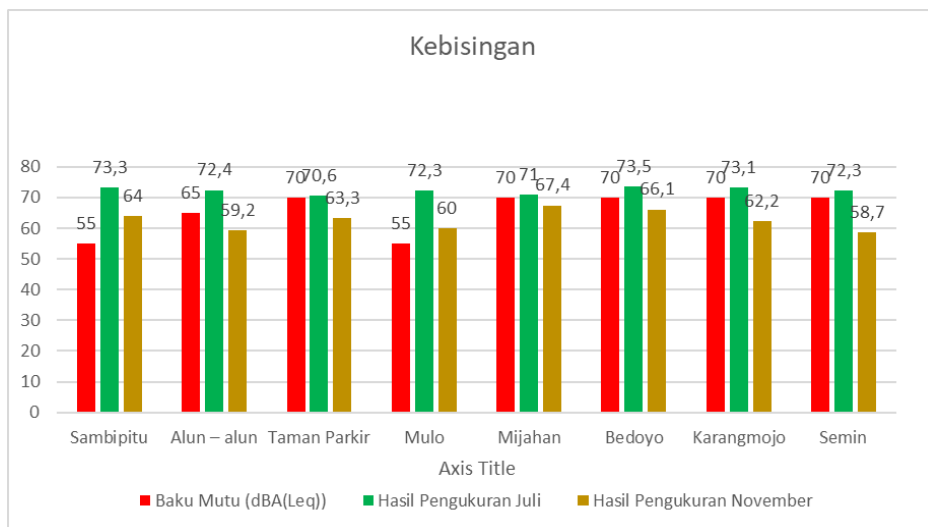
Daerah Istimewa Yogyakarta No. 153 Tahun 2002, ambang batas konsentrasi partikel adalah sebesar $230 \mu\text{g}/\text{m}^3$, sehingga hasil pemantauan konsentrasi debu baik pada pemantauan bulan Juli maupun November masih berada di bawah ambang batas. Kandungan partikel terendah pada pemantauan bulan Juli dan bulan November terdapat di Alun-alun. Kandungan partikel tertinggi pada pemantauan bulan Juli dan bulan November terdapat di Sambipitu. Pada pemantauan bulan November, yang terjadi penurunan kandungan partikel dibandingkan dengan pemantauan bulan Juli di Sambipitu dan Mulo, sedangkan dilokasi lain terjadi peningkatan kandungan partikel.



Gambar 2.17. Grafik Kandungan partikel (debu) di 8 titik pantau pada bulan Juli dan November 2020

Menurut Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 176 Tahun 2003 tentang Baku Tingkat Getaran, Kebisingan dan Kebauan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *kebisingan adalah bunyi yang tidak diinginkan dari usaha atau kegiatan dalam tingkat dan waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kenyamanan dan kesehatan manusia.*

Hasil pemantauan tingkat kebisingan di 8 lokasi pada bulan Juli berkisar antara 70,6 sampai 73,5 dBA (Leq)), sedangkan pada bulan November berkisar antara 58,7 sampai 67,4 dBA (Leq). Berdasarkan hasil pemantauan pada bulan Juli semua lokasi memiliki tingkat kebisingan melebihi ambang batas tingkat kebisingan untuk daerah perkantoran (70 dBA (Leq)), daerah pemukiman (55 dBA(Leq)), daerah perdagangan (70dBA(Leq)) dan industri (70dBA (Leq)). Hasil pemantauan tingkat kebisingan dapat dilihat pada grafik 2.5.



Gambar 2.18. Grafik Tingkat kebisingan di 8 titik pantau dibandingkan dengan baku mutunya

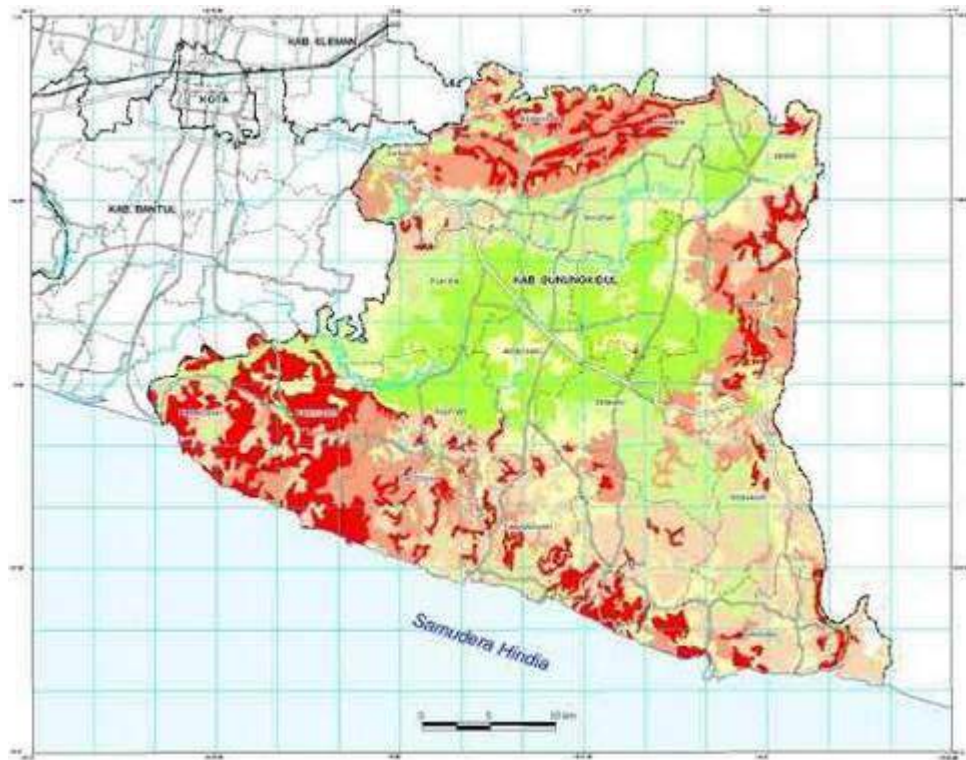
Di beberapa lokasi, pada pemantauan bulan November terjadi penurunan kebisingan dibandingkan pada saat pemantauan bulan Juli di 8 lokasi pemantauan. Penurunan kebisingan terbesar terjadi di Semin, yaitu dari 72,3 dBA (Leq) menjadi 58,7 dBA (Leq).

2.4. RISIKO BENCANA

2.4.1. *Driving Force*

Kondisi alam, berupa topografi, jenis batuan dan tanah, pemanfaatan lahan yang melebihi daya dukung, serta alih fungsi lahan menjadi pemicu terjadinya bencana alam. Topografi Kabupaten Gunungkidul yang berbukit-bukit menciptakan beberapa lokasi area memiliki kelerengan yang curam. Separuh wilayah Kabupaten Gunungkidul berkelas kemiringan lebih dari 15%, yakni pada zona utara (Pegunungan Baturagung) dan zona barat, selatan dan timur (Pegunungan Seribu). Hanya zona tengah relatif datar karena berupa ledok/plateau sehingga disebut kawasan Ledok Wonosari, meliputi wilayah Kapanewon Wonosari, Playen, Semanu dan sebagian Paliyan. Elevasi wilayah bervariasi dari 0 m dpl pada kawasan pantai, 100–400 m dpl pada zona karst Pegunungan Seribu, 100–200 m dpl pada zona Ledok Wonosari dan 400–800 m dpl pada zona Pegunungan Baturagung 400 m dpl pada zona Pegunungan Baturagung.

Pada zona Karst Pegunungan Seribu memiliki fisiografi datar dengan conical limestone, dan vegetasi jarang karena aktivitas ekonomi masyarakat yang merubah guna lahan, sehingga tidak terdapat daerah tangkapan hujan.



Gambar 2.19. Peta kemiringan lereng Kabupaten Gunungkidul

2.4.2. *Pressure*

Adanya pemanfaatan lahan yang kurang sesuai dengan daya dukung, serta pemanfaatan yang tidak disertai dengan persyaratan untuk menjaga keseimbangan lingkungan akan memberikan tekanan pada lingkungan. Beban lingkungan menjadi bertambah pada saat pemanfaatan lahan, yang jika dilakukan secara terus menerus akan menjadi bencana. Sebagai contoh, pertanian di lahan dengan kemiringan curam tanpa di sertai terasering dan vegetasi penahan solum tanah, akan menekan daya dukung lahan di kemiringan.

Exploitasi sumber air tanpa di sertai dengan upaya pendukung pelestarian sumber air juga akan menekan lingkungan dalam memberikan jasa penyediaan air. pembangunan telaga dengan teknik pengerukan yang salah juga menekan daya dukung telaga dalam penyediaan air, karena fungsinya sebagai penampung air hujan menjadi terganggu.

2.4.3. *Impact*

Jenis bencana alam yang sering dan pasti terjadi setiap tahun di wilayah Kabupaten Gunungkidul antara lain tanah longsor, angin kencang, kebakaran serta kekeringan. Tanah longsor terjadi dominan di wilayah zona utara (pegunungan batur agung) yang memiliki lereng cukup curam. Daerah rawan bencana tanah longsor meliputi sebagian wilayah Kapanewon Purwosari, Patuk, Gedangsari, Nglipar, Ngawen, Semin dan Ponjong. Kerugian akibat tanah longsor berupa adanya korban jiwa, kerusakan bangunan perumahan, kerusakan sarana transportasi/ telekomunikasi/ fasilitas umum lain, serta kerusakan lahan pertanian. Pemicu tanah longsor antara lain kondisi tanah dan lereng terjal, intensitas hujan tinggi, tata guna lahan dan air yang tidak tepat, pemotongan lereng untuk pemukiman serta faktor lain seperti gempa bumi.

Banjir banyak terjadi di sepanjang Sungai Oyo meliputi sebagian kapanewon semin, ngawen, nglipar, gedangsari dan patuk serta aliran DAS Bribin yang melewati wilayah kapanewon wonosari. Banjir diakibatkan oleh intensitas hujan tinggi sehingga sungai tidak mampu lagi menampung dan meluber di wilayah sekitar sungai. Daya tampung sungai yang menurun diakibatkan oleh pendangkalan akibat erosi tanah dan aktifitas manusia di sepanjang sungai. Kejadian wabah penyakit yang terjadi di wilayah kabupaten Gunungkidul masih dalam batas wajar dan belum menjadi kondisi luar biasa (KLB) yang menjadi bencana.

Bencana banjir berdasarkan data kejadian bencana (**lampiran tabel 44**), terjadi di 4 kapanewon yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Yaitu di Kapanewon Patuk dengan kerugian Rp. 18 juta, Kapanewon Playen dengan kerugian Rp. 20 juta, Kapanewon Ponjong dengan kerugian 10 juta dan kapanewon Karangmojo dengan kerugian 2,5 juta. Namun demikian tidak ada korban jiwa dalam bencana banjir tersebut. Adapun jumlah KK yang mengungsi hanya 3 di Kapanewon Patuk dan 3 di kapanewon Karangmojo. Sedangkan di Kapanewon Ponjong dan Kapanewon Playen masing-masing hanya 1 KK yang mengungsi.

Bencana kekeringan yang terjadi di Kabupaten Gunungkidul, paling luas terdapat di Kapanewon Rongkop, yakni 8 kalurahan, dan Kapanewon Girisubo 5 kalurahan (**lampiran tabel 44**). Bencana kekeringan yang terjadi di kabupaten Gunungkidul memiliki karakteristik khusus, hal ini disebabkan oleh karena kondisi geografis dan geologis yang menyebabkan air lebih banyak tersimpan di bawah tanah dalam bentuk sungai bawah tanah. Bencana terjadi rutin setiap tahun dan dapat diantisipasi sebelumnya oleh pemerintah dan masyarakat, bahkan di tingkat masyarakat telah memiliki mekanisme sendiri dalam menghadapi kekeringan yang akan terjadi. Faktor tersebut yang menyebabkan kekeringan disebut sebagai bencana khusus di Kabupaten Gunungkidul. Kerugian yang disebabkan akibat kekeringan antara lain bidang pertanian/gagal panen, kebutuhan pakan ternak serta kebutuhan konsumsi air bersih. Kerugian tersebut menyebabkan masyarakat harus mengalihkan sumber daya sementara untuk membeli air bersih dan pakan ternak yang kekurangan.

Bencana tanah ambles (fenomena Sinkhole) terjadi di Kapanewon Karangmojo, Semanu, Rongkop, Girisubo, dan Panggang, fenomena ini umumnya terjadi akibat adanya rongga bawah tanah dan kondisi tanah di atas rongga tersebut yang jenuh air atau kelebihan beban mekanis, selain itu, gempa bumi juga dapat menjadi pemicu utama. (**lampiran Tabel 44**). Meskipun terlapor tidak ada kerugian materi maupun non materi, namun bila terjadi di lokasi vital/strategis, dapat berpotensi menimbulkan kerugian.

2.4.4. *State*

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010–2030, jenis bencana di Kabupaten Gunungkidul adalah: gempa bumi; gerakan tanah dan longsor; banjir; angin topan; kekeringan; gelombang pasang dan tsunami. Potensi gempa bumi ada di seluruh wilayah Kabupaten

dengan tingkat resiko paling tinggi berada pada jalur sesar patahan aktif. Sedangkan angin topan berpotensi di seluruh wilayah kabupaten. Dan potensi Rawan gelombang pasang dan tsunami ada di wilayah pesisir pantai wilayah kabupaten. Selengkapnya jenis bencana dan lokasi yang berpotensi disarikan dalam tabel di bawah ini.

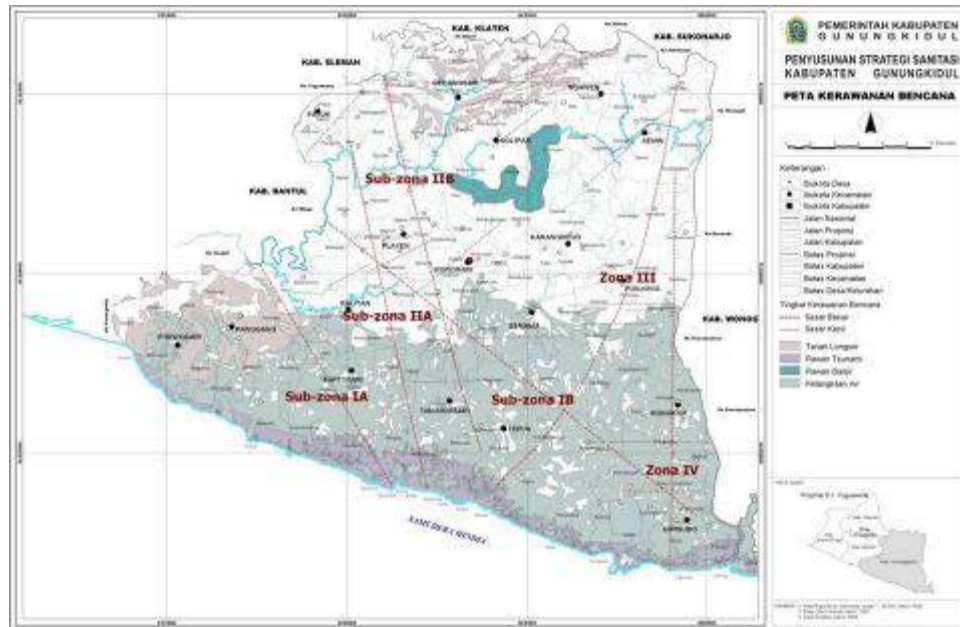
Tabel 2.20. Wilayah rawan bencana Kabupaten Gunungkidul

No	Jenis bencana	Lokasi
	Rawan gempa bumi	Seluruh wilayah Kabupaten Gunungkidul dengan tingkat resiko paling tinggi berada pada jalur sesar patahan aktif
	Rawan gerakan tanah longsor	1. Kapanewon Patuk meliputi Kalurahan Patuk, Kalurahan Semoyo, Kalurahan Ngoro-oro, Kalurahan Terbah, Kalurahan Nglanggeran, Kalurahan Nglegi; 2. Kapanewon Gedangsari meliputi Kalurahan Watugajah, Kalurahan Ngalang, Kalurahan Mertelu, Kalurahan Tegalrejo, Kalurahan Sampang, Kalurahan Serut, Kalurahan Hargomulyo; 3. Kapanewon Nglipar meliputi Kalurahan Natah, Kalurahan Pilangrejo, Kalurahan Kedungpoh, Kalurahan Pengkol, Kalurahan Katongan; 4. Kapanewon Ngawen meliputi Kalurahan Jurangjero, alurahan Tancep, Kalurahan Sambirejo; 5. Kapanewon Semin meliputi Kalurahan Pundungsari, Kalurahan Karangsari, Kalurahan Rejosari, Kalurahan Candirejo; 6. Kapanewon Ponjong meliputi Kalurahan Sawahan dan Kalurahan Tambakromo; dan 7. Wilayah lain dengan kemiringan lereng lebih

		dari atau sama dengan 40% (empat puluh perseratus).
	Rawan banjir si sungai Oyo	1. Kapanewon Semin meliputi Kalurahan Karang Sari, Kalurahan Semin, Kalurahan Kemejing dan Kalurahan Kalitekuk; 2. Kapanewon Ngawen meliputi Kalurahan Watusigar; 3. Kapanewon Nglipar meliputi Kalurahan Kedungkeris, Kalurahan Nglipar, dan Kalurahan Katongan; 4. Kapanewon Karangmojo meliputi Kalurahan Bejiharjo; 5. Kapanewon Wonosari meliputi Kalurahan Gari, dan Kalurahan Karangtengah; 6. Kapanewon Playen meliputi Kalurahan Banyusoco; dan 7. Kapanewon Gedangsari meliputi Kalurahan Ngalang
	Rawan angin topan	Seluruh wilayah Kabupaten Gunungkidul
	Rawan kekeringan	Rawan kekeringan meliputi di 11 kapanewon yaitu Rongkop, Girisubo, Tepus, Tanjungsari, Panggang, Purwosari, Paliyan, Patuk, Gedangsari, sebagian Wonosari & Kapanewon Semanu;
	Rawan gelombang pasang dan tsunami	Kawasan pantai di Kapanewon Purwosari, Kapanewon Panggang, Kapanewon Saptosari, Kapanewon Tanjungsari, Kapanewon Tepus, dan Kapanewon Girisubo

Sumber: Perda Nomor 6 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010–2030

Secara grafis, Peta Rawan Bencana Kabupaten Gunungkidul adalah seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.20. Peta kerawanan Kab. Gunungkidul

2.4.5. Response

Upaya Penanggulangan bencana yang diupayakan terlaksana secara terpadu dan terkoordinasi baik dalam tahap pra, saat dan pasca bencana dengan pelibatan seluruh unsur baik pemerintah, dunia swasta dan masyarakat umum menjadi perhatian yang penting untuk diwujudkan. Masyarakat tidak lagi diposisikan sebagai obyek dalam upaya penanggulangan bencana namun harus menjadi subyek pelaku yang harus berperan serta secara aktif dengan melakukan penyadaran dan pengelolaan lingkungan tinggal mereka masing-masing. Kesehatan dan keseimbangan lingkungan menjadi kunci utama dalam upaya pengurangan risiko bencana.

Peran Pemerintah / BPBD dalam Perlindungan dan Fasilitas Kelompok Rentan

- Menyusun kerangka legalitas perlindungan kelompok rentan. Memberikan akses informasi yang sama dalam peningkatan kapasitas dan pengetahuan tentang pengurangan resiko bencana. Melibatkan peran serta aktif semua unsur dalam proses penanggulangan bencana.
- Menyediakan sarana prasarana dan kebutuhan khusus kelompok rentan dalam kedaruratan bencana.
- Memastikan proses rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana yang mengakomodir kebutuhan kelompok rentan
- Koordinasi dan fasilitasi pihak-pihak terkait lain.

Beberapa upaya untuk Pemberdayaan Kelompok Rentan dalam Penanggulangan Bencana yaitu;

- Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam penanggulangan bencana melalui sosialisasi dan pembinaan;
- Mengikutsertakan dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan kebencanaan; Mengelola lingkungan tinggal/penyediaan akses kelompok rentan; Melibatkan secara aktif dalam proses perencanaan penanggulangan bencana dilingkungan tempat tinggal.

Kegiatan Pelibatan Peran Aktif Kelompok Beresiko Dalam Penanggulangan Bencana dengan membentuk beberapa program seperti;

- Sekolah siaga bencana dan sekolah inklusif
- Kalurahan tangguh bencana sejumlah lebih dari 43 kalurahan
- Forum Pengurangan Resiko Bencana
- Penyusunan dokumen-dokumen perencanaan penanggulangan Bencana (rencan kontijensi bencana)

2.5. PERKOTAAN

2.5.1. *Driving Force*

Kapanewon Wonosari adalah ibu kota Kabupaten Gunungkidul menjadi kawasan perkotaan yang menarik sebagian besar masyarakat Gunungkidul untuk menjadi pilihan tempat tinggal. Prosentase penduduk di Kapanewon Wonosari sebesar 11,70 % dari populasi penduduk di

wilayah Kabupaten Gunungkidul adalah terbesar pertama disusul Kapanewon Playen sebesar 8,11 populasi penduduk Gunungkidul. Kepadatan penduduk di kawasan perkotaan (tabel 48) menjadi pemicu berbagai permasalahan lingkungan perkotaan.

Penduduk yang padat dalam satu kawasan akan memicu kompetisi dalam memanfaatkan sumber daya air, udara dan space lingkungan, sehingga kepedulian untuk menjaga kualitas lingkungan setiap individu menjadi berkurang.

Tingkat pertumbuhan penduduk di kawasan perkotaan juga realtif lebih cepat dibandingkan di perkalurahanan. Pertumbuhan penduduk yang tidak di imbangi dengan bertambahnya ketersediaan sumberdaya, akan memicu terjadinya permasalahan perkotaan diantaranya pencemaran lingkungan, sampah, pembuangan limbah, alih fungsi lahan dan sebagainya

Tabel 2.21. Kepadatan penduduk Kabupaten Gunungkidul

Kecamatan Subdistrict	Persentase Penduduk Percentage of Total Population	Kepadatan Penduduk per km ² Population Density per sq.km
(1)	(7)	(8)
Panggang	3,87	290,09
Purwosari	2,76	287,83
Paliyan	4,29	551,35
Saptosari	5,13	436,33
Tepus	4,72	336,01
Tanjungsari	3,77	393,38
Rongkop	3,83	342,80
Girisubo	3,28	258,96
Semanu	7,78	536,53
Ponjong	7,29	521,46
Karangmojo	7,42	691,70
Wonosari	11,70	1 158,18
Playen	8,11	575,93
Patuk	4,57	474,13
Gedangsari	5,14	563,38
Nglipar	4,39	443,54
Ngawen	4,54	727,80
Semin	7,41	701,12
Kabupaten Gunungkidul	100,00	503,02

Sumber : Kabupaten Gunungkidul dalam angka 2021

2.5.2. *Pressure*

Aktivitas penduduk yang padat dalam sebuah kawasan khususnya perkotaan akan memberikan beban pada lingkungan. Setiap rumah tangga, industri, perkantoran dan lain sebagainya di kawasan perkotaan tentu saja membutuhkan sumber daya seperti air, energi, dan space dalam beraktivitas ekonomi. Di sisi lain aktivitas ekonomi tersebut menghasilkan limbah ataupun sampah yang akan menekan kualitas lingkungan hidup kawasan tersebut. Jika tidak ada pengelolaan sumber daya dan lingkungan berkelanjutan, pencemaran air udara dan tanah sudah dapat dipastikan akan menjadi tekanan yang memberatkan pada lingkungan dan menjadi permasalahan perkotaan yang kompleks

Kebutuhan ruang bagi penduduk perkotaan akan menekan lingkungan dari sisi tata guna lahan. Perubahan penggunaan lahan akan meningkatkan koefisien density bangunan, dan tentu saja akan mengurangi ruang terbuka hijau atau RTH Padahal fungsi dari RTH salah satunya adalah sebagai penyeimbang polusi udara.

2.5.3. *Impact*

Permasalahan di perkotaan adalah timbulan sampah yang meningkat setiap tahunnya, perkiraan timbulan sampah keluarga untuk perkotaan wonosari sebesar 214,79 M³ /hari. (tabel 50) sehingga dalam satu tahun di perkiraan 77.324,4 M³ Tetapi ada sumber sampah yang lainnya sebagai dampak aktivitas ekonomi masyarakat perkotaan yang lebih dinamis, misalnya industri rumah tangga maupun menengah, aktivitas pasar, perkantoran, warung makan, kios dan sebagainya. Jika di cermati, timbulan sampah yang banyak ada di daerah perkotaan yaitu kapanewon Wonosari, Semanu, Ponjong, Karangmojo, Playen dan Semin

Timbulan sampah yang meningkat akan menimbulkan dampak sebagai berikut :

- Semakin berkurangnya daya tampung Tempat Pembuangan Akhir

- Biaya operasional penanganan serta pengelolaan sampah semakin meningkat
- Terjadinya tempat-tempat pembuangan sampah ilegal

Tempat Pembuangan Akhir di Kabupaten Gunungkidul berupa TPA di Wukirsari, Kapanewon Wonosari dengan jenis Sanitary landfill seluas 1,8 Ha dan kapasitas 71.060 M³, sedangkan kondisi saat ini terdapat sampah eksisting sebanyak 475.724 M³ (**lampiran tabel 49**).

Dampak yang lain dari meningkatnya jumlah penduduk adalah sanitasi lingkungan yang tidak terjaga. Kepadatan penduduk dapat menyebabkan berkurangnya kualitas sanitasi masyarakat yang dapat berdampak timbulnya berbagai penyakit. Beberapa penyakit utama yang di derita oleh masyarakat di Kabupaten Gunungkidul sebagai berikut;

Tabel 2.22. Penyakit Kabupaten Gunungkidul

No.	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
1	TBC	217
2	DB	798
3	TB Paru	217
4	Pneumonia	5208
5	Diare	1483
6	DBD	798
7	Aids	57
8	Kusta	10
9	Covid-19	

Sumber :Gunungkidul dalam angka 2021 (BPS)

2.5.3. State

Dengan meningkatnya jumlah penduduk, akan terjadi peningkatan jumlah timbulan sampah. Di Kabupaten Gunungkidul perkiraan timbulan sampah total pada tahun 2020 mencapai kurang lebih 1.882,88 M³ /hari. Dari dasar perhitungan yang bersumber dari dokumen Master Plan & DED persampahan Kabupaten Gunungkidul, di perkirakan timbulan sampah

sebesar 0,40 kg/orang/hari dengan berat jenis sampah rata-rata 1,019 kg/l maka dapat di konversi timbunan sampah 0,002 M³ / hari.

2.5.3. *Response*

Penyediaan sarana dan prasarana air bersih menjadi salah satu upaya Pemerintah untuk dapat meningkatkan sanitasi lingkungan masyarakat. Pemerintah berupaya mencukupi kebutuhan air bersih bagi warga masyarakatnya antara lain dengan memanfaatkan sumber air bawah tanah yang tersedia melimpah di Kabupaten Gunungkidul. Optimalisasi terhadap sumber air bawah tanah ini dijadikan solusi dan terus ditingkatkan pemanfaatannya untuk menghadapi permasalahan kekeringan yang dating pada musim kemarau.

Sebagian besar penduduk Kabupaten Gunungkidul menggunakan sumber air ledeng dan sumur dalam pemenuhan kebutuhan air bersih. Tercatat pada tahun 2020 sebanyak 89,723 KK menggunakan sumber air ledeng, 75.845 kk menggunakan sumber air sumur, 10.555 kk menggunakan sumber air sungai (tabel 25). Sebagian lainnya masih menggunakan sumber-sumber air lainnya seperti tadah hujan, dan danau. Banyaknya keluarga yang menggunakan sumber air bersih dari ledeng dengan sebaran mencakup 18 kapanewon mengindikasikan bahwa layanan air bersih dari PDAM maupun SPAMDES telah menjangkau ke seluruh wilayah Gunungkidul. Namun belum semua penduduk mampu mengakses, sehingga perlu peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat untuk bisa mengakses layanan air bersih.

Usaha perbaikan sanitasi juga sudah di upayakan dengan penyediaan jamban keluarga. Bersumber dari monev stbm Kementrian Kesehatan tahun 2020, di Kabupaten gunungkidul terdapat 116.033 keluarga yang telah memiliki fasilitas buang air besar sendiri. Sedangkan 473 keluarga masih menggunakan fasilitas buang air besar bersama (tabel 31). di harapkan tidak ada lagi penduduk yang masih buang air besar di sungai maupun di tempat lain secara sembarangan.

Upaya peningkatan kesehatan dengan penyediaan layanan kesehatan meliputi sarana dan tenaga kesehatan. Sarana Kesehatan sebagai input bagi berlangsungnya sistem kesehatan secara umum meliputi : sarana kesehatan yang dimiliki pemerintah, bersumberdaya masyarakat dan swasta.

Tabel 2.23. Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Jenis Sarana dan Status Kepemilikan di Kabupaten Gunungkidul, 2020

Jenis Sarana Kesehatan <i>Kind of Health Facilities</i>	Tenaga Kesehatan/ <i>Health Personnel</i>			Jumlah/ <i>Total</i>
	Dinas Kesehatan <i>Health Department</i>	Dinas Lain <i>Other Department</i>	Swasta <i>Private</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Rumah Sakit/ Hospital	2	-	5	7
2 Puskesmas/ Public Health Centre	30	-	-	30
3 Puskesmas Pembantu/ Public Health Sub Centre	110	-	-	110
4 Balai Pengobatan/ Polyclinic	-	-	32	32
5 Rumah Sakit Bersalin/ Childbirth Hospital	-	-	-	0
6 Rumah Bersalin / Childbirth Clinic	-	-	-	0
7 Klinik KB Program/ Family Planning Clinic	30	-	-	30
8 Praktek Dokter/ Doctor Practice	-	-	187	187
9 Praktek Bidan / Midwives Practice	-	-	33	33
10 Posyandu/ Integrated Service Post	1469	-	-	1469
11 Polindes / Villages Childbirth Post	-	-	-	0
12 Apotik/ Dispensaries	1	-	47	48
13 Toko Obat/ Drugstore	-	-	-	0

Sumber: Kabupaten Gunungkidul dalam angka 2021 (BPS)

Pemerintah juga memberikan kemudahan dalam perijinan (lisensi) melalui Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu (KPMPT) setelah mendapat rekomendasi dari Dinas Sarana kesehatan, sehingga sarana layanan kesehatan swasta mengalami perkembangan pesat dari tahun ke tahun di antaranya yaitu; Rumah Sakit Umum, 3 Rumah Bersalin, 45 Klinik. Sarana kesehatan penunjang seperti : Apotik, Laboratorium Klinik, Optical.

Pemenuhan tenaga kesehatan berkorelasi positif terhadap pencapaian target- target kesehatan seperti: jumlah dokter dan perawat dengan capaian kunjungan puskesmas; jumlah bidan dengan kunjungan K1 dan K4; juga jumlah tenaga gizi dengan capaian target status gizi. Walau demikian pemenuhan jumlah namun tidak menambah kapabilitas dan kompetensi mereka melalui pelatihan/diklat/bimtek tentunya akan mengurangi mutu pelayanan kesehatan yang dicapai.

Tabel 2.24. Jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Gunungkidul tahun 2020

Kecamatan Subdistrict	Tenaga Kesehatan/Health Personnel				
	Dokter Doctor	Perawat Nurse	Bidan Midwife	Farmasi Pharmaceutical	Ahli Gizi Nutritionist
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Panggang	9	18	14	4	3
Purwosari	4	5	7	3	1
Paliyan	4	5	7	1	1
Sapto Sari	16	48	16	9	5
Tepus	11	17	11	4	3
Tanjungsari	4	6	4	2	2
Rongkop	3	11	9	2	1
Girisubo	4	10	8	1	1
Semanu	29	53	16	7	4
Ponjong	8	25	17	3	2
Karangmojo	50	100	26	15	4
Wonosari	141	330	77	42	13
Playen	28	79	28	9	3
Patuk	10	15	14	4	3
Gedang Sari	8	10	15	4	1
Nglipar	6	15	14	4	2
Ngawen	7	16	14	4	2
Semin	7	22	20	5	3
Jumlah/Total	349	785	317	123	54

Sumber: Kabupaten Gunungkidul dalam angka 2021 (BPS)

Isu utama dengan mudahnya perijinan tenaga kesehatan adalah adanya Dual Practice di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah dan di swasta. Baik praktek perorangan maupun di RS/RB/Klinik swasta.

Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat adalah umur harapan hidup yang merupakan salah satu komponen untuk mengukur indikator Indek Pembangunan Manusia (IPM) mewakili bidang kesehatan.

Jika dibandingkan dengan Kabupaten/kota lain yang ada di wilayah DIY, Kabupaten Gunungkidul menempati urutan ke 5 (Kabupaten Gunungkidul dalam angka tahun 2019) dengan angka IPM : 69,24, di bawah angka IPM DIY yaitu: 79,53. Ini merupakan tantangan untuk terus meningkatkan pembangunan kualitas SDM. Adapun Umur Harapan Hidup (UHH) di Kabupaten Gunungkidul cukup baik jika dibandingkan dengan Umur Harapan Hidup rata-rata di Indonesia. UHH penduduk Gunungkidul yaitu 73,92.

Kesehatan masyarakat tak lepas dari kesehatan lingkungan. Faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan adalah sampah. Diperlukan pengelolaan yang baik dengan melibatkan masyarakat itu sendiri karena sampah merupakan out put dari aktivitas ekonomi masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk menangani semakin meningkatnya timbulan sampah di Kabupaten Gunungkidul adalah :

- Pembinaan pembentukan bank sampah serta pembinaan pemilahan sampah dari sumbernya.
- Peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan
- Memperluas cell di Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

Saat di Kabupaten Gunungkidul telah terbentuk kelompok masyarakat pengelola sampah sejumlah 110 bank sampah yang tersebar di 18 kapanewon yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Selain berfungsi untuk mengurangi timbulan sampah, peran bank sampah juga memberdayakan masyarakat terutama ibu-ibu untuk telaten memilih dan memilah sampah untuk di setorkan ke bank sampah, sehingga dapat menambah penghasilan.

Optimalisasi pengelolaan TPA juga menjadi salah satu upaya untuk mengefisienkan daya tampung yang ada. Data jumlah sampah yang masuk TPA sebagai berikut:

Tabel 2.24. jumlah sampah yang masuk di TPA Wukirsari

NO	BULAN	JUMLAH SAMPAH
(1)	(2)	(3)
1	Januari	73.311,50
2	Februari	1.264,630
3	April	1.374.510
4	April	1.295.140
5	Mei	1.170.350
6	Juni	1.106.600
7	Juli	1.191.880
8	Agustus	1.079,650
9	Oktober	1.022,284
10	Oktober	1.169.390
11	November	1.267.820
12	Desember	1.349,590

Sumber: DLH Kabupaten Gunungkidul tahun 2020

2.6. TATA KELOLA

2.6.1. *Driving Force*

Tata kelola merupakan susunan kegiatan atau program kerja yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengendalikan dan mengelola lingkungan hidup menggunakan anggaran pengelolaan lingkungan hidup dan pendapatan asli daerah yang dipadukan dengan program kerja serta peraturan-peraturan yang telah diterbitkan guna bertujuan untuk melestarikan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Anggaran pengelolaan lingkungan hidup di Dinas Lingkungan Hidup pada tahun anggaran 2019 sebesar Rp. 10.028.599.000,- sedangkan pada tahun anggaran 2020 menurun drastis menjadi Rp. 5.747.173.184,- (tabel 62) karena adanya refokusing anggaran untuk penanganan pandemi covid-19 yang mulai melanda Indonesia termasuk Kabupaten Gunungkidul. Bersumber dari surat keputusan perubahan atas peraturan bupati Gunungkidul nomor 93 tahun 2019 tentang penjabaran APBD tahun anggaran 2020 APBD Kabupaten Gunungkidul tahun 2020

adalah sebesar Rp. 2.033.595.609.713,11,-. maka prosentase anggaran pengelolaan lingkungan hidup tentu sangatlah kecil, sehingga di butuhkan upaya kreatif untuk bisa mendukung pengelolaan lingkungan hidup seperti yang di harapkan. Anggaran yang sangat terbatas memicu terkendalanya program dan kegiatan pengelolaan menjadi kurang maksimal.

Faktor pemicu lainnya karena kurangnya peningkatan kualitas lingkungan melalui upaya pengembangan sistem hukum, instrument hukum, penataan dan penegakan hukum termasuk instrumen alternatif, serta upaya rehabilitasi lingkungan. Masih lemahnya kebijakan daerah dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup khususnya permasalahan kebijakan dan penegakan hukum yang merupakan salah satu permasalahan lingkungan hidup.

Disisi lain, SDM teknis juga terbatas (tabel 55), terutama yang bertugas dalam pengendalian dan pengawasan lingkungan hidup. Sampai pada tahun 2020, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul tidak memiliki petugas pengawas lingkungan yang bersertifikat PPNS Lingkungan dan petugas analis laboratorium lingkungan bersertifikat (standar ISO). Komisi Amdal juga belum ada di tingkat Kabupaten Gunungkidul, walaupun beberapa pegawai telah memiliki sertifikat AMDAL.

2.6.2. *Pressure*

Dalam hal masalah lingkungan, Masyarakat Kabupaten Gunungkidul telah memahami hak-haknya, khususnya hak untuk mendapatkan lingkungan yang nyaman. Jika merasakan kondisi lingkungan yang tidak nyaman, mereka mengadakan kondisi lingkungan yang mengganggu kenyamanan mereka.

Peningkatan pengajuan ijin lingkungan dari SPPL, UKL/UPL, AMDAL dan layanan lingkungan lainnya yang menuntut kecepatan dan ketepatan layanan menjadi tekanan terhadap tata kelola lingkungan hidup. Demikian juga dengan banyaknya unit usaha yang perlu di monitoring dan di evaluasi komitmen pelaksanaan dokumen lingkungan yang telah di buat.

Tidak seimbangnya beban kerja pengawasan dan pengendalian menjadi tekanan pelaksanaan tata kelola lingkungan.

2.6.3. *Impact*

Tata kelola lingkungan yang kurang daya dukung, menjadikan lemahnya kebijakan daerah dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup. Pengendalian, pengawasan dan penegakan hukum yang kurang optimal akan makin memperburuk dampak penurunan kualitas lingkungan hidup yang merugikan masyarakat, sehingga terjadi pengaduan oleh masyarakat.

Pengaduan masyarakat yang masuk ke Dinas Lingkungan hidup dapat di lihat pada **lampiran tabel 53** Status Pengaduan Masyarakat. pengaduan masyarakat dari tahun ke tahun meningkat hal ini disebabkan karena semakin sadarnya masyarakat terhadap kesehatan dan kelestarian alam. selain itu juga semakin terbukanya informasi sehingga semakin berani dalam mengungkap permasalahan-permasalahan yang ada.

Proses pengaduan kebanyakan orang yang terkena dampak datang ke kantor mengeluh terhadap permasalahan yang mereka hadapi. Kemudian petugas kantor menyodorkan blangko format pengaduan untuk diisi permasalahan yang ada dan di tandatangani. Semua pengaduan yang ada sudah ditindak lanjuti dengan survey, dan jika permasalahan lingkungan yang di adukan terbuti, maka di lanjutkan dengan tindak peringatan sampai penutupan kegiatan.

Dampak yang lainnya adalah penegakan hukum pada pelanggaran lingkungan tidak dapat optimal. Adalaknya pelanggar memiliki kekuatan untuk melawan penegak hukum, atau justru menghindar pada saat di tertibkan.

2.6.4. *State*

Urusan Lingkungan Hidup menjadi urusan wajib setiap daerah, sebagaimana Peraturan Daerah Nomer 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Gunungkidul yang mana Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) yang mempunyai wewenang dalam urusan lingkungan hidup di Kabupaten Gunungkidul adalah Dinas Lingkungan Hidup. Karena urusan lingkungan hidup tidak hanya memerlukan fungsi koordinasi, maka dengan menjadi Dinas Lingkungan Hidup, Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) ini dapat melaksanakan tindakan teknis yang dipandang perlu dalam penanganan pengelolaan lingkungan hidup.

Ditinjau dari komposisi sumber daya manusia pengelola lingkungan hidup yang ada di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul (tabel 55) dapat di ketahui bahwa yang terbanyak adalah SDM dengan tingkat pendidikan SLTA sejumlah 17 orang, di susul 9 orang dengan pendidikan S1 dan 7 orang pendidikan S2 dan hanya 1 orang berpendidikan D3 analis kesehatan lingkungan. Namun yang mempunyai latar belakang pendidikan lingkungan hanya 3 orang. Sebagian besar SDM adalah tenaga kontrak harian lepas yang bertugas di UPT Kebersihan dan Pertamanan. Sehingga masih di perlukan banyak SDM yang kompeten di bidang lingkungan hidup.

Saat ini Dinas Lingkungan Hidup memiliki 2 UPT yaitu UPT Kebersihan dan Pertamanan yang bertugas mengelola TPA dan RTH/taman yang asetnya dimiliki oleh DLH, memberikan layanan pengelolaan persampahan. UPT KP tersebut di lengkapi denga sarana armada berupa truk sampah, truk tangki, beck hoe, dan lain-lain. Sedangkan UPT satunya adalah UPT Laboratorium yang bertugas memberikan layanan pemeriksaan sampel air, limbah, dan sebagainya untuk di analisis kualitasnya. Laboratorium UPT telah di lengkapi dengan

sarana pengambilan sampel maupun sarana analisisnya yang berteknologi seperti AAS dan spektrometer lainnya.

2.6.3. *Response*

Agar lingkungan hidup dapat di kelola secara berkelanjutan, maka DLH Kaupaten Gunungkidul memberikan layanan ijin lingkungan berupa SPPL, UKL/UPL dan ijin penyimpanan limbah B3 bagi masyarakat yang hendak melakukan kegiatan usaha ekonomi, misalnya pendirian restoran, hotel dan sebagainya. Di dalam dokumen ijin di cantumkan komitmen pengelolaan lingkungan yang harus di lakukan pemrakarsa jika melakukan sebuah kegiatan usaha. Pada tahun 2020 terdapat sekitar 152 ijin lingkungan yang di berikan, berupa SPPL, UKL/UPL dan AMDAL.

Untuk memastikan komitmen pengelolaan lingkungan oleh pengusaha yang telah di berikan ijin lingkungan maka di lakukan pengawasan dan pemantauan terhadap pelaku-pelaku usaha dalam melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan di wilayah usahanya. Fungsi pengawasan yang dilakukan terhadap pelaku usaha untuk monitoring dan evaluasi ketaatan pelaku usaha dalam menjalankan pengelolaan lingkungan setelah ijin lingkungan diterbitkan. Kegiatan pengawasan dan pemantauan izin lingkungan sebagaimana disebutkan pada lampiran tabel 43. dari 58 yang di sampling terdapat 7 unit usaha yang tidak taat, 23 unit usaha belum taat dan yang taat sejumlah 25 unit usaha. Maka unit usaha yang tidak taat dan belum taat sebesar 51,72 % dari sampling, bisa di bayangkan jikan semua unit usaha yang telah mendapatkan ijin lingkungan di monitoring dan di evaluasi, mungkin masih banyak lagi yang tidak/belum taat.

Pengaduan masyarakat yang masuk ke dinas, di tindak lanjuti dengan memanfaatkan SDM yang ada. Prosedur tindak lanjutnya adalah petugas datang ke kantor mengadu pemasalahan yang ada, menemui pemilik usaha sumber dampak dan tetangga di lingkungan sekitar, kemudian survey lokasi dan pembuktian, dan di buat berita acara

pemeriksaan, untuk selanjutnya hasil diolah di kantor yang kemudian di keluarkan surat rekomendasi yang di tujukan kepada pemilik usaha penimbul dampak dan pengadu. Pada tahun 2020 terdapat 13 pengaduan yang di tindak lanjuti (tabel 53)

Peningkatan pelayanan yang lain adalah persampahan. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta PP Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga mengamanatkan agar pengelolaan sampah dilakukan dari hulu ke hilir (sejak dari sumbernya). Sebagai implementasi dari amanat tersebut Pemerintah Kabupaten Gunungkidul membuat strategi dengan mendorong masyarakat untuk dapat mengelola sampah secara mandiri berbasis komunitas. Salah satu komunitas pengelola sampah "KSM Amrih Lestari" berbasis masyarakat yang sukses ada di Kalurahan Kepek Kapanewon Wonosari. Kemudian dengan mencontoh KSM Amrih Lestari kemudian berkembang ke berbagai wilayah diantaranya Baleharjo, Selang, Wonosari, Gading, Nglanggeran dan lain-lain. Sedangkan Dinas Lingkungan Hidup melalui UPT Kebersihan Pertamanan, juga melayani masyarakat langsung di wilayah kapanewon, Wonosari, Karangmojo, Semanu, Semin, Playen, Patuk, dan Ponjong. Disamping itu di wilayah tempat pariwisata terutama pantai semua dilayani oleh UPT kebersihan.

Upaya pengelolaan lingkungan juga diupayakan dengan pengelolaan sampah dengan melibatkan masyarakat dengan membentuk bank sampah. Jumlah bank sampah telah terbentuk sampai tahun 2020 adalah 161 unit (tabel 53)

Dalam rangka meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup maka dilakukan upaya penyadaran masyarakat melalui pembinaan dan pembentukan kelompok peduli lingkungan. Sampai dengan tahun 2020 ini telah terbentuk sebanyak 16 kelompok Pemerhati Sungai, yaitu :

- a. Kelompok Sunan Kalijogo, kalurahan Wonosari, Wonosari
- b. Kelompok Pemerhati Kali kalurahan Baleharjo, Wonosari
- c. Kelompok Kali Kepek, kalurahan Kepek, Wonosari
- d. Kelompok Kali Ledoksari, kalurahan Kepek, Wonosari
- e. Kelompok Karya Tirta Tri Manunggal, kalurahan Siraman, Wonosari
- f. Kelompok Pemerhati Kali kalurahan Karangrejek, Wonosari
- g. Kelompok Pemerhati Kali kalurahan Wareng, Wonosari
- h. Kelompok Mina Lestari kalurahan Wareng, Wonosari
- i. Kelompok Paguyuban Pemuda Dawe (Papeda) kalurahan Ngawu, Playen
- j. Kelompok Ngudi Sari Bumi kalurahan Ngawu, Playen
- k. Kelompok Megasari, kalurahan Ngawu, Playen
- l. Kelompok Pemerhati Kali kalurahan Playen, Playen
- m. Kelompok Pemerhati Kali kalurahan Karangtengah
- n. Kelompok Pemerhati Sri Mulyo, kalurahan Bejiharjo, Karangmojo
- o. Kelompok Pemerhati Kali Kalurahan Selang, Wonosari
- p. Kelompok Pemerhati Kali Pasar Playen, Ngawu, Playen

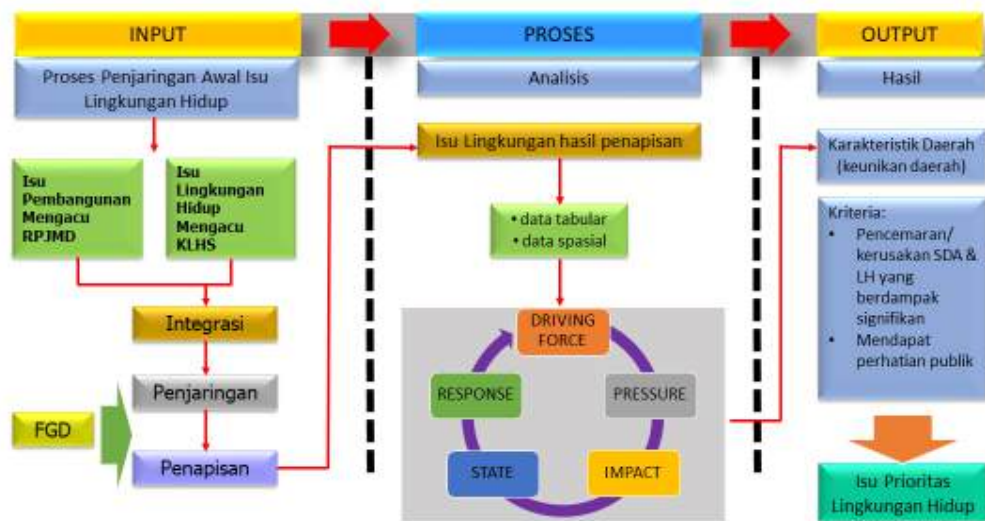
BAB III

ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP

Penentuan isu prioritas lingkungan hidup merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan tiap penyusunan dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup (IKPLHD). Mengacu pada pedoman Nirwasita Tantra melalui Surat Sekretariat Jenderal Nomor : S.1362/Setjen/DATIN/PD/DTN.02/2018 bahwa terdapat 6 aspek yang perlu dianalisis lebih lanjut mengenai factor pemicu, kondisi eksisting, faktor penekan serta respon yang sudah dilakukan untuk mengurangi dampak maupun memperbaiki kualitas. Keenam aspek yang telah ditetapkan tersebut adalah tata guna lahan, kualitas air, kualitas udara, resiko bencana, perkotaan, tata kelola, dan lain-lain.

Proses perumusan isu prioritas dilakukan secara partisipatif yang melibatkan 3 unsur yaitu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, Perguruan Tinggi dan Lembaga Masyarakat/Organisasi Lingkungan Hidup, dengan melakukan Focus Group Discussion dan dilakukan analisis DPISR (*Driving Force, Pressure, Impact, State, dan Response*) untuk memperoleh isu prioritas lingkungan hidup daerah.

Berikut ini adalah diagram alir tahapan untuk memperoleh isu prioritas lingkungan hidup daerah:



Gambar 3.1. Diagram Alir Tahapan Perumusan Isu Strategis Lingkungan Daerah

3.1. Proses Penjaringan Awal Isu Lingkungan Hidup

3.1.1. Isu Pembangunan Mengacu RPJMD Kabupaten Gunungkidul

Daerah sesuai kewenangannya dapat menyusun rencana pembangunan untuk periode 5 tahun. Dokumen perencanaan pembangunan tersebut adalah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Dokumen ini berisi penjabaran visi dan misi kepala daerah yang disusun dengan mempertimbangkan isu strategis dan permasalahan aktual di wilayah tersebut. RPJMD selanjutnya akan menjadi rujukan bagi pembangunan serta alokasi anggaran di wilayah tersebut dalam periode 5 tahun mendatang.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau agenda 2030 merupakan deklarasi internasional pada tanggal 25 September 2015 yang diselenggarakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Perserikatan Bangsa-Bangsa telah menetapkan 17 TPB/SDGs yang terdiri atas 169 target untuk mengukur pencapaian target TPB/SDGs. Berdasarkan indikator tersebut, Indonesia mengembangkan indikator TPB menjadi 319 indikator dan 169 target. Pencapaian 319 indikator TPB dilaksanakan oleh

Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten, dan Pemerintah Kota sesuai dengan pembagian wewenang yang diatur dalam undang-undang. Pemerintah Pusat menangani 303 indikator, pemerintah provinsi sebanyak 235 indikator, pemerintah kabupaten sebanyak 220 indikator, dan pemerintah kota menangani 222 indikator.

Analisis isu-isu strategis yang dilakukan dalam penyusunan RPJMD Kabupaten Gunungkidul selain memperhatikan permasalahan aktual di wilayahnya juga mempertimbangkan isu global. Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan isu global yang menjadi pertimbangan penyusunan RPJMD Kabupaten Gunungkidul. SDGs berisi tujuan-tujuan pembangunan yang diharapkan dapat menjadi pedoman pembangunan berkelanjutan demi menjaga keberlangsungan hidup di bumi yang diharapkan dapat diwujudkan pada tahun 2031. SDGs memiliki 5 pondasi utama yaitu manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian dan kemitraan dengan 17 target sasaran utama. Diantara 17 target sasaran utama tersebut terdapat beberapa target yang berkaitan langsung dengan aspek lingkungan yaitu:

- Goal 2. Tanpa Kelaparan, Ketahanan Pangan dan Peningkatan Gizi, serta mempromosikan Pertanian Berkelanjutan.
- Goal 6. Menjamin Ketersediaan dan Manajemen Berkelanjutan Sumber Daya Air dan Sanitasi Untuk Semua Orang
- Goal 7. Menjamin Akses Terhadap Energi yang Terjangkau, Terpercaya, Berkelanjutan serta Modern untuk semua orang
- Goal 9. Membangun Infrastruktur dan Industri yang Inklusif dan Berkelanjutan, serta Mendorong Inovasi
- Goal 11. Mewujudkan Kota dan Permukiman yang Inklusif, Aman, Berketahanan serta Berkelanjutan.
- Goal 12. Menjamin Pola Konsumsi dan Produksi yang Berkelanjutan
- Goal 13. Melakukan Aksi Nyata Memerangi Perubahan Iklim dan dampak yang Ditimbulkan.

- Goal 14. Konservasi dan Keberlanjutan Pemanfaatan Sumber Daya Laut untuk Pembangunan Berkelanjutan
- Goal 15. Melindungi, Mengembalikan dan Mempromosikan Pemanfaatan Berkelanjutan Ekosistem Darat, Pengelolaan Hutan yang Berkelanjutan, Menghentikan Tukar Guling serta Degradasi Tanah dan Kerugian Akibat Penurunan Keanekaragaman Hayati.

Kesembilan tujuan pembangunan global diatas berkaitan langsung dengan aspek lingkungan. Kesembilan isu tersebut kemudian disinkronkan dengan isu-isu strategis Kabupaten Gunungkidul yang dirumuskan berdasarkan permasalahan pembangunan yang dihadapi saat ini, yang tertuang dalam RPJMD teknokratis. Isu strategis pencapaian TPB di kabupaten Gunungkidul ada 23 isu. Diantaranya yang terkait dengan lingkungan adalah:

- Belum optimalnya pengelolaan dan pengembangan system air limbah (isu no. 13)
- Belum optimalnya pengelolaan persampahan (isu no.14)
- Belum optimalnya pengendalian B3 dan limbah B3 (isu no 21)
- Belum optimalnya kegiatan konservasi dan perlindungan SDA (isu no 22)
- Meningkatnya Kerusakan dan kemerosotan kualitas lingkungan hidup akibat kegiatan pembangunan (isu no 23)

3.1.2. Isu Lingkungan Hidup Mengacu Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD Kabupaten Gunungkidul

Kajian Lingkungan Hidup Strategis yang disingkat dengan KLHS adalah merupakan rangkaian analisis yang sistematis, menyeluruh dan partisipatif untuk memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau kebijakan rencana, dan/ atau program. KLHS memiliki peran yang sangat sentral pada tingkat Kebijakan/Rencana/Program (KRP), karena KRP inilah yang akan

menentukan terhadap kondisi yang ingin dicapai di suatu wilayah, sehingga kualitas dari Kebijakan/Rencana/Program yang dikeluarkan harus berprinsip pada pembangunan berkelanjutan dan akuntabel, dapat diterima oleh seluruh stakeholder dan masyarakat, serta memberikan manfaat yang positif bagi pembangunan di wilayahnya. Dalam penyusunan KLHS RPJMD Kabupaten Gunungkidul, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingginya angka kemiskinan
2. Belum optimalnya perlindungan sosial
3. Belum optimalnya penanganan *stunting*
4. Belum optimalnya sistem ketahanan pangan dan gizi
5. Belum optimalnya penanggulangan dan penanganan bencana
6. Belum optimalnya pengelolaan dan pengembangan Sistem Pelayanan Air minum (SPAM) dan sumber daya air
7. Belum optimalnya pengelolaan dan pengembangan sistem air limbah
8. Belum optimalnya pengelolaan persampahan
9. Belum optimalnya daya saing pariwisata
10. Belum optimalnya kualitas dan ketersediaan infrastruktur wilayah
11. Belum optimalnya pengembangan perekonomian dan inovasi Daerah
12. Belum optimalnya pengendalian B3 dan Limbah B3
13. Belum optimalnya kegiatan konservasi dan perlindungan sumber daya alam
14. Meningkatnya kerusakan dan kemerosotan kualitas lingkungan akibat kegiatan pembangunan
15. Belum optimalnya pelayanan Keluarga Berencana

16. Belum optimalnya pelayanan kesehatan
17. Belum optimalnya pelayanan pendidikan
18. Belum optimalnya pengembangan teknologi informasi
19. Belum optimalnya akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah
20. Belum optimalnya akuntabilitas kinerja pemerintah daerah
21. Belum optimalnya kondusivitas dan keamanan serta perlindungan masyarakat
22. Belum optimalnya kesetaraan gender, perlindungan perempuan & anak
23. Belum optimalnya pembinaan ketenagakerjaan daerah

3.2. Perumusan Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah

Tahap selanjutnya adalah proses perumusan isu prioritas dengan penapisan dilakukan secara partisipatif melalui FGD (focus group discussion) yang melibatkan 3 unsur yaitu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, Perguruan Tinggi dan Lembaga Masyarakat/ Organisasi Lingkungan Hidup. Setelah itu dilakukan analisis DPISR (*Driving Force, Pressure, Impact, State, dan Response*) yang telah dilakukan pada bab 2 dan didukung data-data (tercantum di lampiran). Dari hasil analisis DPISR maka diperoleh isu prioritas lingkungan hidup daerah, yang tertuang pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Pengelompokan Isu Prioritas Lingkungan Hidup

No	Isu / Permasalahan Lingkungan Hidup	Pengelompokan Isu
1	Pengelolaan sampah belum optimal	persampahan
2	Kerusakan lahan akibat penambangan	Kerusakan lahan
3	Pencemaran air sungai di musim kemarau	Pencemaran air
4	Ketidak taatan pengusaha dalam pelaksanaan doku men lingkungan	Izin lingkungan
5	Pembuangan sampah liar di jalur jalan	persampahan
6	Perubahan lahan pertanian	Alih fungsi lahan
7	Berkurangnya volume air telaga	Penyusutan daya dukung air
8	Abrasi Pantai	Kerusakan pesisir
9	Pemanfaatan sempadan pantai	Izin lingkungan
10	Kurangnya jalur hijau jalan	Kurangnya RTH ($\leq 20\%$)
11	Pembangunan mendahului proses ijin lingkungan	Izin lingkungan
12	Layanan persampahan belum menjangkau seluruh wilayah	persampahan
13	TPS 3 R belum tersedia secara menyeluruh di wilayah Kab. Gunungkidul	Persampahan
14	Sampah medis	persampahan

Hasil identifikasi permasalahan tersebut di kelompokkan ke dalam kelompok utama isu sebagai berikut

1. Persampahan.
2. Kerusakan lahan
3. Pencemaran air sungai
4. Izin lingkungan
5. Alih Fungsi lahan
6. Penyusutan daya dukung air
7. Kerusakan pesisir
8. Kurangnya RTH publik

Isu yang telah di kelompokkan tersebut kemudian di tentukan prioritasnya menggunakan skoring dengan pendekatan:

- Aktual : mendapat perhatian publik yang luas
- Sensitif : potensi menimbulkan dampak kumulatif dan efek berganda
- Urgen : perlu ditangani segera
- Konsisten : sesuai dengan target RPJMD Kab. Gunungkidul

➤ Signifikan : dampak yang ditimbulkan terhadap publik

Adapun pemberian skoring dengan cara;

Nilai 3 jika keterkaitan tinggi

Nilai 2 jika keterkaitan sedang

Nilai 1 jika keterkaitan rendah

Tabel 3.2. Hasil Penilaian Isu Prioritas Lingkungan Hidup

Isu / Permasalahan	Skoring							Ranking
	Aktual	sensitif	relevan	urgen	konsisten	signifikan	Jumlah	
Persampahan	3	3	3	3	3	2	17	1
Kerusakan lahan	1	1	1	2	3	1	9	
Pencemaran air sungai	3	3	3	3	3	2	17	2
Izin lingkungan	3	3	3	3	2	2	16	3
Alih fungsi lahan	2	2	2	3	2	2	13	
Penyusutan daya dukung air	1	1	2	2	3	1	10	
Kerusakan pesisir	2	2	2	1	3	1	11	
Kurangnya RTH publik	1	1	3	2	2	1	10	

Berdasarkan penilaian tersebut di tetapkan bahwa isu prioritas lingkungan hidup pada tahun 2020 adalah;

1. Persampahan
2. Pencemaran sungai (pada musim kemarau)
3. Ijin Lingkungan

BAB IV

INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya terpadu dalam pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pemulihan, dan pengembangan komponen-komponen lingkungan hidup. Berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, penggunaan sumberdaya alam haruslah selaras, serasi, dan seimbang dengan fungsi lingkungan hidup. Kabupaten Gunungkidul memiliki pertumbuhan kawasan yang secara alamiah menuntut tingkat pemenuhan kebutuhan sumber daya bagi masyarakatnya. Untuk itu antara pelestarian sumber daya dengan pembangunan berkelanjutan diperlukan suatu agenda pengelolaan lingkungan yang disusun melalui proses evaluasi dan penyempurnaan program-program kerja yang telah dilaksanakan, serta pengkajian dan pengembangan program-program kerja baru.

4.1. Pengembangan Jejaring Kerja

Mengembangkan jejaring kerja merupakan salah satu upaya/ inovasi yang efektif untuk memperkuat kapasitas dalam rangka memecahkan masalah-masalah sosial dan lingkungan, memberikan pelayanan publik yang lebih memadai bagi masyarakat, serta menjaga tata kelola lingkungan yang baik sesuai prinsip pembangunan berkelanjutan. Kegiatan ini menunjukkan kerjasama yang efektif dengan diimplementasikannya kesepakatan yang telah dibuat dalam bentuk kegiatan yang memberikan hasil berupa peningkatan kapasitas, serta pengembangan potensi kota dan teknologi di Kabupaten Gunungkidul.

Pemerintah Kabupaten Gunungkidul selalu berinovasi dalam mengembangkan jejaring kerja khususnya di bidang pengelolaan lingkungan. Misalnya bekerjasama dengan BP DAS Oyo yang berkantor di Bunder untuk mendapatkan bibit aneka tanaman penghijauan dan bibit tanaman buah. Selanjutnya bekerjasama dengan masyarakat melakukan penanaman bibit tersebut di berbagai lokasi di wilayah Kabupaten Gunungkidul. DLH juga berinovasi dengan menggandeng perusahaan atau perbankan agar menyalurkan dana CSR untuk menunjang perbaikan lingkungan misalnya dengan melakukan penghijauan bersama masyarakat. Dari kerjasama tersebut, bisa menanam lebih dari 10.000 batang tanaman.

4.2. Mendukung Partisipasi Masyarakat Penggiat Lingkungan

Pengelolaan lingkungan akan lebih berhasil jika masyarakat ikut bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan. Beberapa masyarakat antusias untuk berpartisipasi menjaga kelestarian lingkungan dengan fokus tertentu. Dinas lingkungan hidup berusaha menangkap aspirasi mereka dengan mewadahi dalam kelompok dan melakukan pendampingan kegiatan kelompok tersebut bisa berupa sarasehan ataupun gerakan kali bersih.

Pada wilayah sungai, telah dibentuk kelompok-kelompok pemerhati sungai. Sampai dengan tahun 2020 ini telah terbentuk sebanyak 16 kelompok, yaitu:

- a. Kelompok Sunan Kalijogo, kalurahan Wonosari, Wonosari
- b. Kelompok Pemerhati Kali kalurahan Baleharjo, Wonosari
- c. Kelompok Kali Kepek, kalurahan Kepek, Wonosari
- d. Kelompok Kali Ledoksari, kalurahan Kepek, Wonosari
- e. Kelompok Karya Tirta Tri Manunggal, kalurahan Siraman, Wonosari
- f. Kelompok Pemerhati Kali kalurahan Karangrejek, Wonosari
- g. Kelompok Pemerhati Kali kalurahan Wareng, Wonosari

- h. Kelompok Mina Lestari kalurahan Wareng, Wonosari
- i. Kelompok Paguyuban Pemuda Dawe (Papeda) kalurahan Ngawu, Playen
- j. Kelompok Ngudi Sari Bumi kalurahan Ngawu, Playen
- k. Kelompok Megasari, kalurahan Ngawu, Playen
- l. Kelompok Pemerhati Kali kalurahan Playen, Playen
- m. Kelompok Pemerhati Kali kalurahan Karangtengah
- n. Kelompok Pemerhati Sri Mulyo, kalurahan Bejiharjo, Karangmojo
- o. Kelompok Pemerhati Kali Kalurahan Selang, Wonosari
- p. Kelompok Pemerhati Kali Pasar Playen, Ngawu, Playen

Pembinaan kepada masyarakat dilakukan terutama untuk mengubah persepsi dan perilaku masyarakat agar tidak lagi memandang sungai sebagai tempat pembuangan, namun sebagai sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dan perlu dilestarikan. Agar lebih mengena kepada masyarakat, pembinaan dilaksanakan dalam format sarasehan/obrolan di pinggir kali. Lokasi pelaksanaannya di pinggir sungai yang dikelola oleh kelompok pemerhati kali, sehingga pada saat pelaksanaan sarasehan/obrolan pinggir kali, seluruh stakeholder yang terlibat dapat melihat langsung kondisi wilayah sungai, sehingga dapat memberikan sumbang saran dalam pengelolaan sungai tersebut. Hal yang perlu ditekankan dalam Program Kali Bersih adalah mengubah perilaku masyarakat yang semula menganggap sungai sebagai tempat pembuangan sampah/limbah menjadi sungai sebagai sumber daya yang perlu dikelola untuk mendukung kehidupan masyarakat sekitar.

4.3. Transparansi dan Akuntabilitas Kepada Publik

Kemajuan teknologi informasi di Kabupaten Gunungkidul menjadikan sistem manajemen informasi berjalan lebih baik dan dapat memberikan kesempatan yang luas kepada publik untuk mengontrol jalannya

Gambar 4.1. Layanan E-SAKIP di Kabupaten Gunungkidul



iv - 165

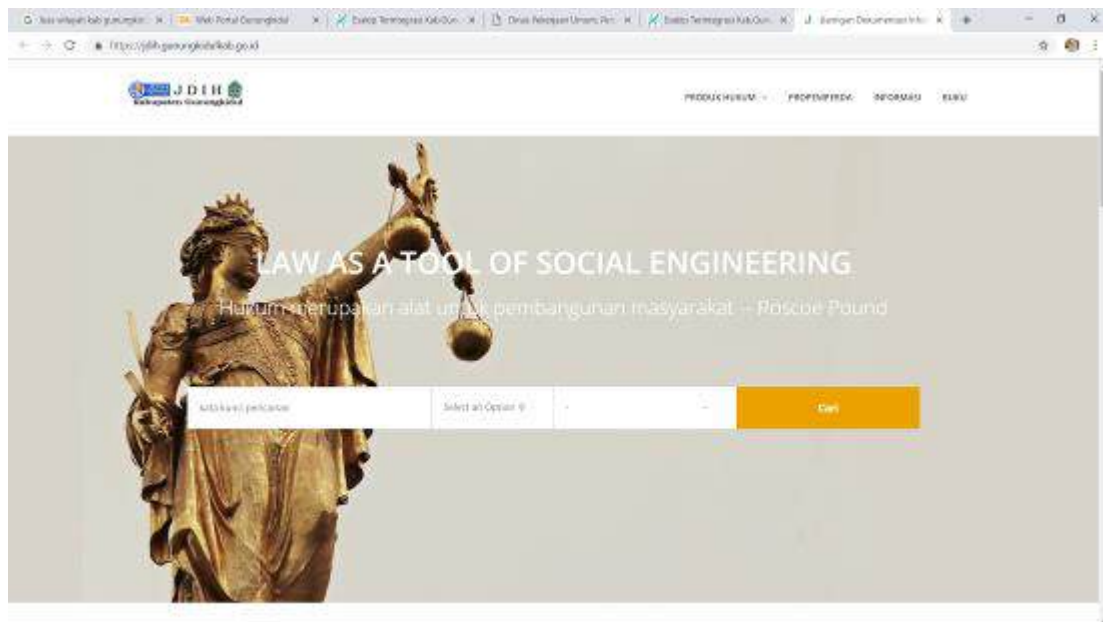
Gambar 4.2. Tampilan Menu pada E-SAKIP Kabupaten Gunungkidul

[illegible]

Sumber: <http://gunungkidulkab.go.id/>

Layanan elektronik lainnya yaitu Jaringan Dokumentasi Informasi Hukum. Masyarakat dapat mengakses produk hukum yang ada di Kabupaten Gunungkidul.

Gambar 4.3. Portal Jaringan Dokumentasi Informasi Hukum Kabupaten Gunungkidul



Sumber: <http://gunungkidulkab.go.id/>

4.4. Produk Hukum dan Klinik Aduan Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup

Kabupaten Gunungkidul telah menerbitkan produk hukum di bidang pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini diharapkan dapat menjaga kualitas lingkungan, dengan peraturan mengikat dan sah yang wajib dipatuhi oleh seluruh masyarakat Gunungkidul. Produk hukum ini melengkapi dan menguatkan produk hukum sebelumnya, produk hukum yang dihasilkan berupa peraturan daerah dan peraturan bupati, yang tersaji pada **lampiran tabel 58**

Pemerintah Kabupaten Gunungkidul melaksanakan berbagai instrumen kegiatan yang didalamnya terdapat upaya pengelolaan lingkungan hidup, diantaranya membentuk kelompok sadar lingkungan (pokdarling), dan membentuk klinik aduan, untuk menampung adanya pengaduan dari masyarakat (**lampiran tabel 50**).

4.5. Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup oleh Masyarakat

Setiap masyarakat berkesempatan mengembangkan program dan kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan menjaga kualitas lingkungan, baik secara individu maupun kelompok masyarakat (**lampiran tabel 55**). Kegiatan tersebut memiliki peranan penting dalam memelihara fungsi lingkungan, seperti kegiatan daur ulang sampah non organik menjadi kerajinan tangan bernilai jual, kegiatan penghijauan pada lahan terbuka yang belum dimanfaatkan, dan menggerakkan warga masyarakat untuk sadar lingkungan.

Salah satu kelompok masyarakat yang sangat aktif berusaha menjaga sumber-sumber mata air dengan melakukan pembersihan dan penanaman di sekitar mata air, yaitu kelompok RESAN. Beberapa sumber mata air yang telah di selamatkan yaitu;

1. Sumber Planangan dan sumber Mrunut di Banaran Playen
2. Sumber Ndawe di Ngawu, Playen

Kegiatan lainnya dari kelompok Resan tersebut adalah pembuatan kebun bibit dari biji-biji tanaman yang mereka kumpulkan sendiri secara swadaya. Jenis yang di kembangkan adalah Beringi, Bunut, bodhi, Gayam, Loa, Kepuh, Klumpit, Koong, Ilat-ilatan, Trembesi, Nyamplung, Bulu, Cangkring, Walisongo, Gondang dan sebagainya yang kebanyakan adalah jenis tanaman lokal Gunungkidul. Lokasi kebun bibit yang telah di rintis adaalh di Banyusoco, Seneng (Siraman), Kedungpoh, Semin, Nggoran dan Tanjung (playen).

4.6 Lembaga Swadaya Masyarakat / Organisasi Lingkungan Hidup

Kelompok masyarakat yang menyadari betapa pentingnya menjaga lingkungan membentuk suatu organisasi yang secara swadaya turut aktif dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan yaitu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)/ Organisasi Lingkungan Hidup, yang memiliki peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup. Kegiatan penanaman pohon, penyebaran bibit ikan, pemantauan kualitas sungai, dan sosialisasi maupun pelatihan adalah wujud kontribusi peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)/ Organisasi Lingkungan Hidup

Sampai pada tahun 2020, terdapat Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)/ Organisasi Lingkungan Hidup yang aktif menjaga lingkungan hidup di Kabupaten Gunungkidul, selain itu juga terdapat organisasi lain yang bergerak di bidang lingkungan. Adapun daftar LSM yang bergerak di bidang lingkungan hidup dapat di lihat pada **lampiran tabel 51**.

4.7. Kegiatan Bank Sampah

Dinas Lingkungan Hidup menjadi pelopor Bank Sampah di lingkungan perkantoran. Seperti kita ketahui, di kantor-kantor sering di temui banyak sampah kering berupa kertas, dos snek, gelas plastik dan lain sebagainya yang terbuang percuma, padahal mempunyai nilai ekonomi. Jika sampah tersebut langsung di buang akan menambah volume sampah yang terbawa ke TPA. Nama bank sampah kantor DLH Kab. Gunungkidul adalah 'Cemerlang' yang di buka hari jumat setiap 2 minggu sekali.

Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah anorganik secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam pemilahan sampah dan juga pembuatan kerajinan tangan dari sampah sehingga meningkatkan nilai jual. Bank sampah memberikan dampak positif bagi lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat yang terlibat. Wilayah yang memiliki bank sampah, lingkungannya terlihat lebih bersih karena sampah dikelola dengan baik, sosial masyarakat yang lebih rukun karena sosialisasi dan partisipasi antar warga, dan ekonomi yang meningkat dari penjualan sampah tersebut.

- Mengurangi jumlah timbunan sampah, karena sampah dipilah dan diolah menjadi barang bernilai jual.
- Lingkungan tampak bersih, sehat, dan bebas sampah.
- Melalui bank sampah, akan mendapatkan informasi perkembangan harga barang (sampah kering) yang laku di pasaran, sehingga harga tetap stabil.
- Nasabah bank sampah mendapatkan berbagai fasilitas seperti simpan pinjam koperasi atau pengadaan barang kebutuhan rumah tangga.



Gambar 4.4. Bank Sampah di Kabupaten Gunungkidul

Kabupaten Gunungkidul memiliki bank sampah hingga saat ini tercatat sudah terdapat 110 bank sampah. Nama bank sampah, volume rata-rata, jangkauan pelayanan hingga omzet, dapat dicermati pada **lampiran tabel 48**.

4.8. Penghargaan Bidang Lingkungan Hidup kepada Masyarakat

Masyarakat Kabupaten Gunungkidul merupakan masyarakat yang aktif dan memiliki kesadaran tinggi dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Berbagai kegiatan pelestarian lingkungan dilakukan oleh masyarakat umum, pelajar, lembaga pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi hal ini sejalan dengan pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Gunungkidul. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan

adalah dengan memberikan penghargaan lingkungan baik skala nasional, provinsi, dan kota. Yang dapat di lihat pada **lampiran tabel 57**

4.9. Pelestarian Kearifan Lokal LH

Pelestarian kearifan lokal lingkungan hidup di Kabupaten Gunungkidul yaitu Pemanenan Air Hujan, dengan Pembuatan bak Pemanenan air Hujan. Hal ini merupakan salah satu upaya penyediaan air bersih bagi masyarakat di musim kemarau, dimana sering terjadi kekeringan karena sulitnya mendapatkan air tanah pada musim kemarau, pemerintah melaksanakan program pembuatan bak pemanenan air hujan guna menampung stok cadangan air dari hujan untuk konsumsi air bersih bagi masyarakat kearifan lokal lainnya yaitu berupa kearifan lokal yang tidak berujud, yaitu adanya kesadaran untuk mematuhi hukum adat yang tidak tertulis yang berdampak pada terjaganya suatu ekosistem, misalnya di lingkungan pesisir, para nelayan berhenti menangkap ikan pada setiap Selasa Kliwon dan Jumat Kliwon. Maka dalam setiap bulan ada 2 hari dimana ekosistem laut tidak terganggu aktivitas penangkapan ikan.



Gambar 4.5. Bak Pemanenan Air Hujan di Kabupaten Gunungkidul

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Sajian dari Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kabupaten Gunungkidul tahun 2020 memberikan gambaran tentang kondisi lingkungan hidup DIY secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Isu prioritas terkait lingkungan hidup daerah yang dirumuskan dengan Metode DPSIR dari aspek tata guna lahan, aspek kualitas air, aspek kualitas udara, aspek rawan bencana, aspek perkotaan, dan aspek tata kelola, dengan melibatkan para pemangku kepentingan di daerah (OPD, kelompok masyarakat, dan Perguruan Tinggi) adalah sebagai berikut :
 - 1) Persampahan
 - 2) Pencemaran air sungai
 - 3) Perijinan
2. Tekanan yang mempengaruhi lingkungan hidup adalah pertumbuhan penduduk, adanya pandemi Covid-19, keadaan geografi dan iklim, serta kesadaran masyarakat untuk peduli pada lingkungan.
3. Upaya - upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu peningkatan pelayanan dan pengelolaan TPS dan TPA, pemantauan dan pengendalian kualitas air dan udara, pemberdayaan masyarakat agar mau dan mampu berpartisipasi mengelola lingkungan secara berkelompok (pokdarling, bank sampah, kelompok bersih kali, dll) maupun secara individu, dan upaya pengawasan ketaatan masyarakat pengusaha dalam berkomitmen mengelola lingkungan. Pemerintah Kabupaten Gunungkidul juga berusaha menetapkan regulasi berupa peraturan daerah maupun

peraturan bupati sebagai payung hukum dalam pengelolaan lingkungan.

4. Berdasarkan perhitungan dari hasil pemantauan kualitas air, dan udara maka didapatkan nilai Indeks Kualitas Air (IKA) Kabupaten Gunungkidul tahun 2020 sebesar 30; nilai Indeks Kualitas Udara (IKU) tahun 2020 sebesar 94,21; dan nilai Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) sebesar 67.43; sehingga didapatkan nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) tahun 2019 sebesar 64,14 yang artinya kategori cukup baik. IKLH diharapkan menjadi masukan bagi kebijakan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Gunungkidul.

5.2. Saran

Saran yang dapat di berikan dalam menyusun rencana tindak lanjut yang berimplikasi pada kebijakan Kepala Daerah antara lain :

1. Memperhatikan isu prioritas terkait lingkungan hidup sebagaimana tertuang dalam Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan pembangunan Kabupaten Gunungkidul.
2. Berupaya untuk meningkatkan nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) terutama IKTL dan IKU
3. Meningkatkan anggaran bidang lingkungan hidup, terutama yang berhubungan dengan isu prioritas lingkungan hidup daerah.
4. Memberikan sosialisasi dan penyadaran peran aktif masyarakat dalam menjaga kualitas air, udara maupun penanaman pohon di lahan yang rusak.
5. Meningkatkan peran swasta dengan menggalakkan CSR perusahaan terkait dengan kualitas lingkungan di kabupaten Gunungkidul.
6. Melakukan inovasi peningkatan RTH publik dengan pengelolaan hutan kota, taman kota dan jalur hijau dan green barrier pantai.

LAMPIRAN

Tabel 1. Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun : 2020

Nama Kawasan				Luas Kawasan	Tutupan Lahan			
(1)	(2)	(3)	(4)		Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung terhadap Kawasan	1. Kawasan Hutan Lindung		15.477,92	15.477,92			
		2. Kawasan Bergambut		-	-	-	-	-
		3. Kawasan Resapan Air		96.548,40	57.929,04	9.654,84	28.964,52	
	Kawasan Perlindungan Setempat	1. Sempadan Pantai		1.181,00	687,00	216,00	287,00	
		2. Sempadan Sungai		650,00				
		3. Kawasan Sekitar Danau		6.486,00	4.215,90	1.297,20	972,90	1.410,00
		4. Ruang Terbuka Hijau		2.982,00				
	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	1. Kawasan Suaka Alam		51,00				
		2. Kawasan Suaka Laut dan Perairannya		192,79				3.388,46
		3. Suaka Margasatwa dan Suaka Margasatwa Laut		434,60	325,95	130,38	43,46	
		4. Cagar Alam dan Cagar Alam Laut						
		5. Kawasan Pantai berhutan Bakau						
		6. Taman Nasional dan Taman Nasional Laut						
		7. Taman Wisata Alam dan Taman Wisata Alam Laut						
		8. Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan						
	Kawasan Rawan Bencana	1. Kawasan Rawan Tanah Longsor						
		2. Kawasan Rawan Gelombang Pasang						
		3. Kawasan Rawan Banjir						
	Kawasan Lindung Geologi	1. Kawasan Cagar Alam	i. Kawasan keunikan batuan dan fosil					
			ii. Kawasan Keunikan Bentang alam	80.704,00				
			iii. Kawasan keunikan proses geologi					
		2. Kawasan Rawan Bencana	i. Kawasan Rawan Letusan Gunung Api					
			ii. Kawasan Rawan Gempa Bumi					
			iii. Kawasan Rawan Gerakan Tanah					
			iv. Kawasan yang terletak di Zona Patahan Aktif					
			v. Kawasan Rawan Tsunami					
			vi. Kawasan Rawan Abrasi					
			vii. Kawasan Rawan Gas Beracun					
		3. Kawasan yang memberikan Perlindungan Terhadap Air Tanah	i. Kawasan Imbuhan Air Tanah					
			ii. Sempadan Mata Air					
	Kawasan Lindung Lainnya	1. Cagar Biosfer						
		2. Ramsar						
		3. Taman Buru						
		4. Kawasan Perlindungan Plasma Nutfah		6.006,00				
		5. Kawasan Pengungsian Satwa						
		6. Terumbu Karang		14.000,00				
		7. Kawasan Koridor Bagi Jenis Satwa atau Biota Laut yang dilindungi						

Tabel 1. Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun : 2020

Kawasan Budidaya	Kawasan hutan produksi		12.801,10				
	Kawasan peruntukan hutan rakyat		38.444,00				
	Kawasan peruntukan pertanian	Lahan pangan beririgasi	7.865,00				
		Lahan pangan tidak beririgasi	36.065				
		Lahan perkebunan	189				
		Perikanan					
		peternakan					
	Kawasan peruntukan pertambangan		2.180				
	Kawasan peruntukan industri		465,00				
	Kawasan peruntukan pariwisata						
	Kawasan permukiman		40.353,00				
	Kawasan peruntukan lainnya	Peruntukan pertahanan & keamanan	155				

Sumber : Perda RTRW Kabupaten Gunungkidul tahun 2010-2030, Perda no. 9 tahun 2018 tentang RZWP3K DIY

Penjelasan isi tabel :

- (1) - (4) Kawasan
- (5) Diisi dengan luas kawasan dalam satuan hektar (ha)
- (6) Diisi dengan tutupan lahan vegetasi dalam satuan hektar (ha)
- (7) Diisi dengan tutupan lahan area terbangun dalam satuan hektar (ha)
- (8) Diisi dengan tutupan lahan tanah terbuka dalam satuan hektar (ha)
- (9) Diisi dengan tutupan badan air dalam satuan hektar (ha)

Tabel 2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama

Kabupaten : Gunungkidul

Tahun : 2020

No	Kabupaten	Luas Lahan Non Pertanian (Ha)	Luas Lahan Sawah (Ha)	Luas Lahan Kering (Ha)	Luas Lahan Perkebunan (Ha)	Luas Lahan Hutan (Ha)	Luas Lahan Badan Air (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Gunungkidul/Panggang	623,74	22,00	3.657,26	671,00	4.244,00	762,00
2	Gunungkidul/Purwosari	460,56	170,00	3.388,44	481,54	2.447,00	228,00
3	Gunungkidul/Paliyan	934,28	31,00	1.931,72	241,25	2.475,00	195,00
4	Gunungkidul/Saptosari	883,56	-	5.342,85	1.555,90	755,00	245,00
5	Gunungkidul/Tepus	491,81	-	231,19	905,50	5.598,00	1.107,00
6	Gunungkidul/Tanjungsari	519,48	-	1.617,52	984,00	3.737,00	303,00
7	Gunungkidul/Rongkop	613,38	-	2.407,62	355,05	4.153,00	818,00
8	Gunungkidul/Girisubo	439,52	-	2.722,48	473,40	5.397,00	424,00
9	Gunungkidul/Semanu	2.048,24	195,00	2.988,76	4.347,00	871,00	389,00
10	Gunungkidul/Ponjong	1.892,25	690,00	4.839,75	1.694,07	154,00	1.179,00
11	Gunungkidul/Karangmojo	3.408,57	610,00	687,43	1.488,50	1.407,00	411,00
12	Gunungkidul/Wonosari	2.156,37	82,00	3.019,63	1.315,80	545,00	432,00
13	Gunungkidul/Playen	1.663,68	276,00	3.317,32	664,80	4.204,00	400,00
14	Gunungkidul/Patuk	2.124,69	1.161,00	1.516,31	1.198,39	698,00	506,00
15	Gunungkidul/Gedangsari	1.914,61	1.304,00	737,12	2.294,01	35,00	529,00
16	Gunungkidul/Nglipar	2.149,61	280,00	750,39	1.417,30	2.077,00	713,00
17	Gunungkidul/Ngawen	1.265,26	1.101,00	671,74	1.129,31	222,00	269,00
18	Gunungkidul/Semin	1.966,22	1.943,00	583,78	2.903,10	240,00	256,00

Sumber : Gunungkidul Dalam Angka

Penjelasan Isi Tabel :

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3, dst
- (2) Diisi dengan nama kabupaten/kota yang ada di provinsi penyusun laporan.
- (3) Diisi dengan luas lahan non pertanian yang merupakan lahan terbuka dan permukiman dalam satuan hektar (Ha).
- (4) Diisi dengan luas lahan sawah yang merupakan pertanian lahan basah dalam satuan hektar (Ha).
- (5) Diisi dengan luas lahan kering yang merupakan kebun campuran, semak/belukar, tegalan/ladang dalam satuan hektar (Ha)
- (6) Diisi dengan luas lahan perkebunan yang merupakan kebun dengan satu jenis tanaman atau komoditi tertentu kecuali kebun campuran dalam satuan hektar (Ha)
- (7) Diisi dengan luas hutan dalam satuan hektar (Ha).
- (8) Diisi dengan luas badan air yang terdiri dari air, tambak/empang dan danau dalam satuan hektar (Ha).

Tabel-3. Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Fungsi Hutan	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
A. Berdasarkan Fungsi Hutan		
1	Hutan Produksi	12.801,10
2	Hutan Lindung	15.477,92
3	Taman Nasional	-
4	Taman Wisata Alam	-
5	Taman Buru	-
6	Cagar Alam	-
7	Suaka Margasatwa	434,60
8	Taman Hutan Raya	617,00
B. Berdasarkan Status Hutan		
1	Hutan Negara (Kawasan Hutan)	15.037,52
2	Hutan Hak/Hutan Rakyat	
3	Hutan Kota	7,25
4	Taman Hutan Raya	617,00
5	Taman Keanekaragaman Hayati	15,00

Sumber : DLH Kabupaten Gunungkidul 2020

Penjelasan Isi Tabel :

Luas kawasan hutan menurut fungsi dan status sesuai ketentuan Kementerian Kehutanan yang dituangkan dalam RTRW atau Perda, SK Gub/Bupati/Walikota

(1) Diisi dengan angka 1,2,3,... (2) Cukup jelas

(3) Diisi menggunakan angka dalam satuan hektar (Ha)

Tabel- 4. Keadaan Flora dan Fauna
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Hewan menyusui	<i>Herpestes javanicus</i>	Garangan Jawa				
	<i>Rhinolophus spp.</i>	Kelelawar Ladam				
	<i>Macaca fascicularis</i>	Kera Ekor Panjang				
	<i>Rattus spp.</i>	Tikus Sawah				
	<i>Tupaia javanica</i>	Tupai Kekes				
	<i>Muntiacus muntjak</i>	Kijang				
	<i>Hystrix javanica</i>	Landak Jawa				
	<i>Felis bengalensis</i>	Macan Cecep				
2. Burung	<i>Gallus varius</i>	Ayam Hutan Hijau				
	<i>Lanius schach</i>	Bentet Kelabu				
	<i>Lonchura leucogastroides</i>	Bondol Jawa				
	<i>Centropus sinensis</i>	Bubut Besar				
	<i>Dicaeum trochileum</i>	Cabai Jawa				
	<i>Dendrocopos moluccensis</i>	Cabai Tilik				
	<i>Dendrocopos macei</i>	Caladi Ulam				
	<i>Orthotomus ruficeps</i>	Cinenen Kelabu				
	<i>Orthotomus sutorius</i>	Cinenen Pisang				
	<i>Aegithina tiphia</i>	Cipoh Kacat				
	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Cucak Kutilang				
	<i>Streptopelia bitorquata</i>	Dederuk Jawa				
	<i>Corvus enca</i>	Gagak Hutan				
	<i>Turnix suscitator</i>	Gemak Loreng				
	<i>Phaenicophaeus curvirostris</i>	Kadalan Birah				
	<i>Hypothymis azurea</i>	Kehicap Ranting				
	<i>Pyanotus goavier</i>	Merbah Cerucuk				
	<i>Prinia polychroa</i>	Perenjok Coklat				
	<i>Pericrocotus cinnamomeus</i>	Sepah Kecil				
	<i>Dicurus macrocerus</i>	Srigunting Hitam				
	<i>Cryptosirina temia</i>	Tangkar Cetrong				
	<i>Streptopelia chinensis</i>	Tekukur Biasa				
	<i>Collocalia linchi</i>	Walet Linchi				
	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Kutilang				
	<i>Falco peregrinus</i>	Alap - Alap				
	<i>Copsychus saularis</i>	Kacer				
	<i>Oriolus chinensis</i>	Kepodang				
3. Reptil	<i>Bronchocela jubata</i>	Bunglon Surai				
	<i>Draco volans</i>	Claret Gombel				
	<i>Gehyra mutilata</i>	Cecak Gula				
	<i>Hemidactylus frenatus</i>	Cicak Rumah				
	<i>Hemidactylus platyurus</i>	Cicak Tembok				
	<i>Gekko gekko</i>	Tokek				
	<i>Cyrtodactylus semidii sp.</i>	Cicak Jari Lengkung				
	<i>Ptyas korros</i>	Ular Jail				
	<i>Dendrelaphis pictus</i>	Ular Tambang				
	<i>Ptyas mucosus</i>	Ular Bantotan Macan				
	<i>Lycodon capucinus</i>	Ular Cicak				
	<i>Ahaetulla prasina</i>	Ular Gadung				
	<i>Trimeresurus albolabris</i>	Ular Bangkai Laut				
	<i>Duttaphrynus melanostictus</i>	Kodok Buduk				
4. Amphibi	<i>Ingerophrynus biporcatus</i>	Kodok Puru Hutan				
	<i>Fejervarya limnocharis</i>	Katak Tegal/Bancet				
	<i>Kaloula baleata</i>	Belentuk				
	<i>Occidozyga lima</i>	Bancet Hijau				
	<i>Occidozyga sumatrana</i>	Bancet Rawa				
	<i>Microhyla orientalis</i>	Percil Bali				
	<i>Microhyla palmipes</i>	Percil Berselaput				
	<i>Polypedates leucomystax</i>	Katak Pohon Bergaris				
	<i>Chelonia mydas</i>	Penyu Hijau			dilindungi	
5. Ikan	1	1				
	2	2				
	3	3				
6. Keong	1	1				
	2	2				
	3	3				
7. Serangga	N/A	Belalang Kayu				
	<i>Apis cerana</i>	Lebah Madu				
	<i>Vespa affinis</i>	Tawon Endas				

Tabel- 4. Keadaan Flora dan Fauna
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
8. Tumbuh-tumbuhan	<i>Abelmoschus sp.</i>	N/A				
	<i>Acacia auriculiformis</i>	Akasia				
	<i>Acacia mangium</i>	Akasia				
	<i>Acalypha indica</i>	Kucing-Kucingan				
	<i>Acalypha sp.</i>	Tutup				
	<i>Acalypha wilkesiana</i>	Mangsi/Buntut Bajing				
	<i>Adenanthra sp.</i>	Saga				
	<i>Adiantum sp.</i>	Paku Suplir				
	<i>Aegle marmelos</i>	N/A				
	<i>Aeschynomene indica</i>	N/A				
	<i>Ageratum conyzoides</i>	Bandotan				
	<i>Alstonia scholaris</i>	Pulai				
	<i>Alysicarpus vaginalis</i>	N/A				
	<i>Amorphophallus</i>	Ilesn/Ailes				
	<i>Amorphophallus paeoniifolius</i>	Suweg				
	<i>Anacardium occidentale</i>	Jambu Monyet				
	<i>Andrographis paniculata</i>	Sambiloto				
	<i>Aneilema sp.</i>	N/A				
	<i>Annona muricata</i>	Sirsat				
	<i>Annona squamosa</i>	Srikaya				
	<i>Annona squamosa</i>	Srikoyo				
	<i>Anthocephalus cadamba</i>	Jabon				
	<i>Arachis hypogaea</i>	Kacang Tanah				
	<i>Arachnis flos-aeris</i>	Anggrek Kalajengking				
	<i>Arenga pinnata</i>	Aren				
	<i>Arthocarpus elasticus</i>	Bendo				
	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Nangka				
	<i>Asclepias curassavica</i>	N/A				
	<i>Azadirachta indica</i>	Mimba				
	<i>Azederachta indica</i>	Mindi/Mimba				
	<i>Bambusa blumeana</i>	Bambu Ori				
	<i>Bauhinia purpurea</i>	Tayuman				
	<i>Bauhinia scandens</i>	N/A				
	<i>Biophytum sp.</i>	N/A				
	<i>Biophytum umbraculum</i>	Biopitum				
	<i>Borreria laevis</i>	Suket Ulet				
	<i>Brachiaria ramosa</i>	Kawatan				
	<i>Bridelia stipularis</i>	Kutu				
	<i>Caesalpinia sappan</i>	Secang				
	<i>Cajanus cajan</i>	Goodday				
	<i>Calopogonium mucunoides</i>	Kacangan				
	<i>Calotropis gigantea</i>	Widuri				
	<i>Canavalia ensiformis</i>	N/A				
	<i>Cannophyllum inophyllum</i>	Nyamplung				
	<i>Carica papaya</i>	Pepaya				
	<i>Carica papaya L.</i>	Papaya				
	<i>Cassia siamea</i>	Johar				
	<i>Casuarina equisetifolia</i>	Cemara Laut				
	<i>Cayratia trifolia</i>	N/A				
	<i>Ceiba pentandra</i>	Randu				
	<i>Celosia argentea</i>	N/A				
	<i>Centrosema pubescens</i>	N/A				
	<i>Chinchona speciosa</i>	Tebelo Pusuh				
	<i>Chromolaena odorata</i>	Kerinyu				
	<i>Cleome rutidosperma DC.</i>	N/A				
	<i>Clitoria ternatea</i>	Kacangn/Akacangan				
	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa				
	<i>Colocasia esculenta</i>	Talas				
	<i>Corchorus sp.</i>	N/A				
	<i>Cordia sp.</i>	N/A				
	<i>Crotalaria incana</i>	N/A				
	<i>Crotalaria sp.</i>	N/A				
	<i>Cucurbitaceae</i>	N/A				
	<i>Cyanotis cristata</i>	Djeworan				
	<i>Cyanthillium cinereum</i>	N/A				
	<i>Cyperus alternifolius</i>	Teki				
	<i>Cyperus cyperinus</i>	Teki				

Tabel- 4. Keadaan Flora dan Fauna
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	<i>Dalbergia latifolia</i>	Sono				
	<i>Delonix regia</i>	Flamboyan				
	<i>Dendrobium crumenatum</i>	Anggrek Merpati				
	<i>Dentella repens</i>	Krokot				
	<i>Derris heterophylla</i>	Jenu				
	<i>Desmodium gangeticum</i>	N/A				
	<i>Desmodium pulchellum</i>	N/A				
	<i>Desmodium sp.</i>	N/A				
	<i>Desmodium triflorum</i>	N/A				
	<i>Desmodium viridiflorum</i>	N/A				
	<i>Dioscorea sp</i>	Gadung				
	<i>Dioscorea alata</i>	Uwi				
	<i>Duranta repens</i>	N/A				
	<i>Elephantopus scaber</i>	Tapak Lima				
	<i>Eleusine indica</i>	Lulangan				
	<i>Eleutheranthera ruderalis</i>	Babandotan				
	<i>Eleutherine americana</i>	Brambangan				
	<i>Emilia sonchifolia</i>	Tempuh Wuyung				
	<i>Eragrostis amabilis</i>	N/A				
	<i>Erechtites pyrophila</i>	Dumn/Aduman				
	<i>Erioglossum rubiginosum</i>	Kilayu				
	<i>Eupatorium inulifolium</i>	Kirinyuh				
	<i>Euphorbia heterophylla</i>	Kate Mas				
	<i>Euphorbia hirta</i>	Patikan Kebo				
	<i>Euphorbia paniculata</i>	N/A				
	<i>Euphorbia hirta</i>	Patikan Kebo				
	<i>Ficus ampelas</i>	Rempelas				
	<i>Ficus callosa</i>	N/A				
	<i>Ficus elasticus</i>	Bulu				
	<i>Ficus glomerata</i>	Elo				
	<i>Ficus septica</i>	Awarn/Aawar				
	<i>Ficus sp</i>	Ilal-Ilal				
	<i>Ficus superba</i>	Kepek/Ipik				
	<i>Flacourtia rukam</i>	Rukem				
	<i>Flemingia macrophylla</i>	N/A				
	<i>Flemingia strobilifera</i>	N/A				
	<i>Fleurya interrupta</i>	N/A				
	<i>Geodorum densiflorum</i>	Anggrek Tanah				
	<i>Gliricidia sepium</i>	Kleresede/ Gamal				
	<i>Gloriosa superba</i>	Cakar Macan				
	<i>Gluta renghas</i>	Ingas				
	<i>Glycine max</i>	Kedelai				
	<i>Gmelina arborea</i>	N/A				
	<i>Gnetum gnemon</i>	Melinjo				
	<i>Gossypium arborium</i>	N/A				
	<i>Grewia sp</i>	Kersen				
	<i>Heliotropium indicum</i>	N/A				
	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	N/A				
	<i>Homalium tomentosum</i>	Dlinsem				
	<i>Hyptis brevipes</i>	N/A				
	<i>Imperata cylindrica</i>	Alang-Alang				
	<i>Indigofera tinctoria</i>	N/A				
	<i>Ipomoea indica</i>	N/A				
	<i>Ipomoea obscura</i>	N/A				
	<i>Ipomoea triloba</i>	N/A				
	<i>Kleinhovia hospita</i>	Timoho				
	<i>Lantana camara</i>	Tembelekan				
	<i>Laportea interrupta</i>	N/A				
	<i>Leea aculeata</i>	Girang				
	<i>Leptochloa chinensis</i>	N/A				
	<i>Leucaena glauca</i>	Lamtoro				
	<i>Leucaena leucocephala</i>	N/A				
	<i>Leucas javanica</i>	N/A				
	<i>Lindernia anagalis</i>	N/A				
	<i>Litsea sp.</i>	Adem Ati				
	<i>Lodenlandia corymbosa</i>	N/A				
	<i>Lygodium circinnatum</i>	Paku Kawat				
	<i>Lygodium sp.</i>	N/A				

Tabel- 4. Keadaan Flora dan Fauna
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	<i>Maclura cochinchinensis</i>	Kayu Kuning				
	<i>Mallotus sp</i>	Gulan				
	<i>Mangifera odorata</i>	Kuweni				
	<i>Manihot utilissima</i>	Ketela Pohon				
	<i>Melastoma affine</i>	N/A				
	<i>Melia azedarach</i>	N/A				
	<i>Merremia sp.</i>	N/A				
	<i>Mimosa invisa</i>	Rendetan				
	<i>Mimosa invisa Colla</i>	Randet				
	<i>Mimosa pudica</i>	Putri Malu				
	<i>Mitragyna speciosa</i>	Kutum				
	<i>Momordica charantia</i>	Pare				
	<i>Morinda citrifolia</i>	Pace				
	<i>Mucuna pruriens</i>	Benguk				
	<i>Muraya paniculata</i>	Kemuning				
	<i>Musa paradisiaca</i>	Pisang				
	<i>Nepeta cataria</i>	N/A				
	<i>Nephelium lappaceum</i>	Rambutan				
	<i>Nephrolepis biserrata</i>	Pakisan				
	<i>Ocimum americanum</i>	N/A				
	<i>Oplismenus burmanni</i>	Rayapan				
	<i>Oplismenus burmannii</i>	N/A				
	<i>Oxalis corniculata</i>	Blimbingan				
	<i>Oxalis paniculata</i>	N/A				
	<i>Oxalis warrelirri</i>	Belimbing Tanah				
	<i>Pachyrhizus erosus</i>	N/A				
	<i>Panicum muticum</i>	Kolonjono				
	<i>Panicum sp.</i>	N/A				
	<i>Paspalum conjugatum</i>	N/A				
	<i>Paspalum conjugatum</i>	Rumput Paitan				
	<i>Pennisetum purpureum</i>	Rumput Gajah				
	<i>Pennisetum purpureum Schum</i>	Rumput Gajah				
	<i>Peperomia pellucida</i>	Suruhan				
	<i>Peperomia pellucida</i>	Suruh Suruhan				
	<i>Phyllanthus niruri</i>	Meniran				
	<i>Phyllanthus urinaria</i>	Meniran				
	<i>Physalis angulata</i>	Ciplukan				
	<i>Pilea sp.</i>	N/A				
	<i>Pogostemon sp.</i>	N/A				
	<i>Polalthia longifolia</i>	Glodogan				
	<i>Polygala paniculata</i>	N/A				
	<i>Polytrias amaura</i>	Lamuran				
	<i>Porophyllum ruderae</i>	Kenikim/Akenikiran				
	<i>Pseudelephantopus spicatus</i>	N/A				
	<i>Psidium guajava</i>	Jambu Biji				
	<i>Pteris ensiformis</i>	N/A				
	<i>Pterospermum javanicum</i>	Walikukun				
	<i>Rhynchelytrum roseum</i>	Rumput Natal				
	<i>Salvia riparia</i>	N/A				
	<i>Samanea saman</i>	Munggur				
	<i>Santalum album</i>	Cendana				
	<i>Sauropus androgynus</i>	N/A				
	<i>Schoutenia ovata</i>	N/A				
	<i>Schoutenia ovate</i>	Walikukun				
	<i>Scleria sp.</i>	N/A				
	<i>Scutellaria indica</i>	N/A				
	<i>Sesbania grandiflora</i>	Turi				
	<i>Setaria mutica</i>	Rumput Gajah				
	<i>Sida retusa</i>	N/A				
	<i>Sida rhombifolia</i>	Sidaguri				
	<i>Smilax indica</i>	N/A				
	<i>Sorghum vulgare</i>	Cantel				
	<i>Spathoglottis plicata</i>	Anggrek Tanah				
	<i>Spermacoce laevis lam</i>	Bulu Lutung				
	<i>Spermacoce ocymoides</i>	Golektrak				
	<i>Spigelia anthelmia</i>	N/A				
	<i>Spigelia anthelmia</i>	Spigel				
	<i>Stachytarpheta indica</i>	Pecut Kuda				
	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i>	Jarong				
	<i>Strebius asper</i>	Serut				
	<i>Swietenia macrophylla</i>	Mahoni				
	<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni				
	<i>Synedrella nodiflora</i>	Srunen				
	<i>Syzygium cumini</i>	Duwet				
	<i>Syzygium polyanthum</i>	N/A				

Tabel- 4. Keadaan Flora dan Fauna
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	<i>Talium paniculatum</i>	Rumput Mutiara				
	<i>Tamarindus indica</i>	Asem Jawa				
	<i>Tectona grandis</i>	Jati				
	<i>Terminalia catappa</i>	Ketapang				
	<i>Themeda arguens</i>	Jagoan				
	<i>Thunbergia</i>	N/A				
	<i>Tradescantiasp</i>	N/A				
	<i>Tridax Procombens</i>	Londotan				
	<i>Tridax procumbens</i>	Songgo Langit				
	<i>Triumfetta indica</i>	N/A				
	<i>Typhonium horsfieldii</i>	Lompong				
	<i>Urariasp</i>	N/A				
	<i>Urena lobata</i>	Pulutan				
	<i>Urtica aculeata</i>	N/A				
	<i>Vanda tricolor</i>	Anggrek Panda				
	<i>Vernonia cinerea</i>	N/A				
	<i>Vigna unguiculata</i>	Kacang Panjang				
	<i>Vitex pubescent</i>	Laban				
	<i>Vitex trifolia</i>	Legundi				
	<i>Wrightia pubescens</i>	Ketos				
	<i>Ziziphus mauritiana</i>	N/A				
	N/A	Amis-Amisan				
	N/A	Anggrek Tanah				
	N/A	Jalu Mampang				
	N/A	Jopruso				
	N/A	Ketipes				
	N/A	Krepak				
	N/A	Kulit Pule				
	N/A	Kulit Rau				
	N/A	Laras Ati				
	N/A	Oro-Oro				
	N/A	Patanama				
	N/A	Pringa				
	N/A	Sambiroto				
	N/A	Sengganen				

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup kab. Gunungkidul tahun 2020

Penjelasan Tabel:

- (1). Diisi dengan Nama golongan flora dan fauna yang ada
- (2). Diisi dengan nama latin spesies flora dan fauna
- (3). Diisi dengan nama local spesies flora dan fauna
- (4) – (7). Diisi dengan Ya atau Tidak

Tabel-5. Penangkaran Satwa dan Tumbuhan Liar
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Nama Perusahaan	SK	Jenis Satwa Yang ditangkarkan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Indra Kurniawan	SK.02/K.22/TU/WAS/1/2017	Jalak Bali (Leucopsar rothschildi)
2	Indra Kurniawan	SK.36/K.22/TU/KUM.1.11/KSA/3/2018	Jalak Putih (Sturnus melanopterus)
3	Ali Nursalim	SK.35/K.22/TU/KUM.1.11/KSA/3/2018	Jalak Bali (Leucopsar rothschildi)
4	PT. Gaharu Kapita Indonesia	KT. 79/K.22/TU/KSA.2.2/8/2018	Gaharu (Aquilaria malaccensis)

Sumber : BKSDA DIY Tahun 2020

Keterangan Tabel :

Kolom 2. Diisi dengan Nama perusahaan yang mendapat ijin penangkaran
Kolom 3. Diisi dengan Nomor SK dan tanggal berlakunya ijin penangkaran
Kolom 4. Diisi dengan Jenis Satwa atau tumbuhan yang ditangkar

Tabel-6. Luas Lahan Kritis di Dalam dan Luar Kawasan Hutan
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Kabupaten/ Kota/ Kecamatan	Kritis (Ha)				Sangat Kritis (Ha)				Penyebab Lahan Kritis
		Hutan Produksi	Hutan Lindung	Hutan Konservasi	Luar Kawasan Hutan	Hutan Produksi	Hutan Lindung	Hutan Konservasi	Luar Kawasan Hutan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Kabupaten Gunungkidul	4.635,65	775,50	-	6.570,20	1.911,75			5.404,85	

Sumber : DLHK DIY Tahun 2020

Penjelasan Isi Tabel :

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1,2,3, dst
- (2) Diisi dengan kabupaten/kota/kecamatan yang ada di provinsi/kabupaten/kota penyusun laporan
- (3) Diisi dengan luas lahan kritis dalam kawasan hutan dalam satuan hektar (Ha)
- (4) Diisi dengan luas lahan kritis luar kawasan hutan dalam satuan hektar (Ha)
- (5) Diisi dengan jumlah lahan sangat kritis dalam kawasan hutan dalam satuan hektar (Ha)
- (6) Diisi dengan jumlah lahan sangat kritis luar kawasan hutan dalam satuan hektar (Ha)

Tabel-7. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Tebal Tanah	Ambang Kritis Erosi (PP 150/2000) (mm/10 tahun)	Besaran erosi (mm/10 tahun)	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	< 20 cm	0,2 – 1,3	NA	NA
2	20 - < 50 cm	1,3 - < 4	NA	NA
3	50 - < 100 cm	4,0 - < 9,0	NA	NA
4	100 – 150 cm	9,0 – 12	NA	NA
5	> 150 cm	> 12	NA	NA

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul tahun 2020

Penjelasan Isi Tabel :

- (1) Nomor urut
- (2) Cukup jelas
- (3) Cukup jelas sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 150 Tahun 2000 tentang Pengendalian Kerusakan Tanah untuk Produksi Biomassa
- (4) Diisi dengan angka dalam satuan (mm/10 tahun)
- (5) Diisi dengan kata "Melebihi" atau "Tidak"

Tabel-8. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	NA	NA
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	NA	NA
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	NA	NA
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	NA	NA
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	NA	NA
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	NA	NA
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0	NA	NA
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	NA	NA
8	Daya Hantar Listrik/DHL	> 4,0 mS/cm	NA	NA
9	Redoks	< 200 mV	NA	NA
10	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	NA	NA

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Gunungkidul tahun 2020

Penjelasan Isi Tabel :

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1,2,3, dst
- (2) Cukup jelas
- (3) Cukup jelas sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 150 Tahun 2000 tentang Pengendalian Kerusakan Tanah
- (4) Diisi angka hasil pengamatan dengan satuan masing-masing parameter
- (5) Diisi dengan kata “Melebihi” atau “Tidak”

Tabel-9. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Subsideni Gambut di atas pasir kuarsa	> 35 cm/tahun untuk ketebalan gambut ≥ 3 m atau 10% / 5 tahun untuk ketebalan gambut < 3 m	NA	NA
2	Kedalaman Lapisan Berpiritdari permukaan tanah	< 25 cm dengan pH ≤ 2,5	NA	NA
3	Kedalaman Air Tanah dangkal	> 25 cm	NA	NA

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Gunungkidul tahun 2020

Penjelasan Isi Tabel :

- (1) Nomor urut
- (2) Cukup jelas
- (3) Cukup jelas, sesuai Peraturan Pemerintah No. 150 Tahun 2000 tentang Pengendalian Kerusakan Tanah untuk Produksi Biomassa
- (4) Diisi menggunakan angka dalam satuan masing-masing
- (5) Diisi dengan kata “Melebihi” atau “Tidak”

Tabel-10. Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No	Lokasi	Luas Lokasi (Ha)	Persentase tutupan (%)	Kerapatan (pohon/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	NA	NA	NA	NA
2				
3				
4				

Keterangan : Kab. Gunungkidul tidak ada wilayah yang di tumbuh mangrove
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Gunungkidul tahun 2020

Penjelasan Isi Tabel :

Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 201 Tahun 2004 tentang Kriteria Baku dan Pedoman Penentuan Kerusakan Mangrove

(1) Nomor urut

(2) Diisi dengan nama lokasi hutan mangrove

(3) Diisi dengan luasan tutupan mangrove dalam satuan hektar (Ha)

(4) Diisi dengan persentase tutupan mangrove

(5) Diisi dengan kerapatan tutupan mangrove dalam satuan pohon/hektar(Ha)

Tabel-11. Luas dan Kerusakan Padang Lamun
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Persentase Area Kerusakan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	P. Drini	1,25	NA
2			
3			
4			

Keterangan : lamun hanya tumbuh sedikit dan menyebar
Sumber : DKP DIY

Penjelasan Isi Tabel :

Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 200 Tahun 2004 tentang Kriteria Baku Kerusakan dan Pedoman Penentuan Status Padang Lamun

(1) Nomor urut

(2) Diisi dengan kabupaten/kota yang ada di provinsi penyusun laporan

(3) Diisi dengan angka luas padang lamun dalam satuan hektar (Ha)

(4) Diisi dengan prosentase area kerusakan

Tabel-12. Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No	Kab/Kota	Luas Tutupan (Ha)	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Rusak (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Gunungkidul	3,05		10	20	70
2						
3						

Keterangan: belum ada pemetaan bawah laut kembali untuk pemutakhiran data

Sumber : Dinas Kelautan & Perikanan DIY

Penjelasan Isi Tabel :

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 04 Tahun 2001 tentang Kriteria Baku Kerusakan Terumbu Karang

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3, dst
- (2) Diisi dengan nama kabupaten/kota yang ada di provinsi penyusun laporan
- (3) Diisi luasan tutupan terumbu karang menggunakan dalam satuan hektar (Ha)
- (4) Diisi dengan presentase luas terumbu karang dengan kondisi sangat baik
- (5) Diisi dengan presentase luas terumbu karang dengan kondisi baik
- (6) Diisi dengan presentase luas terumbu karang dengan kondisi sedang
- (7) Diisi dengan presentase luas terumbu karang dengan kondisi rusak

Tabel-13. Luas Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No	Jenis Penggunaan Baru	Luas Lama (Ha)	Luas Baru (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
No.	Jenis Penggunaan Baru	Luas Lama (Ha)	Luas Baru (Ha)
1	Permukiman	-	7,42
2	Industri	-	-
3	Tanah kering	-	-
4	Perkebunan	-	-
5	Semak belukar	-	24.244,00
6	Tanah kosong	-	-
7	Perairan/kolam	-	-
8	Emplasemen	-	178,69
9	Hutan Belukar	-	1.410,69
10	Kampung	-	21.461,33
11	Kebun Campuran	-	16.790,81
12	Kuburan/Pemakaman	-	53,31
13	Lapangan Olahraga/Taman	-	119,85
14	Pasir Darat	-	38,13
15	Pelabuhan Perikanan	-	11,38
16	Pertambangan	-	9,64
17	Sawah Irigasi	-	1.722,37
18	Sawah Non Irigasi	-	43.987,47
19	Sungai/Danau/Situ/Telaga	-	518,92
20	Tegalan/ Ladang	-	37.171,53

Keterangan:

Sumber:

Penjelasan Isi Tabel:

- (1) Nomor urut
- (2) Cukup jelas
- (3) Diisi dengan luas lahan sebelum perubahan dalam satuan hektar (ha)
- (4) Diisi dengan luas lahan sesudah perubahan dalam satuan hektar (ha)

Tabel-14. Jenis Pemanfaatan Lahan
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Jenis Pemanfaatan Lahan	Jumlah	Skala Usaha	Luas	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tambang	NA	Besar	NA	NA
			Menengah	NA	NA
			Kecil	NA	NA
			Rakyat	NA	NA
2	Perkebunan	NA	Besar	NA	NA
			Menengah	NA	NA
			Kecil	NA	NA
			Rakyat	NA	NA
3	Pertanian	NA	Besar	NA	NA
			Menengah	NA	NA
			Kecil	NA	NA
			Rakyat	NA	NA
4	Pemanfaatan Hutan	NA	Besar	NA	NA
			Menengah	NA	NA
			Kecil	NA	NA
			Rakyat	NA	NA

Keterangan : tidak terdapat data dengan pembagian skala pemanfaatan lahan

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kab. Gunungkidul tahun 2020

Penjelasan isi tabel

- (1) Diisi dengan nomor urut angka 1,2,3
- (2) Diisi dengan jenis pemanfaatan lahan yang ada di wilayah administrasi daerah yang bersangkutan
- (3) Diisi dengan jumlah pemanfaatan lahan
- (4) Diisi dengan besarnya skala usaha dari jenis pemanfaatan lahan (Besar/Menengah/Kecil/Rakyat)
- (5) Diisi dengan luas lahan pemanfaatan lahan masing-masing skala usaha dengan satuan ha
- (6) Diisi apabila ada penjelasan pada masing-masing jenis pemanfaatan lahan

Tabel-15. Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Ijin Usaha Penambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
-1	-2	-3	-4	-5	-6
1.	Batu Gamping	Anindya Mitra Internasional, PT	5,00	5,00	30.000.000,00
2.	Batu Gamping	Parno	4,98	4,00	135.000.000,00
3.	Batu Gamping	PT. Calcomil Indonesia	4,86	NA	NA
4.	Batugamping	CV. Bukit Batu Indah	-	0,50	1.774,20
5.	Batugamping	PT. Sugih Alamanugroho	-	1,65	12.545,00
6.	Batugamping	Klp Tambang Rakyat Desa Candirejo	-	2,50	7.840,00
7.	Breksi Batuapu	Klp Tambang Rakyat Desa Serut	-	0,50	1.895,50
8.	Kaolin	Klp Tambang Rakyat Karang Sari	-	1,33	1.346,00

Sumber : DPU-ESDM DIY

Penjelasan isi tabel

- (1) Diisi dengan nomor urut angka 1,2,3
- (2) Diisi dengan nama perusahaan yang memiliki Ijin Usaha Penambangan
- (3) Diisi dengan Jenis Bahan Galian
- (4) Diisi dengan Luas Ijin Usaha Penambangan dalam satuan Hektar
- (5) Diisi dengan Luas Areal Penambangan dalam satuan Hektar
- (6) Diisi dengan produksi dalam satuan ton

Tabel-16. Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Kabupaten/Kota/ Kecamatan	Penghijauan			Reboisasi		
		Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)	Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Kabupaten Gunungkidul		200	5.500	381	366	411.600
2							
3							
Dst.							

Sumber : DLHK DIY 2020

Penjelasan isi tabel:

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1,2,3,....
- (2) Diisi dengan nama kabupaten/kota yang ada di provinsi penyusun laporan
- (3) Diisi dengan target penghijauan yang dilakukan oleh instansi pemerintah daerah dalam satuan hektar (Ha)
- (4) Diisi dengan luas realisasi penghijauan yang dilakukan oleh instansi pemerintah daerah dalam satuan hektar (Ha)
- (5) Diisi dengan realisasi jumlah pohon yang ditanam oleh instansi pemerintah daerah pada kegiatan penghijauan dalam satuan batang
- (6) Diisi dengan target reboisasi yang dilakukan oleh instansi pemerintah daerah dalam satuan hektar (Ha)
- (7) Diisi dengan luas realisasi reboisasi yang dilakukan oleh instansi pemerintah daerah dalam satuan hektar (Ha)
- (8) Diisi dengan realisasi jumlah pohon yang ditanam oleh instansi pemerintah daerah pada kegiatan reboisasi dalam satuan batang

Tabel-17 Luas dan Kerusakan Lahan Gambut
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Kab/kota/kec	Luas (Ha)	kedalaman (m)	Prosentase Kerusakan (%)	Penyebab Kerusakan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
NA	NA	NA	NA	NA	NA

Keterangan : Tidak ada lahan gambut di Kab. Gunungkidul

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Gunungkidul tahun 2020

Keterangan Tabel :

- Kolom 1 : cukup jelas
Kolom 2 : cukup jelas
Kolom 3 : cukup jelas
Kolom 4 : cukup jelas
Kolom 5 : cukup jelas
Kolom 6 : cukup jelas

Tabel-18 Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Nama KTH	Alamat KTH (Dsn/Desa/Kec/Kab)	RPK	BDH	Fungsi Hutan	Luas (ha)	Nomor SK	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
1	Kusuma Tani	Jeruk Katongan Nglipar	Kenet	Karangmojo	Hutan Produksi	80,9	210/KPTS /2007	IUP-HKM
2	Wonorejo	Kepuhsari, Nglipar,	Nglipar	Karangmojo	Hutan Produksi	100	230/KPTS /2007	IUP-HKM
3	KUD BIMA	Munggi Pasar, Semanu,	Semanu	Karangmojo	Hutan Produksi	84,25	118/Kpts/2009	IUPHHK-HTR
4	Sedyo Makmur	Jragum, Ngeposari,	Semanu	Karangmojo	Hutan Produksi	115	214/Kpts/2007	IUP-HKM
5	Koperasi AKUR	Jepitu, Jepitu, Girisubo,	Semanu	Karangmojo	Hutan Produksi	170	50/KPTS /2011	IUPHHK-HTR
6	Taruna Tani	Selotuwo Hargorejo kokap	Kokap	Kulon progo	Hutan Produksi	43,4	449 tahun 2007	IUP-HKM
7	Nuju Makmur	Pandu, Hargirejo, Kokap, kp	Sermo	Kulon Progo	Hutan Produksi	39,42	448 Tahun 2007	IUP-HKM
8	Sedyo lestari	Karangasem B, Karangasem, Paliyan, Gunungkidul.	Grogol	Paliyan	Hutan Produksi	29,2	228/KPTS/2007	IUP-HKM
9	Sidodadi III	Tahunan Karangduwet Paliyan	Grogol	Paliyan	Hutan Produksi	10	238/KPTS /2007	IUP-HKM
10	Manunggal	Tahunan, Karangduwet, Paliyan	Grogol	Paliyan	Hutan Produksi	30	205/KPTS/2007	IUP-HKM
11	Ngudi Rejeki	Tahunan Karangduwet Paliyan	Grogol	Paliyan	Hutan Produksi	26,7	308/KPTS /2003	IUP-HKM
12	Sido Maju II	Tahunan Karangduwet Paliyan	Grogol	Paliyan	Hutan Produksi	10	236/KPTS /2007	IUP-HKM
13	Sidomaju I	Cangkring Karangasem Paliyan	Grogol	Paliyan	Hutan Produksi	10	223/KPTS, /2007	IUP-HKM
14	Sido Maju IV	Setro Karangduwet Paliyan	Grogol,	Paliyan	Hutan Produksi	105,6	212/KPTS /2007	IUP-HKM
15	Sido Rukun	Mulusan Paliyan	Karang duwet	Paliyan	Hutan Produksi	25	231/KPTS /2007	IUP-HKM
16	Ngudi Sampurno	Karangmiri, Mulusan, Paliyan, Gunungkidul	Karangduwet	Paliyan	Hutan Produksi	15	209 /KPTS /2007	IUP-HKM
17	Handayani	Paliyan Ior Karangduwet Paliyan	Menggoro	Paliyan	Hutan Produksi	20	229 /KPTS /2007	IUP-HKM
18	Setyo Rukun	Gembol Banyusoco Playen	Menggoro	Paliyan	Hutan Produksi	17	208/KPTS /2007	IUP-HKM
19	Ngudi Makmur	Ngampu, Pacarejo Semanu	Mulo	Paliyan	Hutan Produksi	31	215/KPTS /2007	IUP-HKM
20	Wonomulyo	Kamal, Wunung, Wonosari, Gunungkidul	Mulo	Paliyan	Hutan Produksi	62,88	-	IUPHHK-HTR
21	Maju Makmur	Dengok Kidul, Pacarejo, Semanu, Gunungkidul	Mulo	Paliyan	Hutan Produksi	20	232/KPTS/2007	IUP-HKM
22	Sumber Rejeki	Serpeng, Pacarejo, Semanu Gunungkidul	Mulo	Paliyan	Hutan Produksi	43,5	235/KPTS/2007	IUP-HKM
23	Sido Mulyo IV	Klepu, Banyusoco, Playen, Gunungkidul	Bibal	Panggang	Hutan Produksi	26,8	227/Kpts/2007	IUP-HKM
24	Sido Raharjo	Temuireng Girisuko Panggang Gunungkidul	Blimbing	Panggang	Hutan Produksi	35	219/KPTS /2007	IUP-HKM
25	Margo mulyo	Prahu Girimulyo Panggang	Blimbing	Panggang	Hutan Produksi	20	223 /KPTS /2007	IUP-HKM
26	Ngudi Makmur	Dempol (Gebang), Girisobo, Panggang	Gebang	Panggang	Hutan Produksi	20	226/Kpts/2007	IUP-HKM
27	Sidodadi	Girisuko, Panggang, Gunungkidul	Gebang	Panggang	Hutan Produksi	20	218/KPTS/2007	IUP-HKM
28	Wana lestari II	Gubuk rubuh, Getas, Playen	Gubuk rubuh	Playen	Hutan Produksi	57,4	206/KPTS /2007	IUP-HKM
29	Sumber Wana jati I	Surulanang Karangduwet Paliyan	Kepek	Playen	Hutan Produksi	14	216/Kpts/2007	IUP-HKM
30	S Wanjati II	Surulanang Playen	Kepek	Playen	Hutan Produksi	20	213/KPTS/2007	IUP-HKM
31	S Wanjati III	Kepek II Banyusoco Playen	Kepek	Playen	Hutan Produksi	15	222/KPTS /2007	IUP-HKM
32	Sumber Wana Jati I	Kepek I Banyusoco Playen	Kepek	Playen	Hutan Produksi	12,5	224/KPTS/2007	IUP-HKM
33	Tani Manunggal	Menggoran Bleberan Playen	Menggoran	Playen	Hutan Produksi	40	204/Kpts /2007	IUP-HKM
34	Wana Makmur	Tanjung, Getas, Playen	Wonolagi	Playen	Hutan Produksi	35,5	217/KPTS /2007	IUP-HKM
35	Wono Lestari 1	Wonolagi, Getas, Playen, Gunungkidul	Wonolagi	Playen	Hutan Produksi	39,4	207/Kpts /2007	IUP-HKM
Jumlah						1.444,45		

Sumber : DLHK DIY

Keterangan:

IUP-HKm (Izin Usaha Pemanfaatan-Hutan Kemasyarakatan) dalam bentuk Kelompok Tani Hutan (KTH)

IUPHHK-HTR (Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Kemasyarakatan)

Ada perubahan data 2018 ke 2019 karena hasil hutan kayu hanya di hutan produksi

Tabel-19 Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Provinsi/Kab/Kota	Jumlah Unit	Luas (Ha)	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tani Manunggal	na	40	Playen
2	Sumber Wanajati IV	na	14	Playen
3	Sumber Wanajati IV	na	12,65	Playen
4	Sedyo Rukun	na	17	Playen
5	Wana Makmur	na	35	Playen
6	Wana Lestari I	na	39,4	Playen
7	Wana Lestari II	na	57,4	Playen
8	Sedyo Lestari	na	29,2	Playen
9	Wonorejo	na	100	Karangmojo
10	karya Hutan	na	40	Karangmojo
11	Sedyo Makmur	na	115	Karangmojo
12	Kusuma Tani	na	80,9	Karangmojo
13	Sumber Rejeki	na	43,5	Playen
14	Ngudi Makmur	na	31	Playen
15	Maju Makmur	na	20	Playen
16	Sido Maju II	na	10	Playen
17	Sido Dadi II	na	10	Playen
18	Ngudi Rejeki	na	26,7	Playen
19	Manunggal	na	30	Playen
20	Sido Maju IV	na	10	Playen
21	Ngudi semourna	na	15	Playen
22	Handayani	na	20	Playen
23	Mintasari	na	30	Playen
24	Sido Maju I	na	10	Playen
25	Sido Rukun	na	25	Playen
26	Sumber Wanajati II	na	20	Playen
27	Sumber Wanajati III	na	15	Playen
28	Sido Mulyo IV	na	26,8	Playen
29	Margo Mulyo II	na	20	Panggang
30	Sido Mulyo I	na	24,9	Panggang
31	Sido Mulyo III	na	17,4	Panggang
32	Sido Mulyo IV	na	26,8	Panggang
33	Ngudi Makmur	na	20	Panggang
34	Sido Raharjo	na	35	Panggang
35	Sido Dadi	na	20	Panggang
36	KUD BIMA	na	84,25	Paliyan
37	Koperasi AKUR	na	170	Karangmojo
38	Wono Mulyo	na	62,88	Paliyan
			1404,78	

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY tahun 2020

Keterangan Tabel :

Kolom 1 :Nomor urut

Kolom 2 : Apabila Propinsi maka data yang diminta adalah jumlah dan luas izin di Kabupaten

Kolom 2 : Apabila Kabupaten maka data yang diminta adalah jumlah dan luas izin di Kecamatan

Kolom 3 : Cukup jelas

Kolom 4 : Cukup jelas

Kolom 5 : Cukup jelas

Kolom 6 : Cukup jelas

Tabel-20. Perdagangan Satwa dan Tumbuhan
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Nama Spesies	Bagian-bagian yang diperdagangkan	Status menurut CITES
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Anis kuning (<i>Turdus obscurus</i>)	Utuh	N/A
2	Anis merah (<i>Geokichla citrina</i>)	Utuh	N/A
3	Ayam-hutan hijau (<i>Gallus varius</i>)	Utuh	N/A
4	Bentet kelabu (<i>Lanius schach</i>)	Utuh	N/A
5	Branjangan jawa (<i>Mirafra javanica</i>)	Utuh	N/A
6	Burung-geraja erasia (<i>Passer montanus</i>)	Utuh	N/A
7	Burung-madu bakau (<i>Leptocoma calcostetha</i>)	Utuh	N/A
8	Burung-madu jawa (<i>Aethopyga mystacalis</i>)	Utuh	N/A
9	Burung-madu kelapa (<i>Anthreptes malacensis</i>)	Utuh	N/A
10	Burung-madu penganten (<i>Leptocoma sperata</i>)	Utuh	N/A
11	Burung-madu sriganti (<i>Cinnyris jugularis</i>)	Utuh	N/A
12	Cabai jawa (<i>Dicaeum trochileum</i>)	Utuh	N/A
13	Cabai sp (<i>Dicaeum</i> sp)	Utuh	N/A
14	Cica-daun besar (<i>Chloropsis sonnerati</i>)	Utuh	N/A
15	Cica-daun sayap biru (<i>Chloropsis</i>)	Utuh	N/A
16	Cikrak daun (<i>Phylloscopus trivirgatus</i>)	Utuh	N/A
17	Cinenen jawa (<i>Orthotomus sepium</i>)	Utuh	N/A
18	Cinenen kelabu (<i>Orthotomus ruficeps</i>)	Utuh	N/A
19	Cinenen pisang (<i>Orthotomus sutorius</i>)	Utuh	N/A
20	Cipoh kacat (<i>Aegthina tiphia</i>)	Utuh	N/A
21	Ciung-batu kecil-jawa (<i>Myophonus glaucinus</i>)	Utuh	N/A
22	Cucak kuning (<i>Pycnonotus dispar</i>)	Utuh	N/A
23	Cucak kuricang (<i>Pycnonotus atriceps</i>)	Utuh	N/A
24	Cucak kutilang (<i>Pycnonotus aurigaster</i>)	Utuh	N/A
25	Decu belang (<i>Saxicola caprata</i>)	Utuh	N/A
26	Dederuk jawa (<i>Streptopelia bitorquata</i>)	Utuh	N/A
27	Delimukan zamrud (<i>Chalcophaps indica</i>)	Utuh	N/A
28	Empuloh janggut (<i>Alophoixus bres</i>)	Utuh	N/A
29	Gelatik jawa (<i>Lonchura oryzivora</i>)	Utuh	App.2
30	Gelatik-batu kelabu (<i>Parus major</i>)	Utuh	N/A
31	Isap-madu australia (<i>Lichmera indistincta</i>)	Utuh	N/A
32	Jalak cina (<i>Agropsar sturninus</i>)	Utuh	N/A
33	Jalak putih (<i>Acridotheres melanopterus</i>)	Utuh	N/A
34	Jalak suren (<i>Gracupica contra</i>)	Utuh	N/A
35	Jalak tunggir-merah (<i>Scissirostrum dubium</i>)	Utuh	N/A
36	Kacamata biasa (<i>Zosterops palpebrosus</i>)	Utuh	N/A
37	Kacamata gunung (<i>Zosterops montanus</i>)	Utuh	N/A
38	Kacamata wallace (<i>Zosterops wallacei</i>)	Utuh	N/A
39	Kepudang-kuduk hitam (<i>Oriolus chinensis</i>)	Utuh	N/A
40	Kerak kerbau (<i>Acridotheres javanicus</i>)	Utuh	N/A
41	Kerak ungu (<i>Acridotheres tristis</i>)	Utuh	N/A
42	Kerak-basi ramai (<i>Acrocephalus stentoreus</i>)	Utuh	N/A
43	Kipasan belang (<i>Rhipidura javanica</i>)	Utuh	N/A
44	Kucica hutan (<i>Copsychus malabaricus</i>)	Utuh	N/A
45	Kucica kampung (<i>Copsychus saularis</i>)	Utuh	N/A
46	Merbah cerucuk (<i>Pycnonotus goiavier</i>)	Utuh	N/A
47	Mesia telinga perak (<i>Leiothrix argentarius</i>)	Utuh	N/A
48	Munguk beledu (<i>Sitta frontalis</i>)	Utuh	N/A
49	Opor jawa (<i>Lophozosterops javanicus</i>)	Utuh	N/A
50	Perenjak coklat (<i>Prinia polychroa</i>)	Utuh	N/A
51	Perenjak padi (<i>Prinia prinia</i>)	Utuh	N/A
52	Perkutut jawa (<i>Geopelia striata</i>)	Utuh	N/A
53	Perling kumbang (<i>Aplonis panayensis</i>)	Utuh	N/A
54	Poksai hitam (<i>Garrulax lugubris</i>)	Utuh	N/A
55	Poksai mantel (<i>Garrulax palliatus</i>)	Utuh	N/A
56	Sepah kecil (<i>Pericrocotus cinnamomeus</i>)	Utuh	N/A
57	Serindit melayu (<i>Loriculus galgulus</i>)	Utuh	App.2
58	Sibia ekor-panjang (<i>Heterophasia picaoides</i>)	Utuh	N/A
59	Sikatan biru-putih (<i>Cyanoptila cyanomelana</i>)	Utuh	N/A
60	Sikatan cacing (<i>Cyornis banyumas</i>)	Utuh	N/A
61	Sikatan mugimaki (<i>Ficedula mugimaki</i>)	Utuh	N/A
62	Sikatan-rimba dada-coklat (<i>Cyornis olivaceus</i>)	Utuh	N/A
63	Srigunting hitam (<i>Dicrurus macrocerus</i>)	Utuh	N/A
64	Tangkar ongklet (<i>Platylophus galericulatus</i>)	Utuh	N/A
65	Tekukur biasa (<i>Streptopelia chinensis</i>)	Utuh	N/A

Sumber : BKSDA, Yogyakarta

Keterangan Tabel :

Kolom 1. Nomor Urut

Kolom 2. Diisi dengan spesies TSL yang diperdagangkan

Kolom 3. Diisi dengan bagian-bagian yang diperdagangkan misal : kulit, kuku, Utuh (mati/hidup)

Kolom 4. Diisi dengan Status menurut CITES: Appendix 1, 2, atau 3

Tabel-21. Jumlah dan Ijin usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Nama Perusahaan	Jenis IUPJLWA						SK
		Luas Pemanfaatan Jasa Aliran Air (Ha)	Luas Pemanfaatan Air (Ha)	Luas Wisata Alam (Ha)	Luas Perlindungan Keanekaragaman Hayati (Ha)	Luas Penyelamatan dan Perlindungan Lingkungan (Ha)	Luas Penyerapan Karbon (Ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Kelompok Tani HKM Ngudi Makmur (Luweng Blimbing)			3,1			31	226/KPTS/2007 Desember 2007 12
2	Kelompok Tani HKM Sidomulyo III			1,7			17,4	225/KPTS/2007 Desember 2007 12
3	Kelompok HKM Sidomulyo V			2,6			26,6	237/KPTS/2007 Desember 2007 12
4	Kelompok Tani HKM Sidomulyo I			2,49			24,9	211/KPTS/2007 Desember 2007 12
5	BUMDes Murakabi			Luas total perjanjian : 9,95 Ha, Luas pembangunan sarpras wisata : 0,99 Ha			Luas Petak 48 : 62,7	Perjanjian Kerjasama Pemanfaatan Hutan Produksi di RPH Kenet, BDH Karangmojo antara DLHK DIY dengan Bumdes Murakabi Nomor : 119/01543 tanggal 07 Februari 2019
6	BUMDes bangun Kencana			Luas total perjanjian : 6,14 Ha, Luas pembangunan sarpras wisata : 0,61 Ha			Luas Petak 48 : 62,7	Perjanjian Kerjasama Pemanfaatan Hutan Produksi di RPH Mulo, BDH Paliyan antara DLHK DIY dengan Bumdes bangun Kencana Nomor : 119/01599 tanggal 07 Februari 2019
7	Kelompok Tani Hutan (KTH) Karya Hutan			5			Luas Petak 60 : 50	Sedang dalam proses
8	Kelompok Tani Hutan (KTH) Rekso Wono			5			Luas Petak 58 : 87	Sedang dalam proses
9	Kelompok Tani Hutan (KTH) Wono Makmur			5 Ha, Rest Area 0,27 Ha			Luas Petak 63 : 81,9	Sedang dalam proses
10	Kelompok Tani Hutan (KTH) Sedyo Makmur			10			Luas Petak 161 : 97,90, Luas Petak 162 : 66	Sedang dalam proses
11	BUMDes Bangun Kencana			6			Luas Petak 159 : 64,2	Sedang dalam proses
12	Kelompok Tani Hutan (KTH) Jaket Lega			8			Luas Petak 151 : 90,8 Ha	Sedang dalam proses
13	Kelompok Tani Hutan (KTH) Maju Makmur			2			Luas Petak 160 : 89 Ha	Sedang dalam proses
14	Kelompok Tani Hutan (KTH) Karya Makmur			5			Luas Petak 149 : 85,7 Ha	Sedang dalam proses
15	Kelompok Tani Jati Makmur			4			Luas Petak 144 : 90,5 Ha	Sedang dalam proses
16	Pokdarwis Teman Gundul dan KPH, curug sawangan						Luas RPH Gubug Rubuh : 653,20 Ha, Luas RPH Wonolagi : 554,9	Sedang dalam proses
17	BUMDes Bleberan dan KPH, air terjun Srigetuk dan Watulayah						Luas Petak 74 : 85,4	Sedang dalam proses
18	BUMDes Getas dan KPH, air terjun Watulayah						Luas Petak 73 : 63,1	Sedang dalam proses
19	Pengelola dan KPH, air terjun Watulumbung						Luas Petak 1 : 71,6	Sedang dalam proses
20	Pengelola dan KPH, Camping Ground						Luas Petak 68 : 70,3	Sedang dalam proses
21	BUMDes Getas dan KPH, Wisata Gununggede						Luas Petak 72 : 49,8	Sedang dalam proses
22	Pengelola Desa Ngler dan KPH, wisata Gunungcempluk						Luas Petak 4 : 65,10	Sedang dalam proses

Sumber : DLHK DIY tahun 2020

Keterangan

Kolom 1 : Nomor Urut

Kolom 2 : Nama Perusahaan yang memperoleh ijin

Kolom 3 : Cukup Jelas

Kolom 4 : Cukup Jelas

Kolom 5 : Cukup Jelas

Kolom 6 : Cukup Jelas

Kolom 7 : Cukup Jelas

Kolom 8 : Cukup Jelas

Kolom 9 : Cukup Jelas

Tabel 2.2. Analisis Air Sumur
Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2020

No	Loasi sumur	Waktu sampling (g/dl/tn)	koordinat Lintang	koordinat Bujur	Temperatur (C)	pH	kelembaban	Warna	Rasa	Bau	TDS	BOD (mg/l)	COD (mg/l)	DO (mg/l)	Total fosfat asP (mg/l)	NO3 sebagai N (mg/l)	NH4-N (mg/l)	Amonia (mg/l)	Kalsit (mg/l)	Berilium (mg/l)	Boron (mg/l)	Selenium (mg/l)	Kadmium (mg/l)	Krom (mg/l)	tembaga (mg/l)	Besi (mg/l)	Timbal (mg/l)	Mangan (mg/l)	Kromium (mg/l)	Seng (mg/l)	Klorida (mg/l)	Sulfida (mg/l)	Fluorida (mg/l)	Nitrit sebagai N (mg/l)	Sulfat (mg/l)	Klorin bebas (mg/l)	Beberapa H2S (mg/L)	Turbiditi (Bq/l)	Gross 4 (Bq/l)	Gross 8 (Bq/l)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	
1	Kirik Wahyu Husada, Gedung 1, Payen	06/01/2020			26,4	7,01		tb	tb	tb	119					20									0,04	0,003		0,008						<0,001	0,001	5			17			
2	Kiri kaman husada, kempung kidul, kempung, nggwen	07/01/2020			27,01	7		tb	tb	tb	119					0,6									0	0,008								0	0,6	11			50			
3	Kirik Larna Genta, Labokan, Wosoran	09/01/2020			26,5	7		tb	tb	tb	120					0,5									0,005	0,002								<0,001	0,5	3			100			
4	Md Jaga Limbo, Pekas	14/01/2020			26,4	7		tb	tb	tb	112					0,4									0,05	0,14								<0,001	0,038	8			0			
5	The Aljivo Hotel, Dwaet, Wosoran	21/01/2020			26,54	7,02	215	tb	tb	tb	110					0,2									0,06	0,08								<0,001	0,005	0			0			
6	MNA Gunungkidul, Simeurejo, Mularan, Wosoran	23/01/2020			27	7		tb	tb	tb	92					0,5									0	0								<0,001	<0,001	4			0			
7	UPF Paksama Gedung 1, Hargomulyo, Gedung 1, SA Bokrat	05/02/2020						tb	tb	tb	-																											80				
8	UPF Paksama Gedung 1, Hargomulyo, Gedung 1, SA B Gg	05/02/2020			26,54						119					0,6											0,40								128	0,001				100		
9	UPF Paksama Sranu II, Jek, Sranu	11/03/2020			27	7		tb	tb	tb	100					2,5										0,05	0,08								<0,001	0,008	0			0		
10	Standes Tiramulya, Bapiridwo, Karangpro	17/03/2020			26,5	7		tb	tb	tb	120					0,4												0,02							<0,001	0,008	4			0		
11	IRS, Nur rohmah, jamburejo, bandung Payen	17/03 2020																																				≥ 1600				
12	UPF TBA, UPF Garing	01/04/2020			27	7	0,2	tb	tb	tb	120					0,5										0,03									<0,001	0,002	13			1000		
13	Kop Abuh, Ongat, Jarit, Samirgo, Ngawan	15/04/2020			27,2	7	1	tb	tb	tb	320					1,6																			0,06			≥ 1600				
14	Medu permana (Rud Wicand) Wungro, Pragati, Ngijar	15/04/2020			27,2	7,2	1	tb	tb	tb	140					1,1																			0,005			≥ 1600				
15	Per Bakti Husada II, Tiran Bakti, Jend, Kepar, Wosoran	16/04/2020			26,5	7,3	-	tb	tb	tb	20					1,7										0,03	0,01							0,01	0,09			300				
16	Janus lutan permana, Putiran, Wosoran	17/04/2020			27	7	0,9	tb	tb	tb	380					0,7																			0,007			≥ 1600				
17	Akon Cak permana, Smeran, Kéor, Karangpro (Dewa)	20/04/2020			27	6,9	0,77	tb	tb	tb	230					0,8																			0,01			50				
18	Don Cak permana, Smeran, Kéor, Karangpro (Kartika VI)	20/04/2020			27,1	6,9	0,6	tb	tb	tb	260					0,8																			0,06			9				
19	Pertanian (wagro) Karangro wean, pongg	21/04/2020			27,1	7,2	0,7	tb	tb	tb	280					0,5																			0,06			1000				
20	Pertanian (wagro) Karangro wean, pongg	21/04/2020			27,1	7	0,8	tb	tb	tb	310					0,4																			0,05			≥ 1600				
21	Pertanian (Sisa) Pidak, Tindak, pongg	22/04/2020			27,4	7,1	1	tb	tb	tb	240					0,8																			0,007			120				
22	Spatas Tiramulyo, Kago, sampe G, Gedung (UPF Paksama Gedung II)	06/05/2020			27,1	7,1	-	tb	tb	tb	300					1,2									0,1	0,001								0	0,005	1			17			
23	Spatas Tiramulyo, Pidak, sampe, Gedung (UPF Paksama Gedung II)	08/05/2020			27	7	-	tb	tb	tb	290					1										0,1	0,002								0,001	0,004	2			≥ 1600		

Tabel 2.2. Kualitas Air Sungai
Kedapaten Gunungkidul
Tahun 2020

No	lokasi Sumber	Waktu sampling (g/dur/hm)	Koordinat lintang	Koordinat Bujur	Temperatur (°C)	pH	kelembutan	Warna	Rasa	Bau	TDS	BOD (mg/l)	COD (mg/l)	DO (mg/l)	Total fosfat (mg/l)	NO3 sebagai N (mg/l)	NH4-N (mg/l)	Arsen (mg/l)	Kobalt (mg/l)	Barium (mg/l)	Boron (mg/l)	Selenium (mg/l)	Kadmium (mg/l)	Krom (mg/l)	Tembaga (mg/l)	Besi (mg/l)	Timbal (mg/l)	Mangan (mg/l)	Hidrazin (mg/l)	Seng (mg/l)	Rhoda (mg/l)	Sulfida (mg/l)	Fluorida (mg/l)	Nitrit sebagai N (mg/l)	Sulfat (mg/l)	Klorin bebas H2S (mg/l)	Belerang total e coli (Bq/l)	Gross-β (Bq/l)	Gross-β (Bq/l)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42		
24	Kepausan Itomanin, Karangasem, samang Gedegari II (UP Pakeemas Gedegari II)	12/05/2020			26,4	7,1-	-	ltb	ltb	ltb	270					0,4										0		0,014						0	0,008		3			≥1500			
25	Laboratorium UP Pakeemas Ngamen I, Taceca, Ngamen	13/05/2020			26,5	7	1	ltb	ltb	ltb	300					0,2										0,02		0,002						0,003	0,004		7			1500			
26	Polunun, UP Pakeemas Ngamen II, Taceca, Ngamen	13/05/2020			26,4	6,9	1	ltb	ltb	ltb	300					0,2										0,01		0,002						0,001	0,004		7			≥1500			
28	Polunun, UP Pakeemas Ngamen II, Taceca, Ngamen	13/05/2020			26,5	7	1	ltb	ltb	ltb	300					0,4										0,01		0,002						0,001	0,003		7			300			
29	Kuang (SD) UP Pakeemas Ngamen II, Taceca, Ngamen	13/05/2020			25,5	6,5	1	ltb	ltb	ltb	300					0,3										0,01		0,002						0,001	0,004		7			90			
30	Kuang Bayur UP Pakeemas Ngamen I, Taceca, Ngamen	13/05/2020			26,5	6,5	1	ltb	ltb	ltb	300					0,3										0,01		0,002						0,001	0,004		7			1500			
31	Kuang out tangen jalan UP Pakeemas Ngamen I, Taceca, Ngamen	13/05/2020			26,5	6,5	1	ltb	ltb	ltb	300					0,3										0,01		0,002						0,001	0,004		7			360			
32	Polug UP Pakeemas Ngamen II, Taceca, Ngamen	15/05/2020			26,5	6,5	1	ltb	ltb	ltb	300					0,2										0,01		0,002						0,001	0,004		7			26			
33	UP Pakeemas Gedegari II (R. Lab) Wadigala, Gedegari	15/05/2020			26,8	7,1		ltb	ltb	ltb	240					0,2										0,001		0,01						0,004		3			0				
34	UP Pakeemas Gedegari II (polunun) Wadigala, Gedegari	15/05/2020			26,8	7,1		ltb	ltb	ltb	240					0,2										0,001		0,012						0,004		3			0				
35	Kecanak Keding (Sipen), Karangasem, Sitikung, Ngaworo, Paku	23/05/2020			26,8	7,2		ltb	ltb	ltb	210					0,9		<0,001								0,002	0	0,01	0,3			0	0,006		4			7					
36	Proda Bendu Gura, nasa	04/6/2020			27	7		ltb	ltb	ltb	250					0,8										0,01		0,01						0	0,002	0,001		2			0		
37	Kaya Wahan, Haseka, Gading, Payer	10/06/2020			27,1	7,1		ltb	ltb	ltb	220					0,1										0,02		0,004						0	0,001	0,003		3			0		
38	Sendus Tinsarigana, Geribabu, Pongog	11/06/2020			27	7		ltb	ltb	ltb	240					0,12										0,06		0,03						0,01	0,002	1,04	5			4			
39	UP Pakeemas Ngamen II, Wada, Ngapar	25/06/2020			26,4	7		ltb	ltb	ltb	240					0,4										0,02		0,019						0,01		0	0			0			
40	KS, Betheba, Wonosari (R. Farnas) Sehang Karangmo	30/06/2020			27	7		ltb	ltb	ltb	270					3,2										0,04		0,011						0	0,002	0				12			
41	KS, Betheba, Wonosari (R. Gai) Sehang Karangmo	30/06/2020			27	7		ltb	ltb	ltb	27					3,3										0,04		0,01						0	0,002	0				17			
42	UP Pakeemas Ngamen II (K.A), ampu, Ngamen	06/07/2020			27,2	7		ltb	ltb	ltb	360					0,9										0,02		0,01						0,01	0,001		0			0			
43	Farnas, Ngaworomo, Sumbergri, Pongog	06/07/2020			27	7		ltb	ltb	ltb	270					1,6										0,02		0,001						0,01	0,005	0			0				
44	UP Superonc, Mijana KM 3,5 Sehang (area panti)	10/06/2020			27	6,9		ltb	ltb	ltb	280					0,9										0,002		0,02						0,01	0,001	0,007	3			0			
45	KMD TopGun, Geling Gai, Wonosari	13/07/2020			26,8	7		ltb	ltb	ltb	300					0,9										0,04		0,02						0,01	0,001	0,004	2			2			

Tabel 2.2. Kualitas Air Sumur
Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2020

No	Letak Sumur	Waktu sampling (year/thn)	koordinat lintang	koordinat bujur	Temperatur (°C)	pH	kelenkan	Warna	Rasa	Bau	TDS	BOD (mg/l)	COD (mg/l)	DO (mg/l)	Total fosfat sebagai P (mg/l)	NO3-N (mg/l)	Mg-N (mg/l)	Amonia (mg/l)	Kalsium (mg/l)	Boron (mg/l)	Selenium (mg/l)	Kadmium (mg/l)	Krom (mg/l)	Timbal (mg/l)	Besi (mg/l)	Timah (mg/l)	Mangan (mg/l)	Alumina (mg/l)	Seng (mg/l)	Klorida (mg/l)	Sulfida (mg/l)	Fluorida sebagai F (mg/l)	Nitrit (mg/l)	Sulfat (mg/l)	Klorin bebas (mg/l)	Beberapa H2S (mg/l)	Tipe coli	Gross-A (Bq/l)	Gross-B (Bq/l)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42
46	Sumdes Temono, Temono, Pegadigo, Gedegsan	14/07/2020			27	7,1	-	tb	tb	tb	340				0,6										0,01	0,01	0,03	0,02	0,01		0,01	0,001	0,008	2					3		
47	Prakemas Gedegsan I, (UGI), Hegunung, Gedegsan	14/07/2020			27	7,1		1tb	tb	tb	240				0,11											0,03	0,02	0,01	0,001	0,005	4						9				
48	Prakemas Gedegsan II, Ngapak, Hegunung, Gedegsan (Tromakum)	17/07/2020			27	6,8		tb	tb	tb	240				0,8											0,02	0,01	0,01	0,001	0,005	2						2.500				
49	Prantas, Pegadig. V, Dugak, Pa	23/07/2020			27	7		tb	tb	tb	240				1,2											0,02	0,01	0,13	0,01	0,001	0,08	2				300					
50	Prantas Pegadig. Gedegsan	24/08/2020			27	7		tb	tb	tb	240				1,2											0,04	0,01	2,1	0	0,01	0,08	4				70					
51	Pemasalahan Kipul, Gajahan, Pongore	02/10/2020			27	7,2		tb	tb	tb	180				0,6											0,02	0,05	0,2	0,02	0,08	4				2.500						
52	Prakemas Saman Ilir, Keparjo Lu, Keparjo, Saman	19/10/2020			27	7,1	1	tb	tb	tb	148				0,7		0						0				0,03	0,02	0,28	0,01	0,01	0,02	2			17					
53	Prakemas Sam I, Baturan, Samiharjo, Sami	09/11/2020			27	7,1		tb	tb	tb	200				1											0,03	0,02		0,01	0,01	0,1	1			300						
54	Prakemas Sam I, Samiharjo, Samiharjo, Sami				27	7,1		tb	tb	tb	180				0,8											0,03	0,01	0,01	0,04	1				2.500							
55	Prakemas Sam I, Bendungan, Samiharjo, Sami				26,9	7		tb	tb	tb	188				0,6											0,01	0,01	0,01	0,05	2				140							
56	Sumdes Senu, Gedegsan	09/10/2020			27	7		tb	tb	tb	177				0,8											0,01	0,01	0,01	0,05	2				4							
57	Sumdes Bawang, Gedegsan	11/10/2020			27	7		tb	tb	tb	140				0,7											0,04	0,01	0,01	0,05	2				2.500							
58	Sumdes Tironanjo, Kendri, Karangasri, Sami	10/10/2020			27,1	7		tb	tb	tb	105				0,3											0	0,01	0,01	0,01	0,05	2				17						
59	Prakemas Paik (UGI), Ngandong, Paik	20/11/2020			27	7	1	tb	tb	tb	146																0,01	0,01	0,01	0,01	2				29						
60	Sumdes Candi 2, Belayu, Karangmo	23/11/2020			26,9	7,1		tb	tb	tb	110				0,4												0,01	0,01	0,01	0,01	2				50						
61	Sumdes Candi 3, Belayu, Karangmo	23/11/2020			26,9	7,1		tb	tb	tb	105				0,5												0,01	0,01	0,01	0,01	2				0						
62	Prakemas Karangpogo I, Troweng, Troweng, Jatiayu, Karangpogo	23/11/2020			26,9	7		tb	tb	tb	117				0,4												0,01	0,01	0,01	0,01	2				4						
63	Sumdes Hingguno, Ngirgo, Jatiayu, Karangpogo	23/11/2020			26,8	7		tb	tb	tb	115				0,6												0,01	0,01	0,01	0,01	1				4						
64	Sumdes Swahan 5, Jatiayu, Karangpogo	23/11/2020			26,9	7		tb	tb	tb	115				0,5												0,01	0,01	0,01	0,01	1				300						
65	Letak Batur, Jiwosan, Wonorejo	23/11/2020			26,8	7	1	tb	tb	tb	130				0,2												0,01	0,01	0,01	0,01	2				0						
66	Prasmanor Prakemas Pegadigsan I, Hegunung, Gedegsan	23/11/2020			27	7	2	tb	tb	tb	159				0,5												0,01	0,01	0,01	0,01	2				240						
67	Sumdes Ngamanu, Saman, Paik	23/11/2020			26,8	7	1	tb	tb	tb	160				0,4												0,01	0,01	0,01	0,1	2				300						
68	Prasmanor Bisan, Bisan, Karangbulet, Paikan	24/11/2020			26,9	7	1	tb	tb	tb	120				0,6												0,01	0,6			2				80						
69	Tirono Candi, Paik I, Sak-Semoro, Paik	30/11/2020			26,9	7		1tb	tb	tb	115				0,5												0,01	0,01	0,01	0,1	2				130						
70	Sumdes Tironanngga, Gogol IV, Bahlajo, Karangpogo	30/11/2020			26,8	7		1tb	tb	tb	120				0,5												0,01	0,01	0,01	0,01	2				2.500						

Tabel 2.2. Kualitas Air Sumur
Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2020

No	Letak Sumur	Waktu sampling (jam/tgl/bul/thn)	Koordinat lintang	Koordinat bujur	Temperatur (°C)	pH	kelembaban	Warna	Rasa	Bau	TDS (mg/l)	BOD (mg/l)	COD (mg/l)	DO (mg/l)	Total fosfat sebagai P (mg/l)	NO ₃ N (mg/l)	NH ₄ -N (mg/l)	Amonia (mg/l)	Kalsium (mg/l)	Berium (mg/l)	Selenium (mg/l)	Kromium (mg/l)	Bismut (mg/l)	tembaga (mg/l)	Besi (mg/l)	Timbal (mg/l)	Mangan (mg/l)	Arsenik (mg/l)	Seng (mg/l)	Kromium Hexa (mg/l)	Selada Fluorida (mg/l)	Merit sebagai N (mg/l)	Sulfat (mg/l)	Klorin bebas H ₂ S (mg/l)	Bakteri colt	Gross A (µg/l)	Gross B (µg/l)					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	
71	Sampet Gunung II, Bujuran, Karangmojo	30/12/2020			26,7	7		11b			110				0,7	0,4								0,01	0,01	0,01							0,01	0,05	3			2.500				
72	Pesareman Paksi & Temang Ngipon ora, Kudu	30/12/2020			26,7	6,9		21b	1b	1b	120					0,7									0,01	0,01	0,01							0,01	0,05	3			2.500			
73	Pesareman Panggang, Gedurek, Panggang	30/12/2020			26,7	6,9		11b	1b	1b	110					0,6									0,01	0,01	0,01							0,02	0,04	2			2.500			
74	Sampet Iwakan wetan, Kedungkeris, Ngipar	30/12/2020			26,7	7		11b	1b	1b	20					0,4									0,01	0,01	0,01							0,01	0,05	2			17			
75	Sampet 1 Tro Boreah, Ngipus, Karangmojo	08/12/2020			26,9	7,2		1b	1b	1b	210					1,4									0,04	0,02	0,02							0,1	0,02	0,1	3			2.500		
76	Sampet Paksi, Gedurek, Karangmojo	08/12/2020			26,6	7		1b	1b	1b	180					0,85									0,02	0,02	0,01							0,01	0,02	0,03	0			17		
77	Sampet Wulutro, Karangwetan, Gedurek, Karangmojo	08/12/2020			26,4	6,9		1b	1b	1b	190					0,84									0,04	0,04	0,02							0,01	0,02	0,06	1			0		
78	Pesareman Karangmojo II, Wonorekang, Km.1 Karangmojo	08/12/2020			26,7	7		1b	1b	1b	170					0,86									0,02	0,02	0,01							0,01	0,01	0,04	1			0		
79	Paksi Paksi	13/12/2020			27,2	7		1b	1b	1b	230					1,4									0,04	0,01	0,01							0,22	0,22	0,1	2			2.500		
80	Sampet 1 Tro Boreah, Bapirigaga, semu	14/12/2020			27,2	7		1b	1b	1b	162					0									0,03	0,03	0,01							0,21	0,21	0,04	4			33		
81	Sampet Samirito, Gepak, Samu	14/12/2020			27,2	7		1b	1b	1b	170					1									0,04	0,04	0,01							0,08	0,08	1			9			
82	Pondok Sumber Kemuning, Mandekan Semu	14/12/2020			27,2	7		1b	1b	1b	188					1,2									0,02	0,02	0,01							0,4	0,4	0,04	0,03	1			9	
83	Paksi Sidiyogo, pondong	14/12/2020			27	7		1b	1b	1b	166					0,6									0,03	0,03	0,01							0,44	0,01	0,02	0,06	2			300	
84	Pesareman Panggang (Pekawon umum) infeksius	14/12/2020			27	7		1b	1b	1b	175					0,7									0,01	0,01	0,01							0,35	0,01	0,01	0,06	1			2.500	
85	Pondok 1 Trasek, Baturek, Karangmojo	14/12/2020			27	7		1b	1b	1b	150					0,7									0,03	0,03	0,01							0,1	0,1	0,01	0,04			22		
86	Paksi Paksi (Paksi Memon), Karangwetan, Karangmojo	21/12/2020			27	7		1b	1b	1b	200					0,7									0,04	0,04	0,01	0,02						0,26	0,26	0,04	0,02			0		
87	1 Tro Boreah, Gedurek, Karangmojo	21/12/2020			27	7,1		1b	1b	1b	158					0,9									0,04	0,04	0,01	0,01						0,02	0,01	0,03	0,03			300		
88	Wulur Paksi, Ngipari, Tembungkulon, Karangmojo	21/12/2020			26,9	7		1b	1b	1b	180					0,4									0	0	0,01	0	0,01					0,1	0,04	0,02				13		
89	Paksi 1 Tro Uluwa, Gedurek Panggang	21/12/2020			27	7		1b	1b	1b	182					1									0,01	0,03	0	0,01						0,38	0	0,01	0,03	1			170	
90	Paksi Paksi Fahan Paksi, Baturek, Semu, Wonorek	21/12/2020			27	7		1b	1b	1b	187					0,2									0,01	0,01	0,02							0,02	0,02	0,03	0			0		
91	Paksi Paksi Paksi, Wulur Paksi, Ngipari	22/12/2020			27	7		1b	1b	1b	200					0,6									0,01	0,01	0,01							0,02	0,02	0,07	17			17		
92	Sampet Paksi, Karangwetan, Ngipar	22/12/2020			27	7		1b	1b	1b	204					1									0,04	0,01	0,01							0,01	0,04	0,04	140			140		
93	Paksi Paksi, Karangwetan, Ngipar	22/12/2020																																						170		
94	Sampet Kedungkeris, Ngipar	22/12/2020																																						170		
94	Paksi Paksi Paksi, Karangwetan, Karangmojo	23/12/2020			27	7		1b	1b	1b	210					0,9									0,01			0,01							0,01	0,04				170		
97	Paksi Paksi Paksi, Karangwetan, Ngipar	23/12/2020						1																																17		

Sumber : Dinas Kesehatan kab Gunungkidul tahun 2020

Keterangan: Periphasa b: Tidak;

(1) b: dengan nomor unit angka 1,2,3,...

(2) b: dengan letak sumur partikan yang masuk dalam wilayah administrasi daerah yang bersangkutan

(3) b: dengan tanggal pengambilan dan masing masing titik sampling (g/g/b/thn)

(4) – (5) titik koordinat pengambilan sampel air sungai.

(6)-(42) b: dengan angka dari masing masing parameter sesuai dengan satuan yang telah ditentukan

Tabel 2.3 Kualitas Air Laut
Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2020

No	Nama Lokasi	Waktu sampling (tg/bh/thn)	Titik Koordinat			Lokasi Sampling	Warna (M)	Bau	Kekeruhan (NTU)	Kekerasan (mg/l)	TSS (mg/l)	Sampah	Lapisan Minyak	Temperatur (OC)	pH	Salinitas (‰)	DO (mg/l)	BOD5 (mg/l)	COD (mg/l)	Ammonia total (mg/l)	NO ₂ -N (mg/l)	NO ₃ -N (mg/l)	PO ₄ -P (mg/l)	Stanada (Cu+) (mg/l)	Sulfida (H ₂ S) (mg/l)	Klor (mg/l)	Minyak bumi (mg/l)	Fenol (mg/l)	Pestisida (mg/l)	PCB (mg/l)
			Lintang	g	Bujur																									
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11	-12	-13	-14	-15	-16	-17	-18	-19	-20	-21	-22	-23	-24	-25	-26	-27	-28	-29	-30	-31
1.	Pantai Sepanjang	13-Jul-20				Desa Kemadang, Tanjung Sari				8	3			27	8,33		5,8		0,0593		0,1703	0,004		0,06						
2.	Pantai Kukup	13-Jul-20				Des.			7	23			28	8,31			5,1		0,075		0,1939	0,0834		0,01						
3.	Pantai Sidering	13-Jul-20				Des. Songbanyu, Grisubo			15	13			27	8,25			7,7		0,1049		0,167	0,0321		0,004						
4.	Pantai Wedombo	13-Jul-20				Des. Jepitu, Grisubo			9	0			28	8,2			9,6		0,1027		0,2079	0,0214		0,1						
																								0,01						

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup kab. Gunungkidul tahun 2020

Keterangan: Penjelasan Isi Tabel:

- (1) Isi dengan nomor urut angka 1,2,3....
- (2) Isi dengan nama lokasi pemantauan (Pelabuhan, wisata bahari,)
- (3) Isi dengan tanggal pemantauan dari masing masing titik sampling (tg/bh/thn)
- (4) Isi dengan nama lokasi pengambilan sampling
- (5) - (28) Cukup jelas. Untuk data berupa angka dapat diisi dalam angka dari masing-masing parameter sesuai dengan satuan yang telah ditentukan

Tabel-24. Curah Hujan Rata-Rata Bulanan
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Nama dan Lokasi Stasiun Pengamatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Gunungkidul/Panggang	441	134	653	44	-	-	-	4	-	-	17	150
2	Gunungkidul/Purwosari	486	124	782	27	-	-	-	-	-	-	25	184
3	Gunungkidul/Paliyan	303	106	456	58	-	-	-	-	-	-	48	219
4	Gunungkidul/Saptosari	307	153	455	41	-	-	-	-	-	-	48	185
5	Gunungkidul/Tepus	338	69	457	-	-	-	-	-	-	-	3	190
6	Gunungkidul/Tanjungsari	295	146	569	52	-	-	-	-	-	-	43	193
7	Gunungkidul/Rongkop	395	111	397	54	-	-	-	-	-	-	15	89
8	Gunungkidul/Girisubo	382	72	569	19	-	-	-	-	-	-	29	157
9	Gunungkidul/Semanu	429	194	523	91	-	-	-	-	-	-	54	266
10	Gunungkidul/Ponjong	293	171	371	138	-	-	-	-	-	-	51	365
11	Gunungkidul/Karangmojo	365	265	404	66	-	-	-	-	-	-	52	338
12	Gunungkidul/Wonosari	361	174	460	71	-	-	-	-	-	-	55	241
13	Gunungkidul/Playen	350	217	393	100	-	-	-	-	-	-	53	326
14	Gunungkidul/Patuk	359	280	593	141	-	-	-	-	-	-	86	356
15	Gunungkidul/Gedangsari	453	172	483	177	-	-	-	-	-	-	47	411
16	Gunungkidul/Nglipar	464	200	527	164	36	-	-	-	-	-	131	274
17	Gunungkidul/Ngawen	464	336	550	254	-	-	-	-	-	-	60	259
18	Gunungkidul/Semin	360	205	440	427	19	-	-	-	-	-	41	349
	Jumlah	6845	3129	9082	1924	55	0	0	4	0	0	858	4552
	rata-rata	570,42	260,75	756,83	160,33	4,58	0,00	0,00	0,33	0,00	0,00	71,50	379,33

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan Kab. Gunungkidul, tahun 2020

Penjelasan Isi Tabel :

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3,...
- (2) Diisi dengan nama dan lokasi stasiun pengamatan
- (3-14) Diisi dengan menggunakan angka dalam satuan milimeter (mm)

Tabel-25. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No	Kabupaten/Kota	Mata Air	Ledeng / PAM	Sumur	Sungai	Hujan	Kemasan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1								
1	Panggang	-	4.211	1.417	-	953	776	-
2	Purwosari	-	794	999	-	741	1.843	-
3	Paliyan	-	5.579	3.485	-	664	66	-
4	Saptosari	-	4.501	55	-	4.409	1.944	-
5	Tepus	-	4.815	533	-	2.300	565	-
6	Tanjungsari	-	3.668	369	-	3.074	-	-
7	Rongkop	-	3.842	-	-	4.465	0	-
8	Girisubo	-	2.700	537	2.731	250	-	-
9	Semanu	-	10.804	3.221	647	3.291	455	-
10	Ponjong	-	6.477	6.463	830	966	1.024	-
11	Karangmojo	-	4.179	10.642	609	0	611	-
12	Wonosari	-	15.460	10.309	979	199	-	-
13	Playen	-	5.904	11.029	627	0	1.852	-
14	Patuk	-	1.307	5.191	738	886	1.542	-
15	Gedangsari	-	1.336	7.847	805	92	1.150	-
16	Nglipar	-	4.625	3.444	692	0	1.408	-
17	Ngawen	-	3.968	3.643	791	0	2.544	-
18	Semin	-	5.553	6.661	1.106	952	3.016	-
		-	89.723	75.845	10.555	23.242	18.796	-

Sumber : BAPPEDA Kab. Gunungkidul tahun 2020

Penjelasan Isi Tabel:

- (1) Diisi dengan angka 1,2,3,....
- (2) Diisi dengan nama kabupaten/kotayang ada di provinsi penyusun laporan
- (3) Diisi dengan jumlah rumah tangga yang menggunakan ledeng sebagai sumber air minum.
Definisi air ledeng: sumber air yang berasal dari air yang telah melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air.
- (4) Diisi dengan jumlah rumah tangga yang menggunakan sumur sebagai sumber air minum.
Definisi sumur: air yang berasal dari tanah yang digali dan lingkaran sumur tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0.8 meter diatas tanah dan 3 meter ke bawah tanah serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.
- (5) Diisi dengan jumlah rumah tangga yang menggunakan air sungai sebagai sumber air minum.
- (6) Diisi dengan jumlah rumah tangga yang menggunakan air hujan sebagai sumber air minum.
- (7) Diisi dengan jumlah rumah tangga yang menggunakan air kemasan sebagai sumber air minum.
- (8) Diisi dengan jumlah rumah tangga yang menggunakan sumber selain kolom (3)-(9) sebagai sumber air minum

Tabel-26. Kualitas Air Hujan
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

Waktu Pemantauan	pH	DHL	SO ₄	NO ₃	Cr	NH ₄	Na	Ca ₂₊	Mg ₂₊
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Jan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Feb	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Mar	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Apr	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Mei	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Jun	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Jul	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Ags	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Sep	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Okt	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Nop	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Des	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Gunungkidul

Penjelasan Isi Tabel :

- (1) Cukup Jelas
- (2) – (10) Diisi dengan hasil pengukuran setiap bulan

Tabel-27. Kondisi Sungai
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m3/dtk)	Debit Min (m3/dtk)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
No.	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m3/dtk)	Debit Min (m3/dtk)
1	Balong	1,95	0	0	0	140	40
2	Banyumoto	1,92	0	0	0	180	100
3	Bendo	10,23	0	0	0	25	12
4	Beton	1,12	0	0	0	215	55
5	Bonjero	2,66	0	0	0	50	21
6	Duren	2,59	0	0	0	25	7
7	Durmadi	0,69	0	0	0	10	2
8	Gadel	1,75	0	0	0	60	20
9	Gede	12	0	0	0	100	20
10	Gedongan	2,25	0	0	0	45	10
11	Geger	1,57	0	0	0	82	16
12	Gempur	2,11	0	0	0	15	4
13	Jaran	1,52	0	0	0	60	18
14	Jati Kuning	1,13	0	0	0	30	7
15	Jetis	0,72	0	0	0	33	10
16	Karang	10,21	0	0	0	44	12
17	Katongan	1,88	0	0	0	70	16
18	Kedung	6,09	0	0	0	110	36
19	Kedungdowo	9,58	0	0	0	28	9
20	Kedunggedang	3,78	0	0	0	31	10
21	Kembang	0,48	0	0	0	25	7
22	Ngalang	14,43	0	0	0	800	60
23	Ngandong	4,93	0	0	0	25	5
24	Ngasem	3,34	0	0	0	140	35
25	Ngresep	3,54	0	0	0	60	15
26	Nongko	3,45	0	0	0	48	13
27	Oyo	71,6	0	0	0	2,3	60
28	Pancuran	5,78	0	0	0	125	45
29	Pengkol	3,29	0	0	0	45	15
30	Pucung	9,15	0	0	0	110	35
31	Pule	2,07	0	0	0	70	16
32	Putat	2,59	0	0	0	10	3
33	Roso	3,11	0	0	0	75	60
34	Senggotan	1,32	0	0	0	29	7
35	Teken	0,74	0	0	0	45	12
36	Trosari	0,48	0	0	0	20	10
37	Yuyu	3,29	0	0	0	20	10

Sumber : Perda RTRW Kabupaten Gunungkidul tahun 2010-2030,

Penjelasan Isi Tabel :

Lebar sungai dan kedalaman sungai dihitung rata-ratanya

(1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3,...

(2) Diisi dengan nama sungai

(3) Diisi dengan menggunakan angka panjang sungai dalam satuan kilometer (km)

(4) Diisi dengan menggunakan angka lebar permukaan sungai dalam satuan meter (m)

(5) Diisi dengan menggunakan angka lebar dasar sungai dalam satuan meter (m)

(6) Diisi dengan menggunakan angka kedalaman sungai dalam satuan meter (m)

(7) Diisi dengan menggunakan angka debit maksimal air sungai dalam satuan meter kubik per detik (m3/detik)

(8) Diisi dengan menggunakan angka debit minimal air sungai dalam satuan meter kubik per detik (m3/detik)

Tabel-28. Kondisi Danau/Waduk/Situ/Embung
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Miri ledok	0,30	5.400,00
2	Seperang	0,16	1.120,00
3	Besole	0,50	10.000,00
4	Nglarangan	0,24	2.400,00
5	Jalin	0,38	1.875,00
6	Mrico	0,10	500,00
7	Mlarang	0,32	1.600,00
8	Pucong Anom	0,10	2.000,00
9	Makam	0,12	1.200,00
10	Karang	0,10	500,00
11	Pal Gading	0,30	10.500,00
12	Gonggongan	0,10	1.300,00
13	Karang Wetan	0,06	600,00
14	Klapok	0,01	40,00
15	Sumber	0,10	500,00
16	Pakalgede	0,05	90,00
17	Nglarangan	0,03	300,00
18	Jombor	0,03	600,00
19	Sambi	0,10	2.000,00
20	Pringombo	0,10	-
21	Klumpit	0,10	11.200,00
22	Ploso	0,40	12.000,00
23	Pampom	0,12	600,00
24	Bembem	0,15	1.500,00
25	Bung Paing	0,24	1.200,00
26	Tapan	0,24	1.200,00
27	Putat	0,32	3.200,00
28	Popok	0,32	3.200,00
29	Banyuleng	0,50	2.500,00
30	Dukuh	0,18	540,00
31	Jawangi	0,15	450,00
32	Towet	0,30	5.100,00
33	pakem	0,05	1.000,00
34	Sapoal	0,06	188,00
35	Ngurik	0,30	3.000,00
36	Gandrung	0,06	-
37	Luweng Lor	0,20	4.000,00
38	Pucong	0,24	720,00
39	Jurangjero	0,01	200,00
40	Pringsurat	-	7,00
41	Grigu	0,40	2.000,00
42	Blekonang	0,20	-
43	Ketileng	0,11	1.050,00
44	Sumurwuni	0,16	2.880,00
45	Dendeng Welut	0,60	15.000,00
46	Gandu	0,20	2.200,00
47	Dak Kawak	0,20	2.000,00
48	Mendak	0,50	7.500,00
49	Nongkojorong	0,30	7.500,00
50	Genji	0,10	1.300,00
51	Motoendro	0,10	1.300,00
52	Nglaran	0,24	480,00
53	Nganjan	0,25	750,00
54	Ngringin	0,56	14.000,00

Tabel-28. Kondisi Danau/Waduk/Situ/Embung
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
(1)	(2)	(3)	(4)
55	Silihan	0,24	8.400,00
56	Guwoklepo	0,84	14.280,00
57	Thonthong	0,28	8.400,00
58	Kenteng	0,64	9.600,00
59	Namberan	3,00	105.000,00
60	Bromo	2,25	78.750,00
61	Jambeanom	9,60	288.000,00
62	Kepuh	1,50	45.000,00
63	Pengos	8,00	160.000,00
64	Mojeng	0,70	22.750,00
65	Sawah	0,75	11.250,00
66	Kemiri	0,01	578,00
67	Bendungan	-	48,00
68	Jrakah	0,28	15.680,00
69	Seropan	0,10	1.500,00
70	Padangan	0,55	5.500,00
71	Belik	0,10	2.000,00
72	Wonosari	0,20	3.000,00
73	Alas Ombo	0,18	3.240,00
74	Kelis	14,00	28.000,00
75	Sempu	0,55	15.125,00
76	Mencukan	1,40	20.300,00
77	Tritis	0,50	30.000,00
78	Sumur	0,01	840,00
79	Prebutan	0,36	10.800,00
80	Dayakan	0,32	10.080,00
81	Iebak	0,17	8.828,00
82	Sogo	1,80	32.400,00
83	Goplak	0,24	4.800,00
84	Gadel	0,40	20.000,00
85	Depok	0,60	21.000,00
86	Lanang	0,72	10.800,00
87	Mati	0,36	3.600,00
88	Belik	0,32	4.800,00
89	Tlagaan	0,36	3.600,00
90	Gupak Warak	0,88	13.200,00
91	Mijahan	0,15	12.000,00
92	Pragak 1	0,40	32.000,00
93	Pragak 2	0,02	675,00
94	Tambak	5,25	210.000,00
95	Clorot	1,00	20.000,00
96	Jemblong	5,00	150.000,00
97	Ceblok	0,60	18.000,00
98	Nangsri	0,72	50.400,00
99	Kedukan	0,91	16.380,00
100	Bowongan	0,45	7.650,00
101	Bogosari	0,33	19.500,00
102	Lemahmendak	0,60	16.800,00
103	Srilulut 1	11,25	618.750,00
104	Srilulut 2	6,00	240.000,00
105	Pacing	0,50	28.750,00
106	Dengok	1,50	52.500,00
107	Mendak	0,40	10.800,00
108	Ginaru	7,88	118.125,00
109	Sureng	5,00	187.500,00
110	Ledok	1,32	72.600,00
111	Lebuh	0,24	7.680,00
112	Tanjung	1,05	57.750,00
113	Jonge	2,40	108.000,00
114	Jetis	0,96	33.600,00

Tabel-28. Kondisi Danau/Waduk/Situ/Embung
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
(1)	(2)	(3)	(4)
115	Gandu	0,50	24.750,00
116	Krecek	0,02	700,00
117	Jambe	0,20	4.000,00
118	Tirisan	0,08	1.688,00
119	Sempon	0,20	6.468,00
120	Badut	0,10	1.200,00
121	Petit	0,04	750,00
122	Belik	1,04	31.200,00
123	Widoro	0,16	5.513,00
124	Sentul	0,10	1.000,00
125	Ngepung	0,20	3.000,00
126	Wuluh	0,64	12.800,00
127	Bolang	0,32	7.360,00
128	Sangu Pati	0,80	16.000,00
129	Gesing	0,48	4.800,00
130	Pego	1,65	16.500,00
131	Peden	5,25	144.375,00
132	Tlempek	0,50	7.500,00
133	Weliklar	1,88	28.125,00
134	Kenangan	3,60	72.000,00
135	Jimbrak	0,30	6.000,00
136	Towati	0,45	15.750,00
137	Ngrancah	0,75	14.250,00
138	Sawah	0,18	3.870,00
139	Bamban	1,00	15.000,00
140	Krinjing 1	0,09	1.350,00
141	Krinjing 2	0,04	375,00
142	Karangtritis	0,10	2.000,00
143	Nglibeng	0,06	1.020,00
144	Sureng	0,21	2.100,00
145	Kajorwuluh	0,10	1.500,00
146	Winangun	0,51	6.630,00
147	Kotekan	0,21	1.680,00
148	Brunyah	0,04	300,00
149	Prigi	0,66	11.220,00
150	Ngledok	0,51	6.375,00
151	Ngiratan	0,39	7.800,00
152	Juruk	0,48	4.800,00
153	Pego	0,06	720,00
154	Kedung Buntung	0,05	675,00
155	Kedukan	0,16	1.219,00
156	Pomahan	0,30	4.500,00
157	Blekonang	0,50	2.500,00
158	Tlempek	0,18	3.500,00
159	Klumpit	0,15	1.800,00
160	Kalen	0,06	900,00
161	Walangan	0,48	4.800,00
162	Kalen	0,25	4.000,00
163	Sumur	0,54	5.940,00
164	Carat Gede	0,06	720,00
165	Ngroyo	2,00	20.000,00
166	Sawah	0,56	28.000,00
167	Kerdonmiri	0,25	11.250,00
168	Suruh	0,40	20.000,00
169	Randu	0,16	6.400,00
170	Bete	0,32	6.400,00
171	Klipo	0,88	14.960,00
172	Sriten	0,60	18.000,00
173	Gesing	1,12	33.600,00
174	Ngrijing	0,21	5.250,00

Tabel-28. Kondisi Danau/Waduk/Situ/Embung
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
(1)	(2)	(3)	(4)
175	Kempul	0,06	900,00
176	Sodong	0,40	10.000,00
177	Pakel	0,50	-
178	Sawah	0,32	3.840,00
179	Seropan	0,72	10.800,00
180	Bolang	0,32	7.360,00
181	Ndowayah	0,20	2.000,00
182	Jurug	0,30	3.000,00
183	Wungu	0,40	4.000,00
184	Tileng	0,40	8.000,00
185	Song Pisis	0,24	2.400,00
186	Bonagung	0,25	4.900,00
187	Ploso	0,16	3.200,00
188	Baran	0,20	2.000,00
189	Kenteng	0,30	6.000,00
190	Nguluran	0,30	7.500,00
191	Dawung	1,00	10.000,00
192	Cabean	0,30	3.000,00
193	Ngejring	0,12	2.400,00
194	Dawe	0,60	15.000,00
195	Ngersan	0,30	3.000,00
196	Pomahan	0,35	3.500,00
197	Cethek	0,63	9.372,00
198	Banteng	0,60	18.000,00
199	Tengger	0,40	8.000,00
200	Jati	0,32	4.800,00
201	Tingkes	0,10	-
202	Buhkulon	0,15	3.000,00
203	Plalar	0,45	11.250,00
204	Pucung	0,45	-
205	Pakel gung-gungan	0,28	5.600,00
206	Pakel	0,94	18.700,00
207	Kalen	0,30	4.500,00
208	Pucungsari	0,03	600,00
209	Bentaos	0,24	2.400,00
210	Bogor	0,40	4.000,00
211	Kembang	0,65	6.500,00
212	Gondang	0,18	2.625,00
213	Jlubang	0,75	3.750,00
214	Luweng Ombo	0,90	40.500,00
215	Jurug	0,25	3.750,00
216	Puen	0,50	17.500,00
217	Wuni	0,38	11.250,00
218	Tekil	0,35	14.000,00
219	Witowati	0,50	17.500,00
220	Witowati 2	0,12	1.800,00
221	Nrancah	0,24	4.800,00
222	Guntur	0,26	3.938,00
223	Karang Tengah	0,20	2.000,00
224	Bengle	0,50	10.000,00
225	Pucung	0,53	13.125,00
226	Ngepoh	0,60	10.500,00
227	Mesu	0,25	15.000,00
228	Karet	0,50	20.000,00
229	Wonolagi	2,00	40.000,00
230	Tambur	0,23	6.825,00
231	Jirak	0,30	15.000,00
232	Bendo	0,05	675,00
233	Kedungbendo	0,86	17.250,00
234	Bandung	0,32	15.750,00

Tabel-28. Kondisi Danau/Waduk/Situ/Embung
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
(1)	(2)	(3)	(4)
235	Sudo	0,52	5.200,00
236	Bribin	0,75	11.250,00
237	Nanas	2,00	20.000,00
238	Pugeran	0,35	5.250,00
239	manggung	0,50	5.000,00
240	Karangkidul	0,35	7.000,00
241	Suci	0,08	1.875,00
242	Winong	45,00	1.125.000,00
243	Jlumbang	5,40	162.000,00
244	Kepek	9,00	135.000,00
245	Bandungan	5,00	275.000,00
246	Omang	104,00	5.200.000,00
247	Belik	0,12	-
248	Sumuran	1,50	-
249	Weru	1,50	-
250	Sudang	6,00	-
251	Kemesu	0,40	12.000,00
252	Dondong	40,00	800.000,00
253	Ngloro	2,00	80.000,00
254	Wuni	3,00	30.000,00
255	Ngrandu	0,48	-
256	Miri Wetan	2,25	67.500,00
257	Kuang	0,15	-
258	Sawah/Miri Kulon	2,00	30.000,00
259	Soko	3,00	-
260	Melengan	3,00	-
261	Sade	6,00	-
262	Beton	0,38	26.250,00
263	Rawa	0,20	8.000,00
264	Sawah	0,01	247,00
265	Sawah Ombo	40,00	1.200.000,00
266	Kepleng	1,88	56.250,00
267	Telogo Bendo	0,10	1.000,00
268	Klumpit	1,50	22.500,00
269	Ngampel Ombo	0,30	-
270	Nglungguh	1,00	10.000,00
271	Prampilan	0,50	7.500,00
272	Bendo	0,38	-
273	Jomblang	0,60	6.000,00
274	Sunut	1,50	22.500,00
275	Bendo	0,28	4.200,00
276	Poko	0,70	10.500,00
277	Timbo	0,38	3.750,00
278	Gombang	0,21	3.780,00
279	Ngrejek	0,69	17.188,00
280	Mendak	0,90	22.500,00
281	Kedokan	0,32	6.400,00
282	Kanigoro	1,60	16.000,00
283	Embung Nglanggeran	0,46	-
284	Embung Kedungkeris/Sriten	-	-
285	Embung Gunung Panggung	-	-
286	Embung Gua Jlamprong, Ngeposari	0,60	16.778,65

Sumber :Perda RTRW Kabupaten Gunungkidul tahun 2010-2030,

Penjelasan Isi Tabel :

- (1) Diisi dengan nama danau,waduk,situ,embung
- (2) Diisi menggunakan angka luas danau/ situ/ waduk / embung dalam satuan hektar (Ha)
- (3) Diisi menggunakan angka volume air danau/ situ/ waduk /embung dalam satuan meter kubik (m3)

Tabel 29. Kualitas Air Sungai Kabupaten Gunungkidul Tahun 2020

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Titik Koordinat	Waktu sampling (tg/bhr/hn)	Temperatur (°C)	pH	DHL (cm)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO ₂ (mg/L)	NO ₃ (mg/L)	NH ₃ (mg/L)	Kont. bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/100 ml)	Total coliform (jmlh/100 ml)	Standar (mg/L)	H2S (mg/L)
-1																								
-2																								
-3																								
-4																								
-5																								
-6																								
-7																								
-8																								
-9																								
-10																								
-11																								
-12																								
-13																								
-14																								
-15																								
-16																								
-17																								
-18																								
-19																								
-20																								
-21																								
-22																								
-23																								
-24																								
-25																								
-26																								
1	Sungai Beo	Selatan	07°58'15,6" 110°38'11,3"	16/06/2020	32	7,13	75	470	56	0,66		7,508	0,095	0,346						1604		47	682	
			07°58'26,7" 110°38'18,0"	22/10/2020	29	6,97	34	197	56		1	11,67	0,8038	0,356						578		31	411	
		utara	07°58'09,2" 110°38'18,7"	16/06/2020	31	8,16	48	291	36	6,02		6,181	0,174	0,002										
			07°58'15,1" 110°38'31,0"	22/10/2020	27	7,63	24	167	54		0,6	6,64	0,6206	0,4336										
2	Sungai Kerek		07°58'05,6" 110°38'44,0"	16/06/2020	29	7,36	56	331	9	2,61		8,46	1,475	0,231						1272		80	933	
			07°58'09,4" 110°38'72,1"	22/10/2020	29	7	23	134	6		0,6	0,25	0,3878	0,2196										
3	Sungai Oyo																							
		Watusgar	07°52'10,3" 110°41'32,4"	16/06/2020	30	7,76	34	205	13	6,1	1,945		0,024	0,08						585		11	573	
			07°53'46,7" 110°39'8,9"	22/10/2020	29	7,7	31	186	6	5,52	0,6	3,97	0,0265	0,0384										
		Karang Tengah	07°54'39,2" 110°38'32,4"	16/06/2020	29	7,62	41	241	1			2,074	0,022	0,225						604		24	871	
			07°54'68,0" 110°38'55,2"	22/10/2020	29	8,05	35	158	2		0,8	7,267	0,0109	0,2071						2400		19	778	
		Geras	07°55'29,9" 110°39'28,2"	16/06/2020	30	7,64	36	213	5	7,67		2,203	0,024	0,024										
			07°55'48,8" 110°39'46,9"	22/10/2020	32	7,85	33	199	10		0,6	12,74	0,0014	0,005						631		8	424	
		Bleberan	07°56'42,5" 110°39'15,3"	16/06/2020	29	7,51	38	225	10	5,48		3,55	0,01	0,114										
			07°56'70,4" 110°39'29,1"	22/10/2020	30	7,78	38	226	3		0,6	2,9	0,0002	0,0863										
4	Sungai Wareng		07°59'34,3" 110°34'44,4"	16/06/2020	28	7,1	64	2190	8	6		3,899	0,085	0,77						3590		26	712	
			07°34'74,3" 110°34'75,3"	22/10/2020	31	7	47	277	20		0,6	15,63	0,061	0,3205										
5	Sungai Krapak		07°58'35,5" 110°38'07,5"	16/06/2020	28	7,06	67	1980	15	1,25		1,944	0,043	0,08						2350		40	624	
				22/10/2020	30	7,23	69	420	12		1,1	14,02	0,1554	0,003										
7	Sungai Gedangan																							
			07°56'29,0" 110°40'58,4"	16/06/2020	32	7,75	47	267	17	5		3,803	0,006	0,066						637		26	450	
			07°56'49,2" 110°40'58,5"	22/10/2020	32	7,91	30	191	10		1	5,09	0,1081	0,0291										
8	Sungai Puntung		07°51'23,6" 110°30'09,9"	16/06/2020	27	7,66	71	169	11	5,59		5,44	0,018	0,072						282		27	714	
			07°51'39,2" 110°30'17,1"	22/10/2020	30	7,55	18	133	31		0,6	2,53	0,0368	0,187										
	Sungai Kluweh		07°58'80,5" 110°34'75,3"	16/06/2020	29	6,8	67	383	6	2,05		1,521	0,15	0,812						924		63	802	
				22/10/2020	30	6,97	61	366	12		13,5	13,59	0,0932	0,6197										

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Gunungkidul tahun 2020

Penjelasan Isi Tabel :

Data kualitas air sungai Provinsi minimal menggunakan data dari dana Dekonsentrasi pemantauan kualitas air sungai.

- (1) Isi dengan nomor urut angka 1,2,3.....
- (2) Isi dengan nama sungai yang masuk dalam wilayah administrasi daerah yang bersangkutan
- (3) Isi dengan nama lokasi titik pantau
- (4) – (5) titik koordinat pengambilan sampel air sungai.
- (6) Isi dengan tanggal pemantauan dari masing-masing titik sampling (tg/bun/hn)

Kont:

(7) – (26) Isi dengan angka dari masing-masing parameter sesuai dengan satuan yang telah ditentukan

Tabel 30. Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No	Nama	Waktu Sampling (tg/bh/thn)	Titik Koordinat Lintang	Bujur	Temperatur (°C)	Residu Tersuspensi (mg/l)	pH	DHL	TDS (mg/l)	TSS (mg/l)	DO (mg/l)	BOD (mg/l)	COD (mg/l)	NO2 (mg/l)	NO3 (mg/l)	NH3 (mg/l)	Klorida (mg/l)	T-P (mg/l)	Fenol (µg/l)	Minyak dan Lemak (µg/l)	Detergen (µg/l)	Fecal coliform (jmlh/100 ml)	Total coliform (jmlh/100 ml)	Stanida (mg/l)	H2S (mg/l)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
1.	Telaga Tevamberan	24/Juni/2019	08°02'42,7"	110°31'07,3"	26		8,49	12,4	56,8			3,31		0,04		0,67	10,1						438 x 10 ³		
2.	Telaga Jambeanom	24/Juni/2019	08°03'06,5"	110°32'09,09"	27		9,09	11,9	47,1			4,97		0,03		0,69	5,56						76 x 10 ³		
3.	Telaga Break	24/Juni/2019	08°03'06,5"	110°32'09,09"	29		8,24	12,3	48,3			3,31		0,03		1,17	1,52						58 x 10 ³		
4.	Telaga Bandung	24/Juni/2019	08°02'14,0"	110°32'47,6"	28		7,46	24,9	110			3,31		0,02		0,69	7,58						438 x 10 ³		
5.	Telaga Omang	24/Juni/2019	08°05'38,6"	110°36'18,7"	28		9,28	11,2	50,6			4,97		0,03		0,81	3,54						46 x 10 ³		
6.	Telaga Winong	24/Juni/2019	08°03'51,6"	110°30'09,44"	31		9,98	20,1	112			3,31		0,04		1,26	15,2						438 x 10 ³		
7.	Telaga ngloro	27/Juni/2019	08°02'42,7"	110°30'09,44"	26		7,2	20,7	86,5			2,48		0,06		0,81	15,7						438 x 10 ³		
8.	Telaga Boromo	27/Juni/2019	08°03'07,4"	110°31'31,2"	26		9,25	11,1	51,6			3,31		0,07		1,53	3,54						116 x 10 ³		
9.	Telaga Kipu	27/Juni/2019	08°09'06,5"	110°32'09,09"	28		8,02	0,01	94,6			4,14		0,03		0,97	10,1						438 x 10 ³		
10.	Telaga Sumuran	27/Juni/2019	08°02'14,0"	110°32'47,6"	31		8,59	0,02	104			3,31		0,05		1,16	12,1						438 x 10 ³		

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup kab. Gunungkidul tahun 2020

Penjelasan isi Tabel :

- (1) Isi dengan nomor urut angka 1,2,3...
- (2) Isi dengan nama danau yang masuk dalam wilayah administrasi daerah yang bersangkutan
- (3) Isi dengan tanggal pemantauan dari masing-masing titik sampling (tg/bh/thn)
- (4) - (5) Isi dengan titik koordinat pengambilan sampel air Danau/Waduk/Situ/Embung
- (6) - (28) Isi dengan angka dari masing-masing parameter sesuai dengan satuan yang telah ditentukan

Tabel-31. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Wilayah Administrasi Kabupaten/Kota/Kec.	Jumlah KK	Fasilitas Tempat Buang Air Besar			
			Sendiri	Bersama	Umum	Sungai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	SEMIN	15.762	15.021	741	-	-
2	NGAWEN	9.641	8.892	749	-	-
3	NGLIPAR	9.883	8.527	1.356	-	-
4	GEDANG SARI	11.100	10.782	318	-	-
5	PATUK	9.860	9.735	125	-	-
6	PLAYEN	18.311	15.902	2.409	-	-
7	WONOSARI	23.156	20.998	2.158	-	-
8	KARANGMOJO	17.996	14.436	3.560	-	-
9	PONJONG	14.945	13.631	1.314	-	-
10	SEMANU	18.213	15.395	2.818	-	-
11	GIRISUBO	8.007	7.846	161	-	-
12	RONGKOP	9.043	7.760	1.283	-	-
13	TANJUNGSARI	7.949	7.134	815	-	-
14	TEPUS	9.728	9.232	496	-	-
15	SAPTO SARI	10.775	9.595	1.180	-	-
16	PALIYAN	10.944	10.161	783	-	-
17	PURWOSARI	4.622	4.568	54	-	-
18	PANGGANG	6.869	6.747	122	-	-

Keterangan :

Sumber : Kementerian Kesehatan /Juli 2021

Penjelasan Isi Tabel :

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3, dst
- (2) Diisi dengan kabupaten/kota yang ada di provinsi penyusun dokumen atau diisi dengan kecamatan yang ada di kabupaten/kota penyusun dokumen
- (3) Diisi dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) yang bermukim di Kabupaten/Kota/Kecamatan.
- (4) Diisi dengan jumlah rumah tangga (KK) dengan fasilitas tempat buang air besar sendiri.
- (5) Diisi dengan jumlah rumah tangga (KK) dengan fasilitas tempat buang air besar bersama.
Definisi Bersama adalah jamban/kakus yang digunakan beberapa rumah tangga tertentu.
- (6) Diisi dengan jumlah rumah tangga (KK) dengan fasilitas tempat buang air besar umum.
Definisi Umum adalah jamban/kakus yang penggunaannya tidak terbatas pada rumah tangga tertentu, tetapi siapapun dapat menggunakannya.
- (7) Diisi dengan jumlah rumah tangga (KK) dengan tempat buang air besar di Sungai, Kolam, Kebun, Laut.

Tabel-32. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten : Gunungkidul Tahun 2020

No.	Kecamatan	Tidak Sekolah		SD		SLTP		SLTA		Diploma		S1		S2		S3	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1	Wonosari	12.783	12.246	8.783	10.245	8.484	8.586	7.601	6.882	11.165	9.520	1.907	1.873	219	98	8	9
2	Ngilipar	4.002	4.234	4.405	5.307	3.587	3.413	3.564	2.638	173	197	311	265	23	10	11	8
3	Playen	6.751	7.564	6.058	6.057	5.227	4.875	8.227	8.657	11.238	11.728	1.100	1.027	98	48	16	15
4	Patuk	3.735	3.867	4.298	4.202	3.342	3.701	3.011	3.071	203	243	291	304	18	7	4	-
5	Paliyan	4.671	5.409	4.199	4.872	3.802	3.374	2.488	1.923	176	184	322	414	17	8	6	5
6	Panggang	3.762	4.879	5.147	5.174	3.277	2.938	1.823	1.565	121	124	203	198	16	5	-	-
7	Tepus	4.057	4.955	7.553	7.880	4.158	3.842	1.839	1.599	149	115	128	106	7	4	-	-
8	Semanu	6.772	7.781	9.738	10.101	6.455	5.940	4.348	3.486	272	285	360	343	30	12	1	3
9	Karangmojo	7.479	8.091	5.409	5.327	6.116	5.698	6.884	7.352	247	466	800	730	56	25	3	1
10	Ponjong	6.237	5.531	9.370	9.456	5.700	5.531	4.907	4.038	352	386	650	614	50	31	8	4
11	Rongkop	2.071	2.453	3.961	4.321	2.777	2.402	1.551	1.465	352	101	174	163	10	2	1	-
12	sernin	8.937	10.199	7.785	8.396	5.621	4.647	4.835	3.874	7.707	140	356	348	27	9	5	2
13	Ngawen	7.015	8.226	2.627	2.345	3.214	2.758	2.872	2.447	174	180	258	267	8	4	1	1
14	Gedangsari	6.092	7.005	7.246	7.510	3.717	3.250	2.795	2.150	73	97	121	131	6	3	-	-
15	Saptosari	7.299	8.621	5.366	4.874	2.387	2.326	1.364	975	193	184	55	61	13	3	-	-
16	Girisubo	2.531	2.757	4.927	5.137	2.952	2.949	1.208	1.114	85	81	146	137	12	5	-	1
17	Tanjungsari	4.003	4.962	5.335	5.590	3.160	2.723	1.475	1.215	107	115	125	127	7	5	2	1
18	Purwosari	2.672	2.712	3.445	4.023	2.147	2.117	1.263	1.122	72	62	104	126	10	2	1	4
	Jumlah	88.086	99.246	96.869	100.572	67.639	62.484	54.454	48.691	21.694	14.688	5.504	5.361	408	183	59	45

Keterangan :

L = Laki-Laki

P = Perempuan

Sumber :

Penjelasan Isi Tabel :

(1) Cukup jelas

(2) Diisi dengan nama kabupaten/kotayang ada diprovinsi penyusun laporan

(3) - (10) Diisi berdasarkan kelompok tingkat pendidikan dan jenis kelamin dalam satuan jiwa

Tabel-33. Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
(1)	(2)	(3)
1.	DB/DHF	975
2.	Hepatitis	22
3.	malaria	-
4.	Tuberkulosis	344
5.	AIDS	244
6.	HIV	499
7.	Campak	na
8.	Tetanus	na
9.	Diare	7.213
10.		
11.	Covid-19	
dst		

Keterangan :

Sumber : DATAKU DIY 2020

Penjelasan Isi Tabel :

- (1) Cukup jelas
- (2) Diisi dengan jenis penyakit yang ada di provinsi penyusun laporan
- (3) Diisi dengan jumlah penderita penyakit dalam satuan jiwa

Tabel-34. Jumlah Rumah Tangga Miskin
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Miskin	Prosentase Rumah Tangga miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Wonosari	27.696	10.006	36,13
2	Nglipar	10.825	6.517	60,20
3	Playen	20.244	9.638	47,61
4	Patuk	10.942	6.092	55,68
5	Paliyan	11.073	5.569	50,29
6	Panggang	8.496	4.966	58,45
7	Tepus	11.064	6.414	57,97
8	Semanu	19.674	10.269	52,20
9	Karangmojo	18.780	8.441	44,95
10	Ponjong	18.270	9.550	52,27
11	Rongkop	10.168	5.369	52,80
12	Semin	18.992	9.987	52,59
13	Ngawen	11.954	6.266	52,42
14	Gedangsari	13.524	8.901	65,82
15	Saptosari	12.308	7.534	61,21
16	Girisubo	7.799	3.966	50,85
17	Tanjungsari	9.315	4.652	49,94
18	Purwosari	6.489	3.288	50,67
		247.613	127.425	51,46

Keterangan :

Sumber : aplikasi sikab gumregah, Kab. Gunungkidul, tahun 2020

Penjelasan Isi Tabel :

- (1) Nomor urut
- (2) Diisi dengan nama kabupaten/kotayang ada di provinsi penyusun laporan
- (3) Diisi dengan jumlah rumah tangga di masing-masing kabupaten/kota
- (4) Diisi dengan jumlah rumah tangga miskin di masing-masing kabupaten/kota
- (5) Diisi dengan prosentase rumah tangga miskin di masing-masing kabupaten/kota

Tabel-35. Jumlah Limbah Padat dan Cair berdasarkan Sumber Pencemaran
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Sumber Pencemaran	Type / Jenis / Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (Ton/hari)	Volume Air Limbah (m3/hari)	Jumlah Limbah B3 Padat (ton/tahun)	Jumlah Limbah B3 Cair (m3/tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	a. Bergerak :						
	1.						
	2.						
	Dst						
	b. Tidak Bergerak						
	1. Puskesmas Nglipar I	Rumah sakit	-			255,50	
	2. Puskesmas Nglipar II	Rumah sakit				182,50	
	3. Puskesmas Gedangsari I	Rumah sakit				182,50	
	4. Puskesmas Gedangsari II	Rumah sakit				109,50	
	5. Puskesmas Patuk I	Rumah sakit				912,50	
	6. Puskesmas Patuk II	Rumah sakit				365,00	
	7. Puskesmas Rongkop	Rumah sakit				292,00	
	8. Puskesmas Giriubobo	Rumah sakit				109,50	
	9. Puskesmas Ponjong I	Rumah sakit				182,50	
	10. Puskesmas Ponjong II	Rumah sakit				182,50	
	11. Puskesmas Wonosari I	Rumah sakit				182,50	
	12. Puskesmas Wonosari II	Rumah sakit				730,00	
	13. Puskesmas Karangmojo I	Rumah sakit				365,00	
	14. Puskesmas Karangmojo II	Rumah sakit				365,00	
	15. Puskesmas Panggang I	Rumah sakit				182,50	
	16. Puskesmas Panggang II	Rumah sakit				365,00	
	17. Puskesmas Purwosari	Rumah sakit				73,00	
	18. Puskesmas Tepus I	Rumah sakit				182,50	
	19. Puskesmas Tepus II	Rumah sakit				219,00	
	21. Puskesmas Tanjungsari	Rumah sakit				365,00	
	22. Puskesmas Paliyan	Rumah sakit				204,40	
	23. Puskesmas Saptosari	Rumah sakit				365,00	
	24. Puskesmas Ngawen I	Rumah sakit				365,00	
	25. Puskesmas Ngawen II	Rumah sakit				182,50	
	25. Puskesmas Semanu I	Rumah sakit				675,25	
	26. Puskesmas Semanu II	Rumah sakit				146,00	
	27. Puskesmas Semin I	Rumah sakit				365,00	
	28. Puskesmas Semin II	Rumah sakit				365,00	
	29. Puskesmas Playen I	Rumah sakit				182,50	
	30. Puskesmas Playen II	Rumah sakit				91,25	
					jumlah	8.745,40	

Keterangan :

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Gunungkidul, tahun 2020

Penjelasan Isi Tabel :

- (1) Diisi dengan nomor urut angka 1,2,3, dst
- (2) a. Bergerak : diisi dengan Transportasi darat, laut dan udara
contohnya tempat sarana transportasi darat antara lain ; terminal bus Pulogadung, stasiun kereta api Solo Balapan dll
b. Tidak bergerak : diisi dengan aktivitas seperti industri, Rumah Sakit, hotel, tempat wisata, dst
- (3) Diisi dengan Lokasi, Jenis, Klasifikasi Sumber Pencemar.
Contoh : Terminal, Pelabuhan, Tempat Wisata, Hotel, Rumah Sakit, Pabrik, dst
- (4) Diisi dengan luas areal sumber pencemaran (5) Diisi dengan perkiraan volume limbah padat (6) Diisi dengan perkiraan volume limbah cair
- (7) Diisi dengan perkiraan volume limbah B3 padat
- (8) Diisi dengan perkiraan volume limbah B3 cair

Tabel-36. Suhu Udara Rata-Rata Bulanan
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No	Nama dan Lokasi Stasiun	Suhu Udara Rata-Rata Bulanan (OC)											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agst	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)						(3)						
1.		27	26,7	26,8	27,2	27,2	26,6	25,9	26	26,8	26,7	26,6	26,3
2.													
3.													
4.													
5.	Dst												

Keterangan :

Sumber : Kabupaten Gunungkidul Dalam Angka Tahun 2021

Penjelasan Isi Tabel :

- (1) Nomor urut
(2) Disesuaikan nama dan lokasi stasiun pengamatan
(3) D diisi menggunakan angka dalam satuan derajat celcius

Tabel-37. Kualitas Udara Ambien
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

Lokasi	Lama Pengukuran/tgl	SO ₂		CO		NO ₂		O ₃		HC		PM ₁₀		PM _{2.5}		TSP		Pb		Dust/fall		TOTAL Fluor Index		Fluor Index		Klorofor Index		Sulphat Index	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)
Pertigaan Sambipitu, Patuk	13-Mei-19	190,17	826,78	26,73												103,8													
	14-Nop-19	102,61	1773,34	17,57												156,41													
Pertigaan alun-alun Penda GK	13-Mei-19	288,18	1568,31	54,38												169,27													
	14-Nop-19	154,65	1789,81	22,18												94,81													
Lapangan Parkir/depan pasar Argosari	13-Mei-19	237,25	566,04	54,9												126,2													
	14-Nop-19	199,21	2112,48	10,22												105,35													
Mulo, Wonosari	13-Mei-19	143,96	368,91	33,32												73,93													
	14-Nop-19	282,86	680,43	13,48												31,6													
Miljahan, Wonosari	13-Mei-19	236,65	362,76	18,25												193,98													
	14-Nop-19	342,9	1152,29	25,93												84,51													
Pertigaan Bedoyo	13-Mei-19	256,82	336,73	18,77												209,51													
	14-Nop-19	447,37	1031,31	11,09												116,2													
Perempatan Karangmojo	13-Mei-19	284,52	576,36	33,94												191,53													
	14-Nop-19	986,14	955,43	62,03												148,2													
Depan Pasar Semim	13-Mei-19	202,8	303,85	24,26												127,67													
	14-Nop-19	532,41	843,2	15,63												42,25													

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Gunungkidul Tahun 2020

Penjelasan Isi Tabel :

- (1) Isi dengan nama lokasi pemantauan
(2) D diisi dengan angka lama pengukuran (3jam, 24 jam, 1 tahun) disesuaikan dengan daerah
Kolom :
(2) – (16) Isi dalam angka dari masing-masing parameter sesuai dengan satuan yang telah ditentukan

Tabel-38. Penggunaan Bahan Bakar Industri dan Rumah Tangga
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Penggunaan	Minyak Bakar	Minyak Diesel	Minyak Tanah	Gas	Batubara	LPG	Briket	Kayu Bakar	Biomassa	Bensin	Solar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
A	Industri :											
1	Kimia dasar											
2	Mesin dan logam dasar											
3	Industri Kecil											
4	Aneka Industri											
B	Rumah Tangga :											
1	Wonosari						989.663					
2	Playen						364.666					
3	Semanu						327.232					
4	Ponjong						285.930					
5	Patuk						202.411					
6	Nglipar						158.715					
7	Ngawen						144.925					
8	Semin						283.670					
9	Karangmojo						384.579					
10	Paliyan						128.471					
11	Tepus						140.265					
12	Gedangsari						86.906					
13	Saptosari						88.067					
14	Tanjungsari						78.970					
15	Panggang						55.080					
16	Rongkop						64.570					
17	Purwosari						58.720					
18	Girisubo						50.760					

Keterangan :

Sumber :

Penjelasan isi tabel:

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3, dst
- (2) Diisi sesuai dengan klasifikasi penggunaan
- (3) – (13) Diisi sesuai dengan jumlah konsumsi bahan bahan bakar yang digunakan.

Tabel-39. Jumlah Kendaraan Bermotor dan Jenis Bahan Bakar yang di gunakan
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No	Jenis Kendaraan Bermotor	Jumlah (Unit)			
		Jumlah	Bensin	Solar	Gas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Mobil Beban				
2.	Penumpang pribadi	19.286			
3.	Penumpang umum	186		186	
4.	Bus besar pribadi	134		134	
5.	Bus besar umum	260		260	
6.	Bus kecil pribadi	169		169	
7.	Bus kecil umum	428		428	
8.	Truk besar	1.880		1.880	
9.	Truk kecil	542		542	
10.	Roda tiga	12		12	
11.	Roda dua	253.731	253.731		

Keterangan :

Sumber :

Penjelasan isi tabel:

(1) dan (2) Cukup Jelas

(3) Diisi dengan jumlah unit kendaraan

(3) – (13) Diisi sesuai dengan jumlah konsumsi bahan bahan bakar yang digunakan.

(4) – (5) Diisi dengan jumlah kendaraan bermotor yang ada di wilayah administrasi daerah yang bersangkutan dengan satuan unit sesuai dengan bahan bakar yang digunakan

Tabel-40. Tabel Perubahan Penambahan Ruas Jalan
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No	Kelas Jalan	Panjang Jalan dua tahun terakhir (km)	
		2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Jalan Bebas Hambatan	0	0
2.	Jalan Raya	0	0
3.	Jalan Sedang	6,56	6,56
4.	Jalan Kecil	1126,8	1126,8

Keterangan :

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kab. Gunungkidul tahun 2020

Penjelasan isi tabel:

(1) dan (2) Cukup Jelas

Ket: Sesuai dengan PP No. 34 Tahun 2006 tentang Jalan pasal 31 ayat 3 menyatakan kelas

jalan berdasarkan spesifikasi penyediaan prasarana jalan atas jalan bebas hambatan, jalan raya, jalan sedang dan jalan kecil.

Tabel-41. Dokumen Izin Lingkungan
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
1	UKL-UPL	UPT Puskesmas Paliyan, Jl. Raya Paliyan No. 04 Tahunan, Desa Karangduwet, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul	(Kepala UPT Puskesmas Paliyan)
2	UKL-UPL	Rumah Susun Darul Qur'an Wal Irsyad, Jl. Nusantara No. 17 Padukuhan Ledoksari, Desa Kepek, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul	Aryanto Purbo Prasetyo
3	UKL-UPL	Bengkel dan Showroom Mobil PT. Sumber Baru Trada Motor, Jalan Wonosari-Jogja Km. 5, Padukuhan Bandung RT.20/RW.05, Desa Bandung, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul	Hendra Kurniawan (Direktur Utama)
4	UKL-UPL	RT.006/RW.001, Desa Jetis, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul	Sutomo (Direktur Utama)
5	UKL-UPL	Budidaya Ayam Ras Pedaging PT. Adarawita Mitra Unggas, Padukuhan Kerjan RT.06/RW.01, Desa Beji, Kecamatan Patuk, Kabupaten	Deni (Direktur Utama)
6	UKL-UPL	Industri Penggilingan Batu, Feed And Mill Industry CV. Sido Rahayu, Jl. Wonosari – Semanu Km. 2,5 Padukuhan Wukirsari, Desa Baleharjo Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul	Agus Dwiono
7	UKL-UPL	Industri Manufacture, Industri Barang Dari Kulit Buatan untuk keperluan sendiri PT. Komitrando Emporio, Jl. Wonosari–Semanu Padukuhan Wukirsari, Desa Baleharjo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul	Cho Hyun Bo (Presiden Direktur PT. Komitrando Emporio)
8	UKL-UPL	Gedung Layanan Perpustakaan Kabupaten Gunungkidul, Jl. Ksatrian No. 5 Padukuhan Jeruk Kepek RT.01/RW.10, Desa Kepek, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul	Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul
9	UKL-UPL	Industri dan Pergudangan, Repacking dan Distribusi Pupuk, Padukuhan Sambirejo RT.09/RW.06, Desa Semanu, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul	MG. Carla Supit
10	UKL-UPL	Restoran "Warung Simbok", Padukuhan Bandung RT.20/RW.05, Desa Bandung, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul	Tutut Dewantiwi
11	UKL-UPL	SPBU PT. Jogja Makmur Lohjinawi, Padukuhan Patuk RT.01/RW.03, Desa Patuk, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul	Heru Sutrisno
12	UKL-UPL	Pengambilan Air Dalam, Pembuatan Sumur Dalam PT. Malindo Feedmill, Tbk, Padukuhan Pragak, Desa Semanu, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul	Khasan assyari, SH
13	UKL-UPL	Agen LPG 3 Kg PT. Surya Sambi Mandiri, Padukuhan Karangtengah III RT.001/RW.003, Desa Karangtengah, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul	Suradi (Direktur PT. Surya Sambi Mandiri)
14	UKL-UPL	Perumahan Non Dinas AURI, Padukuhan Waduk, Desa Salam, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul	Ir. Soni Noorjatno (Direktur PT. Mitra Prasmitha Selaras)
15	UKL-UPL	Budidaya/Produksi Jamur, Saemaul Jamur Center, Padukuhan Sawahan I RT.28/RW.05, Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten	Kepala Desa Bleberan
16	UKL-UPL	SPBU PT. Subarjo Berkah jaya, Jl. Karangmojo–Semin Km. 3, Padukuhan Jlantir 1 RT.01/RW.06, Desa Gedangrejo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul	H. Subarjo
17	UKL-UPL	Gedung Kuliah Kampus Universitas Negeri Yogyakarta Tahap Pertama, Padukuhan Kepuh, Desa Pacarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul	Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
18	UKL-UPL	Gudang Kerajinan An. Johni Sahlan, Padukuhan Kalangbangi Kulon, Desa Ngeposari, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul	Johni Sahlan
19	UKL-UPL	LPP Kelas II B Yogyakarta, Jln. Mgr. Sugiyopranoto No. 35, Padukuhan Rejosari, Desa Baleharjo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul	Kepala LPP Kelas II B Yogyakarta
20	UKL-UPL	Pertambangan Rakyat, Pertambangan Batu Gamping, Padukuhan Bantalwatu RT.04/RW.07, Kalurahan Sumberwungu Kapanewon Tepus, Kabupaten Gunungkidul	Heriawan
21	UKL-UPL	Menara telekomunikasi bersama, Padukuhan Gedangsari RT.01/RW.05, Kalurahan Baleharjo, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul	GM Area Jawa Bali dan Nusa Tenggara, PT. Dayamitra Telekomunikasi
22	UKL-UPL	Persewaan Gedung, Griya Salindra, Padukuhan Tawarsari RT.12/RW.19, Kalurahan Wonosari, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul	Dra Eni Pratiwi HerInawati (Pemilik Usaha/Kegiatan)
23	UKL-UPL	Agen Gas Elpiji 3 Kg PT. Megar Insani Sejahtera, Padukuhan Munggur RT.004/RW.002, Kalurahan Ngipak, Kapanewon Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul	Ali Mansur, (direktur)
24	UKL-UPL	Agen LPG 3 Kg PT. Harapan Gas Mulia, Padukuhan Kajar III RT.09/RW.22, Kalurahan Karangtengah, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul	Ine Marthen, S.Hut (Direktur Utama)

Tabel-41. Dokumen Izin Lingkungan
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
25	UKL-UPL	Jasa Penginapan, Villa teras kaca, Padukuhan Girikarto RT.01/RW.01, Kalurahan Girikarto, Kapanewon Girikarto, Kabupaten Gunungkidul	Muhammad Fody Nurilsa Raja N
26	UKL-UPL	Pertambangan Batugamping Kalkarenit Kelomok Candirejo 1, (pertambangan rakyat), Padukuhan Ngentak, Kalurahan Candirejo KapanewonSemin,Kabupaten Gunungkidul	Wagino (ketua kelompok)
27	UKL-UPL	Pertambangan Batugamping Kalkarenit Kelomok Candirejo 2 (pertambangan rakyat), Padukuhan Ngentak, Kalurahan Candirejo KapanewonSemin,Kabupaten Gunungkidul	Wagino (ketua kelompok)
28	UKL-UPL	Pertambangan Batugamping Kalkarenit Kelomok Candirejo 3 (pertambangan rakyat), Padukuhan Ngentak, Kalurahan Candirejo KapanewonSemin,Kabupaten Gunungkidul	Sudarwan (ketua kelompok)
29	UKL-UPL	Pertambangan Batugamping Kalkarenit Kelomok Candirejo 4 (pertambangan rakyat), Padukuhan Ngentak, Kalurahan Candirejo KapanewonSemin,Kabupaten Gunungkidul	Sutardi (ketua kelompok)
30	UKL-UPL	Pertambangan Feldspar Kelomok Karang Sari 1 (pertambangan rakyat), Padukuhan Jetak, Kalurahan Karang Sari, KapanewonSemin,Kabupaten Gunungkidul	Yanto (ketua kelompok)
31	UKL-UPL	Pertambangan Feldspar Kelomok Karang Sari 2 (pertambangan rakyat), Padukuhan Jetak, Kalurahan Karang Sari, KapanewonSemin,Kabupaten Gunungkidul	Joko Triwahyudi (ketua kelompok)
32	UKL-UPL	Pertambangan Feldspar Kelomok Karang Sari 3 (pertambangan rakyat), Padukuhan Jetak, Kalurahan Karang Sari, KapanewonSemin,Kabupaten Gunungkidul	Budi Santoso (ketua kelompok)
33	UKL-UPL	Menara Telekomunikasi PT. Tower Bersama, Padukuhan Brambang RT.01/RW.01, Kalurahan Semoyo, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul	Direktur Utama PT. Tower Bersama
34	UKL-UPL	Menara Telekomunikasi PT. Tower Bersama, Padukuhan Tawang RT.01/RW.01, Kalurahan Ngoro-oro, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul	Direktur Utama PT. Tower Bersama
35	UKL-UPL	Menara Telekomunikasi PT. Tower Bersama, Padukuhan Kedungkeris RT.04/RW.05, Kalurahan Kedungkeris, Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunungkidul	Direktur Utama PT. Tower Bersama
36	UKL-UPL	Menara Telekomunikasi PT. Tower Bersama, Padukuhan Gondang RT.02/RW.03, Kalurahan Ngawis, Kapanewon Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul	Direktur Utama PT. Tower Bersama
37	UKL-UPL	SPBU PT. Pupus Sinom Mukti Lestari, Padukuhan Karangasem RT.01/RW.08, Kalurahan Mulo, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul	Sutomo
38	UKL-UPL	Usaha/Kegiatan Gelanggang Renang Tani Martoyo di Padukuhan Temu RT.03/RW.07, Kalurahan Pulutan, KapanewonWonosari, Kabupaten Gunungkidul	Artika Cahya Perdanari
50	UKL-UPL	Kegiatan Menara Telekomunikasi PT. Profesional Telekomunikasi Indonesia di Padukuhan Karangtengah RT.04/RW.04, Kalurahan Pucung, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul	(Tommy Irawan
51	UKL-UPL	Kegiatan Menara Telekomunikasi PT. Profesional Telekomunikasi Indonesia di Padukuhan Bansari RT.07/RW.04, Kalurahan Kepek, Kapanewon Wonosari,	Tommy Irawan
52	UKL-UPL	Kegiatan Menara Telekomunikasi PT. Profesional Telekomunikasi Indonesia di Padukuhan Dengok V RT.157/RW.05, Kalurahan Dengok, Kapanewon Playen,	Tommy Irawan
53	UKL-UPL	Usaha/Kegiatan Breeding Farm Broiler Semin PT. Widodo Makmur Unggas di Padukuhan Klampok, Kalurahan Kalitekuk, KapanewonSemin,	a. Ali Mas'adi (Direktur Utama PT. Widodo Makmur Unggas)
54	UKL-UPL	Usaha/Kegiatan Perkantoran dan Laboratorium Balai Penelitian Teknologi Bahan Alam Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (BPTBA LIPI) Yogyakarta di Jalan Yogya-Wonosari Km. 31,5, Kalurahan Gading, KapanewonPlayen,	a. Satriyo Krido Wahono, ST (Kepala BPTBA LIPI Yogyakarta)
55	UKL-UPL	Usaha dan/atau Kegiatan Perumahan Ndalem Handayani PT. Karya Anak Timur di Padukuhan Sumbermulyo RT.04/RW.03, Kalurahan Kepek, Kapanewon Wonosari	DirekturPT. Karya Anak Timur (Gustaf Reinhard Sangkop)
56	UKL-UPL	Usaha dan/atau Kegiatan Perumahan Griya Mulya Semanu PT. Pranata Mulya Jayadi Padukuhan Ngringin RT.02/RW.01, Kalurahan Semanu, Kapanewon Semanu,	Direktur PT. Pranata Mulya Jaya (Yoga Pranata, SH., M.Kn)
57	UKL-UPL	Usaha dan/atau Kegiatan Restoran Gaung Resto dan Karaoke Keluarga Gaung Fiesta di Padukuhan Tegalsari SenengRT.09/RW.08, Kalurahan Siraman, KapanewonWonosari	a. Jaka Purnama)
58	AMDAL	Rencana Kegiatan Penambangan dan Pengolahan Batugamping CV. Bahtera Usaha Sejati,Dusun Ngulasombo, Desa Bedoyo, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul	CV. Bahtera Usaha Sejati
59	AMDAL	Kegiatan Penambangan dan Pengolahan Batugamping PT. Sugih Alamanugroho, Desa Bedoyo, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul	PT. Sugih Alamanugroho
60	AMDAL	Rencana Kegiatan Pembangunan Perkantoran Siraman, Padukuhan Siraman, Kalurahan Siraman, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Kabupaten Gunungkidul

Tabel-41. Dokumen Izin Lingkungan
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
61	AMDAL	Rencana Kegiatan Pengembangan Rumah Sakit Panti Rahayu Yayasan Panti Rapih, Jl. Wonosari Ponjong Km.7 Kalurahan Kelor, Kapanewon Karangmojo	Yayasan Panti Rapih
62	AMDAL	Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Unit Penetasan (Hatchery) Pembibitan Ayam Petelur oleh PT. Charoen Pokphand Jaya Farm, Kalurahan Semanu, Kapanewon Semanu	PT. Charoen Pokphand Jaya Farm
63	AMDAL	Rencana Kegiatan Penambangan dan Pengolahan Batu Gamping, Padukuhan Pakwungu, Kalurahan Sumberwungu, Kapanewon Tepus, Kabupaten Gunungkidul	PT. Dewata Sari Prima
64	SPPL	Jasa Konsultan, CV. CIPTA BUANA SEJATI, Plumbungan RT.03 RW.01, Gedangrejo, Karangmojo, Gunungkidul	Raharjo
65	SPPL	Penginapan umum WISMA HANDAYANI, Jl. Taman Bhakti, No. 26 Jeruksari, Wonosari	Ir. Anik Indarwati, MP
66	SPPL	Mini Market, PT. Sumber Alfaria Trijaya TBK, Ngaliyan RT.007 RW. 005 Nglipar	Basuki Rakhmat
67	SPPL	Mini Market PT. Sumber Alfaria Trijaya TBK, Bintaos RT.001, RW.002 Sidoharjo, Tepus	Basuki Rakhmat
68	SPPL	Mini Market PT. Sumber Alfaria Trijaya TBK, Jl. Wonosari-Yogya KM. 27 Widoro Kulon RT.006 RW.002, Bunder, Patuk	Basuki Rakhmat
69	SPPL	Perdagangan eceran bahan kimia CV. HITA NIAGA alamat Klepu Rt.002 RW.001 Nglegi, Patuk	Whisnu Shobri Husnuzzan
70	SPPL	USP, PPOB, Pengecer pupuk. KUD WIDODO, Tahunan Karangduwet, Paliyan	Eka Prayitno
71	SPPL	Perdagangan mesin, industri suku cadang dan perlengkapan. PT. SAERI MAKMUR SANTOSO, Kuwon Kidul RT.005, RW. 014, Pacarejo, Semanu	Santoso
72	SPPL	Apotek Bangun Farma Ponjong, Sumber kidul RT.02, RW.07, Ponjong	Dive Swastika Irawati
73	SPPL	Penangkaran Labilabi, CV. Jaya Risma Persada, Keringan Lor, RT.03/06, Bulurejo, Kapanewon Semin	Witanto
74	SPPL	Pengolahan/Kerajinan kayu, UD. Jati Karebet, Glagah, Lemahbang RT.09/RW.09, Candirejo, Semin	Guntur Suwatno
75	SPPL	Gedung kantor, CV. TIMBUL SUKSES MAJU, Bansari, Kepek, Wonosari	Bherent Regua Dau
76	SPPL	Perumahan PANORAMA KELOR PERMAI, Sudimoro, Kelor, Karangmojo	Slamet Santoso
77	SPPL	Jasa konstruksi dan pengadaan barang PT. Sarana Selamat Sejahtera, Trimulyo, Kepek, Wonosari	Drs. Nurtrisnadi
78	SPPL	Perdagangan obat-obatan dan peralatan kesehatan, Apotek Surya, Trowono 001/002 Karangasem, Paliyan	Suparyani, S. Farm.Apt
79	SPPL	Yayasan Bakti Insan Mandiri Gunungkidul (sekolah), Munggur, Rt.03 Rw. 02 Ngipak Karangmojo	Eni Supitawati, S.Si
80	SPPL	Gedung kantor PT. Timbul Putra Sukses, Sumbermulyo RT.002, RW.003 Kepek, Wonosari	Riyanto
81	SPPL	Penjualan kayu glondong CV. GLOBAL PERKASA SEJAHTERA, jl. Semin-Cawas, Bendo, Sumberejo, Semin	Mukhtar Aziz
82	SPPL	Homestay/penginapan: GONENDIA Homestay, Mokol, RT.001/RW.006, Selang, Wonosari	Franxiskus Trisudarmanto
83	SPPL	Kontraktor dan toko bangunan CV. INDAH SEJAHTERA SENTOSA, Sambeng II Rt.008 RW.001, Sambirejo, Ngawen	Yuniati Kosari
84	SPPL	Pelatihan TIK; BLK KOMUNITAS NUR THOHA, Sinom RT.002 RW.005 Kedungpoh, Nglipar	DRS. Sujadi
85	SPPL	Perumahan DESHINO REGENCY, oleh PT. SUDIBYO TIMBUL SUKSES, Bansari RT.03 RW.04 Kepek, Wonosari	Timbul Suryanto
86	SPPL	Toko modern non jejaring, CV. RIZKY TRI PUTRA, Jl. Kyai Legi, Bansari RT.07 RW.04 Kepek Wonosari	Lyli
87	SPPL	Kontraktok, CV. DUA PUTRI, Padangan RT.004 RW. 011, Ponjong	Haryanto
88	SPPL	Jasa koperasi simpan pinjam, KSPPS BMT Mubaarak Jl. Brigjand Katamso Kios pasar Argosari no. 9 lt. II, Wonosari	Yunarka Wilopo, S.Sos
89	SPPL	Kontraktor dan pengadaan barang/jasa, Semin RT.004 RW.01, Semin	Subagyo
90	SPPL	Pengadaan barang/jasa (kontraktor) PT. Giri Cahaya Pratama, Jl. Wonosari-Semanu Km. 03, Wukirsari RT.01/03 Baleharjo Wonosari	Radiyono Prapto Hartono

Tabel-41. Dokumen Izin Lingkungan
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
91	SPPL	Toko, Jl. Ring road utara Grogol IV, Bejiharjo, Karangmojo	Erni Astuti, SE
92	SPPL	Kontraktor pengadaan barang/jasa CV> MAJI MANDIRI, Parangrejo RT.014 RW.003, Girijati, Purwosari	Mujiyono
93	SPPL	Warung makan, Mbak eny, jl. Tentara Pelajar, Purwosari, Baleharjo, Wonosari	Erni Lestari
94	SPPL	Perumahan non subsidi, SIYONO REGENCY, oleh PT. TIMBUL PUTRA SUKSES, Siyono RT.057 RW.010, Logandeng, Playen	Riyanto
95	SPPL	Perdagangan obat-obatan dan alat-alat kesehatan, Apotek Rahayu, Sumberjo RT.29.RW.04 Ngawu, Playen	Mulatini
96	SPPL	Kontraktor dan pengadaan barang/jasa, CV. Mahesa Raya Sejahtera, Jl. Baron Km. 02, Karangduwet II Rt.019 RW. 009, Karangrejek, Wonosari	Fuad Setio Arintoko
97	SPPL	Kontraktor dan pengadaan barang/jasa, CV. Sumekar Sumber Giri Artha, Jl. Baron Km.02, Karangduwet II Rt.019 RW.009, Karangrejek, Wonosari	Antonius Tri Muryono
98	SPPL	Kontraktor dan pengadaan barang/jasa, CV. Djangkung Djati Nusantara, Jl. Baron Km.02, Karangduwet II RT.019 RW.009, Karangrejek, Wonosari.	Untung Subagyo
99	SPPL	Kontraktor dan pengadaan barang/jasa PT. Putu Trikarya Sejahtera, Jl. Baron Km.02, Karangduwet II RT.019 RW.009, Karangrejek, Wonosari	Mahatma Herdias Wibawa
100	SPPL	Perdagangan dan pengadaan barang/jasa CV. MEDIA VISITAMA Jeruksari RT.002 RW.020, Wonosari,	Lucas Didit Heri Purnomo
101	SPPL	Penginapan Citra Segara, Ngestirejo, Tanjungsari, Gunungkidul	Achmad Suparmono
102	SPPL	Perumahan subsidi 'Griya Rilis Semin', Bendungan, Semin, Gunungkidul	Timbul Suryanto
103	SPPL	Toko atau perdagangan, Siyono Wetan RT.066 RW.010, Logandeng, Playen, Gunungkidul	Marwanto
104	SPPL	Jasa konstruksi, CV. BANGUN INDAH, Jl. Yogya-Wonosari km.21, Gendali, Beji, Patuk	Suparyana
105	SPPL	Jasa konstruksi, CV. ELSA NUREGA, Gendali RT.16 RW.03, Beji, Patuk	Heri Setyawan
106	SPPL	Kontraktor, CV. PERMATA, Purworejo RT.004/RW.002 Jurangjero, Ngawen	Windarti
107	SPPL	Toko material bangunan, ALFAN JAYA, Blembeman, Natah, Nglipar	Alfan Indra Wibowo
108	SPPL	Mini Market, PT. KURNIA JAYA MARDIMULYO, Ngipak, Karangmojo	H. Sumardi Mardi Mulyo
109	SPPL	Percetakan, Jl. Tentara Pelajar 97 Kranon, Kepek, Wonosari	Sudarmini
110	SPPL	Pengadaan barang/jasa CV. BUANA SEMESTA RAYA, Logandeng RT.021, RW.005 Logandeng Playen	Johanes Nofian Kurniawan
111	SPPL	Dagang kebutuhan sehari hari, Toko Kelontong 'BU SUM' Karang Gumuk, RT.030, Karangrejek, Wonosari	Suminarsih
112	SPPL	Pergudangan, Glidak RT.48, RW.09 Logandeng, Playen	H. Supardjo, M. PD
113	SPPL	Pergudangan, Logandeng, Playen, Gunungkidul	Agung Supriyono
114	SPPL	Jasa Konstruksi dan Perdagangan, CV. MAHARANI KARYA ABADI, Jeruk RT.007/RW.010, Kepek, Wonosari	Agus Yanuar Arifin, ST
115	SPPL	Pembangunan Sarana Prasarana SPAM terbangun untuk desa pasca Pamsimas, KKM ATMO WARIH, Ds. Pulutan, Wonosari	Agus Subariyanta, ST
116	SPPL	Pembangunan Sarana Prasarana SPAM terbangun untuk desa pasca Pamsimas, KKM TIRTO RAHARJO, Ds. Putat, Patuk	Agus Subariyanta, ST
117	SPPL	Jasa Pengadaan barang/jasa, CV. BUKIT MEGAR, Pijenan RT.002, RW.002 Tambakromo, Ponjong	Singih Murdianto, SIP, S.Pd.
118	SPPL	Toko Bangunan, TB. BANGKIT 2, Sidorejo, RT.01 RW.02 Sodo, Paliyan	Bangkit Bondoyudo
119	SPPL	Usaha perdagangan Minimarket Alfamart CV. Rahma Jaya, Tahunan RT.01/ RW.01 Karangduwet, Paliyan	Djumadi Sriwiryanto
120	SPPL	Pembuatan sumur eksplorasi air tanah, CV. MADYA KARYA, Dusun Kedokpelo, Kelurahan Pengkol, Nglipar	Michael Yanu Koesumakristi, ST
121	SPPL	Pembuatan sumur eksplorasi air tanah, CV. MADYA KARYA, Dusun Putat 2, Putat, Kec. Patuk	Michael Yanu Koesumakristi, ST
122	SPPL	Pembuatan sumur eksplorasi air tanah, CV. MADYA KARYA, Dusun Prengguk, Kelurahan Tegalrejo, Kec. Gedangsari	Michael Yanu Koesumakristi, ST
123	SPPL	Pembuatan sumur eksplorasi air tanah, CV. MADYA KARYA, Dusun Candi, Kelurahan Tegalrejo, Kec. Gedangsari	Michael Yanu Koesumakristi, ST
124	SPPL	Pembangunan Jaringan Irigasi DI. Pakel, Kecamatan Semin	Ir. Eddy Praptono, M.Si (Kepala Dinas PUPRK
125	SPPL	Peningkatan Jaringan Irigasi DI. Gelaran, Kecamatan Karangmojo	Ir. Eddy Praptono, M.Si (Kepala Dinas PUPRK

Tabel-41. Dokumen Izin Lingkungan
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
126	SPPL	Peningkatan Jaringan Irigasi DI. PA. Dengok, Kecamatan Playen	Ir. Eddy Praptono, M.Si (Kepala Dinas PUPRK
127	SPPL	Konstruksi DI. Tanjung, Kecamatan Playen	Ir. Eddy Praptono, M.Si (Kepala Dinas PUPRK
128	SPPL	Peningkatan Jaringan Irigasi DI. Tuk Teleng Kecamatan Karangmojo	Ir. Eddy Praptono, M.Si (Kepala Dinas PUPRK
129	SPPL	Pembangunan Jaringan Irigasi DI. Kali Gari Kecamatan Karangmojo	Ir. Eddy Praptono, M.Si (Kepala Dinas PUPRK
130	SPPL	Olahan ikan tuna 'Bu Hirta' Mulyosari, Rt.01, RW.02, Baleharjo	Suhirta
131	SPPL	Toko Besi, Selang V Rt.004/ RW. 005, Selang, Wonosari	Edi Sugianto
132	SPPL	Jasa konstruksi dan pengadaan barang, CV. Fortuna Jaya Konstruksi, Pandansari RT.09 RW.17 Wonosari	Sofyan Arif Ari Pratama
133	SPPL	Dagang kayu glondong, UD. BERKAH JAYA, Tukluk RT.005, RW. 002, Semin	Eko Priyatmo
134	SPPL	Toko Kelontong Dagang Kebutuhan sehari hari, Besari, RT.001, RW. 004, Siraman, Wonosari	Sapari
135	SPPL	Tempat Usaha atau Kios, Jl. MGR. Sugiyo Pranoto, Purwosari, Wonosari	Joko Surono
136	SPPL	Toko kelontong dan bahan roti, Jl. Taman Bhakti Jeruksari Wonosari	Suroyo Broto Waspada
137	SPPL	Pengembang perumahan GRIYA KEMOROSARI INDAH, Kemorosari, Piyaman, Wonosari	Slamet Santoso
138	SPPL	Jasa Konstruksi dan Leveransir, CV. WASAKA HADI KARYA, Karangduwet II RT.019 RW.008, Karangrejek, Wonosari	Angga Bagus Wicaksono, ST
139	SPPL	Toko Emas, CV. Surya Abadi Lancar, Jl. Brigjend Katamso No. 65 Wonosari	Adhika Kamaludin
140	SPPL	Apotek 'Eka Farma' Komplek pasar Petoyan, Giritirto, Purwosari	Eka Rosita Rijayanti, S. Farm, Apt
141	SPPL	Apotek Panggang, Panggang III 005, 004 Giriharjo, Panggang	Suparyani, S. Farm.Apt
142	SPPL	Jasa Keuangan 'BRI Unit Semanu, Semanu tengah, RT.004 RW. 037, Semanu	Bowo Pratito
143	SPPL	Toko Kelontong dan jasa pengiriman barang, Siyono Wetan RT.062 RW.23, Logandeng, Playen	Sukarsana
144	SPPL	Jasa Konstruksi dan pengadaan barang/jasa, Ringinsari RT.004 RW.005 Wonosari	Esti Sugiyartiningasih
145	SPPL	Pengadaan Barang dan Jasa, Jl. Pemuda no.17 Rejosari, Baleharjo, Wonosari	Supar
146	SPPL	Kantor Notaris & PPAT, Jl. KRT Judodiningrat, Seneng, Siraman, Wonosari	Guntoro, Sh., M.Kn.
147	SPPL	Toko Bangunan, TB. RAMADHAN JAYA, Pilangrejo RT.006 RW. 001, Pilangrejo, Nglipar	Suyanto
148	SPPL	Ruko/Tempat usaha, Kepek II RT.002 RW.009, Kepek, Wonosari	Yuniarto,
149	SPPL	Usaha Perdagangan, plumbungan RT.06 RW.01 Gedangrejo, Karangmojo	Eko Purwanto
150	SPPL	Budidaya Maggot, Gluntung, Patuk, Patuk	Heru Saputra
151	SPPL	Rumah pertokoan (Ruko), Plumbungan Rt.006/Rw 001 Gedangrejo, Karangmojo	Hj. Noor Jannah Bazari
152	SPPL	Jasa Konstruksi, CV. MAJU DADI, Nongkosepet Rt.002, RW.016, Sidorejo, Ponjong	Fitrias Sudaryanti, A.Md
dst			

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Gunungkidul tahun 2020

Penjelasan isi tabel:

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3, dst
- (2) Diisi dengan jenis dokumen izin lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL))
- (3) Diisi dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan
- (4) Diisi dengan nama pemrakarsa

Tabel-42. Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	PT. Rahma Bakti Husada	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	01/KPTS/LB3/VII/2015
2	RSU PKU Muhammadiyah Wonosari	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	02/KPTS/LB3/VII/2015
3	Klinik Utama Amalia	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	03/KPTS/LB3/XII/2016
4	RS. Panti Rahayu	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	04/KPTS/LB3/VII/2017
5	RS. Pelita Husada	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	05/KPTS/LB3/VIII/2017
6	Klinik Pratama Rawat Inap Mitra	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	06/KPTS/LB3/IX/2017
7	Klinik Pratama Rawat Inap Fortuna Husada	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	07/KPTS/LB3/IV/2018
8	Klinik Utama Leonisa	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	08/KPTS/LB3/VI/2018
9	Ikatan Apoteker Indonesia Pengcab Gunungkidul	Perdagangan obat dan alat kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	09/KPTS/LB3/VI/2018
10	RSUD Wonosari	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	10/KPTS/LB3/VII/2018
11	RS Bethesda Wonosari	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	11/KPTS/LB3/VII/2018
12	UPT Puskesmas Tepus II	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	12/KPTS/LB3/VIII/2018
13	Klinik Pratama Rawat Inap Mitra II	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	13/KPTS/LB3/IX/2018
14	UPT Puskesmas Wonosari I	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	14/KPTS/LB3/XI/2018
15	Klinik Pratama Rawat Inap Bakti Husada	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	15/KPTS/LB3/XII/2018
16	Klinik Pratama Rawat Inap Assalam	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	16/KPTS/LB3/XII/2018
17	Klinik Pratama Rawat Jalan Asih Sesama	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	17/KPTS/LB3/XII/2018
18	Klinik Pratama Rawat Inap Al-Amin Muhamma	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	18/KPTS/LB3/I/2019
19	UP. Parno	Pertambangan	Ijin Penyimpanan LB3	19/KPTS/LB3/I/2019
20	Klinik Pratama Rawat Jalan Larissa Aesthetic C	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	21/KPTS/LB3/II/2019
21	PT. Supersonic Chemical Industry	Penggilingan batu gamping	Ijin Penyimpanan LB3	22/KPTS/LB3/VI/2019
22	Klinik Pratama Mitra Usaha	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	23/KPTS/LB3/VI/2019
23	RSIA. Allaudya	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	24/KPTS/LB3/VI/2019
24	UPT Puskesmas Semanu I	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	25/KPTS/LB3/IX/2019
25	UPT Puskesmas Purwosari	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	26/KPTS/LB3/VIII/2019
26	UPT Puskesmas Gedangsari I	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	27/KPTS/LB3/IX/2019
27	Klinik Rawat Jalan Fira Husada	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	28/KPTS/LB3/X/2019
28	PT. Malindo Feedmill, TBK	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	29/KPTS/LB3/X/2019
29	Klinik Pratama Mitra Sejahtera	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	30/KPTS/LB3/X/2019
30	Klinik Rawat Wahyu Husada	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	301/KPTS/LB3/XI/2019
31	UPT Puskesmas Semin I	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	32/2020
32	UPT Puskesmas Patuk I	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	33/2020
33	UPT Puskesmas Nglipar II	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	34/2020
34	UPT Puskesmas Wonosari II	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	35/2020
35	PT. Astra International TBK-SO Wonosari	Showroom, Bengkel dan Gudang	Ijin Penyimpanan LB3	36/2020
36	Rumah Sakit Nur Rohmah	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	37/2020
37	UPT Puskesmas Tanjungsari	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	38/2020
38	PT. Widodo Makmur Unggas	Pembibitan & Budidaya Ayam Ras Pedag	Ijin Penyimpanan LB3	39/2020
39	PT. Sugih Alam Nugroho	Pertambangan dan pengolahan batu gam	Ijin Penyimpanan LB3	40/2020
	dst			

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul tahun 2020

Penjelasan isi tabel:

- (1) Nomor urut
- (2) Diisi dengan nama perusahaan yang mendapat izin mengelola limbah B3
- (3) Diisi dengan jenis kegiatan/usaha sesuai dengan lampiran
- (4) Diisi dengan jenis izin : penyimpanan, pengumpulan, pengolahan, pemanfaatan, atau pengangkutan
- (5) Diisi dengan nomor SK yang berlaku pada tahun penyusunan laporan

Tabel-43. Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL))

Kabupaten : Gunungkidul

Tahun 2020

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Klinik Utama Wizula Medica	13 Juli 2020	Taat
2	Resto Serba Sambil	14 Juli 2020	Tidak taat
3	Showroom dan Bengkel Motor PT. Astra International, Tbk	16 Juli 2020	Tidak taat
4	Rumah Potong Burung dan Rumah Makan PT. Malond Indo Perkasa	17 Juli 2020	Belum taat (Konstruksi telah selesai dilaksanakan namun belum operasional)
5	Kopilimo3 Pavilion & Recreation PT. Studio Lima Arkon	17 Februari 2020	Belum taat
6	Pantes Swalayan CV. Wisesa Adi Perkasa	18 Februari 2020	Tidak taat
7	PT. Bejo Lumintu Minulyo	11-Sep-20	Taat
8	Klinik Pratama Rawat Inap Kurnia Husada	11 September 2020	Belum taat
9	RSK Kebidanan Amalia	15 September 2020	Taat
10	RS PKU MUHAMMADIYAH	15 Juli 2020	Taat
11	Klinik ASSIFA	28 September 2020	Tidak taat
12	Klinik Hikmah Husada	30 September 2020	Taat
13	Rumah Sakit Bethesda	9 September 2020	Taat
14	Rumah Sakit Nur Rohmah	11 September 2020	Taat
15	Klinik Fira Husada	24 September 2020	-
16	Klinik Pratama Rawat Inap Mitra 2	25 September 2020	Belum taat
17	Klinik Pratama Mitra Husada	30 September 2020	Taat
18	Hotel Queen South of Resort	20 Juli 2020	Tidak taat
19	Wisata Gardu Pandang Heha Hill	10 Juli 2020	Taat
20	RB. Leonisa	14 September 2020	Belum taat
21	RSU Pelita Husada	8 September 2020	Belum taat
22	Klinik Rawat Inap Pelayanan Medik Dasar Bakti Husada	22 Juli 2020	Taat
23	Klinik Rawat Inap Pelayanan Medik Dasar Panti Rahayu	7 September 2020	Taat
24	Hotel Orchid Iin	19 Februari 2020	Belum taat
25	Puskesmas Wonosari I	29 September 2020	Belum taat
26	Air Minum Dalam Kemasan PT Giri Tirta Mulya	27 Juli 2020	Taat
27	Klinik Mitra	16 September 2020	Taat
28	PT. Wanhortm Pratama Lestari	21 September 2020	Taat
29	Klinik Pratama Rawat Inap Wahyu Husada	24 Juli 2020	Taat
30	Losmen Mawar Putih	19 Februari 2020	Taat
31	PT. MALINDO FEEDMILL, Tbk	22 Oktober 2020	Belum taat
32	CV. GLORY PERSADA MANUNGAL	28 September 2020	Belum taat
33	Wahana Bermain Air "TOYARIANG" CV. BALLE	16 November 2020	Belum taat
34	Kolam Renang Kotak Kayu	16 November 2020	Taat
35	Rumah Penginapan Ledoksari	17 November 2020	Taat
36	Rumah makan Bakso Komplit	17 November 2020	Tidak taat
37	Pertambangan Felspar Joko Triwahyudi	18 November 2020	Taat
38	Pertambangan Felspar Amperharjo	18 November 2020	Taat
39	"Sundak Resort" PT. Grha Karya Parahita	19 November 2020	-
40	Pertambangan Batu Gamping PT. Sugih Alamnugroho	20 November 2020	Taat
41	Pertambangan Batu Gamping UP. PARNO	20 November 2020	Taat
42	Pertambangan Batu Gamping CV. Caldo Mill	23 November 2020	Belum taat
43	Pertambangan Batu Gamping PT. AMI	23 November 2020	Belum taat
44	Penambangan Batu Gamping CV. Giri Kencana	25 November 2020	-
45	Penambangan dan Pengolahan Batu Gamping CV. Empat Jaya	25 November 2020	Belum taat
46	Ayam Ras Petelur "CV. Sidorahayu Farm" dan Industri Pakan Ayam "CV. Sidorahayu Farm"	27 November 2020	Belum taat
47	Industri Pembuatan Sarung Tangan PT. Woneel MidasLeathers	27 November 2020	Belum taat
48	Rumah makan Bebek Goreng Pak Koes	30 November 2020	Belum taat
49	Gudang Teh PT. Sari Melati Sejahtera	30 November 2020	Belum taat
50	Kegiatan Pertambangan Breaksi Batuapung Kelompok Umbulrejo Kapanewon Ponjong	17 September 2020	Belum taat
51	Kegiatan Pertambangan Breaksi Batuapung Kelompok Umbulrejo Kapanewon Ponjong	27 September 2020	Belum taat
52	Kegiatan Pertambangan Breaksi Batuapung Kelompok Umbulrejo Kapanewon Ponjong	37 September 2020	Belum taat
53	Kegiatan Pertambangan Breaksi Batuapung Kelompok Umbulrejo Kapanewon Ponjong	48 September 2020	Belum taat
54	Kegiatan Pertambangan Breaksi Batuapung Kelompok Umbulrejo Kapanewon Ponjong	58 September 2020	Belum taat
55	Pasar Swalayan Pamella 9 Wonosari	26 Agustus 2020	Taat
56	Kolam Renang Ratu Bilqis Wonosari	10 Oktober 2020	Taat
57	Kolam Renang BKM Playen	17 Februari 2020	Taat
58	Kolam Renang Dian Tirta Semanu	18 Februari 2020	Tidak taat
dst			

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul tahun 2020

Penjelasan isi tabel:

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3, dst
- (2) Diisi dengan nama perusahaan/pemrakarsa izin lingkungan
- (3) Diisi dengan tanggal/bulan/tahun pelaksanaan pengawasan
- (4) Diisi dengan hasil pengawasan izin lingkungan

Tabel-44. Kebencanaan
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No	Kecamatan	Lokasi	Jenis Bencana	Jumlah Areal Terdampak (Ha)	Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
					Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Nglipar		Banjir	NA	0	0	133.000.000
2	Ponjong		Banjir	NA	0	0	508.000.000
3	Karangmojo		Banjir	NA	0	0	71.000.000
4	Semanu		Banjir	NA	0	0	317.300.000
5	Girisubo		Banjir	NA	0	0	20.600.000
6	Tanjungsari		Banjir	NA	0	0	78.500.000
7	Purwosari		Banjir	NA	0	0	56.000.000
8	Panggang		Banjir	NA	0	0	106.000.000
1	Gedangsari		Kekeringan	NA	0	0	NA
2	Nglipar		Kekeringan	NA	0	0	NA
3	Ngawen		Kekeringan	NA	0	0	NA
4	Semin		Kekeringan	NA	0	0	NA
5	Ponjong		Kekeringan	NA	0	0	NA
6	Semanu		Kekeringan	NA	0	0	NA
7	Rongkop		Kekeringan	NA	0	0	NA
8	Girisubo		Kekeringan	NA	0	0	NA
9	Tepus		Kekeringan	NA	0	0	NA
10	Tanjungsari		Kekeringan	NA	0	0	NA
11	Paliyan		Kekeringan	NA	0	0	NA
12	Saptosari		Kekeringan	NA	0	0	NA
13	Purwosari		Kekeringan	NA	0	0	NA
14	Panggang		Kekeringan	NA	0	0	NA
15	Patuk		Kekeringan	NA	0	0	NA
1	Karangmojo		Tanah Ambles	NA	0	0	NA
2	Semanu		Tanah Ambles	NA	0	0	NA
3	Rongkop		Tanah Ambles	NA	0	0	NA
4	Girisubo		Tanah Ambles	NA	0	0	NA
5	Panggang		Tanah Ambles	NA	0	0	NA
	Dst						

Keterangan : data bencana yang di peroleh tidak sesuai dengan permintaan form tabel IKPLHD, misal data bencana terjadi di 1 atau 2 desa

Sumber : BPBD Kabupaten Gunungkidul tahun 2020

- (1) Nomor urut
- (2) Diisi dengan nama kecamatan yang ada di provinsi penyusun laporan
- (3) Diisi dengan lokasi bencana
- (4) Diisi dengan Jenis Bencana : a) Tanah Longsor, b) Gempa Bumi, c) Kekeringan, d) Kebakaran Hutan dan Lahan
- (5) Diisi dengan total area terkena bencana dalam satuan hektar
- (6) Diisi dengan jumlah korban yang mengungsi dalam satuan orang
- (7) Diisi dengan jumlah korban yang meninggal dalam satuan orang
- (8) Diisi dengan perkiraan kerugian yang terjadi akibat bencana alam dalam satuan rupiah

Tabel-45. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Kabupaten/Kota	Luas (km2)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (per km2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Panggang	99,80	29.677	0.95	297,36
2	Purwosari	71,76	21.085	1,22	293,83
3	Paliyan	58,07	33.108	0.98	570,14
4	Saptosari	87,83	39.591	2.15	450,77
5	Tepus	104,91	36.933	0.09	352,04
6	Tanjungsari	71,63	29.469	1.38	411,41
7	Rongkop	83,46	29.940	-0.020	358,73
8	Girisubo	94,57	25.887	0.88	273,73
9	Semanu	108,39	60.253	4.13	555,89
10	Ponjong	104,49	56.735	0.71	542,97
11	Karangmojo	80,12	56.899	2.50	710,17
12	Wonosari	75,51	87.668	1.91	1161,01
13	Playen	105,26	61.323	1.75	582,59
14	Patuk	72,04	34.450	1.34	478,21
15	Gedangsari	68,14	39.632	0.86	581,63
16	Nglipar	73,87	33.607	0.36	454,95
17	Ngawen	46,59	35.117	1.62	753,75
18	Semin	78,92	57.149	1.06	724,14
	Gunungkidul	1.485,36	768.523	1.49	517,4

Keterangan :

Sumber : Gunungkidul dalam Angka tahun 2020

Penjelasan isi tabel:

- (1) Nomor urut
- (2) Diisi dengan kabupaten/kota yang ada di provinsi penyusun laporan.
- (3) Diisi dengan luas kabupaten/kota
- (4) Diisi dengan jumlah penduduk .
- (5) Diisi dengan prosentase pertumbuhan penduduk.
- (6) Diisi dengan prosentase kepadatan penduduk.

Tabel-46. Jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Propinsi/Kota/Kab	Nama TPA	Jenis TPA	Luas TPA (Ha)	Kapasitas (M3)	Volume Eksisting (M3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Kabupaten Gunungkidul	TPA Wukirsari	Sanitary landf	1,8	71.060	475.724

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Gunungkidul tahun 2020

Penjelasan isi tabel:

- (1) Nomor urut
- (2) Apabila Propinsi maka TPA yang diisi adalah TPA kab/kota.
- (3) Apabila Kab/Kota maka TPA yang diisi adalah TPA kecamatan
- (4) Cukup Jelas.
- (5) Cukup Jelas.
- (6) Cukup Jelas.
- (7) Cukup Jelas.

Tabel-47. Perkiraan Jumlah Timbunan Sampah per Hari
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No	Kabupaten/Kota/ Kecamatan	Jumlah Penduduk	Timbunan Sampah (M3/hari)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Panggang	29.677	72,71
2	Purwosari	21.085	51,66
3	Paliyan	33.108	81,11
4	Saptosari	39.591	97,00
5	Tepus	36.933	90,49
6	Tanjungsari	29.469	72,20
7	Rongkop	29.940	73,35
8	Girisubo	25.887	63,42
9	Semanu	60.253	147,62
10	Ponjong	56.735	139,00
11	Karangmojo	56.899	139,40
12	Wonosari	87.668	214,79
13	Playen	61.323	150,24
14	Patuk	34.450	84,40
15	Gedangsari	39.632	97,10
16	Nglipar	33.607	82,34
17	Ngawen	35.117	86,04
18	Semin	57.149	140,02
	Jumlah		1.882,88

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Gunungkidul tahun 2020

Penjelasan isi tabel:

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1,2,3,....
- (2) Diisi dengan kabupaten/kota yang ada di provinsi penyusun laporan
- (3) Diisi dengan jumlah penduduk yang ada di kabupaten/kota
- (4) Diisi dengan perkiraan timbunan sampah dalam satuan kilogram per hari

Tabel-48. Jumlah Bank Sampah
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun : 2020

No.	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (Kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Buncis	-	36	Swadaya	Tempuran Kulon, Kampung, Ngawen	60	20	184.300
2	Ngudi rejeki	17/KPTS/2019	160	Swadaya	Besari rt04/04 , Siraman, Wonosari	25	8	150.000
3	Ajar Mapan	25/KTPS/2017	143	Swadaya	Mokol, Selang, Wonosari	38	0	267.000
4	KPS. DONDONG MANDIRI	22/KPTS/2019	200	Swadaya	Dondong RT 10 RW 04 , Jetis, Saptosari	180	16	120.000
5	Bumiku resik	20/KPTS/2019	50	Swadaya	Serut, Bedoyo, Ponjong	45	21	100.000
6	BENDOWO MAKMUR	22/2017	1000	BUMDes	Kedungdowo wetan, Pampang, Paliyan	120	11	500.000
7	Maju jaya		21	Swadaya	Kepek , Watusigar, Ngawen	30	5	44.000
8	Ngudi Resik	ON PROSES	200	Swadaya	Karangmojo A, Grogol, Karangmojo	30	10	300.000
9	Mandiri	-	137	Swadaya	Duren, Beji, Ngawen	45	15	265.000
10	Ngudi makmur	-	300	Swadaya	Plataran, Ssumbergiri, Ponjong	41	8	250.000
11	KLUMPIT BERSERI	21/KPTS/2019	500	Swadaya	PADUKUHAN KLUMPIT RT03/08, Kenteng, Ponjong	40	20	500.000
12	NGUDI RESIK	5/KPTS/2019	210	Swadaya	Ngrombo 2, Karangmojo, Karangmojo	29	3	206.000
13	TUNAS PERTIWI	5/KPTS/2019	55	Swadaya	Ngepung, Karangmojo, Karangmojo	23	9	82.000
14	Lestari	16/KTSP/2019	766	Swadaya	Grogol 4, Bejiharjo, Karangmojo	72	10	750.000
15	KENANGA	-	70	Swadaya	SAMBIREJO, Watusigar, Ngawen	24	5	50.000
16	Berkah sampah kelompok 2	05/KPTS/2019	139,5	Swadaya	Ngepung , Karangmojo, Karangmojo	22	9	152.915
17	BS KUNTHI	26/KTPS/2018	181	Swadaya	Mokol, Selang, Wonosari	36	0	180.100
18	bunga kita	22	190	Swadaya	Gelaran1, Bejiharjo, Karangmojo	85	8	200.000
19	Sumber Rejeki	05/KPTS/2019	210	Swadaya	Jetis karangmojo	31	9	265.835
20	Gemi	17/2019	125	Swadaya	Ngringin , Bejiharjo, Karangmojo	44	9	150.000
21	NGUDI REJEKI	08/REG/X/2019	50	Swadaya	Pringluwang 03/08, Bedoyo, Ponjong	60	21	300.000
22	Resma " Resik Manfaat"	32/KPTS/2018	255	Swadaya	Gedaren 1 Sumbergiri, Ponjong	58	0	250.000
23	Citra Mandiri		1000	Swadaya	Kerjan RT 5 RW 1 Beji Patuk	50	5	550
24	Lestari mandiri	ON PROSES	85	Swadaya	Winong rt 03/ rw 06, Siraman, Wonosari	30	10	120.000
25	ARUM	36/KPTS/2018	150	Swadaya	Koripan II, RT 03/06, Sumbergiri, Ponjong	60	10	200.000
26	Berlimpah	36/KPTS/2018	400	Mandiri	Bedoyo Wetan, Bedoyo, ponjong	118	25	300.000
27	Aksi cepat tangani sampah	19/KPTS/2019	2000	Swasta	Kropak RT 04 RW 16, Candirejo, Semanu	30	0	7.500.000
28	MEKAR JAYA	12/KPTS/2019	100	Mandiri	SAMBIREJO, Sawahan, Ponjong	70	25	300.000
29	Handayani	28/KPTS/2017	150	Mandiri	Klegung, Klegung, Patuk	40	10	200.000
30	Jaya sehat	33/KPTS/2019	100	Mandiri	Wonotoro, Jatlayu, Karangmojo	50	10	120.000
31	MAJU MANDIRI	14/KPTS/2020	984	Mandiri	BLIMBING, Umbulrejo, Ponjong	130	12	840.000
32	SRIKANDI PLUMBUNGAN	36/KPTS/2018	216	Mandiri	Plumbungan, Gedangrejo, Karangmojo	30	10	180.000
33	CATUR MANDIRI	24/kpts/2019	782,8	Mandiri	Selang 4, Selang, Wonosari	80	11	1.728.050
34	SRIKANDI MANDIRI	01/KPTS/2014	475	Mandiri	Tawarsari, Tawarsari, Wonosari	53	9	850.000
35	ngudi rejeki	42/KPTS/2019	200	Mandiri	Grogol 2, Bejiharjo, Karangmojo	50	10	400.000
36	Sejahtera mandiri	14	200	Mandiri	Sokoliman 1, Bejiharjo, Karangmojo	60	20	200.000
37	BS. CEMERLANG	46	75	Mandiri	Jalan Wonosari - Jogja no 3, Siyono wetan, Logandèn	45	5	100.000
38	Sri Rejeki	SK Kadis LH	150	Mandiri	Slametan, Kelor, Karangmojo	33	2	200.000
39	CEMERLANG	26/KPTS/2019	250	Mandiri	SENGGOTAN, Ngoro oro, Patuk	45	13	500.000
40	AMANAH	34/KPTS/2019	165	Mandiri	Gelaran2, Bejiharjo, Karangmojo	30	10	150.000
41	Resik Asri Pangkah	22/2020	90	Mandiri	Pangkah, Gedangrejo, Karangmojo	40	10	100.000
42	Sekar manunggal	25/kpts/2019	91	Mandiri	Warung , Gedangrejo, Karangmojo	40	3	60.000
43	keluarga sejahtera	48/kpts/2019	300	Mandiri	Grogol 3 rt 5 rw3, Bejiharjo, Karangmojo	80	10	1.000.000
44	Sari Sampah sepat	15	115	Mandiri	Sepat, Ngoro oro, Patuk	65	7	270.000
45	Ngupadi Rejeki	39/KPTS/2020	1000	Swasta	Jomblang tengah RT01/03, Karangasem, Ponjong	250	6	1.700.000
46	SUMRINGAH		50	Swasta	Susukan III, Genjahan, ponjong	25	10	150.000
47	Maju Mandiri		984	Mandiri	Blimbing , Umulrejo, ponjong	130	12	890.000
48	wirik makmur	36/KPTS/2018	230	Hibah	Wirik, Umbulrejo, Ponjong	38	6	200.000
49	Mili rejeki		35	Mandiri	Selang 5, Selang, Wonosari	32	32	110
50	SUMBER REJEKI		90	Mandiri	PRINGSURAT, Kedungkeris, nglipar	25	9	80.000
51	BS "ASRI"	44/KPTS/2018	60	Swadaya	Madusari rt 09/rw03, Wonosari, Wonosari	130	16	2.400.000
52	K3S (Kelompok Kerja Kelola Sampah)	12/KPTS/2014	4400	Swadaya	Jatikuning, Ngoro oro, Patuk	1000	10	5.000.000
53	Amanah	03/KTSP/ 2019	75	Swadaya	Gunung Asem, Ngoro -oro, Patuk	46	7	300.000
54	GUMBREGAH	05/KPTS/2019	150	Swadaya	Padukuhna Bulu, Karangmojo, Karangmojo	80	8	280.000
55	Gemlimat	47/kpts 2019	35	Swadaya	Gedangan 1, Gedangrejo, Karangmojo	20	5	100.000
56	REKREATIF	33/KTPS/2018	1000	Swadaya	Koripan 1, Sumbergiri, Ponjong	30	10	200.000
57	Hati Manunggal	15	400	Swadaya	Grogol 1, Bejiharjo, Karangmojo	89	10	1.000.000
58	Berkah Nglegi	32019	359	Swadaya	Nglegi, Nglegi, Patuk	50	10	400.000
59	BINA LESTARI	21/KPTS/2020	191,3	Swadaya	GROGOL 5, Bejiharjo, Karangmojo	31	10	202.000
60	Teji Mandiri	8/KPTS/2017	280	Swadaya	Selang 2 01/02, Selang, Wonosari	300	10	300.000
61	MUNTHUK RAYA	52/KPTS/2019	150	Swadaya	Dengok III, Rt/Rw : 009/003, Dengok, Playen, Gunung	40	10	2.000.000
62	Suber rejeki	19	147	Swadaya	Bulu, Bejiharjo, Karangmojo	50	8	156.150
63	Maju Sejahtera	43/kpts/2018	100	Swadaya	Kemuning, Bunder, Patuk	85	10	150.000
64	Ngudi Berkah	-	22.714	-	Nglegi Patuk	-	-	-
65	Kembang Maju Dadi	-	757	-	Dusun Kembang, Nglegi Patuk	-	-	-
66	Karang	-	-	-	Karang Terbah, Patuk	-	-	-
67	Jurug Gedhe	35/KPTS/2020	-	-	Gembyong Ngoro-oro, Patuk	-	-	-
68	Dusun Patuk, Patuk	-	-	-	Dusun Patuk, Patuk, Patuk	-	-	-
69	Ngudi Rejeki	-	-	-	Dusun Tawang, Ngoro-oro, Patuk	-	-	-
70	Maju Sejahtera	36/KPTS/2020	3400	Swadaya	Salaran, Ngoro-oro, Patuk	60	4	8.000.000
71	Maju Bersama	-	-	-	Srumbung, Pengkok, Patuk	-	-	-
72	Semoyo	-	-	-	Pegeran, Semoyo Patuk, Patuk	-	-	-
73	Soka Kelola Sampah	40/KPTS/2020	-	-	Soka, Ngoro- oro, Patuk	-	-	-
74	Telaten	-	-	-	Brambang, Patuk, Patuk	-	-	-
75	Ringin	-	-	-	Ringin, Brambang, Patuk, Patuk	-	-	-
76	Himpunan Pemuda Mutaqqin (HPM)	-	-	-	Jatikuning Ngoro-oro, Patuk	-	-	-
77	Anggur Mas Mandiri	-	-	-	Kenteng rt 04/rw 1, Desa Ngalang, Gedangsari	-	-	-
78	Al Mutaqqin	-	-	-	Hargomulyo , Gedangsari, Gedangsari	-	-	-
79	Makmur Lestari	-	-	Swadaya	Dusun Tlogo, Wareng, Wonosari	-	-	-
80	Amanah	-	-	Swadaya	Mulo, Wonosari	-	-	-
81	Ngumpul Rejeki	-	-	Swadaya	Selang 1, Wonosari	15	4	50.000
82	BAROKAH	-	-	Swadaya	Randu Kuning I Rt.04/Rw.07, Selang, Wonosari	-	-	-
83	WINONG	-	-	Swadaya	Winong, Siraman, Wonosari, Gunungkidul	-	-	-
84	BESARI	-	-	Swadaya	Besari, Siraman, Wonosari, Gunungkidul	-	-	-

Tabel-48. Jumlah Bank Sampah
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun : 2020

No.	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (Kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
85	KAJARTIGO			Swadaya	Karang Tengah, Mulo, Wonosari			
86	KARANG ASEM			Swadaya	Karang Asem, Wonosari, Gunungkidul			
87	BAROKAH			Swadaya	Kepil, Mulo, Wonosari, Gunungkidul			
88	MANDIRI BERSATU			Swadaya	Mulo Rt.04/Rw.03, Mulo, Wonosari			
89	RIKUN SANTOSO			Swadaya	Mulo Rt.06, Rt.07, Rt.08, Rt.09, , Wonosari			
90	INDAH LESTARI			Swadaya	Mulo, Wonosari			
91	DIBUANG SAYANG			Swadaya	Karanggumuk, Wonosari			
92	SHODAQOH SAMPAH AMARTHA			Swadaya	Trimulyo I, Kepek, Wonosari, Gunungkidul			
93	Sodo			Swadaya	Desa Sodo, Paliyan			
94	MANDIRI			Swadaya	Dungdowo RT 02/ RW 01, Jatiayu, Karangmojo			
95	SEHAT SEHATI			Swadaya	Seropan RT 03/RW 18 Bejiharjo, karangmojo			
96	SAMIAMAS		500	Swadaya	Gathak rt/rw 01/05, Desa Karangmojo, Karangmojo	30	11	500.000
97	MAWAR SARI			Swadaya	Karanglor, Bejiharjo, Karangmojo			
98	KARANG LOR			Swadaya	Karang, Karangmojo			
99	NURUL IKHLAS			Swadaya	Gandu II, Bendungan, Karangmojo			
100	MATAHARI			Swadaya	Seropan RT/RW02/18 Bejiharjo, Karangmojo			
101	DHOLEN MANDIRI			Swadaya	Seropan RT 05/RW 18 Bejiharjo, karangmojo			
102	NGUDI SAMPORNA			Swadaya	Banyu Bening 1, Rt.04/Rw.10, Bejiharjo, Karangmojo			
103	NGESTI LESTARI I			Swadaya	Karangmojo Wetan, Karangmojo			
104	NGESTI LESTARI II			Swadaya	Karang Wetan, Gedang Rejo, Karangmojo			
105	SOLO MANUNGAL			Swadaya	Sokoliman 2, Bejiharjo, Karangmojo			
106	Bank Sampah NONIK		10	Swadaya	Padukuhan Gandu 2, Desa Bendungan, Karangmojo	25	11	50.000
107	LESTARI			Swadaya	Selang, Bendungan, Karangmojo			
108	BERKAH			Swadaya	Grogol II, Bejiharjo, Karangmojo			
109	BERKAH LESTARI	26/KPTS/2019		Swadaya	Gedangan III, Gedangrejo, Karangmojo			
110	HARAPAN RAKYAT			Swadaya	Gentungan, Karangmojo, Karangmojo			
111	MAKMUR LESTARI			Swadaya	Tlogowareng, Karangmojo, Karangmojo			
112	PKK MEKAR			Swadaya	Karanganom I, Ngawis, Karangmojo			
113	TUWUHAN ASRI			Swadaya	Tuwuhan, Jatiayu, Karangmojo			
114	MELATI			Swadaya	Sawahan V, Jatiayu, Karangmojo			
115	CEMPAKA		15	Swadaya	Sawahan XIII, Jatiayu, Karangmojo	72	4	140.000
116	SINAR MENTARI			Swadaya	Kerdon, Jatiayu, Karangmojo			
117	GUYUB RUKUN			Swadaya	Ngrombo I, Karangmojo, Karangmojo			
118	KARJO MANDIRI			Swadaya	Karangmojo II, Karangmojo, Karangmojo			
119	AMRIH MANUNGAL			Swadaya	Karangmojo I, Karangmojo, Karangmojo			
120	ARUM ASRI			Swadaya	Tegalsari, Jatiayu, Karangmojo			
121	BANGKAN BERSIH			Swadaya	Bangkan, Jatiayu, Karangmojo			
122	LESTARI		30	Swadaya	Gunungsari, Bejiharjo, Karangmojo	32	11	100.000
123	BAROKAH			Swadaya	Gunungbang, Bejiharjo, Karangmojo			
124	JATI MANDIRI			Swadaya	Sawahan V, Jatiayu, Karangmojo			
125	SRI REJEKI			Swadaya	Sawahan XIII, Jatiayu, Karangmojo			
126	SUMBER REJEKI			Swadaya	Candi VI, Jatiayu, Karangmojo			
127	MAJU MULYO			Swadaya	Gading I, Desa Gading, Playen			
128	Shodaqoh Sampah PLEMBON			Swadaya	Plembon Lor, Logandeng, Playen			
129	KLAMPOK SARI			Swadaya	Padukuhan Dengok V, Desa Dengok, Playen			
130	MAWAR MERAH			Swadaya	Playen 1 RT 01 dan RT 02/RW 01, Playen			
131	PANTAI KUKUP			Swadaya	Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul			
132	PANTAI BARON			Swadaya	Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul			
133	DAHUA			Swadaya	Duren Rt.04/Rw.09, Beji, Ngawen			
134	HARAPAN RAKYAT			Swadaya	Dusun Gentungan, Nglipar			
135	JATISARI ASRI			Swadaya	Sawahan, Ponjong			
136	CIDW (sejedewe)			Swadaya	Tengger, Sawahan, Ponjong			
137	SIDO REJO			Swadaya	Karang Tengah, Sido Rejo, Ponjong			
138	ASRI			Swadaya	Dlisen, Umbulrejo, Ponjong	13	6	75.000
139	CERIA			Swadaya	Trenggono Wetan, Sidorejo, Ponjong			
140	SADEWO			Swadaya	Suradadi, Umbulrejo, Ponjong			
141	MELATI			Swadaya	Tengger, Sawahan, Ponjong			
142	GUNUNG KRAMBIL			Swadaya	Gunung Krambil, Sidorejo, Ponjong			
143	TEGAL REJO			Swadaya	Tegal Rejo, Sidorejo, Ponjong			
144	SUSUKAN III			Swadaya	Susukan III, Genjahan, Ponjong			
145	ONODOYO			Swadaya	Dusun Wonodoyo, Sumbergiri, Ponjong			
146	LESTARI ALAM			Swadaya	Dusun Sanggrahan, Umbelrejo			
147	Sodaqoh sampah Silingi			Swadaya	Silingi RT06, Umbulrejo, ponjong			
148	MITRA ALAM			Swadaya	Surubendo, Bedoyo, Ponjong			
149	BS MELATI			Swadaya	Tengger, Sawahan, Ponjong			
150	MANDIRI			Swadaya	Bedoyo Lor, BEDOYO, Ponjong			
151	D' Best			Swadaya	Selonjono, Sawahan, Ponjong			
152	BUMBASTIK			Swadaya	Bedoyo Kidul, Ponjong			
153	DUREN ASRI			Swadaya	Duren, Ponjong			
154	GLAGAH SARI			Swadaya	Koripan I, Sumbergiri, Ponjong			
155	GEBANG MAKMUR	15/KPTS/2020	150	Swadaya	Dusun Gebang, RT.17/RW.4, Desa Nglora, Ponkong, s	42	13	240.000
156	KARANG BAROKAH			Swadaya	Dusun Karang, Saptosari			
157	NYEMUH BAROKAH			Swadaya	Desa krambilsawit, saptosari			
158	BENDO MAKMUR			Swadaya	Dusun Gebang, Desa Nglora, Saptosari			
159	CEKEL BERSERI			Swadaya	Dusun Gebang, Desa Nglora, Saptosari			
160	MAJU MANDIRI		500	Swadaya	Dusun Jetis, Rt 9 / Rw 01 Jetis , Saptosari	20	6	200.000
161	BLIMBING LESTARI			Swadaya	Blimbing, Girisekar, Panggang, Gunungkidul			
						5.127	713	45.449.010

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Gunungkidul tahun 2020

Penjelasan isi tabel:

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1,2,3,....
- (2) Diisi dengan nama bank sampah yang telah di bentuk di kabupaten
- (3) Diisi dengan surat keputusan penetapan sebagai kelompok bank sampah
- (4) Diisi dengan jumlah sampah yang di kelola setiap bulannya dari setiap kelompok
- (5) Diisi dengan status bank sampah
- (6) Diisi dengan cakupan wilayah yang dilayani oleh bank sampah
- (7) Diisi dengan Jumlah penabung sampah
- (8) Diisi dengan jumlah karyawan yang mengelola bank sampah
- (9) Diisi dengan omset yang di peroleh oleh bank sampah

Tabel-49. Kegiatan Fisik Lainnya oleh Instansi
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pemberian nama jenis pohon	Hutan Kota Tawarsari, Wonosari	Saka Kalpataru Kab. Gunungkidul
2.	Aksi bersih kali di Sungai perkotaan wonosari	Kota Wonosari	DLH dan masyarakat
3.	Penanaman pohon untuk RTH di sekitar Jembatan Kemuning, Nglipar	Kemuning, Nglipar	CSR PT. Astra
4.	Pembuatan bibit /pembibitan tanaman tabebuya, pule dll dengan menggunakan kompos dari sampah organik TPA	TPA Wukirsari	UPT KP DLH beserta pemulung
5.	Pembagian aneka bibit tanaman bekerjasama dengan Balai Pembibitan, BP DAS Oyo, Bunder	Kab. Gunungkidul	DLH Kab. Gunungkidul
dst			

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Gunungkidul tahun 2020

Penjelasan isi tabel:

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3,
- (2) Diisi dengan nama kegiatan fisik lingkungan contoh : pembuatan kompos, pembersihan saluran air/selokan.
- (3) Diisi dengan lokasi kegiatan fisik lingkungan
- (4) Diisi dengan pelaksana kegiatan fisik lingkungan (oleh pemerintah, masyarakat, swasta)

Tabel-50. Status Pengaduan Masyarakat
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Pihak yang Mengadukan	Masalah Yang Diadukan	Progres Pengaduan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Masyarakat	Pencemaran udara berupa kebauan IPAL Rusunawa, Karangrejek.	Terbukti hasil pengukuran tingkat kebauan amoniak melebihi batas maksimal baku mutu karena IPAL baru dibangun dengan sistem biofilter aerob/anaerob belum berfungsi optimal dan berdasarkan pedoman teknis perancang IPAL, instalasi efektif mengendalikan pencemaran air limbah 3 bulan sejak pertama dioperasikan. Diwajibkan mempercepat optimalisasi kerja IPAL dan memiliki Izin Lingkungan untuk kegiatan rusunawa, serta Izin Pembuangan Air Limbah.
2	Masyarakat	Pencemaran lingkungan pabrik tahu, Bapak Rebo, Jantir II, RT 02 RW 07, Gedangrejo, Karangmojo	Telah melakukan pengolahan air limbah namun pengolahan air limbah belum sesuai dengan ketentuan teknis pengolahan air limbah kegiatan pembuatan tahu. Direkomendasikan untuk memperbaiki sistem pengolahan air limbah.
3	Masyarakat	Pencemaran udara dan kualitas air peternakan ayam potong, Nglipar Kidul RT.05 RW.04, Kec. Nglipar	Usaha peternakan ditutup karena tidak bisa memenuhi syarat untuk memperoleh TDPR.
4	Masyarakat	Pengelolaan pengaduan tindak lanjut hasil pengawasan terhadap UPT PUSKESMAS PANGGANG II yang Izin Lingkungannya tidak sesuai lokasi kegiatan, Jl. Raya Panggang – Wonosari Km. 6,5, Dusun Bali, Desa Girisekar, Kec. Panggang, Kab. Gunungkidul	Menerbitkan sanksi administrasi teguran tertulis kepada UPT PUSKESMAS PANGGANG II
5	Masyarakat	Pencemaran lingkungan akibat kebocoran pipa pembuangan air limbah RS PKU Muhammadiyah Wonosari, Padukuhan Kemorosari II, Kelurahan Piyaman, Kec. Wonosari	Telah dimediasi antara warga pengadu dan penanggung jawab RS Muhammadiyah dengan kesepakatan pihak penanggung jawab memperbaiki saluran pembuangan air limbah.
6	Masyarakat	Pencemaran udara dan kualitas air peternakan ayam potong, Pengkol 3 RT 01 RW 03, Jatiayu, Karangmojo	Peternakan milik Sukanto tidak terbukti melakukan pencemaran dan tipe kandang dengan menggunakan kandang tertutup. Belum memiliki Tanda Daftar Peternakan Rakyat (TDPR). Dari jumlah ayam yang dibudidayakan (5.000 ekor) wajib memiliki TDPR.
7	Masyarakat	Pencemaran udara dan air karena kegiatan peternakan ayam.	Peternakan milik pak Tomson terbukti melakukan pencemaran udara (berdasarkan hasil pengukuran kebauan melebihi baku mutu) dan juga melakukan pencemaran air disebabkan membuang air limbah hasil kegiatan cuci kandang dibuang ke drainase umum tanpa upaya pengolahan. Belum memiliki Tanda Daftar Peternakan Rakyat (TDPR). Dari jumlah ayam yang dibudidayakan wajib memiliki TDPR, upgrade tipe kandang menjadi tertutup dan dilarang membuang air limbah hasil cucian kandang tanpa melakukan pengolahan air limbah terlebih dahulu.
8	Masyarakat	Rencana pembangunan kampus UNY di Pacarejo tidak memiliki Dokumen Lingkungan dan Izin Lingkungan	Satu lokasi peternakan terbukti melakukan pencemaran dan semua peternak yang ada wajib mengurus TDPR.
9	Masyarakat	Menindak lanjuti berita online Sorot Gunungkidul tentang tercemarnya air sungai Siraman akibat usaha d/a kegiatan pembuatan tahu	Telah dilakukan verifikasi lapangan terhadap usaha d/a kegiatan pembuatan tahu tidak ditemukan usaha d/a kegiatan yang membuang air limbah tanpa pengolahan air limbah terlebih dahulu.
10	Masyarakat		Verifikasi lapangan juga dilakukan terhadap usaha d/a kegiatan pembuatan tempe, pabrik es, pasar Argisari dan bengkel motor Besole atas permintaan warga masyarakat.
11	Masyarakat		Berdasarkan hasil uji air limbah kegiatan pembuatan tahu dan pembuatan tempe tidak ada yang melebihi ambang batas baku mutu air limbah untuk kegiatan pembuatan tahu dan pembuatan tempe.
12	Masyarakat	Rencana pembangunan tidak memiliki izin lingkungan usaha d/a kegiatan Heha Ocean	Terbukti belum memiliki Izin Lingkungan. Pembangunan konstruksi dihentikan sementara kegiatan konstruksi selama pengurusan Izin Lingkungan.
13	Masyarakat	Pengaduan warga Padukuhan Kemorosari II mengenai air limbah hasil olahan IPAL RS PKU Muhammadiyah Wonosari telah mencemari sungai/aliran irigasi.	Tidak terbukti dugaan pencemaran sungai/aliran irigasi yang terletak di Dusun Kemorosari II oleh air limbah keluaran IPAL RS PKU Muhammadiyah.
dst			

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Gunungkidul Tahun 2020

Penjelasan isi tabel:

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3,
- (2) Diisi dengan pihak yang mengadukan (perorangan, kelompok, lembaga swasta, instansi pemerintah)
- (3) Diisi dengan masalah lingkungan hidup yang diadukan oleh masyarakat
- (4) Diisi dengan status dan tindak lanjut pengaduan.

Tabel-S1. Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No	Nama LSM	Akta Pendirian	Alamat
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Forum Kelompok Pelestarian Sumberdaya Alam	-	Jeruk Kepek, Wonosari
2.	Bina Lingkungan Hidup Indonesia	-	Jl. Sumarwi Gg Mayang 128 Wonosari
3.	Perkumpulan Peduli Lingkungan (Perdikam)	-	Jl. Gading 50, Ngawu, Sumberejo, Playen
4.	Bina Lingkungan Hidup	-	Jl. Baron Gg Tawes 07/08 Katongan, Siraman, Wonosari
5.	Paguyuban Petani Hutan Sosial Forestry	-	Kepuhsari, 02/02, Katongan, Nglipar
6.	Lembaga Pengabdian	-	Jl. KH Agus Salim Ledoksari,
7.	Lembaga Hikmah , Kebijakan	-	Kepekm Wonosari, Gunungkidul
8.	Gerakan Masyarakat Agribisnis	-	Jl. Pangarsan No.1 Wonosari
9.	Lestari Indonesia	-	Siyono Kidul, Playen
10.	Komunitas Merangkul Bumi	-	Jepitu, Girisubo
11.	Perkumpulan Pemerhati Karst	-	Ngeposari, Semanu
Dst			

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Gunungkidul tahun 2020

Penjelasan isi tabel:

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3, dst
- (2) Diisi dengan nama LSM lingkungan hidup
- (3) Diisi dengan akta pendirian LSM lingkungan hidup
- (4) Diisi dengan alamat LSM lingkungan hidup

Tabel-52. Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Tingkat Pendidikan	Laki -laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Doktor (S3)	0	0	0
2.	Master (S2)	4	4	8
3.	Sarjana (S1)	9	3	12
4.	Diploma (D3/D4)	1	1	2
5.	SLTA	16	1	17
4.	SMP	3		3
5.	SD	7		7
	Jumlah			

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Gunungkidul tahun 2020

Penjelasan isi tabel:

- (1) Nomor Urut diisi dengan angka 1, 2, 3,
- (2) Cukup jelas
- (3) Diisi dengan jumlah personil Lembaga Pengelola Jenis Kelamin Laki-laki
- (4) Diisi dengan jumlah personil Lembaga Pengelola Jenis Kelamin Perempuan
- (5) Diisi dengan jumlah keseluruhan kolom 3 dan 4

Tabel-53. Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan dan Staf yang telah mengikuti Diklat
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Nama Instansi	Staf Fungsional			Staf Yang Sudah Diklat	
		Jabatan Fungsional	Laki - laki	Perempuan	Laki – laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Gunungkidul	0	0	0	0	0
Dst						

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Gunungkidul tahun 2020

Penjelasan isi tabel:

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3, dst
- (2) Diisi dengan nama instansi asal
- (3) Diisi dengan nama jabatan fungsional berdasarkan keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi
- (4) Diisi dengan jumlah staf fungsional laki-laki
- (5) Diisi dengan jumlah staf fungsional perempuan
- (6) Diisi dengan jumlah staf laki-laki yang sudah mengikuti diklat
- (7) Diisi dengan jumlah staf perempuan yang sudah mengikuti diklat

Tabel-54 Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Nama Orang/Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Dusun Gedangrejo, Baleharjo, Wonosa	Kampung Hijau	BLH Yogyakarta	2017
2	SMK N 1 Tepus	Sekolah Adiwiyata Kabupaten	Bupati Gunungkidul	2017
3	SMK N 1 GiriSubo	Sekolah Adiwiyata Propinsi	Gubernur DIY	2017
4	SMP N 1 Ponjong	Sekolah Adiwiyata Propinsi	Gubernur DIY	2017
5	SD N Paliyan 2	Sekolah Adiwiyata Propinsi	Gubernur DIY	2017
6	MIN 2 Gunungkidul	Sekolah Adiwiyata Propinsi	Gubernur DIY	2017
7	Sendowo Wetan, Pampang Paliyan	Kampung Hijau (I)	Bupati Gunungkidul	2017
8	Pringsurat, Kedungkeris, Nglipar	Kampung Hijau (II)	Bupati Gunungkidul	2017
9	Gandu 2, Bendungan, Karangmojo	Kampung Hijau (III)	Bupati Gunungkidul	2017
10	SMP 1 Ponjong	Sekolah Adiwiyata Nasional	Menteri LHK	2018
11	MIN 2 Gunungkidul	Sekolah Adiwiyata Nasional	Menteri LHK	2018
12	Ponpres Al Mujahiddin	Ponpres Berwawasan Lingkungan Hidup (Juara II)	Gubernur DIY	2018
13	MIN 11 Gunungkidul	Sekolah Adiwiyata Propinsi	Gubernur DIY	2018
14	SD Rejosari 3	Sekolah Adiwiyata Propinsi	Gubernur DIY	2018
15	SMP N 2 Nglipar	Sekolah Adiwiyata Propinsi	Gubernur DIY	2018
16	Kelompok Ngudi Rejeki,	Kelompok Penyelamat Lingkungan	Menteri LH	2018
17	MIN 6 Gunungkidul	Sekolah Adiwiyata Kabupaten	Bupati Gunungkidul	2018
18	MIN 10 Gunungkidul	Sekolah Adiwiyata Kabupaten	Bupati Gunungkidul	2018
19	SD Bendungan 2	Sekolah Adiwiyata Kabupaten	Bupati Gunungkidul	2018
20	SD Sukasari	Sekolah Adiwiyata Kabupaten	Bupati Gunungkidul	2018
21	SMP 1 Ngawen	Sekolah Adiwiyata Kabupaten	Bupati Gunungkidul	2018
22	SMA 1 Tanjungsari	Sekolah Adiwiyata Kabupaten	Bupati Gunungkidul	2018
23	SMK 3Wonosari	Sekolah Adiwiyata Kabupaten	Bupati Gunungkidul	2018
24	SDN Serpeng	Sekolah Adiwiyata Kabupaten	Bupati Gunungkidul	2019
25	SDN Karangwuni	Sekolah Adiwiyata Kabupaten	Bupati Gunungkidul	2019
26	MI As-salam, Wonosari	Sekolah Adiwiyata Kabupaten	Bupati Gunungkidul	2019
27	MI Muhammadiyah, Wonosobo	Sekolah Adiwiyata Kabupaten	Bupati Gunungkidul	2019
28	SPMN 1 Paliyan	Sekolah Adiwiyata Kabupaten	Bupati Gunungkidul	2019
29	SPMN 1 Semanu	Sekolah Adiwiyata Kabupaten	Bupati Gunungkidul	2019
30	SPMN 1 Ponjong	Sekolah Adiwiyata Kabupaten	Bupati Gunungkidul	2019
31	SPMN 1 Rongkop	Sekolah Adiwiyata Kabupaten	Bupati Gunungkidul	2019
32	SDN Bendung II, Semin	Sekolah Adiwiyata Propinsi	Gubernur DIY	2019
33	SMPN I Ngawen	Sekolah Adiwiyata Propinsi	Gubernur DIY	2019
34	SMKN 3 Wonosari	Sekolah Adiwiyata Propinsi	Gubernur DIY	2019
35	SDN Rejosari III	Sekolah Adiwiyata Nasional	Menteri LHK	2019
36	Dusun Kedungpoh III	Kampung hijau/Proklam Tk. DIY (juara 3)	Gubernur DIY	2019
37	SMAN I Karangmojo	Sekolah Adiwiyata Tk Propinsi	Gubernur DIY	2020
38.	SMP N I Paliyan	Sekolah Adiwiyata Tk Propinsi	Gubernur DIY	2020
39.	MI Assalam	Sekolah Adiwiyata Tk Propinsi	Gubernur DIY	2020
40.	Kelp. Tani ngudi Rejeki Tahunan, Paliyan	Kalpataru (Penyelamat Lingkungan)	Gubernur DIY	2020
41.	Suswaningsih, S.TP (PPL Rongkop)	Kalpataru (Pengabdian Lingkungan)	Gubernur DIY	2020

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Gunungkidul tahun 2020

Penjelasan isi tabel:

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3, dst
- (2) Diisi dengan nama orang/kelompok/organisasi penerima penghargaan lingkungan hidup
- (3) Diisi dengan nama penghargaan lingkungan hidup contoh : Adipura, Kalpataru, dll
- (4) Diisi dengan instansi pemberi penghargaan lingkungan hidup (pemerintah/swasta)
- (5) Diisi dengan tahun penerimaan penghargaan lingkungan hidup

Tabel-55. Kegiatan/Program Yang Diinisiasi Masyarakat
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (Bulan/Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Uji petik emisi kendaraan bermotor roda dua	DLH GK	Pemilik Kendaraan Bermotor roda dua	
2	Sarasehan prokasi/obrolan pinggir kali	DLH GK	Kelompok Pemerhati Kali	
3	Gerakan Kali bersih	DLH GK	Kelompok Pemerhati Kali/Pemerintah Desa	
4	Bimtek penyusunan laporan RKL-RPL	DLH GK	Penanggungjawab usaha/kegiatan	
5	Sosialisasi kampung hijau	DLH GK	Desa Blimbing, Umbulharjo, Ponjong, Dusun Grogol 3 Bejiharjo, Karangmojo dan Dusun Garotan, Bendung	
6	Sosialisasi dan Pendampingan KEHATI	DLH GK	masyarakat Desa Bedoyo, Ponjong, Desa Giriasih, Purwosari, dan desa Kedungpoh, Ngipar	
7	Sosialisasi Pantai dan Laut Iestari	DLH GK	Pokdarwis Pantai Sanglen, Pantai Sepanjang Desa Kemadang, Tanjungsari, Pantai Ngambor dan Pantai Timang, Desa Purwodadi, Tepus, Pantai Sadranan dan Pantai Pulangsawal, Desa Sidoharjo, Tepus	
8	Pelatihan Ekowisata dan Jasa Lingkungan	DLH GK	Pokdarwis di Kab. GK	
9	Peringatan HPSN	DLH GK	Masyarakat	
10	Peringatan Hari Bumi	DLH GK	Masyarakat	
11	Pelatihan penyusunan kajian lingkungan dan EDS	DLH GK	12 Sekolah	
12	Workshop kurikulum	DLH GK	12 sekolah	
13	Pembinaan peserta lomba LH Tk Provinsi	DLH GK	Masyarakat	
14	Pembinaan saka kalpataru	DLH GK	Anggota Saka Kalpataru	
15	Workshop Kalpataru	DLH GK	Anggota Saka kalpataru	
16	Workshop SLHD	DLH GK	Kecamatan dan Dinas Instansi	
17	Bimtek pengelolaan sampah organik bagi tenaga pendidik	DLH GK	Tenaga pendidik di 12 sekolah	
18	Bimtek Pembuatan kerajinan Sampah Anorganik bagi tenaga pendidik	DLH GK	Tenaga Pendidik di 12 sekolah	
19	Sosialisasi rekrutmen anggota baru Saka kalpateru	DLH GK	Sekolah se-Kabupaten Gunungkidul	
20	Sosialisasi Bank Sampah	DLH GK	Kelompok Bank Sampah	
21	Pembentukan kelompok pengelola sampah	DLH GK	Kelompok Bank Sampah	
22	Sarasehan Adipura	DLH GK	Titik Pantau Adipura	
23	Pembinaan pemulung		Pemulung di TPA	

Keterangan :

Sumber :Dinas Lingkungan Hidup Kab. Gunungkidul tahun 2020

Penjelasan isi tabel:

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3,
- (2) Diisi dengan nama kegiatan sosialisasi lingkungan hidup.
Contoh : penyuluhan, kampanye, iklan layanan masyarakat, talkshow.
- (3) Diisi dengan instansi penyelenggara kegiatan sosialisasi lingkungan hidup
- (4) Diisi dengan kelompok sasaran kegiatan sosialisasi lingkungan hidup
- (5) Diisi dengan bulan/tahun kegiatan penyuluhan

Tabel-56. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No	URAIAN	Dua Tahun Sebelumnya (2019)	Satu Tahun Sebelumnya (2020)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	PERTANIAN	4 431 948,88	4 680 150,80
2	Pertambangan dan Penggalian	222 101,68	212 991,74
3	Industri Pengolahan	1 781 906,99	1 735 283,56
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	17 865,72	17 510,28
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	30 785,60	31 079,62
6	Bangunan	1 953 466,66	1 709 061,36
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1 775 163,39	1 735 217,07
8	Transportasi dan Pergudangan	946 517,18	866 110,60
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/	1 115 088,38	1 061 942,91
10	Informasi dan Komunikasi	1 355 481,88	1 617 918,63
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	450 969,94	437 271,32
12	Real Estat	697 940,41	722 498,59
13	Jasa Perusahaan	83 856,51	72 996,74
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	1 771 315,26	1 782 254,39
15	Jasa Pendidikan/	1 170 715,11	1 253 363,23
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/	378 949,03	475 138,19
17	Jasa-Jasa lainnya	660 663,54	563 371,48
PRODUK DOMESTIK BRUTO		7 18 844 736,16	18 974 160,51
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS			

Keterangan : terdapat perbedaan uraian PDRB antara form IKPLHD dengan uraian PDRB yang di rilis terbaru oleh BPS

Sumber : Buku PDRB Kabupaten Gunungkidul 2016-2020, BPS Kabupaten Gunungkidul

Penjelasan isi tabel:

(1) dan (2) Cukup Jelas

(3)-(4) Diisi dengan nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor/Sub Sektor pada masing-masing daerah yang bersangkutan sesuai publikasi Badan Pusat Statistik selama 2 (dua) tahun
Contoh : penyuluhan, kampanye, iklan layanan masyarakat, talkshow.

Tabel-57. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No	URAIAN	Dua Tahun Sebelumnya (2019)	Satu Tahun Sebelumnya (2020)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	PERTANIAN	2 752 912,59	2 846 512,20
2	Pertambangan dan Penggalian	180 071,54	166 305,62
3	Industri Pengolahan	1 300 664,94	1 239 793,85
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	14 409,31	14 212,93
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	22 074,34	22 151,25
6	Bangunan	1 368 864,19	1 191 992,38
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1 314 100,74	1 264 831,06
8	Transportasi dan Pergudangan	693 289,44	606 646,85
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/	806 278,14	760 370,10
10	Informasi dan Komunikasi	1 368 387,50	1 636 392,38
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	298 146,84	290 345,80
12	Real Estat	503 841,28	510 391,74
13	Jasa Perusahaan	71 416,43	60 992,77
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	1 171 350,50	1 146 288,62
15	Jasa Pendidikan/	915 827,35	957 529,45
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/	299 431,51	358 749,28
17	Jasa-Jasa lainnya	524 008,19	439 728,64
PRODUK DOMESTIK BRUTO		13 605 074,83	13 513 234,92
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS			

Keterangan :

Sumber : Buku PDRB Kabupaten Gunungkidul 2016-2020, BPS Kabupaten Gunungkidul

Penjelasan isi tabel:

(3)-(4) Diisi dengan nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan Sektor/Sub Sektor pada masing-masing daerah yang bersangkutan sesuai publikasi Badan Pusat Statistik selama 2 (dua) tahun

Tabel-58. Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Jenis Produk Hukum Bidang LH	Jenis Produk Hukum Bidang Kehutanan	Nomor dan Tanggal	Tentang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Peraturan Daerah	N/A	13/2010	Izin Gangguan
2	Peraturan Daerah	N/A	6/2011	Rencana Tata Ruang dan wilayah kabupaten Gunungkidul Tahun 2010-2030
3	Peraturan Daerah	N/A	10/2012	Pengelolaan Sampah
4	Peraturan Daerah	N/A	17/2012	Izin Pemakaian Air tanah dan Izin Pengusahaan Air Tanah
5	Peraturan Daerah	N/A	11/2012	Bangunan Gedung
6	Peraturan Daerah	N/A	12/2012	Pengendalian Menara Cellular
7	Peraturan Daerah	N/A	13/2012	Retribusi Kebersihan/Persampahan
8	Peraturan Daerah	N/A	16/2012	Retribusi Izin Mendirikan Bangunan
9	Peraturan Daerah	N/A	2/2014	Usaha Pertambangan Mineral
10	Peraturan Daerah	N/A	7/2015	Kawasan Tanpa Rokok
11	Peraturan Bupati	N/A	36/2012	Petunjuk Pelaksanaan Perda No. 10 tahun 2012 tentang Pengelolaan sampah
12	Peraturan Bupati	N/A	70/2011	Kantor Pengendalian Dampak Lingkungan
13	Peraturan Bupati	N/A	45/2011	Pengelolaan Air Limbah
14	Peraturan Bupati	N/A	22/2009	Kawasan Dilarang Merokok
15	Peraturan Bupati	N/A	18/2011	Strategi Sanitasi Lingkungan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010-29015
16	Peraturan Bupati	N/A	36/2011	Rencana strategi pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Kabupaten Gunungkidul
17	Peraturan Bupati	N/A	14/2014	Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup di Kabupaten Gunungkidul
18	Peraturan Bupati	N/A	46/2014	Izin Lingkungan
19	Peraturan Bupati	N/A	28/2015	Izin Pengelolaan Limbah B3
20	N/A	Keputusan Bupati	169/2007	Penetapan Areal Taman Kota dan Hutan Kota kabupaten Gunungkidul
21	Keputusan Bupati	N/A	38/2010	Penetapan Kawasan Bebas Asap Kendaraan Bermotor di Kabupaten Gunungkidul
22	N/A	Keputusan Bupati	294/2011	Pembentukan Kelompok Kerja Hutan Rakyat Lestari Kabupaten Gunungkidul
23	Keputusan Bupati	N/A	182/2012	Ijin Kerjasama Pemanfaatan Tanah Kas Desa Gombang dalam rangka Pelaksanaan Program Kecil Menanam Dewasa Menganan (KMDM) antara Pemerintah Desa Gombang dengan Sekolah Dasar Negeri 2 Gombang Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul
24	N/A	Keputusan Bupati	211/2012	Penetapan Desa Jetis Kecamatan Saptosari sebagai Lokasi Percontohan Pengelolaan Hutan Desa berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Gunungkidul di Tahun 2012
25	N/A	Keputusan Bupati	212/2012	Pembentukan Kelompok Pengelola Tehnis Kegiatan Lokasi Percontohan Pengelolaan Hutan Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Gunungkidul 2012
26	Keputusan Bupati	N/A	183/2012	Pembentukan Forum Daerah Aliran Sungai kabupaten Gunungkidul
27	Keputusan Bupati	N/A	190/2012	Penetapan Desa Ngeposari Kecamatan Semanu sebagai Lokasi Percontohan Kegiatan Pengembangan Desa Mandiri Energi Berbasis Biogas Kabupaten Gunungkidul Tahun Anggaran 2012
28	Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul	Peraturan Daerah	Nomor 2 tahun 2020	Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 13 tahun 2012 tentang Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan
29	Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul	Peraturan Daerah	Nomor 14 tahun 2020	Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga
dst				

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Gunungkidul tahun 2020

Penjelasan isi tabel:

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3, dst
- (2)-(3) Diisi dengan jenis produk hukum
Contoh : Peraturan, SK Gubernur/Bupati/Walikota, MoU, dll
- (3) Diisi dengan nomor dan tanggal peraturan yang tersebut
- (4) Diisi dengan perihal peraturan

Tabel-59. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup
Kabupaten : Gunungkidul
Tahun 2020

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (2019) (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan (2020) (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	APBD	Penyelenggaraan pengelolaan persampahan	3.468.044.000	4.512.723.184
2.	APBD	Penyelenggaraan pengelolaan pertamanan	1.004.500.000	794.850.000
3.	APBD	Penyelenggaraan penyusunan AMDAL dan rekomendasi penerbitan ijin gangguan	419.450.000	17.050.000
4.	APBD	Penyusunan data sumberdaya alam dan neraca sumber daya hutan (NSADH) daerah	54.005.000	2.925.000
5.	APBD	Pengawasan pelaksanaan kebijakan bidang lingkungan hidup	62.200.000	36.085.000
6.	APBD	Penyelenggaraan ruang terbuka hijau	1.438.896.000	1.770.000
7.	APBD	Pengelolaan taman hutan rakyat	495.050.000	-
8.	APBD	Pengelolaan ekosistem dan keanekaragaman hayati	591.300.000	11.580.000
9.	APBD	Pembinaan dan pemantauan kualitas lingkungan	985.472.000	163.760.000
10.	APBD	Pengendalian pencemaran dan limbah B3	365.867.000	66.310.000
11.	APBD	Peningkatan peran serta masyarakat dalam perlindungan dan konservasi SDA	83.750.000	6.260.000
12.	APBD	Penyelenggaraan peran sertamasyarakat dalam pengendalian lingkungan hidup dan pengelolaan persampahan	556.900.000	133.860.000
			10.028.599.000	5.747.173.184
dst				

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Gunungkidul tahun 2020

Penjelasan isi tabel:

(1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3,

(2) Cukup Jelas

(3) Diisi dengan peruntukan anggaran

(4) Diisi dengan jumlah anggaran tahun sebelumnya

Contoh : Jika Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2014 maka diisi tahun sebelumnya yaitu 2013

(5) Diisi dengan jumlah anggaran tahun berjalan, sesuai tahun disusunnya Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah

Tabel-60. Pendapatan Asli Daerah

Kabupaten : Gunungkidul

Tahun 2020

No.	Sumber	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)
1	Pajak	56.511.545.000
2	Retribusi	24.931.571.650
3	Pengelolaan kekayaan daerah	20.038.086.497
4	Pendapatan lainnya yang Sah	141.080.521.083
5	Jumlah	242.561.724.230

Keterangan :

Sumber : DPKAD Kab. Gunungkidul tahun 2020

Penjelasan isi tabel:

(1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3,

(2) Cukup Jelas

Tabel-61. Inovasi Pengelolaan LH daerah

Kabupaten : Gunungkidul

Tahun 2020

No.	Kab/kota/kec	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Kabupaten Gunungkidul	Penghijauan	Pengadaan bibit tanaman dan penanaman bekerjasama dengan BP DAS Oyo dan CSR pihak swasta	
		Pelestarian sumber air/mata air	Kelompok Masyarakat (RESAN) dengan kegiatan membersihkan sekitar mata air dari sampah, dan berusaha menghidupkan mata air yang mati dan melestarikan mata air yang hidup dengan menjaga vegetasi di sekitar nya dan di daerah resapan.	
		Pemanfaatan IT untuk transparansi akuntabilitas	Menampilkan berbagai kegiatan dan informasi di portal dinas	

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul tahun 2020

SK Bupati Gunungkidul Nomor 98/KPTS/TIM/2021



BUPATI GUNUNGKIDUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

KEPUTUSAN BUPATI GUNUNGKIDUL
NOMOR 98/KPTS/TIM/2021

TENTANG
PEMBENTUKAN TIM TEKNIS
PENYUSUNAN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
TAHUN ANGGARAN 2021

BUPATI GUNUNGKIDUL,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan ketentuan dalam Pasal 62 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan pasal 7 Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2015 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup maka perlu disusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) dalam rangka memenuhi ketersediaan data/informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021;
- b. bahwa agar pelaksanaan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kabupaten Gunungkidul tahun 2021 sebagaimana dimaksud huruf a dapat berjalan efektif, efisien, tepat sasaran dan dapat di pertanggungjawabkan, maka perlu dibentuk Tim Teknis Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang Pembentukan Tim Teknis Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Tahun Anggaran 2020;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;

W

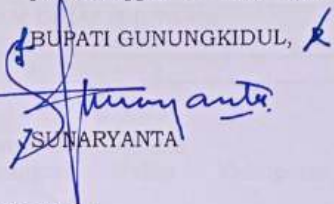
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1950 tentang Penetapan Mulai Berlakunya Undang-Undang Nomor 12,13,14 dan 15 dari Hal Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
7. Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 tahun 2015 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
8. Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 6 Tahun 2016 tentang Urusan Pemerintahan Daerah;
9. Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 15 Tahun 2020 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021;
10. Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 114 Tahun 2020 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 13 tahun 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- KESATU** : Membentuk Tim Teknis Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Tahun Anggaran 2021 dengan Susunan Tim sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA** : Tugas Tim sebagaimana dimaksud diktum KESATU Keputusan ini adalah sebagai berikut :
1. mengumpulkan Data Laporan Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah dari organisasi perangkat daerah (OPD) terkait yang dilengkapi dengan deskripsi tentang data yang dikumpulkan secara tepat waktu;
 2. mengikuti dan berperan aktif dalam penentuan isu strategis lingkungan hidup Kabupaten Gunungkidul;
 3. mengolah dan menganalisa data sesuai dengan isu strategis yang di tetapkan;
 4. menentukan, merumuskan, dan menetapkan isu prioritas lingkungan hidup Kabupaten Gunungkidul terkini dan solusinya;
 5. menyusun Laporan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kabupaten Gunungkidul yang terdiri atas 2 (dua) buku yaitu:
 - a. Buku I, adalah buku yang menyajikan Ringkasan Eksekutif dari Informasi Kinerja Lingkungan Hidup Daerah; dan
 - b. Buku II, adalah buku yang berisi laporan utama Informasi Kinerja Lingkungan Hidup Daerah.

- KETIGA : Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Diktum
KEDUA Keputusan ini, Tim bertanggung jawab kepada
Bupati.
- KEEMPAT : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya
keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Pendapatan
dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021.
- KELIMA : Keputusan ini berlaku untuk Tahun Anggaran 2021.

Ditetapkan di Wonosari
pada tanggal 3 Mei 2021

BUPATI GUNUNGKIDUL, 

SUNARYANTA

TEMBUSAN Keputusan ini disampaikan kepada Yth. :

1. Inspektur Daerah Kabupaten Gunungkidul;
2. Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Gunungkidul;
3. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul;
4. Yang bersangkutan.

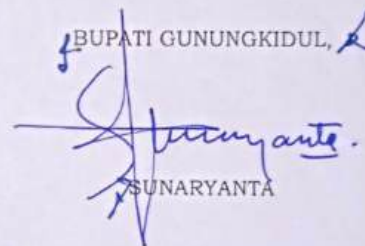
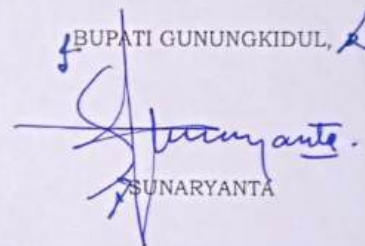
LAMPIRAN
KEPUTUSAN BUPATI GUNUNGKIDUL
NOMOR 98 /KPTS/TIM/2021
TENTANG
PEMBENTUKAN TIM TEKNIS
PENYUSUNAN DOKUMEN
INFORMASI PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
TAHUN ANGGARAN 2021

SUSUNAN TIM

NO.	JABATAN DALAM TIM	JABATAN DALAM DINAS/INSTANSI	KET.
1	2	3	4
1.	Penanggung jawab	Bupati Gunungkidul	
2.	Ketua	Sekretaris Daerah Kabupaten Gunungkidul	
3.	Sekretaris	Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul	
4.	Anggota	1. Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup 2. Kepala Bidang Konservasi dan Pengendalian Kerusakan Lahan Dinas Lingkungan Hidup 3. Kepala Bidang Penataan dan Pentaatan Pelindungan dan Pengelolaan Lingkungan, Dinas Lingkungan Hidup 4. Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran dan Pengembangan Kapasitas Dinas Lingkungan Hidup 5. Kepala Sub Bidang Pengelolaan Data dan Informasi Pembangunan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah 6. Kepala Seksi Konservasi Sumber Daya Alam Dinas Lingkungan Hidup 7. Kepala Seksi Pengendalian Kerusakan Lahan Dinas Lingkungan Hidup 8. Kepala Seksi Kedaruratan dan Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah 9. Kepala Seksi Pengelolaan Data dan Informasi Pembangunan Dinas Pertanahan dan Tata Ruang 10. Kepala Seksi Angkutan Dinas Perhubungan 11. Kepala Seksi Pengembangan Kapasitas Lingkungan Hidup Dinas Lingkungan Hidup 12. Kepala Seksi Pengendalian Pencemaran Dinas Lingkungan Hidup 13. Kepala Seksi Pengaduan dan Pelaporan Dinas Lingkungan Hidup 14. Kepala Seksi Data dan Informasi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil 15. Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman 16. Kepala Sub Bagian Perencanaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan 17. Kepala Sub Bagian Perencanaan Dinas Pertanian dan Pangan	

m

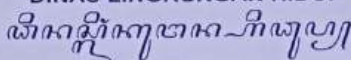
1	2	3	4
		18. Kepala Sub Bagian Pertanian, Kelautan dan Sumberdaya Alam Bagian Administrasi Perekonomian dan Sumber Daya Alam Sekretariat Daerah Kabupaten Gunungkidul	
		19. Kepala Sub Seksi Landreform dan Konsolidasi Tanah Kantor Pertanahan Kementrian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional di Kabupaten Gunungkidul	
		20. Kepala Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul	
		21. Kepala Unit Pelaksana Teknis Kebersihan dan Pertamanan Dinas Lingkungan Hidup	
		22. Kepala Unit Pelaksana Teknis Laboratorium Dinas Lingkungan Hidup	
		23. Staf Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan	1 (satu)orang
		24. Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Gunungkidul	1 (satu)orang
		25. Komunitas Resan Gunungkidul	1 (satu)orang
		26. Kelompok Pemerhati Kali Gunungkidul	1 (satu)orang
6.	Staf Sekretariat	Staf Bidang Konservasi dan Pengendalian Kerusakan Lahan Dinas Lingkungan Hidup	1 (satu)orang

BUPATI GUNUNGKIDUL, 

 SUNARYANTA

DAFTAR HADIR RAPAT KOORDINASI PEMBAHASAN ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL DINAS LINGKUNGAN HIDUP



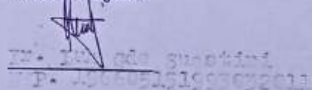
Jalan Wonosari-Yogyakarta Km. 3, Sirono Wetan, Logandeng, Playen, Gunungkidul
 Telepon / Faks. (0274) 391440, Laman : <https://lh.gunungkidulkab.go.id>
 Posel : lh@gunungkidulkab.go.id

DAFTAR HADIR PERTEMUAN RAPAT

Hari : Senin
 Tanggal : 06 Agustus 2021
 Waktu : 08.00 - 12.00
 Tempat : Rm. Pertemuan Gunungkidul
 Acara : Rapat koordinasi pembahasan isu prioritas L.H.

NO.	NAMA	JABATAN / ALAMAT	NOMOR TELEPON	TANDA TANGAN
1				1 ...
2	<u>Toko Moko</u>	<u>Katje P1ADL</u>	<u>081392001696</u>	2.
3	<u>Eko S</u>	<u>P1AC DLH</u>	<u>0812272870</u>	3.
4	<u>Hari S</u>	<u>DLH</u>		4.
5	<u>Luh GAB S</u>	<u>DLH</u>	<u>081328334632</u>	5.
6	<u>FITRI</u>	<u>DLH</u>	<u>0856413102865</u>	6.
7	<u>Sigit S</u>	<u>DLH</u>	<u>08130344239</u>	7.
8	<u>Dwi Wjha</u>	<u>DLH</u>	<u>0812277043291</u>	8.
9	<u>Bambang S.</u>	<u>DLH</u>	<u>081226500270</u>	9.
10	<u>Budiono Arief</u>	<u>DLH</u>	<u>081802926737</u>	10.
11	<u>Cherlin Rian R</u>	<u>DLH</u>	<u>087738010257</u>	11.
12	<u>Rita Maria S.</u>	<u>DLH</u>	<u>082250006419</u>	12.
13	<u>Eshia</u>	<u>DLH</u>	<u>081328823929</u>	13.
14				14 ...
15				15 ...
16				16 ...
17				17 ...
18				18 ...
19				19 ...
20				20 ...

Wonosari, 2021
 Pelaksana Kegiatan


 P. 08080151999032011



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS LINGKUNGAN HIDUP

ꦏꦧꦸꦁꦏꦶꦢꦸꦭꦠꦤꦶꦭꦏꦸꦁꦒꦺꦴꦤꦁꦏꦶꦢꦸꦭ

Jalan Wonosari-Yogyakarta Km. 3, Sliyono Wetan, Logandeng, Playen, Gunungkidul
Telepon / Faks. (0274) 391440, Laman : <https://lh.gunungkidulkab.go.id>
Posel : lh@gunungkidulkab.go.id

DAFTAR HADIR PERTEMUAN RAPAT

Hari : Kamis
Tanggal : 12 Agustus 2021
Waktu : 08.00
Tempat : DPA Kab. Gunungkidul (daring melalui zoom meeting)
Acara : rapat koordinasi pembahasan isu prioritas IV

NO.	NAMA	JABATAN / ALAMAT	NOMOR TELEPON	TIMESTAMP
1	Endarto, S.ST., M.Si	Koordinator Fungsi IPDS BPS Kabupaten Gunungkidul	082133173468	12/08/2021 08.49
2	Hartini	Kasubbag Perencanaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan	085228071831	12/08/2021 08.52
3	Fitri Iswinayu	Kepala Seksi Pengendalian Pencemaran DLH Kabupaten Gunungkidul	085643102865	12/08/2021 09.20
4	Fajar Suryo Anggito	Staff Perencanaan DPUPRPK Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	0895613416165	12/08/2021 09.21
5	Alga Jalu Sedewa	Analisis Pemberdayaan Masyarakat Kapanewon Tanjungsari	087634291424	12/08/2021 09.21
6	Teguh Budi Haryanto	Staff Jamur Kapanewon Kapanewon Ngipar	0818469392	12/08/2021 09.21
7	priyadi	kepala seksi angkutan dinas perhubungan kab. Gunungkidul	081904042915	12/08/2021 09.22
8	Tri Marsudi	Anggota Komunitas Resan Gunungkidul	088227763307	12/08/2021 09.22
9	Yuli Triastari	Staff Subbid Pengelola Data Pembangunan BAPPEDA GK	081912614793	12/08/2021 09.23
10	UTARI NUR SAFITRI	STAF JAWATAN KEMAKMURAN KAPANEWON GIRISUBO	083869194788	12/08/2021 09.23
11	Suparsono	Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata Kab. Gunungkidul	087739848927	12/08/2021 09.24
12	Danang Sutopo	Kasubbag Perencanaan Dinas Pertanian dan Pangan	087838916424	12/08/2021 09.30
13	ROMI RAHAYU	KABID PIAK DINAS DUJKAJIL GK	082123686268	12/08/2021 09.59
14	okto dwi hartanto	jawatan kemakmuran kapanewon Saptosari	082133429346	12/08/2021 10.00
15	Witanto	Panewu Semin Kapanewon Semin	087839330706	12/08/2021 10.02
16	WAGIMAN SIP	Kaja Kemakmuran Kapanewon Patuk	081328646805	12/08/2021 10.05
17	Dwi Agung Nugroho	Staff Jawatan Kemakmuran Kapanewon Purwosari	081802735019	12/08/2021 10.06
18	heri kuswantoro	kepala UPT Kebersihan dan Pertamanan	087839686655	12/08/2021 10.08
19	sugeng	staf jawatan kemakmuran kapanewon playen	087765786706	12/08/2021 10.08
20	Eko Suharso P	Kabid pengendalian Pencemaran dan pengembangan kapasitas DLH	08122720370	12/08/2021 10.17

Wonosari,
Pelaksana Kegiatan 2021

Ir. Luh Gde Subastini

085152693632011

PROFIL PENYUSUN DOKUMEN IKPLHD KABUPATEN GUNUNGKIDUL 2020

- 1 Nama : Aris Suryanto, S.Si.T., M.Kes.
Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten
Jabatan : Gunungkidul
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul
- 2 Nama : Ir. Luh Gde Suastini
Jabatan : Kepala Bidang Konservasi dan Kerusakan Lahan
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul
- 3 Nama : M. Johan Wijayanto, S.Si., M.Si
Jabatan : Kepala Bidang Penataan dan Pentaatan PPLH
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul
- 4 Nama : Eko Suharso Prihantoro, ST., MT
Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran dan
Jabatan : Pengembangan Kapasitas
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul
- 5 Nama : Ferika Pujiharini, S.Si., M.Sc.
Kepala Sub Bidang Pengelolaan Data dan
Jabatan : Informasi Pembangunan
Instansi : Bappeda Kabupaten Gunungkidul
- 6 Nama : Erna Ismawarsih, S.P., M.Eng.
Jabatan : Kepala Seksi Konservasi Sumber Daya Alam
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul
- 7 Nama : Hari Sugiharja, S.Hut.
Jabatan : Kepala Seksi Pengendalian Kerusakan Lahan
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul
- 8 Nama : Sapto Wibowo, S.Sos.
Jabatan : Kepala Seksi Kedaruratan dan Logistik
Badan Penanggulangan Bencana Daerah
Instansi : Kabupaten Gunungkidul
- 9 Nama : Ir. Evy Yuliaty, M.Eng.
Kepala Seksi Data dan Informasi Bidang
Jabatan : Pengendalian dan Pengawasan
Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kabupaten
Instansi : Gunungkidul
- 10 Nama : Priyadi, S.Sos.

- | | | |
|--|----------|---|
| | Jabatan | : Kepala Seksi Angkutan |
| | Instansi | : Dinas Perhubungan Kabupaten Gunungkidul |
-
- | | | |
|----|----------|---|
| 11 | Nama | : Dwi Wiyani, S.T., M.Eng.
Kepala Seksi Pengembangan Kapasitas |
| | Jabatan | : Lingkungan Hidup |
| | Instansi | : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul |
-
- | | | |
|----|----------|--|
| 12 | Nama | : Fitri Iswinayu, S.T., M.Sc. |
| | Jabatan | : Kepala Seksi Pengendalian Pencemaran |
| | Instansi | : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul |
-
- | | | |
|----|----------|--|
| 13 | Nama | : Benidiktus Sihotang, S.T.P.
Kepala Seksi Pengaduan dan Penyelesaian |
| | Jabatan | : Sengketa Lingkungan Hidup |
| | Instansi | : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul |
-
- | | | |
|----|----------|---|
| 14 | Nama | : Anton Wibowo, S.Kom. |
| | Jabatan | : Kepala Seksi Data dan Informasi
Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil |
| | Instansi | : Kabupaten Gunungkidul |
-
- | | | |
|----|----------|---|
| 15 | Nama | : Handoko, S.Sos. |
| | Jabatan | : Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan
Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat dan |
| | Instansi | : Kawasan Permukiman Kabupaten Gunungkidul |
-
- | | | |
|----|----------|--|
| 16 | Nama | : Hartini, S.E. |
| | Jabatan | : Kepala Sub Bagian Perencanaan
Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten |
| | Instansi | : Gunungkidul |
-
- | | | |
|----|----------|---|
| 17 | Nama | : Danang Sutopo, S.Hut. |
| | Jabatan | : Kepala Sub Bagian Perencanaan
Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten |
| | Instansi | : Gunungkidul |
-
- | | | |
|----|----------|---|
| 18 | Nama | : Yudi Setyawan, S.Pt., M.I.L.
Kepala Sub Bagian Pertanian, Kelautan, dan
Sumberdaya Alam Bagian Administrasi |
| | Jabatan | : Perekonomian dan Sumber Daya Alam |
| | Instansi | : Sekretariat Daerah Kabupaten Gunungkidul |

- 19 Nama : Kepala Sub Seksi Landreform dan Konsolidasi
 Jabatan : Tanah
 Kantor Pertanahan Kementrian Agraria dan Tata Ruang / Badan Pertanahan Nasional Kabupaten
 Instansi : Gunungkidul
- 20 Nama : Endarto, S.S.T., M.Si.
 Jabatan : Kepala Seksi Integrasi Pengolahan dan
 Diseminasi Statistik
 Instansi : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul
- 21 Nama : Heri Kuswantoro, S.Hut.
 Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis
 Unit Pelaksana Teknis Kebersihan dan
 Pertamanan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten
 Instansi : Gunungkidul
- 22 Nama : Dra. Anna Prihatini Dyah Perwitasari, M.Si.
 Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis
 Unit Pelaksana Teknis Laboratorium Dinas
 Instansi : Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul
- 23 Nama :
 Jabatan : Staf Surveilans dan Imunisasi
 Instansi : Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul
- 24 Nama : Bambang Septian, S.Hut.
 Jabatan : Penelaah Data Sumber Daya Alam
 Instansi : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul